



APEXINDO

PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

Office 8 Building, 20th – 21st Floor
SCBD Lot 28

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Kebayoran Baru – Jakarta 12190

Telp. : +62-21 29 333 000

Fax. : +62-21 29 333111

www.apexindo.com



APEXINDO

DAFTAR ISI | Table of Contents

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2014

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



2

Visi, Misi dan Nilai - Nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Company Values

4

Sekilas Apexindo
Apexindo in Brief

6

Penghargaan 2014
Awards in 2014

8

Pencapaian 2014
Achievements in 2014

9

Peristiwa Penting 2014
Significant Events in 2014

10

Struktur Organisasi
Organizational Structure

12

Lokasi Operasional
Operational Locations

14

KILAS KINERJA 2014

Highlights in 2014



16

Ikhtisar Keuangan Penting 2014
Financial Highlights 2014

18

Informasi Saham
Share Information

20

Pergerakan Harga Saham
Share Price Movement

20

Kronologis Pencatatan Saham
Historical Listing Share

20

Informasi Obligasi
Bonds Information

21

Struktur Pemegang Saham
Shareholders Structure

22

Kepemilikan Saham di bawah 5 %
Share Ownership Less Than 5 %

23

Kepemilikan Saham Publik di atas 5 %
Public Shareholder More Than 5 %

23

Kepemilikan Saham oleh
Dewan Komisaris dan Direksi
Share Ownership of Board of
Commissioners and Board of Directors

23

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



24

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

24

Laporan Direksi
Board of Directors Report

28

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

32

Profil Direksi
Board of Directors Profile

34

LAPORAN OPERASIONAL

Operational Report



36

LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN & LINGKUNGAN

Safety, Health, and Environment Report

52

LAPORAN KEPATUHAN

Compliance Report

62

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

86

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

94

PEMBAHASAN & ANALISIS MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis



104

Kinerja Keuangan
Financial Performance

106

Manajemen Resiko
Risk Management

112

Prospek Tahun 2015
Prospect in 2015

114

Tanggung Jawab Pelaporan
Accountability Report

116

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

118





**“Apexindo merupakan
satu-satunya perusahaan
Indonesia yang memiliki kapasitas
pengeboran laut dan darat.”**

Apexindo is the only Indonesian company with
offshore & onshore drilling capabilities.

Profil Perusahaan

Company Profile



VISI | VISION

Kontraktor pengeboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

A world-class drilling contractor offering quality services without compromise

MISI | MISSION

- **Memelihara standar *Safety, Health, and Environment (SHE)* yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya**
Maintaining high standard of Safety, Health, and Environment (SHE) to ensure the safety and welfare of employees and to protect the surrounding environment.
- **Memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan**
Providing maximum value to all of stakeholders and making a positive impact to the society and the environment
- **Memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia**
Developing human resources with global-standard quality and competency



NILAI - NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

Kepercayaan

Trust

Integritas | Integrity
Komitmen | Commitment
Kejujuran | Honesty

Dedikasi

Dedication

Loyalitas | Loyalty
Antusiasme | Enthusiasm
Pengabdian | Devotion

Kinerja yang tinggi

Performance

Kompetensi | Competence
Profesionalisme | Professionalism
Kepemimpinan | Leadership
Hasil | Result



SEKILAS APEXINDO

Apexindo in Brief

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Sepanjang perjalanannya, Apexindo telah melalui berbagai kejadian penting dalam mewujudkan komitmennya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan tanpa kompromi.

Dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu yang bergerak di pengeboran dan memiliki dua belas unit rig. Penggabungan usaha ini menjadikan Apexindo sebagai perusahaan yang lebih besar dan mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat.

Tahun 2012, PT Aserra Capital menjadi pemegang saham pengendali baru di Apexindo. Di tahun 2013, Perseroan mencatatkan kembali sahamnya di BEI setelah sebelumnya Apexindo melakukan *voluntary delisting* di 2009. Di tahun 2014, Apexindo dengan bangga menambah satu unit rig *jack up* terbaru ke dalam armadanya, yaitu rig Tasha. Selanjutnya, Apexindo siap untuk menghadapi berbagai tantangan lainnya untuk menjadi perusahaan pengeboran kelas dunia.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/ the "Company") established on June 20, 1984 as a drilling service contractor to serve exploration and production companies in Indonesia's oil and gas industry. Apexindo has achieved several milestones in its journey to become a company with uncompromising quality.

In purpose to establish an integrated oil and gas drilling services company, Apexindo merged with PT Medco Antareja, its affiliated company at the time of such merger which engaged in drilling and owned twelve rigs. Incorporation on these two companies had created Apexindo as a much larger business enterprise capable of handling various project, in Indonesia as well as overseas, such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat.

In 2012, PT Aserra Capital became the new controlling shareholders of Apexindo. In 2013, Apexindo relisted its shares at the Indonesia Stock Exchange after voluntarily delisting its shares in 2009. In 2014, Apexindo is proud to add a newly built jack up rig to its fleet, namely Tasha rig. Going forward, Apexindo looks forward to achieving more milestones to become a world class drilling company.

1984

Didirikan sebagai perusahaan pengeboran lepas pantai di Indonesia.
Established as an Indonesian offshore drilling company.

1992

Membangun rig lepas pantai pertama jenis *submersible swamp barge*, rig Maera.
Constructed Maera rig, its first submersible swamp barge rig

1994

Membeli unit rig lepas pantai kedua jenis *jack up*, Raniworo.
Purchased its second offshore rig, a jack up named Raniworo

1995

Menambah rig lepas pantai ketiga jenis *submersible swamp barge*, rig Rasis.
Added another submersible swamp barge rig named Rasis rig.

2000

Memperluas wilayah operasional ke Timur Tengah melalui kontrak pengeboran dengan Total Abu Al-Bukhoos untuk Rig Raniworo.
Expanded operational area to Middle East through a drilling contract with Total Abu Al Bukhoosh for Raniworo.

2001

Melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja.
Merged with PT Medco Antareja.



2002

Perusahaan pengeboran nasional pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan simbol saham APEX.

The first national drilling company listed at Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange, or IDX) with APEX as its ticker.

2003

- Membangun dua rig *submersible swamp barge* baru, rig Raissa dan rig Yani.

Constructed two new submersible swamp barge rigs, Raissa rig and Yani rig

- Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka.

One of the companies selected after financial crisis that received a project finance facility, amounting to USD65 million, from a prominent financial institution.

2005

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu.

Successfully obtained ISO 9001:2000 certification in Quality Management System

2006

Jack up Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura.

Soehanah jack up rig successfully passed a water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore

2007

Konstruksi rig *super premium jack up* Soehanah rampung

Construction of the super premium jack up rig, Soehanah completed

2008

Berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Successfully maintained the updated version of Quality Management Systems certification of ISO 9001:2008

2009

- Menganaliskan Kampanye Keselamatan Kerja
Safety Campaign declared
- Melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
Performed voluntary delisting from the Indonesia Stock Exchange
- Berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu.
Successfully passed the second surveillance audit and maintained ISO 9001:2008 certification for Quality Management Systems

2010

Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 sebesar Rp 750 miliar
Successfully settled Apexindo Pratama Duta I Year 2005 IDR Bonds, amounting to IDR750 Billion

2011

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi; ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan
Successfully passed its surveillance audit and obtained three certifications; ISO 9001:2008 Quality Management System, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems

2012

- PT Aserra Capital sebagai pemegang saham pengendali baru Perseroan

PT Aserra Capital as the Company's new controlling shareholder

- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri A sebesar Rp 300 miliar
Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri A IDR Bonds, amounting to IDR300 billion

2013

Apexindo kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol saham APEX

Apexindo relisted at Indonesia Stock Exchange (IDX) with "APEX" as its ticker

2014

- Apexindo berhasil memperbarui ketiga sertifikasi yang dimiliki, yaitu ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
Apexindo successfully renewed its three certifications, ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri B sebesar Rp 300 miliar
Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri B IDR Bonds, amounting to IDR300 billion
- Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan induk usahanya, yaitu PT Apexindo Energi Investama
Apexindo merged with its holding company, PT Apexindo Energi Investama
- Apexindo menyambut rig *jack up* ketiga yang baru selesai dibangun, yaitu rig Tasha.
Apexindo welcomes its third jack up rig, a newly built Tasha.

PENGHARGAAN 2014

Awards in 2014



No.	Tanggal Date	Penghargaan Awards
1	May 13, 2014	Sertifikat <i>Contractor Health, Environment and Safety Management (CHESM)</i> dengan peringkat A diberikan oleh Chevron IndoAsia Business Unit kepada Apexindo. Sertifikat ini berlaku hingga Mei 2016. Contractor Health, Environment and Safety Management (CHESM) Certificate with A rating is granted to Apexindo by Chevron IndoAsia Business Unit. This certificate is valid until May 2016.
2	June 24, 2014	Dianugerahi Penghargaan sebagai Perusahaan Ramah Lingkungan dengan predikat baik oleh Pemerintah Kabupaten Serang, Banten. Recognized as an Environmental-Friendly Company with a good predicate by the Regency of Serang, Banten.
3	October 22, 2014	Penghargaan <i>The Best Rig HSE Improvement and The Best Rig HSE Management Involvement in HSE and Compliance to New HSE Initiatives</i> diberikan oleh VICO Indonesia dalam kegiatan Senior Management Inspection Tour (SMIT) Juni 2014. The Best Rig HSE Improvement and The Best Rig HSE Management Involvement in HSE and Compliance to New HSE Initiatives is awarded to Apexindo by VICO Indonesia at Senior Management Inspection Tour (SMIT) June 2014.
4	December 3, 2014	Penghargaan <i>sebelas tahun tanpa kecelakaan kerja</i> diberikan kepada Rig 9 oleh IADC. Eleven years of operation without Lost Time Incident was awarded to Company's Rig 9 by IADC.

PENCAPAIAN 2014

Achievements in 2014

Pencapaian Kontrak Kerja 2014

Contract Achievement in 2014

Rig	Klien Client	Pencapaian Kontrak Kerja Contract Achievement
Rig 4	PT Pertamina Geothermal Energy	Mendapatkan kontrak pengeboran darat. Awarded an onshore drilling contract.
Rig 5	Virginia Indonesia CO., LLC	Mendapatkan kontrak pengeboran darat. Awarded an onshore drilling contract.
Rig 10	ConocoPhillips (Grissik) Ltd	Mendapatkan kontrak pengeboran darat. Awarded an onshore drilling contract.
Rig 14	Petcon Borneo Limited	Mendapatkan kontrak pengeboran darat. Awarded an onshore drilling contract.
Tasha	Petronas Carigali Sdn Bhd	Mendapatkan kontrak pengeboran lepas pantai untuk periode 2 tahun. Awarded a two-year offshore drilling contract.

Pencapaian Keselamatan Kerja 2014

Safety Achievement in 2014

per 31 Desember 2014 | as of December 31, 2014

Rig	Hari Kerja tanpa LTI Days without Lost Time Incident (DWLTI)	Kategori Category
Raniworo	12.3 tahun/years	Offshore
Raisis	11.2 tahun/years	Offshore
Rig 9	11.1 tahun/years	Onshore
Rig 10	7.4 tahun/years	Onshore
Maera	5.8 tahun/years	Offshore

PERISTIWA PENTING 2014

Significant Events in 2014

May 21, 2014



Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai penggabungan usaha antara Perseroan dengan induk perusahaan dan perubahan susunan pengurus Perseroan.

Held an Annual General Meeting of Shareholders for year 2013 and an Extraordinary General Meeting of Shareholders regarding merger between the Company and its holding company and changes on the Management composition.

September 18, 2014



Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sehubungan dengan aksi korporasi penerbitan Obligasi Dollar Amerika Serikat.

Held an Extraordinary General Meeting of Shareholders related to corporate action of USD Bonds issuance.

May 21, 2014 | June 6, 2014



Apexindo berpartisipasi dalam dua acara pameran industri energi, yaitu The 38th Indonesia Petroleum Association (IPA) 2014 dan Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2014.

Apexindo participated in two energy industry exhibitions, The 38th Indonesia Petroleum Association (IPA) 2014 and Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2014.

June 22, 2014



Merayakan hari ulang tahun ke-30 perusahaan, Apexindo menyelenggarakan beberapa kegiatan, yaitu turnamen tenis meja, donor darah, dan *fun walk*. Perayaan puncak hari ulang tahun perusahaan dilakukan di kantor pusat Jakarta pada tanggal 22 Juni 2014.

Celebrating the 30th anniversary of the Company, Apexindo conducted some activities, such as table tennis tournament, blood donation, and fun walk. The closing event was held at Head Office, Jakarta on June 22, 2014.

July 14, 2014 | October 3, 2014



Serangkaian kegiatan donasi dilakukan selama tahun 2014 sehubungan dengan hari raya keagamaan, seperti kegiatan amal serta pemberian dua ekor hewan kurban pada tanggal 3 Oktober 2014.

A series of donation activity were done during 2014 with respect to religious festive season, such as charity activity as well as provision of two sacrificial animals on October 3, 2014.

October 30, 2014



Apexindo menanam 40.000 bakau di sepanjang Teluk Banten, melanjutkan penanaman yang dilakukan sejak 2006.

Apexindo planted another 40.000 mangroves in Banten Bay's shoreline, following the activity done since 2006.

December 1, 2014



Apexindo menyambut 30 peserta angkatan kedua Apexindo Rig Training Program di Kantor Pusat Jakarta. Ke depannya, para kandidat ini akan mengikuti program pelatihan yang terdiri atas pelatihan *class room training* dan *on job training* di rig.

Apexindo welcome participants of 2nd batch of Apexindo Rig Training Program at Head Office Jakarta. There are 30 management trainees who will get a comprehensive training program, which consists of class room training and on the job training at the rig site.

December 10, 2014



Apexindo menyelenggarakan *Public Expose* Tahunan di Gedung Bursa Efek Indonesia.

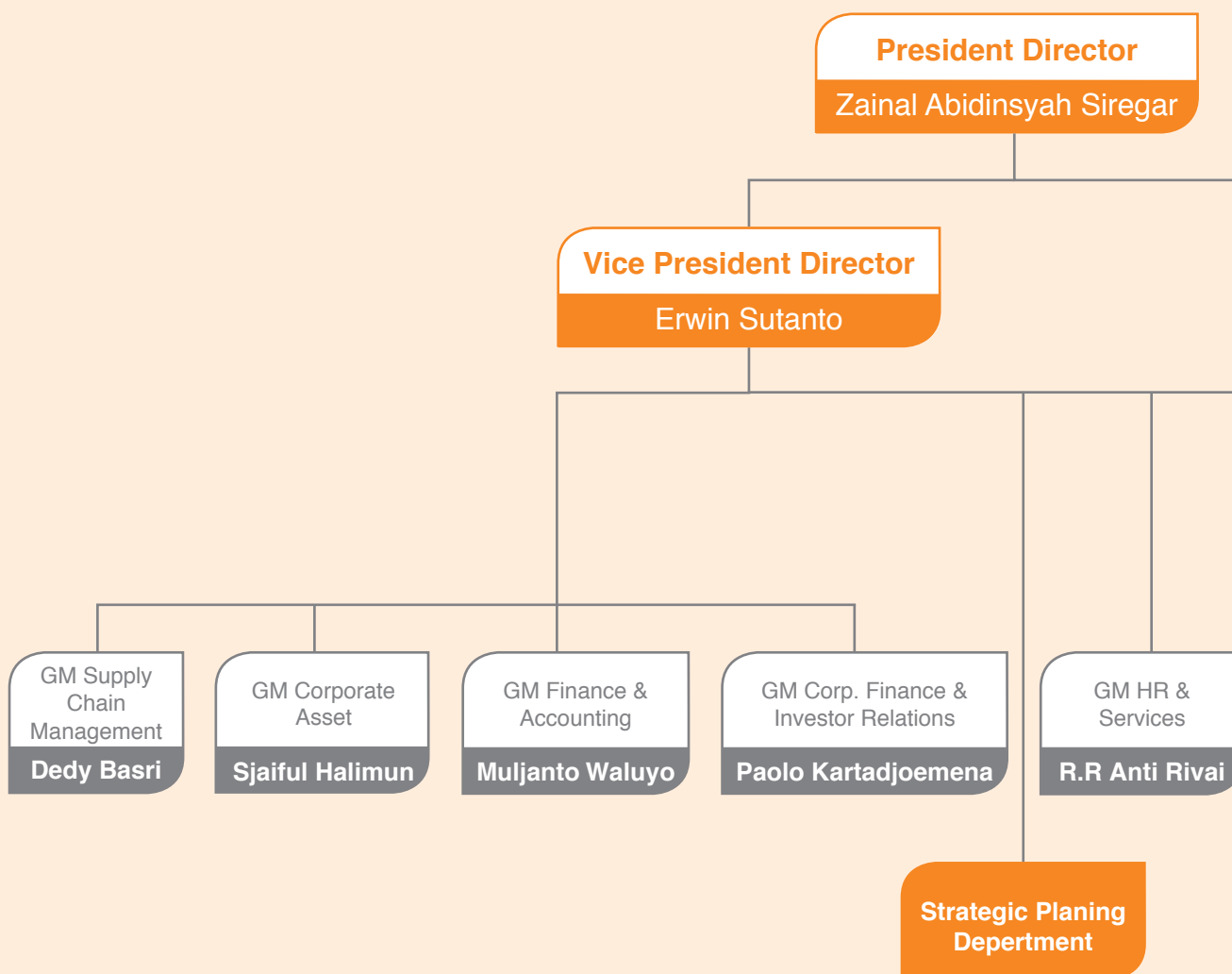
Apexindo held its Annual Public Expose at The Indonesia Stock Exchange Building.

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure

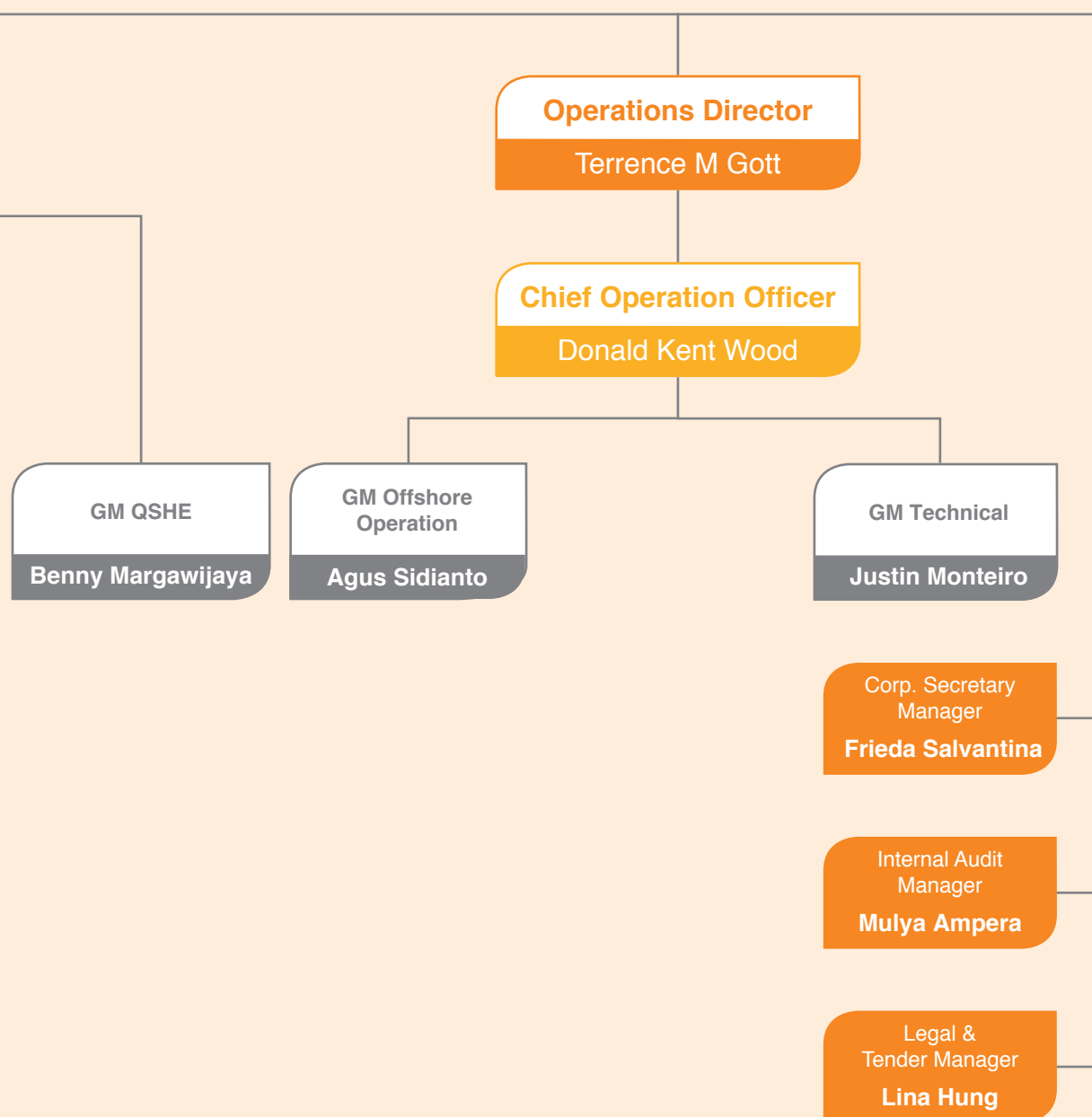
per 31 Desember 2014

as of December 31, 2014



Sebagai satu-satunya perusahaan pengeboran lepas pantai nasional di Indonesia, kami siap untuk terus bersaing secara sehat dengan perusahaan-perusahaan pengeboran migas terkemuka dunia lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

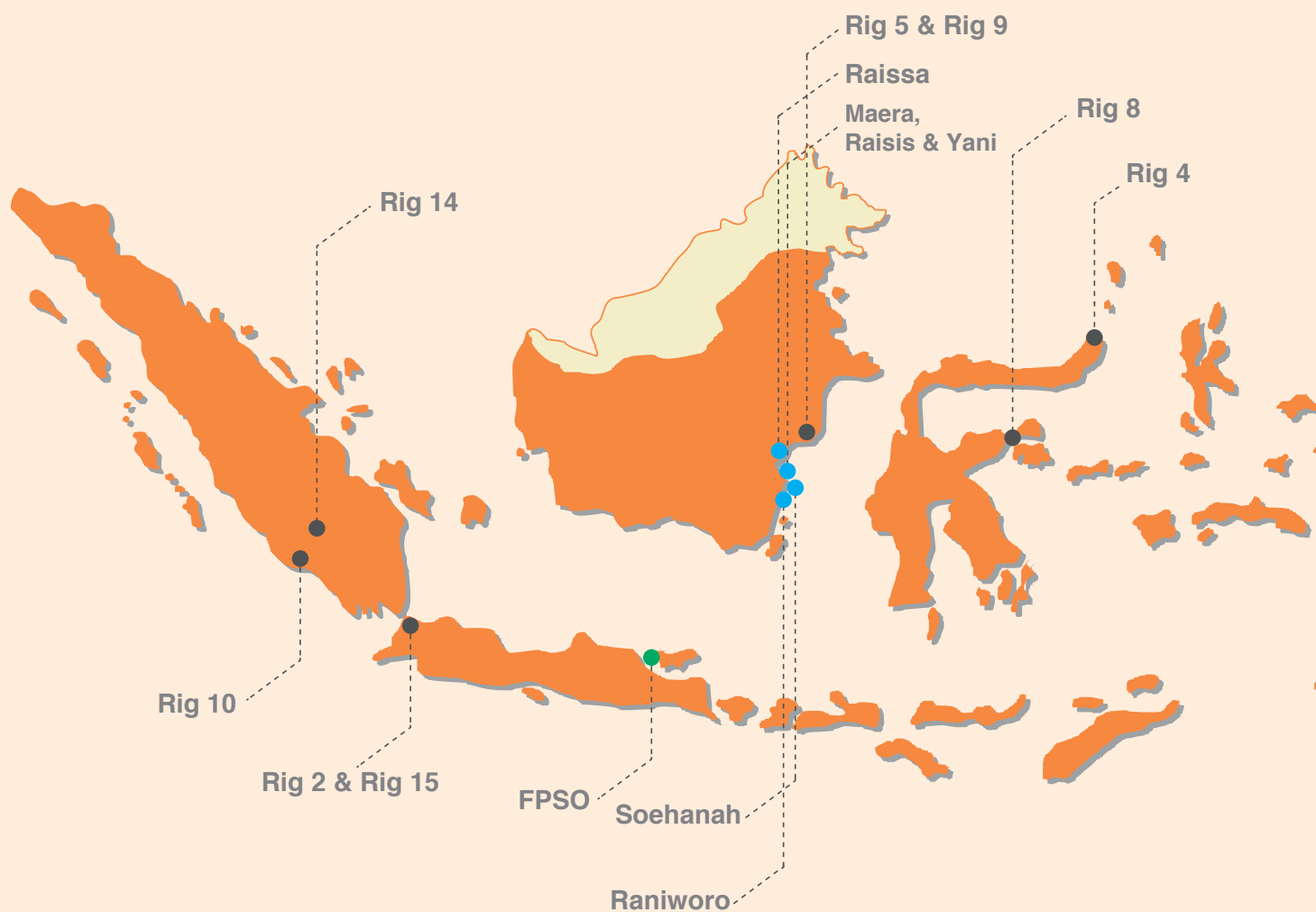
As the only domestic company providing offshore drilling services in Indonesia, we are ready to compete with the other world-class oil and gas drilling companies, both in Indonesia as well as overseas.

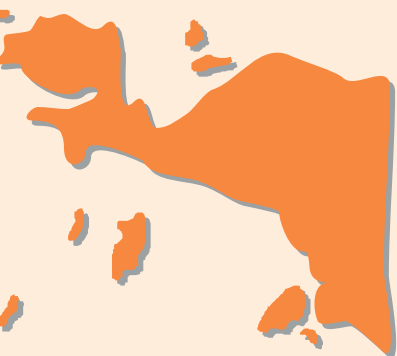


LOKASI OPERASIONAL

Operational Location

Per 31 Desember 2014
as of December 31, 2014





RIG 2
Bojonegara
Banten



RIG 4
Lahendong
Sulawesi Utara
North Sulawesi



RIG 5
Samberah
Kalimantan Timur
East Kalimantan



RIG 8
Luwuk
Sulawesi Tengah
Central Sulawesi



RIG 9
Samberah
Kalimantan Timur
East Kalimantan



RIG 10
Suban
Sumatera Selatan
South Sumatera



RIG 14
Prabumulih
Sumatera Selatan
South Sumatera



RIG 15
Bojonegara
Banten



MAERA
Tunu
Kalimantan Timur
East Kalimantan



RAISIS
Tunu,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



RAISSA
Handil
Kalimantan Timur
East Kalimantan



RANIWORO
Stupa
Kalimantan Timur
East Kalimantan



SOEHANAH
Sisi Nubi
Kalimantan Timur
East Kalimantan



YANI
Tunu
Kalimantan Timur
East Kalimantan



FPSO Seagood 101
Selat Madura
Jawa Timur
Madura Strait, East Java





“Dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman terbaik, kami telah mengebor lebih dari seribu sumur, di berbagai lokasi di Indonesia dan juga di luar negeri.”

Applying the knowledge and finest experience in the oil and gas industry, we have drilled more than a thousand wells, across Indonesia as well as overseas.

Kilas Kinerja 2014

Highlights in 2014

IKHTISAR KEUANGAN PENTING 2014

Financial Highlights 2014

Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali disebut lain

in United States Dollar, unless stated otherwise

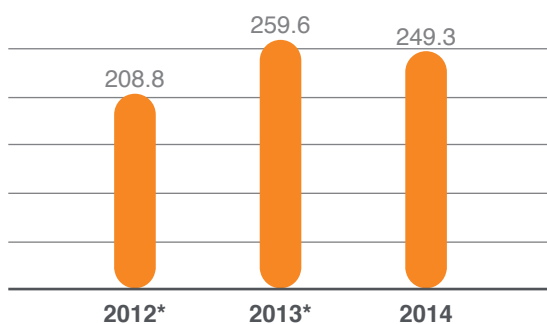
	2014	2013*	2012*	
Laba Rugi				Profit & Loss
Pendapatan	249,325,833	259,595,002	208,757,661	Revenues
EBITDA	114,998,484	112,788,175	92,706,536	EBITDA
Laba Kotor	96,249,049	64,263,951	366,306	Gross Profit
Laba Usaha	73,690,897	47,411,018	(11,844,675)	Operating Profit
Laba (Rugi) Bersih	(15,919,576)	(9,956,480)	91,945,461	Net (Loss) Income
Jumlah Laba (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Net Income (Loss) Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	(15,919,576)	(9,956,480)	91,945,461	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	- Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(15,931,877)	(10,094,395)	91,899,999	Total Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	(15,931,877)	(10,094,395)	91,899,999	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	- Non-controlling interests
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar**	(0,0060)	(0,0037)	0,0346	Basic Earnings (Loss) per Share **
Neraca				Balance Sheet
Aset Lancar	158,211,513	127,361,593	99,289,502	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	597,776,924	466,267,274	495,085,660	Property and equipment - Net
Aset Lain-Lain	22,475,112	73,255,685	221,434,068	Other Assets
Jumlah Aset	778,463,549	666,884,552	815,809,230	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	149,212,464	122,481,222	92,681,897	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	602,579,614	502,646,353	465,287,303	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	751,792,078	625,127,575	557,969,200	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	26,671,471	41,756,977	257,840,030	Total Equity
Modal Kerja	8,999,049	4,880,371	6,607,605	Working Capital
Indikator Keuangan				Financial Indicator
EBITDA/Pendapatan	46.12%	43.45%	44.41%	EBITDA/Revenues
Laba Kotor/Pendapatan	38.60%	24.76%	0.18%	Gross Profit/Revenues
Laba Usaha/Pendapatan	29.56%	18.26%	-5.67%	Operating Profit/Revenues
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan	-6.39%	-3.84%	44.04%	Net (Loss) Income/Revenues
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aset	-2.04%	-1.49%	11.27%	Aset Net (Loss) Income/Total Assets
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas	-59.69%	-23.84%	35.66%	Net (Loss) Income/Total Equity
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek	1.06x	1.04x	1.07x	Current Assets/Current Liabilities
Hutang Berbunga/Ekuitas	20.63x	11.14x	1.44x	Interest Bearing Debts/Equity
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas	18.31x	10.22x	1.37x	Net Interest Bearing Debts/Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	28.19x	14.97x	2.16x	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0.97x	0.94x	0.68x	Total Liabilities/Total Assets
EBITDA/Beban Bunga	4.16x	4.34x	3.41x	EBITDA/Interest Expense

*) Disajikan kembali
As restated

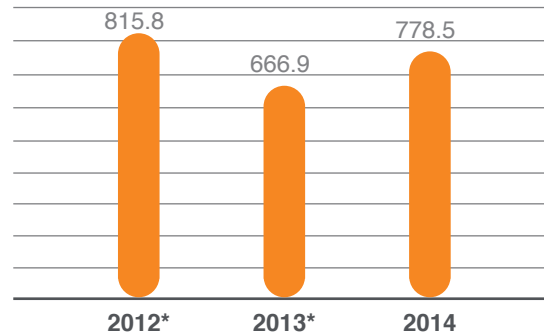
**) Perhitungan berdasarkan jumlah saham rata-rata tertimbang setiap tahun berjalan
Calculation is based on the weighted average number of shares for the prevailing years

Pendapatan

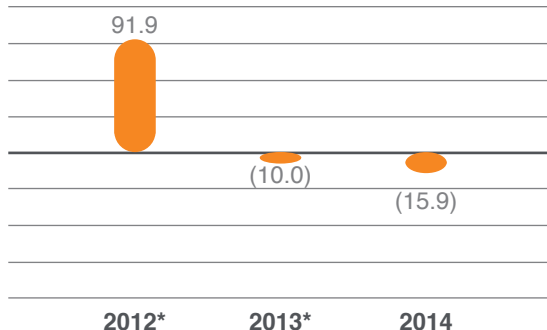
Revenues

Dalam juta dollar AS
in million USD**Jumlah Aset**

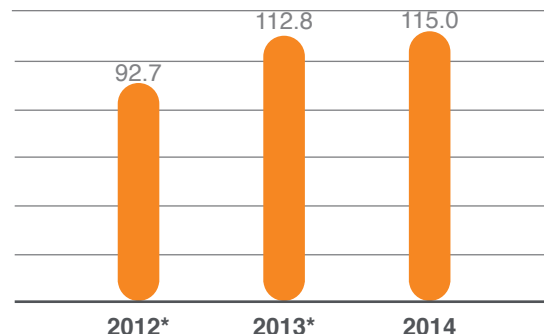
Total Assets

Dalam juta dollar AS
in million USD**Laba (Rugi) Bersih**

Net (Loss) Income

Dalam juta dollar AS
in million USD**EBITDA**

EBITDA

Dalam juta dollar AS
in million USD

*) Disajikan kembali | As restated

IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Highlights

Tingkat Utilisasi | Utilization Rate

	2014	2013	2012	2011	2010
Rig Darat Onshore Rigs	38%	63%	47%	48%	51%
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	85%	90%	80%	98%	94%
FPSO *	100%	100%	100%	-	-

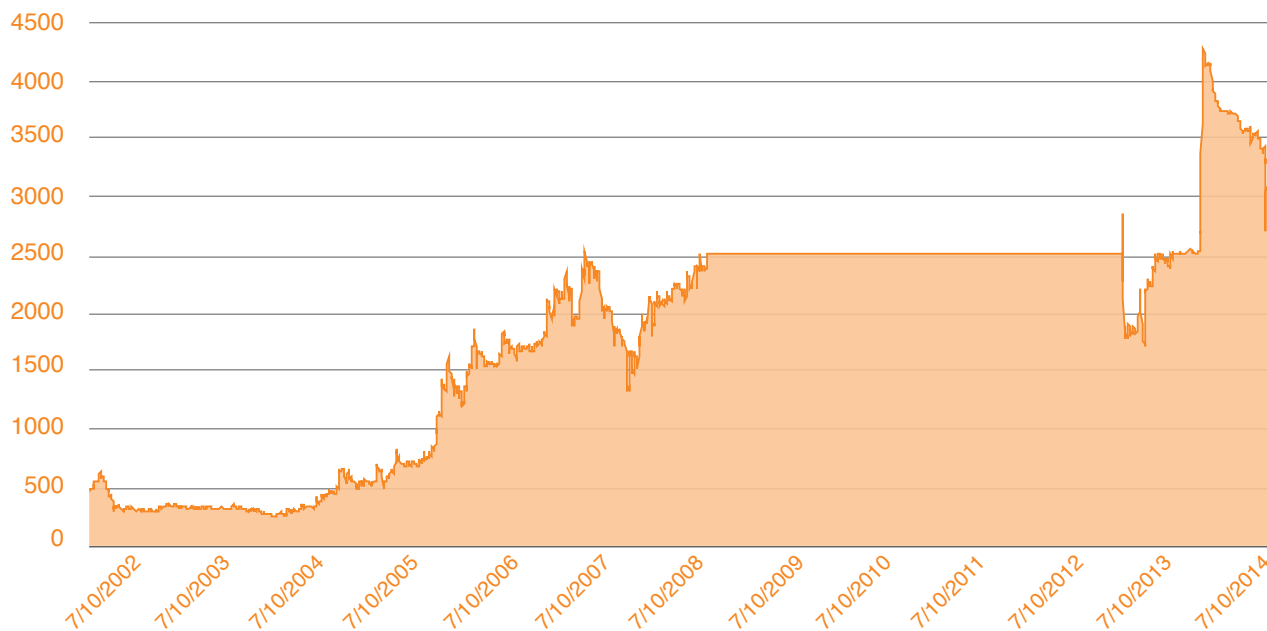
* FPSO dimiliki pada Januari 2012 | FPSO was acquired in January 2012

INFORMASI SAHAM

Share Information

Pergerakan Harga Saham

Share Price Movement

Harga | Price
(dalam IDR | In IDR)


Catatan | Notes :

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2009 dan kembali *relisting* pada tanggal 5 Juni 2013

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") performed voluntary delisting from Indonesia Stock Exchange on April 2009 and relisted on 5 June 2013

Kronologis Pencatatan Saham

Historical Listing Share

Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange		
Tindakan Korporasi Corporate Action Tanggal Date	Penawaran Perdana (IPO) ^(a) July 20, 2002	Right Issue ^(b) September 20, 2005	Relisting June 5, 2013
Rasio Ratio	-	25 : 12 (c)	-
Jumlah Saham Beredar Number of Outstanding Share	1,745,000,000 (d)	2,582,960,500 (e)	2.659.850.000
Harga Penawaran Offering Price	550	550	-
Harga Nominal Nominal Price	500	500	500
Harga Pencatatan Saham Kembali Relisting Price	-	-	1.562

(a) Melakukan penawaran umum perdana saham ke publik sebanyak 200,0 juta lembar saham | Conducted initial public offering at 200,0 million shares

(b) Melakukan *rights issue* sebanyak 837,6 juta lembar saham | Conducted rights issue at 837,6 million shares

(c) Setiap pemegang 25 lembar saham berhak atas 12 saham baru | Each shareholder owns 25 shares earned the rights to purchase 12 new shares

(d) Jumlah saham per 31 Desember 2002 | Number of share as of 31 December 2002

(e) Jumlah saham per 31 Desember 2005 | Number of share as of 31 December 2005

per 31 Desember 2014 jumlah saham Perseroan yang beredar adalah sebanyak 2.659.850.000

as of Desember 31, 2014 the total outstanding shares of the Company amount to 2.659.850.000 shares

Kuartal Quarter	Tertinggi (IDR) Highest (IDR)	Terendah (IDR) Lowest (IDR)	Penutupan (IDR) Closing (IDR)	Volume Volume	Nilai (IDR) Value (IDR)	Kapitalisasi Pasar (IDR) Market Cap (IDR)
Q1 - 2013	-	-	-	-	-	-
Q2	3,500	1,610	1,950	5,370,000	11,192,390,000	5,186,707,500,000
Q3	2,450	1,750	2,450	5,061,000	10,089,012,500	6,516,632,500,000
Q4	2,600	2,400	2,550	3,302,500	8,295,175,000	6,782,617,500,000
Q1 - 2014	2,650	2,550	2,650	2,774,100	7,130,767,500	7,048,602,500,000
Q2	4,350	2,570	3,815	2,944,400	11,566,466,000	10,147,327,750,000
Q3	3,815	3,595	3,640	4,779,200	17,772,777,000	9,681,854,000,000
Q4	3,685	2,150	3,300	5,119,300	18,179,270,000	8,777,505,000,000

INFORMASI OBLIGASI

Bonds Information

Pada tanggal 12 Juni 2009, Perseroan menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 600 miliar.

Obligasi ini terdiri dari Obligasi Seri A dengan tenor selama 3 tahun dan Obligasi Seri B dengan tenor selama 5 tahun, masing-masing sebesar Rp 300 miliar.

Kedua Obligasi telah dilunasi masing-masing pada tanggal 19 Juni 2012 dan tanggal 19 Juni 2014.

On June 12, 2009, the Company issued IDR Bonds amounted to IDR 600 Billion

The bonds comprise of Seri A Bonds with 3 years tenor and Seri B Bonds with 5 years tenor, each is IDR 300 billion.

The IDR Bonds had been settled on June 19, 2012 and June 19, 2014 respectively.

Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 Bonds of Apexindo Pratama Duta II Year 2009	2011	2012	2013	2014
Jumlah yang beredar Total Outstanding	600,000,000,000	300,000,000,000	300,000,000,000	300,000,000,000
Pembayaran Kupon Coupon Payment	86,700,000,000	65,850,000,000	45,000,000,000	22,500,000,000
Pemeringkat : Pefindo Rating	idA (Single A)	idA (Single A)	idA (Single A)	idA (Single A)

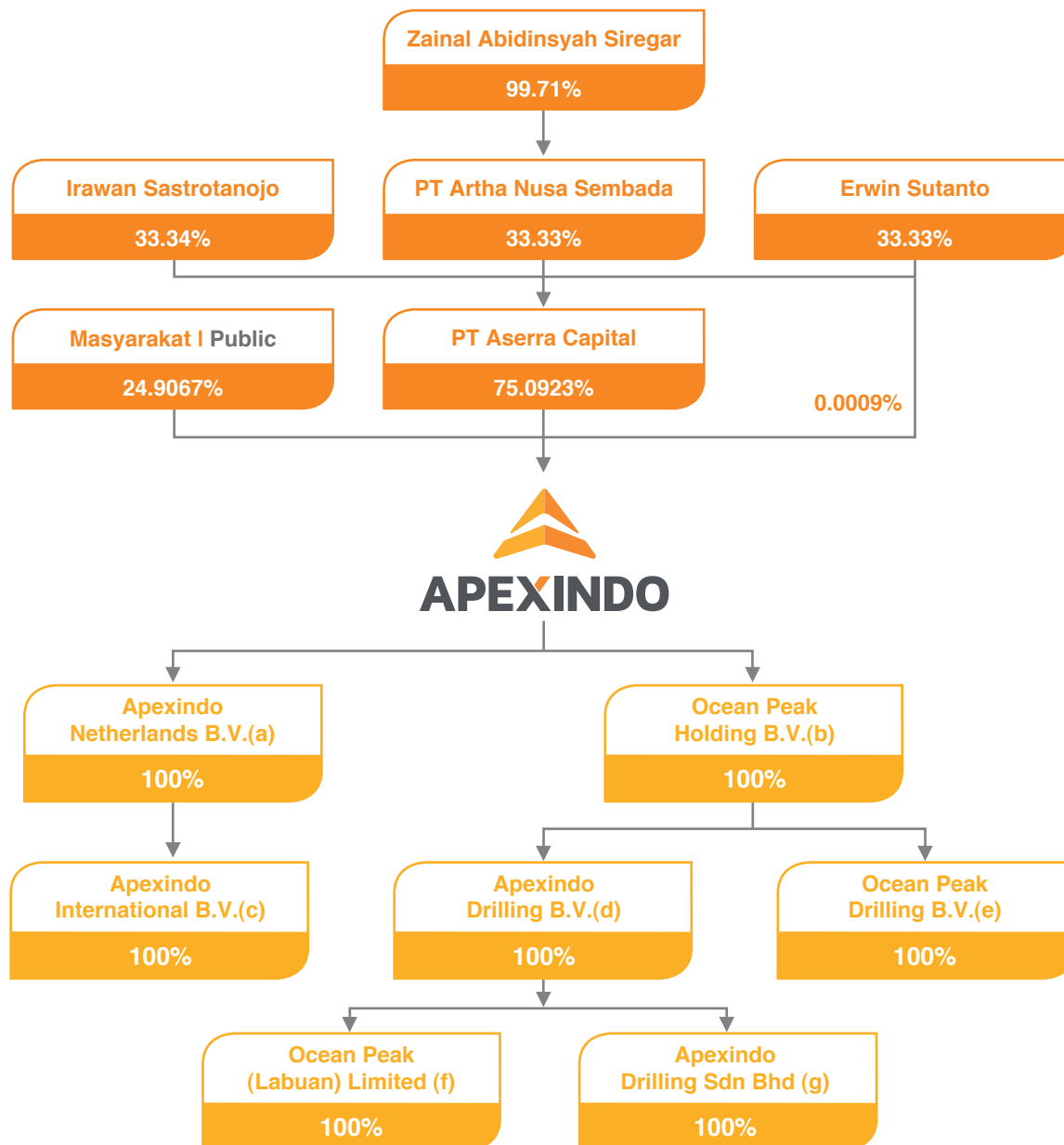
Catatan | Notes :

- Obligasi Seri A memiliki tingkat bunga tetap sebesar 13,90% per tahun, sementara Obligasi Seri B memiliki tingkat bunga tetap sebesar 15,00% per tahun.
Seri A Bonds has fixed coupon rate at 13.90% fixed per annum, whereas Seri B Bonds has fixed coupon rate at 15.00% per annum.
- Tanggal pembayaran kupon obligasi adalah tiap-tiap tanggal 19 Maret, 19 Juni, 19 September dan 19 Desember.
The date of Bond coupon payment is every March 19, June 19, September 19, and December 19

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

Shareholder Structure

per 31 Desember 2014 | as of December 31, 2014



Catatan I Notes:

- Didirikan pada tanggal 21 Mei 2013, dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group.
Established on May 21, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- Didirikan pada tanggal 2 Juli 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi dan jasa terkait lainnya.
Established on July 2, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal exploration field as well as other relevant services.
- Didirikan pada tanggal 22 Mei 2013 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group.
Established on May 22, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- Didirikan pada tanggal 30 Juli 2014 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group.
Established on July 30, 2014 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- Didirikan pada tanggal 30 April 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi dan jasa terkait lainnya.
Established on April 30, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal exploration field as well as other relevant services.
- Didirikan pada tanggal 29 Oktober 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
Established on October 29, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.
- Didirikan pada tanggal 18 September 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
Established on September 18, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

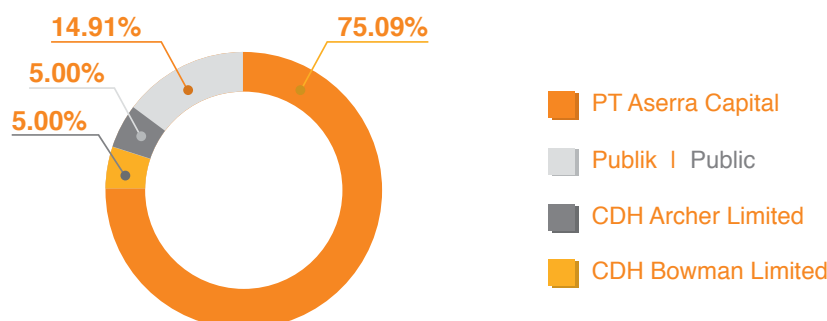
Share Ownership Composition

per 31 Desember 2014 | as of December 31, 2014

Pemegang Saham Publik di Bawah 5 % | Public Share Ownership Less than 5 %

Jenis Kelompok Pemegang Saham Group of Shareholders	Jumlah Kelompok Pemegang Saham Number of Group Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	%
Bank Banks	-	-	-
Institusi Asing Foreign Institutions	12	313,266,536	11.78
Institusi Lokal Local Institutions	5	49,135,368	1.85
Dana Pensiun Pension Funds	-	-	-
Reksa Dana Mutual Funds	-	-	-
Yayasan Foundations	-	-	-
Koperasi Cooperatives	-	-	-
Asuransi Insurances	-	-	-
Kustodian Brokers	2	2,900	0.00
Individu Asing Individual Foreign	1	21,915,467	0.82
Individu Lokal Local Individual	786	12,200,968	0.46
Total	806	396,521,239	14.91

Kepemilikan Saham Publik di Atas 5 % | Public Shareholder More than 5 %



Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Saham Number of Share	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner	0	0
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0
Robinson Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0
Direksi Board of Directors			
Zainal Abidin Syah Siregar	Direktur Utama President Director	0	0
Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director	24,876	0.0009
Terence Michael Gott	Direktur Director	0	0

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama
President Commissioner



Pemegang Saham yang terhormat,

Di penghujung akhir tahun 2014, rakyat Indonesia telah menyelesaikan pesta demokrasi melalui Pemilihan Umum dengan terpilihnya pemerintahan baru secara demokratis. Keberhasilan ini memberikan harapan baru untuk terciptanya kesejahteraan rakyat Indonesia.

Industri minyak dan gas (migas) nasional tentunya memiliki peran strategis dalam pembangunan negara. Porsi sumbangan industri migas dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara relatif masih cukup besar. Oleh karena itu, Perseroan sebagai perusahaan nasional yang sejak awal berkiprah secara profesional dalam industri pengeboran migas, akan selalu siap berperan aktif mendukung pemerintah Indonesia, khususnya dalam pengembangan industri migas.

Rig Baru dan Kemampuan Menembus Pasar Regional

Mengawali laporan ini, dengan bangga kami sampaikan bahwa Perseroan telah berhasil membangun baru 1 (satu) unit rig lepas pantai tipe *jack up* yang kami beri nama "Tasha". Dengan masuknya Tasha ke dalam armada Perseroan, maka komposisi rig lepas pantai Perseroan saat ini menjadi 7 (tujuh) unit yang terdiri dari 3 (tiga) unit rig *jack up* dan 4 (empat) unit rig *swamp barge*. Merupakan suatu kebanggaan bagi Perseroan bahwa segera setelah Tasha selesai dibangun, rig tersebut langsung bekerja untuk Petronas Carigali Sdn.Bhd. di perairan Sarawak, Malaysia Timur.

Sebagai satu-satunya perusahaan pengeboran lepas pantai nasional di Indonesia, sudah menjadi komitmen Perseroan untuk terus bersaing secara sehat dengan perusahaan-perusahaan pengeboran migas terkemuka dunia lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Harapan kami, keberhasilan Perseroan menembus pasar Malaysia ini bisa membuka kesempatan bagi Perseroan untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan eksplorasi migas di lingkup regional.

Tinjauan Kinerja

Dalam upaya meningkatkan transparansi dan menciptakan efisiensi dari struktur kepemilikan Perseroan, dengan persetujuan Pemegang Saham Perseroan, Direksi melakukan penggabungan usaha antara Perseroan dengan induk usaha Perseroan yaitu PT Apexindo Energi Investama ("AEI") efektif tanggal 1 Juli 2014. Langkah ini ditempuh sebagai upaya penyederhanaan struktur kepemilikan Perseroan, yang akan memberikan dampak positif berupa peningkatan likuiditas perdagangan saham Perseroan di pasar modal. Mengingat industri migas merupakan salah satu industri yang padat modal, maka Dewan Komisaris sangat mendukung strategi Direksi untuk semakin aktif di pasar modal dalam rangka mendukung upaya pengembangan Perseroan.

Dear Valued Shareholders,

At the end of 2014, the Indonesian citizens have completed the General Election and a new Government has been elected in a democratic manner. This success brings new hope to the welfare of Indonesian people.

The national oil and gas industry undoubtedly has a strategic role in the further development of Indonesia and makes a significant contribution to the State Budget. As a professionally run national oil and gas drilling company, Apexindo is always ready to support the Indonesian Government, particularly in continuing to develop the oil and gas industry.

New Rig and Expansions to the Regional Market

To begin this report, we proudly announce that the Company has managed to build 1 (one) new jack-up offshore rig, namely "Tasha". With the addition of the Tasha, the Company's fleet is now comprised of 7 (seven) offshore rigs, consisting of 3 (three) jack-up rigs and 4 (four) swamp barge rigs. The Company is proud that immediately after its construction was completed, Tasha began its operations for Petronas Carigali Sdn. Bhd. in Sarawak, East Malaysia.

As the only national company providing offshore drilling services in Indonesia, the Company is committed to compete fairly with other world-class oil and gas drilling companies, both in Indonesia as well as overseas. It is our hope that the success of penetrating the Malaysian market be a catalyst that opens more opportunities for us to actively participate in oil and gas exploration activities in the region.

Performance Overview

In our efforts to enhance the transparency and efficiency in the Company's ownership structure, and with the approval of the Company's shareholders, the Board of Directors performed a merger between the Company and its holding company PT Apexindo Energi Investama ("AEI") effective July 1, 2014. This action was taken to simplify the Company's ownership structure, which will benefit the Company by increasing the liquidity of the Company's shares in the capital markets. Considering that the oil and gas industry is a capital-intensive industry, the Board of Commissioners strongly supports the Company's strategy to be more active in the capital markets to support the Company's growth.

Dapat kami laporkan juga bahwa telah terjadi pergantian komposisi Dewan Komisaris Perseroan, dengan bergabungnya Bapak Robinson Simbolon selaku Komisaris Independen Perseroan, menggantikan Bapak Graham Ian Holdaway yang mengundurkan diri efektif tanggal 1 Juli 2014. Pergantian komposisi Dewan Komisaris Perseroan telah mendapat persetujuan Pemegang Saham Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2014.

Pada tanggal 8 November 2013 rig swampbarge Raissa mengalami insiden semburan ringan gas dangkal (*shallow gas release*) yang merupakan keadaan kahar (*force majeure*) sehingga rig Raissa tidak bisa beroperasi. Manajemen dan kru lapangan dari Total E&P Indonesia maupun Perseroan telah secara sigap dan tanggap menangani kejadian ini sehingga tidak ada korban jiwa maupun korban cedera dari kejadian tersebut. Rig Raissa saat ini berada di jeti Astina, Kalimantan Timur untuk selanjutnya rig tersebut direncanakan akan dikirim ke galangan kapal.

Adanya Apexindo Training Centre (ATC) yang didirikan pada tahun 2013 telah membantu memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang diperlukan Perseroan secara khusus, maupun industri migas pada umumnya. Merasakan manfaat positif dari ATC, Direksi memutuskan untuk melanjutkan investasi sumber daya manusia dengan merekrut angkatan kedua. Dari lebih 1.000 pelamar lulusan akademi/universitas di seluruh Indonesia, Apexindo berhasil mendapatkan 30 orang terbaik dari serangkaian proses seleksi yang dilakukan untuk mengikuti program pendidikan angkatan kedua.

SHE selalu menjadi fokus utama Perseroan terutama mengingat bidang kerja Perseroan yang beresiko tinggi. Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi terhadap Direksi dalam upaya untuk terus melakukan perbaikan dan inisiatif baru dalam meningkatkan standar SHE Perseroan. Upaya ini juga mendapat pengakuan dari salah satu klien Perseroan, yaitu VICO Indonesia, yang memberikan penghargaan *The Best Rig HSE Improvement* and *The Best Rig HSE Management Involvement in HSE and Compliance to New HSE Initiatives* pada bulan Oktober 2014.

Dewan Komisaris juga mencatat kinerja Perseroan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dengan secara konsisten melakukan penanaman dan pemeliharaan pohon bakau sejak tahun 2006 di sepanjang garis pantai Teluk Banten. Hal ini merupakan pencapaian tersendiri, mengingat hingga saat ini Perseroan telah menanam total sebanyak 90.000 pohon bakau dalam upaya menjaga kelestarian ekosistem di wilayah Teluk Banten.

Prospek 2015

Sejak bulan Juni 2014, harga minyak mentah dunia mengalami penurunan yang signifikan dari kisaran harga USD 110 per barel menjadi kisaran di bawah USD 50 per barel pada akhir tahun 2014. Kondisi ini disebabkan karena melimpahnya produksi minyak mentah di pasar dunia, khususnya dari Amerika Serikat dan Kanada.

We also would like to report a change in the Company's Board of Commissioners composition, as Mr. Robinson Simbolon joined the Company as an Independent Commissioner, replacing Mr. Graham Ian Holdaway who resigned with effect on July 1, 2014. The change in the Board of Commissioners' composition has obtained Shareholders' approval through an Annual General Meeting of Shareholders held on May 21, 2014.

On November 8, 2013, swampbarge rig Raissa experienced a shallow gas release which is a force majeure incident that rendered Raissa inoperative. The management and crew of the Total E&P Indonesia and the Company were very responsive in handling this incident so there were no fatalities or injuries from the incident. Raissa is currently located in Astina jetty, East Kalimantan, and will be repositioned to the shipyards.

The establishment of Apexindo Training Centre (ATC) which was formed in 2013 has helped in building qualified human resources for the Company and also the oil and gas industry in general. Having evaluated the advantages of ATC, the Board of Directors has decided to continue investing in human resources by recruiting a second batch. Out of more than 1,000 applicants from colleges/universities across Indonesia, Apexindo has selected the top 30 candidates through a rigorous selection process for them to participate in the second batch ATC program.

As the oil and gas drilling industry is considered as high risk, SHE has always been and will continue to be the primary focus of the Company. The Board of Commissioners would like to express high appreciation to the Board of Directors for their efforts in continuing improvements and making new initiatives to enhance the Company's SHE standards. This effort has gained the recognition from one of the clients, VICO Indonesia, which awarded The Best Rig HSE Improvement and The Best Rig HSE Management Involvement in HSE and Compliance to New HSE Initiatives awards in October 2014.

The Board of Commissioners also notes the Company's performance in implementing Corporate Social Responsibility (CSR) consistently by planting and preserving mangrove trees since 2006 along the shorelines of Banten Bay. This is a distinctive achievement considering that Apexindo has planted a total of 90,000 mangrove trees to date in an effort to preserve the sustainability of Banten Bay's ecosystem.

Prospects in 2015

Since June 2014, the world crude oil price have decreased significantly from approximately USD110 per barrel to less than USD50 per barrel by the end of 2014. This is mainly driven by the glut of production in the global market, particularly from the United States of America and Canada. Oil production in USA was reported to reach

Produksi minyak Amerika dilaporkan mencapai hampir 9 juta barel per hari, tingkat tertinggi dalam lebih dari 30 tahun.

Penurunan harga minyak mentah dunia sebesar lebih dari 50% dalam semester terakhir di tahun 2014 dan terus berlanjut di awal tahun 2015 memaksa perusahaan migas untuk meninjau kembali rencana kerja tahun 2015 dan melakukan penyesuaian terhadap anggaran yang telah disusun. Perubahan keputusan investasi dari perusahaan migas tentu berdampak terhadap Perseroan sebagai perusahaan jasa pengeboran, antara lain tercermin dari permintaan klien-klien untuk menyesuaikan harga sewa harian armada Perseroan.

Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi Perseroan, sekaligus merupakan tantangan nyata atas komitmen semua pelaku usaha di industri migas untuk tetap mendukung rencana kerja Pemerintah di industri ini. Kami juga melihat kondisi ini sebagai kesempatan untuk membuktikan bahwa Perseroan mampu bekerja dengan sangat efisien tanpa mengorbankan kualitas kinerja dan keselamatan. Salah satu strategi yang ditempuh Perseroan dalam meningkatkan efisiensi adalah memaksimalkan penggunaan produk dalam negeri. Pada prinsipnya, Perseroan memiliki komitmen untuk bekerja sama dengan klien dalam menyalurkan kondisi rendahnya harga minyak dunia saat ini guna mendukung tercapainya target produksi minyak dan gas Pemerintah Indonesia.

Penutup

Mewakili Dewan Komisaris Perseroan, saya mengucapkan terima kasih atas dukungan para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan sehingga Dewan Komisaris dapat melaksanakan tanggung jawab kami dengan sebaik-baiknya. Di era pemerintahan Indonesia baru, di mana pemerintah semakin menunjukkan keberpihakan kepada pemberdayaan kapasitas nasional, kami berharap Perseroan, sebagai perusahaan pengeboran nasional, memiliki kesempatan untuk berperan lebih aktif dalam industri migas dalam negeri.

Ucapan selamat juga kami sampaikan kepada jajaran Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan atas hasil yang telah dicapai dan prestasi yang ditunjukkan selama ini. Tentu kami berharap, penerapan program kerja Direksi yang didukung dengan kerjasama yang baik oleh seluruh karyawan maka Perseroan dapat mencapai kinerja yang lebih baik lagi, demi memberikan imbal hasil yang lebih baik bagi semua pemangku kepentingan.

close to 9 million barrels per day, the highest level in more than 30 years.

The sharp decline of global oil and gas price by more than 50% in last semester of 2014 and in early 2015 forced many oil and gas companies to review their 2015 work plan and adjust their budgets. Changes in investment decisions from some oil and gas companies will certainly affect Apexindo as a drilling service company, as reflected from clients' request to adjust the day rates of the Company's fleets.

The current condition poses a challenge for the Company as well as for all oil and gas players in supporting the Government's work plan in the industry. We also see this condition as an opportunity to prove the Company's capability to work with even higher efficiency without compromising our quality of performance and safety. To further improve efficiency, the Company will maximize the use of domestic products. At its core, the Company is committed to working with clients in dealing with the current conditions to continually support and achieve the oil and gas production target set by the Indonesian Government.

Closing

On behalf of the Company's Board of Commissioners, I would like to express my gratitude for the support of all Shareholders and stakeholders ensuring the Board of Commissioners to be able to carry out our responsibilities to the best of our abilities. With the new Indonesian Government in place signaling a strong support for building national capabilities, we hope the Company, as a national drilling company, will have more opportunities to be even more active in national oil and gas industry.

We also would like to congratulate the Board of Directors, Management and all the Company's employees for the success and achievements thus far. We certainly hope that the implementation of the Board of Directors' work programs is fully supported by all employees, so the Company will be able to produce even better performance in the future for all stakeholders.



Irawan Sastrotanajo
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

Zainal Abidinsyah Siregar

Direktur Utama
President Director



Pemegang Saham yang terhormat,

Turunnya harga minyak dunia di pertengahan tahun 2014 yang terus berlanjut di awal tahun 2015 sebesar hampir 55%, hingga mencapai kisaran angka USD 50 per barel, ikut memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha Perseroan. Beberapa perusahaan eksplorasi migas sebagai klien Perseroan telah meminta penurunan harga sewa harian rig, sebagai salah satu upaya mensiasati rendahnya harga minyak dunia belakangan ini, yang menyentuh posisi terendah dalam 5 tahun terakhir.

Menjawab permintaan tersebut, Perseroan bekerjasama dengan para pemasok utama berusaha untuk memberikan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas kinerja ataupun menurunkan standar keselamatan kerja. Perseroan menyikapi kondisi ini sebagai tantangan, sekaligus kesempatan untuk membuktikan bahwa Perseroan mampu bekerja dengan sangat efisien, antara lain dengan memaksimalkan pemanfaatan barang produksi dalam negeri yang memenuhi kualitas mutu dan harga yang bersaing.

Rig baru Apexindo berhasil menembus pasar regional

Sebagai bagian dari strategi untuk mengembangkan perusahaan, Direksi Perseroan telah melakukan investasi yang strategis dengan membangun baru satu buah *jack up* rig berkualitas premium. Langkah investasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan masih besarnya pasar *jack up* baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan masih sangat sedikit pemain nasional yang ikut berpartisipasi dalam pengeboran lepas pantai di Indonesia.

Rig jack up Perseroan yang baru selesai dibangun pada akhir tahun 2014, diberi nama "Tasha" dan langsung bekerja di Malaysia untuk Petronas Carigali Sdn. Bhd. dengan periode kontrak 2 tahun. Prestasi Perseroan untuk bisa diterima di industri pengeboran Malaysia merupakan satu langkah yang membuktikan bahwa kualitas Apexindo sejajar dengan perusahaan pengeboran lainnya di wilayah regional Asia Tenggara.

Tinjauan Kinerja

Sesuai komitmen Direksi untuk mengembangkan perusahaan dan memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*), maka dengan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Mei 2014, Direksi melakukan penggabungan usaha (*merger*) antara Perseroan dengan induk usaha Perseroan yaitu PT Apexindo Energi Investama (AEI) efektif tanggal 1 Juli 2014. Penggabungan usaha dilakukan dengan tujuan untuk membuat struktur kepemilikan Perseroan menjadi lebih transparan dan efisien, selain itu penggabungan usaha juga meningkatkan jumlah kepemilikan saham minoritas dan meningkatkan kemampuan Perseroan untuk memperoleh dana dari pasar modal untuk pengembangan usaha.

Dari sisi operasional, pada tahun 2014, Perseroan berhasil mengebor 123 sumur, hanya selisih satu sumur dengan kinerja di tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan rig-rig Apexindo untuk bekerja semakin efisien, mengingat terjadinya penurunan utilisasi armada Perseroan dibanding tahun lalu, yaitu segmen rig lepas pantai di tahun 2014 tercatat sebesar 85% dan segmen rig darat sebesar 38%. Penurunan utilisasi lepas pantai yang terjadi di tahun 2014, karena Rig Raissa yang mengalami *force majeure* berupa

Dear Valued Shareholders,

The sharp decline of the world crude oil prices in the middle of 2014 that has continued on to early 2015 of almost 55% reaching USD50 per barrel has affected the Company's business operations. Some clients operating in the oil and gas exploration sector has requested reduced day rates as one of the means to navigate through the decline of the world crude oil price that has reached its lowest in the last 5 years.

In response to these requests, the Company actively collaborated and cooperated with its primary suppliers to provide competitive rates without compromising on the performance quality or SHE standards. The Company views these conditions as a challenge as well as an opportunity to prove that the Company is able to operate in a very efficient manner, one of which is through maximizing local resources that has competitive prices and high quality.

Apexindo's new rig entered the regional market

As part of the Company's expansion plans, the Board of Directors decided to invest in a brand new premium jack up rig. The investment decision was made due to the large market for jack up rigs both domestically and internationally, and because the lack of domestic companies focusing on the offshore rig sector in Indonesia.

The jack up rig that was completed at the end of 2014 was named "Tasha" and immediately started its operations in Malaysia for Petronas Carigali Sdn. Bhd. with a two-year contract. The Company's achievement in expanding to the Malaysian market is proof that Apexindo's performance is on par with other drilling companies in the South East Asia region.

Performance Overview

In line with the Board of Directors' commitment to develop the Company and to provide added value to all stakeholders, the Board of Directors completed a merger between the Company and its holding company, namely PT Apexindo Energi Investama (AEI) effective on July 1, 2014. This decision was approved by the Company's shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders held on May 21, 2014. The merger was done with the purpose of making the Company's ownership structure more efficient and transparent. In addition, it was also done to increase the ownership of minority shareholders and enhance the Company's ability to obtain more funding from the capital markets for the Company's expansion.

From an operational perspective, the Company successfully drilled 123 wells in 2014, making a difference of one well when compared to its previous year's results. This achievement highlighted the success of Apexindo's rigs to operate in a more efficient manner considering the decrease in the Company's fleet utilization compared to the previous year; 2014 offshore rig segment was recorded at 85% and onshore rig segment recorded at 38%. The decrease in the offshore utilization in 2014 was attributed to a force majeure

insiden semburan ringan gas dangkal (*shallow gas release*) di akhir tahun 2013. Insiden tersebut mengakibatkan Rig Raissa harus menghentikan kegiatan operasinya dan hanya mencatat utilisasi di tahun 2014 sebesar 11% dibandingkan utilisasi tahun 2013 sebesar 91%.

Sementara di segmen darat, penurunan utilisasi terjadi terutama disebabkan berakhirnya kontrak pengeboran darat dari beberapa klien dan juga proses mobilisasi rig darat dari satu lokasi ke lokasi lain yang berlangsung cukup lama. Hal ini terjadi salah satunya pada Rig 10 yang sampai menghabiskan waktu lebih dari 3 bulan untuk mobilisasi darat menuju ke lokasi proyek yang baru.

Penurunan utilisasi yang terjadi di tahun 2014 menyebabkan penurunan Pendapatan sebesar USD 10,2 juta atau 4,0% dari USD 259,6 juta di 2013 menjadi USD 249,3 juta di tahun ini. Namun, Perseroan mencatatkan peningkatan EBITDA sebesar 2,0% di tahun 2014 menjadi sebesar USD 115,0 juta, naik dari EBITDA di tahun lalu sebesar USD 112,8 juta. Peningkatan EBITDA terutama disebabkan terjadinya penurunan beban langsung Perseroan yang disebabkan oleh penurunan utilisasi armada rig Perseroan. Selain itu, Perseroan membukukan peningkatan Pendapatan lain-lain sebesar 29,0% yang terutama disebabkan naiknya pendapatan sewa peralatan.

Dari bidang keselamatan kerja, dengan bangga kami sampaikan bahwa hingga akhir tahun 2014, tiga rig Perseroan berhasil mempertahankan lebih dari 10 tahun beroperasi tanpa kecelakaan kerja, yaitu Rig Raniworo dengan lebih dari 12 tahun, Rig Raisis dengan lebih dari 11 tahun dan Rig 9 dengan 11 tahun. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kerja keras para kru dan semua pihak terkait untuk terus menempatkan SHE sebagai hal utama dalam bekerja, dan terus melakukan perbaikan dan inisiatif baru dalam meningkatkan SHE Perseroan. Berkat kerja baik yang ditunjukkan, pihak VICO Indonesia selaku klien Perseroan juga memberikan penghargaan *The Best Rig HSE Improvement* and *The Best Rig HSE Management Involvement in HSE and Compliance to New HSE Initiatives* pada bulan Oktober 2014.

Program pengembangan sumber daya manusia melalui Apexindo Training Centre (ATC) juga dilanjutkan di tahun 2014 dengan menerima 30 orang terbaik dari 1.000 lebih pelamar yang mengikuti seleksi. Manajemen ATC telah melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan terhadap program pendidikan dan pelatihan untuk semakin meningkatkan kualitas para *trainee*. Merupakan satu catatan menggembirakan bahwa dari angkatan pertama ATC, sebanyak 3 orang berhasil lulus lebih cepat dari program pendidikan yang dijadwalkan, dan saat ini sudah bekerja sebagai Safety, Health and Environment (SHE) Officer di rig lepas pantai Perseroan. Yang lebih membanggakan lagi adalah terdapat 2 orang *trainee* dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan memiliki kemampuan yang dipersyaratkan, telah dipercaya untuk melakukan pekerjaan di rig *jack up* terbaru Perseroan yang beroperasi di Malaysia. Hal ini semakin membuktikan bahwa kualitas tenaga kerja Apexindo juga diakui oleh klien-klien internasional.

Dalam bidang CSR, Perseroan melanjutkan program penanaman dan pemeliharaan bakau yang telah dimulai sejak tahun 2006 di area Teluk Banten, Serang. Pada tahun 2014, Perseroan menanam sebanyak 40.000 pohon bakau, sehingga total pohon yang telah ditanam adalah 90.000 pohon bakau. Dalam kegiatan ini, Perseroan bekerjasama dengan LSM dan komunitas lokal untuk memberdayakan

that happened to the Raissa rig of shallow gas release at the end of 2013. This incident had rendered the Raissa rig inoperative recording a utilization of 11% as compared to 91% in 2013.

In the onshore segment, the decline in utilization was mainly attributed to the completion of several onshore drilling contracts from a number of clients and the amount of time taken to mobilize onshore rigs from one location to the next. As an illustration, it took more than 3 months to mobilize Rig 10 to its new project location.

The decline in utilization in 2014 resulted in the decline of Revenue of USD10.2 million or 4% from USD259.6 million in 2013 to USD249.3 million this year. However, the Company recorded an increase in EBITDA of 2.0% in 2014 to USD115.0 million, an increase from the previous year's EBITDA of USD112.8 million. The increase in EBITDA was mainly attributed to the decrease in the Company's expenses related to the decline in utilization of the Company's rig fleet. The Company also recorded an increase in Other Revenue of 29.0% which was mainly attributed to the increase in the equipment rental revenue.

From an SHE aspect, we are proud to announce that until the end of 2014, three of the Company's rigs have successfully maintained more than 10 years of operations with zero accidents. The three rigs are Raniworo Rig of more than 12 years, Raisis Rig of more than 11 years, and Rig 9 with 11 years in operations. This achievement is the result of hard work and dedication of the crew and all related parties who always prioritize SHE in their daily operations and who always strive to improve and find new initiatives in enhancing the Company's SHE. Due to this, VICO Indonesia as a client of the Company presented The Best Rig HSE Improvement and The Best Rig HSE Management Involvement in HSE and Compliance to New HSE Initiatives awards in October 2014.

Through the Apexindo Training Center (ATC), human resources development program continued to be one of the focus of the Company in 2014 by accepting the top 30 candidates from a total of over 1000 applicants who went through the screening process. The ATC Management team has conducted many improvements in the education and training programs to enhance the quality of the trainees. We are proud to have as many as 3 trainees from the first batch who have graduated sooner than the scheduled programs and are currently working as Safety, Health and Environment (SHE) Officers at the Company's offshore rig operations. We are even more proud of the fact that 2 of our trainees who have relevant education and skills, have been trusted to work with the Company's newest jack up rig currently in operations in Malaysia. These cases have proven that the quality of Apexindo's human resources are highly regarded by international clients.

As part of the Company's CSR activities, Apexindo continued its planting and maintenance of mangrove trees that was initiated in 2006 in Banten Bay area, Serang. In 2014, the Company has planted as many as 40.000 mangrove trees making a total of 90,000 mangrove trees being planted since its initiation. For this efforts, the Company works in collaboration with the local community and organizations to

masyarakat setempat dalam menjaga keseimbangan lingkungan di wilayah Teluk Banten.

Prospek 2015

Penurunan harga minyak dunia yang terus berlanjut hingga awal tahun 2015 akan merupakan tantangan tersendiri bagi Perseroan dan para pelaku industri migas pada umumnya. Di sisi lain, Perseroan melihat situasi ini sebagai kesempatan untuk memaksimalkan penerapan efisiensi di seluruh aspek dengan tetap mempertahankan kualitas kinerja yang baik dan standar keselamatan yang tinggi.

Sudah merupakan komitmen Perseroan sebagai perusahaan pengeboran nasional untuk dapat terus mendukung kegiatan produksi minyak dan gas dalam negeri, termasuk di Blok Mahakam, yang merupakan salah satu lapangan migas terpenting di Indonesia. Apexindo telah beroperasi di Blok Mahakam sejak tahun 1992, sebagai perusahaan Indonesia pertama yang mengoperasikan rig *swampbarge*, yaitu rig Maera, di lokasi tersebut. Selanjutnya di tahun 1995, Apexindo juga menjadi perusahaan Indonesia pertama yang mengoperasikan rig *jack up*, yaitu rig Raniworo, di Blok Mahakam. Saat ini, Apexindo mengoperasikan 2 rig *jack up* dan 3 rig *swampbarge* di Blok Mahakam untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam mencapai target produksi dalam negeri.

Sebagai perusahaan pengeboran yang telah beroperasi lebih dari 20 tahun di Blok Mahakam, Apexindo siap bekerja sama dengan operator manapun yang ditunjuk oleh Pemerintah. Perseroan berharap bahwa industri migas dalam negeri akan semakin berkembang sehingga mampu meningkatkan pemberdayaan perusahaan nasional sebagai jasa pendukung di industri ini.

Penutup

Akhir kata, saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh karyawan dan jajaran Manajemen Perseroan atas komitmen, kerja keras dan dukungan yang telah diberikan selama tahun 2014. Kondisi yang penuh tantangan telah kita hadapi bersama di tahun 2014, dan kita harus siap menyambut tahun 2015 dengan sikap positif dan optimis. Saya percaya bahwa dengan dukungan dan kerja keras dari seluruh pihak di perusahaan, kita akan mampu melewati setiap tantangan yang akan menjadikan kita perusahaan yang lebih solid dan lebih baik lagi.

Ucapan terima kasih secara khusus juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris, para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada kami dalam menjalankan tanggung jawab kami untuk memimpin perusahaan. Semoga dengan komitmen dan kepercayaan yang terus diberikan akan mampu membawa Apexindo menjadi perusahaan pengeboran nasional dengan kinerja dan reputasi terbaik di bidangnya.

involve the local people in maintaining the sustainability of its surrounding environment in Banten Bay area.

2015 Prospects

The continuing decline of world crude oil price to early 2015 is a challenge for the Company and other players in the oil and gas sector in general. On the other hand, the Company views this condition as an opportunity to implement efficiency across all aspects while maintaining good quality performance and high safety standards.

It is the Company's commitment as a national drilling company to continually support the oil and gas production activities in Indonesia, including Mahakam Block which serves as one of the most important oil and gas field in Indonesia. Apexindo has been operating at the Mahakam Block since 1992 as the first Indonesian company to operate swampbarge rig, namely Maera rig, at that location. In 1995, Apexindo also became the first Indonesian company to operate jack up rig, namely Raniworo rig, at Mahakam Block. Currently, Apexindo is operating 2 jack up rigs and 3 swampbarge rigs at Mahakam Block to support the Indonesian Government in achieving the national production target.

As a drilling company that has been operating for more than 20 years at Mahakam Block, Apexindo is always ready to work with any operator appointed by the Government. The Company hopes that the domestic oil and gas industry will continue to grow and continue to provide opportunities for domestic companies to develop its capabilities further.

Closing

In closing, I would like to thank all the Company's employees and Management team for the commitment, hard work, and support that they have given throughout 2014. The condition that was filled with challenges were faced together as one and we are ready to welcome 2015 with the utmost positivity and optimism. I believe that with the support and dedication from all parties within the Company, we will be able to overcome any challenges that will make us an even more solid and better Company.

We would also like to especially extend our appreciation to the Board of Commissioners, our Shareholders and all stakeholders who have given us their trust and support in carrying out our responsibilities in leading the Company. We hope that with your continued commitment and trust Apexindo will become a national drilling company with the best performance and reputation in its field.



Zainal Abidin Siregar
Direktur Utama
President Director

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Irawan Sasrotanojo

Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2014 merupakan susunan yang diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 59 tanggal 21 Mei 2014 sebagaimana ditegaskan kembali melalui Akta No. 26 tanggal 22 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

The Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2014 is a composition which is appointed by the Deed of Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 59 dated May 21, 2014 as restated through Deed No. 26 dated on July 22, 2014, made before Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta.

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina. Pernah berkarir sebagai Audit Partner dan Head of Transaction Advisory Services di Arthur Andersen & Co Indonesia (1988-2002) dan di Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Komite Audit Independen di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1954. Obtained Bachelor of Science from De La Salle University, Manila, Philippines, majoring in Accounting and Finance. He has extensive experience as an Audit Partner and Head of Transaction Advisory Services in Arthur Andersen & Co, Indonesia (1988-2002) and in Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). He is concurrently serving as Independent Commissioner and Independent Audit Committee member in various public companies listed at Indonesia Stock Exchange. He was appointed as President Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in 27 February 2012.

**Eka Dharmajanto Kasih**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menjabat sebagai Direktur dan Chief Finance Officer PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) dan Komisaris PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Saat ini juga menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (sejak 1975), Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Diangkat sebagai Komisaris Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1951. He began his career in Putera Group (1971-1987), then served as a Director and Chief Finance Officer of PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) and President Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). He is concurrently serving as a full-time lecturer in Faculty of Economics, University of Indonesia (since 1975), Commissioner of PT Union Sampoerna (since 1994), Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (since 2005), Commissioner of PT Sampoerna Strategic (since 2005), and President Director of PT Sampoerna Agro Tbk (since June 2008). He was appointed as an Independent Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012.

Robinson Simbolon

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Komisiner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

An Indonesian citizen born in 1953. He has held various key positions in Ministry of Finance and Indonesia Financial Services Authority (OJK), with Deputy Commissioner of Capital Market I as his last position from 2012 to 2013. He has also been a member of committee for Settlement of Labor Disputes from 1998 to 2002, member of the Supervisory Board of Indonesian Credit Guarantee Housing from 1999 to 2009 and also member of Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



Zainal Abidinsyah Siregar

Direktur Utama
President Director

Direksi Perseroan per 31 Desember 2014 merupakan susunan yang diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 59 tanggal 21 Mei 2014 sebagaimana ditegaskan kembali melalui Akta No. 26 tanggal 22 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

The Board of Directors of the Company as of December 31, 2014 is a composition which is appointed by the Deed of Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 59 dated May 21, 2014 as restated through Deed No. 26 dated on July 22, 2014, made before Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta.

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, Amerika Serikat dan gelar Master di bidang International Affairs dari Columbia University, New York City, New York, Amerika Serikat. Memulai karir di Citibank N.A pada tahun 1988. Kemudian menduduki berbagai posisi strategis sebagai Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director di Fleet National Bank Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed-Income Ltd, Singapore/Hong Kong. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1962. Obtained Bachelor of Science Degree from the School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, USA, and Master Degree in International Affairs from Columbia University, New York City, New York, USA. He started his career at Citibank N.A. in 1988 and has held various strategic positions, such as Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director at Fleet National Bank, Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed Income Ltd. Singapore/Hong Kong. He was appointed as Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and afterward appointed as President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



Erwin Sutanto

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1975. Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Mesin dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat dan gelar Master of Science dari Stanford University, California, Amerika Serikat. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk, Grup PT Charoen Pokphand Indonesia dan terlibat aktif di group perusahaan tersebut selama 8 tahun. Pernah menjabat sebagai Associate di McKinsey & Co. Diangkat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1975. He obtained Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from University of California, Berkeley, USA and Master of Science from Stanford University, California, USA. He has served as President Director of PT Central Proteinaprima Tbk, Group of PT Charoen Pokphand Indonesia and had been actively involved in the group of the company for 8 years. He also served as Associate in McKinsey & Co. Appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and then appointed as Vice President of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.

Terence Michael Gott

Direktur
Director

Warga negara Australia. Lahir pada tahun 1949. Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak 2001. Memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun di bidang minyak dan gas di antaranya pada Richter/Balden Drilling Co., Reading & Bates, Australia, Dowell Schlumberger, Parker Drilling South Australia dan Parker Drilling Indonesia, serta Medco Indonesia.

An Australian citizen, born in 1949. He has been serving as Operational Director of the Company since 2001. Having more than 35 years experiences in oil and gas field, such as Richter/Balden Drilling Co., Reading & Bates, Australia, Dowell Schlumberger, Parker Drilling South Australian and Parker Drilling Indonesia, as well as Medco Indonesia.



“ Kami bangga telah ikut mendukung produksi migas dalam negeri, termasuk lebih dari 20 tahun beroperasi di Blok Mahakam, salah satu lapangan migas terpenting di Indonesia. ”

We are proud to have been able to support domestic oil & gas production, which includes more than 20 years of operation in Mahakam Block, one of the most important oil and gas fields in Indonesia.



Laporan Operasional

Operational Report



Laporan Operasional 2014

Operational Report 2014

Dinamika industri minyak dan gas bumi membutuhkan pengalaman handal untuk menjawab setiap tantangan yang ada di dalamnya. Sebagai perusahaan pengeboran dengan pencapaian keselamatan kerja yang membanggakan, Apexindo percaya diri untuk menghadapi tantangan serta menjadi pemimpin pasar di industri pengeboran nasional dan regional.

Di tahun 2014, tingkat penggunaan rig Apexindo mengalami penurunan, baik di segmen lepas pantai maupun di segmen darat. Tingkat utilisasi rig lepas pantai mengalami penurunan dari 90% di tahun 2013 menjadi 85% di tahun 2014. Dalam segmen rig darat, tingkat utilisasi pun mengalami penurunan dari 63% di tahun 2013 menjadi 38% di tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan berakhirnya kontrak pengeboran darat dari beberapa klien dan juga proses mobilisasi rig darat dari satu lokasi ke lokasi lain yang berlangsung cukup lama. Sementara itu, dalam segmen *Floating Production Storage and Offloading* (FPSO), tingkat utilisasi di tahun 2014 berhasil dicatatkan konsisten sebesar 100%, sama dengan tingkat utilisasi di tahun 2013.

Di sisi lain, di penghujung tahun 2014, Apexindo dengan bangga menyambut kehadiran satu unit rig *jack up* baru ke dalam armada Perseroan, yaitu rig Tasha. Nama Tasha, yang diambil dari nama anak salah seorang Direksi Perseroan, merupakan bentuk apresiasi atas dedikasi Terence M. Gott, Direktur Independen, kepada Apexindo selama beberapa dekade. Rig Tasha merupakan rig *jack up* dengan kekuatan pengeboran sebesar 3.000 HP dan dibangun oleh Dalian Shipbuilding Industry Offshore Co., Ltd. Perseroan percaya kehadiran rig *jack up* ketiga tersebut dapat memperkuat posisi Apexindo di industri pengeboran, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di regional.

Sepanjang tahun 2014 walaupun terjadi penurunan tingkat utilisasi secara keseluruhan, Apexindo telah mengerjakan 123 sumur, sedikit turun dibandingkan dengan statistik pengeboran tahun 2013. Pada tahun 2014, seluruh sumur yang dikerjakan di segmen lepas pantai adalah sumur pengembangan sebanyak 101 sumur, lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sumur pengembangan yang tercatat di 2013 sebanyak 89 sumur. Sementara pada segmen darat, jumlah sumur pengeboran yang dicatat adalah 22 sumur yang terdiri atas 3 sumur eksplorasi dan 19 sumur pengembangan.

It requires expertise to meet the challenges of the oil and gas industry. As a drilling company with remarkable safety achievement, Apexindo is confident to face challenges as well as to become a market leader in national and regional drilling industry.

In 2014, Apexindo's rig utilization rate decreased in both offshore and onshore segments. Offshore rigs utilization rate decreased from 90% in 2013 to 85% in 2014. Onshore rigs utilization rate also suffered a decrease, from 63% in 2013 to 38% in 2014. The decrease in the onshore segment was mainly due to the expiration of some of the drilling contracts and rig mobilization from one location to another that took long period of time. Meanwhile the Floating Production Storage and Offloading (FPSO) segment succeeded in maintaining a consistency of 100% utilization rate, same as in 2013.

On the other hand, at the end of 2014, Apexindo proudly welcomed the newly built jack-up rig, namely Tasha rig. Tasha rig is named after the daughter of Terence M. Gott, one of the Company's Board of Directors, as a form of appreciation for the decades of service to Apexindo. Tasha rig is a jack-up rig with 3,000 HP drilling power, built by Dalian Shipbuilding Industry Offshore Co., Ltd. The Company believes the addition of this third jack up rig will strengthen Apexindo's position in the domestic and regional drilling market

Throughout 2014 despite of decrease in overall utilization rate, Apexindo had drilled 123 wells, less than statistics in 2013. In 2014, 101 wells drilled in offshore segment are development wells, which is more than the number recorded in 2013 at 89 wells. Meanwhile, the onshore segment had drilled 22 wells, which consists of 3 exploration wells and 19 development wells.

Statistik Pengeboran per 31 Desember 2014 dan 2013 | Drilling Statistics as of December 31, 2014 and 2013

	Jumlah Sumur Total Wells	
	2014	2013
Rig Darat Onshore Rig		
Eksplorasi Exploration	3	13
Pengembangan Development	19	21
Subtotal	22	34
Rig Lepas Pantai Offshore Rig		
Eksplorasi Exploration	0	1
Pengembangan Development	101	89
Subtotal	101	90
Grand Total	123	124

MANAJEMEN OPERASIONAL

Dalam mengelola kegiatan operasional harian dari sebuah perusahaan pengeboran, khususnya dalam bidang keselamatan kerja, merupakan hal yang penuh tantangan. Oleh karena itu, setiap divisi di dalam Perseroan memiliki peran untuk memastikan bahwa kegiatan operasional di setiap rig berjalan tanpa hambatan. Melalui upaya ini, Perseroan terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang unggul kepada klien-kliennya.

Hingga saat ini, Apexindo memiliki dan/atau mengoperasikan tujuh rig lepas pantai, delapan rig darat, serta satu unit *Floating Production Storage and Offloading (FPSO)*. Setiap aset tersebut mendapatkan perawatan dan pemeliharaan berkala untuk memastikan bahwa seluruh aset selalu berada dalam kondisi optimal sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik sesuai kebutuhan klien. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh aset Perseroan berada dalam kondisi optimal sehingga pelayanan yang diberikan Perseroan memiliki nilai tambah demi kepuasan klien.

Dalam kegiatan operasional, Perseroan senantiasa terus memenuhi persyaratan formal yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga kegiatan pengeboran tetap berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Dalam hal perizinan dan kelayakan pengoperasian, lima rig Apexindo telah memperpanjang Sertifikat Kelayakan Penggunaan Instalasi (SKPI) yang berakhir di tahun 2014, yaitu rig Maera, rig Yani, rig Rasis, Rig 9, dan Rig 10. SKPI adalah izin yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, khususnya Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (MIGAS) dan Direktorat Jenderal Energi

OPERATIONAL MANAGEMENT

To manage the day-to-day operations of a drilling company, especially in terms of work safety is very challenging. Therefore, every division in the Company has a role to ensure that the rig operations run smoothly. Through this effort, the Company continues to provide excellent services to its clients.

To date, Apexindo owns and/or operates seven offshore rigs, eight onshore rigs, and one unit of Floating Production Storage and Offloading (FPSO). Each of these assets is maintained periodically to ensure that they are always in optimal condition to provide superior services that meets client's requirements. All Company's assets must be in an optimal condition to be able to provide value-added services for client's satisfaction

In its operational activities, the Company always complies with the Government's requirements in order to officially operate the rigs. In terms of licenses, five of Apexindo's rigs which are Maera rig, Yani rig, Rasis rig, Rig 9, and Rig 10, have extended their Feasibility of Installation Usage Certificate (SKPI), which expired in 2014. SKPI is a permit issued by Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, in particular Directorate General of Oil and Gas (MIGAS) and Directorate General of New Energy Renewable and Energy Conservation (EBTKE), which requires to be renewed every three years following the function and safety examination by the authorities

Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE), yang bersifat wajib untuk diperbarui setiap tiga tahun sekali setelah sebelumnya dilakukan pemeriksaan mengenai fungsi dan keselamatannya oleh pihak yang berwenang (Inspektur MIGAS/EBTKE). Tidak hanya itu, Apexindo juga bekerja sama dengan institusi pihak ketiga yang independen untuk melakukan kegiatan inspeksi secara berkala terhadap kelayakan setiap rig.

Berikut ini adalah tabel daftar aset yang dimiliki dan/atau dioperasikan oleh Perusahaan yang terdiri atas rig darat, rig lepas pantai, dan FPSO.

(MIGAS/EBTKE Inspectors) in advance. Furthermore, Apexindo has also worked closely with third independent parties to conduct periodical inspection for rig feasibility.

The following is list of Company's assets consisting of onshore rigs, offshore rigs, and FPSO.

Aset Perusahaan Company's Assets	Aset Assets	Tipe / Desain Type / Design	Dibuat oleh Manufacturer	Tahun Perbaikan Years of Refurbishment	Masa Berlaku SKPI* SKPI Validity	Tenaga Kuda (Drawworks)/ Horse Power (Drawworks)	Kedalaman Pengeboran (kaki) Drilling Depth (in ft)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (in ft)
Rig Darat Onshore Rig	Rig 2	Pyramid 1000 HP	Pyramid, AS	2009	Oct 10, 2015	1.500	12.000	-
	Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	Skytop Brewster, AS	2012	May 13, 2015	1.750	15.000	-
	Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, AS	2007	Sept 27, 2015	2.000	20.000	-
	Rig 8	Gardner Denver 800E	Gardner Denver, AS	2005	Oct 15, 2015	1.000	12.000	-
	Rig 9	Gardner Denver 1500E	Gardner Denver, AS	2013	Mar 3, 2017	2.000	20.000	-
	Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, AS	2005	May 11, 2016 (EBTKE)	2.000	20.000	-
	Rig 14	Skytop Brewster RR-850 DH 800 HP	Skytop Brewster, AS	2011	Sept 27, 2016	800	10.000	-
	Rig 15	Wilson Mogul 42	Wilson Mogul, AS	2004	Nov 5, 2012	750	6.000	-
Rig Lepas pantai, tipe Submersible Swamp barge Offshore Rig, type Submersible Swamp Barge	Maera	Apexindo/Protomax	Sembawang Shipyard, Singapura	2013	Nov 11, 2017	3.000	25.000	25
	Raisis	McDermott	McDermott, AS	2013	Feb 20, 2017	2.000	25.000	30
	Raissa	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2013	Dec 16, 2014	3.000	30.000	25
	Yani	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2013	Apr 27, 2017	2.000	25.000	25
Rig Lepas pantai, tipe Jack Up Offshore Rig, type Jack Up	Raniworo	BMC 300 IC (USA)	NKK, Jepang	2012	Mar 17, 2016	2.000	25.000	350
	Soehanah	Baker Marine (USA)	PPL Shipyard, Singapura	2012	Jan 21, 2016	3.000	30.000	375
	Tasha	Friede Goldman	Dalian Shipbuilding Industry Offshore Co., Ltd., China	-	Operated outside Indonesia, not applicable	3.000	25.000	400
FPSO	Sea Good 101	Floating Offshore Installation	Guangxi Wuzhou Shipyard, China	2009	-	-	-	-

Sejak tahun 2005, Perseroan telah berhasil mendapatkan sertifikasi ISO di bidang manajemen mutu atas kemampuan Perseroan dalam menjaga kualitas mutu dari jasa yang diberikan. Di tahun 2008, Perseroan berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua untuk sertifikasi yang sama di tahun 2009.

Sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh United Registrar of Systems (URS), setiap sertifikasi yang diberikan kepada suatu perusahaan wajib untuk diperbarui setiap empat tahun sekali sejak diberikan. Apexindo, di tahun 2014, melakukan pembaruan terhadap ketiga sertifikasi yang dimilikinya, yaitu Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007.

Dari sisi pencapaian kontrak, sepanjang tahun 2014, empat rig darat Perseroan berhasil mendapatkan pekerjaan pengeboran dari perusahaan-perusahaan migas terkemuka. Salah satunya adalah klien baru Perseroan, yaitu Petcon Borneo Limited. Sementara itu, ketiga klien Perseroan lainnya merupakan mitra kerja yang telah memiliki hubungan panjang dengan Perseroan, yaitu PT Pertamina Geothermal Energy, Virginia Indonesia CO., LLC., dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. Perusahaan terus berkomitmen memberikan jasa pengeboran yang unggul untuk memastikan setiap proyek pengerjaan pengeboran berjalan sesuai dengan jadwal.

RIG LEPAS PANTAI

Offshore Rig

Since 2005, the Company has successfully awarded ISO certifications in quality management system upon the Company's ability to maintain premium quality of service. In 2008, the Company managed to maintain the latest version of ISO 9001:2008 in Quality Management Systems and passed the second surveillance audit for the same certification in 2009.

According to United Registrar of Systems (URS) requirements, any certifications given to a company are required to be renewed in every four years. In 2014, Apexindo has updated all of its three certifications, which are ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Occupational Health and Safety Management Systems.

In terms of contract achievement during 2014, four of the Company's onshore rigs managed to obtain drilling contracts from leading oil and gas companies. One of the contracts is with a new client, namely Petcon Borneo Limited. Meanwhile, the other three clients are long-time partners of the Company, such as PT Pertamina Geothermal Energy, Virginia Indonesia CO., LLC., and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. The Company is committed to providing continual excellent drilling services to ensure every drilling project runs as scheduled.

Rig Jack Up

Rig *jack up* adalah jenis rig lepas pantai yang *mobile* dan dilengkapi dengan *platform* yang dapat naik-turun serta kaki-kaki yang dapat diturunkan ke dasar laut untuk menjadi pondasi penyangga *platform* pengeboran.

Jack up rig is a mobile offshore rig with a self-elevating adjustable platform and is also equipped with legs, which can be lowered to sea base to sustain the drilling platform.

Performa konsisten berhasil ditunjukkan oleh rig Raniworo dan rig Soehanah sepanjang tahun 2014, dimana kedua rig ini mencatatkan tingkat utilisasi penuh di sepanjang tahun. Keduanya masih akan terus melakukan proyek pengeboran untuk Total E&P Indonesia hingga tahun 2015 untuk rig Soehanah dan tahun 2016 untuk rig Raniworo.

Raniworo and Soehanah have successfully demonstrated consistent performance throughout 2014, in which both rigs recorded 100% utilization. Both rigs will continue to work in Total E&P Indonesia's drilling projects until 2015 and 2016 for Soehanah and Raniworo respectively.

RANIWORO

Rig Raniworo merupakan salah satu rig kebanggaan Perseroan, khususnya dalam bidang keselamatan kerja dimana selama lebih dari 12 tahun rig ini beroperasi tanpa ada kecelakaan kerja. Hal ini tentu sangat membanggakan bagi Perseroan mengingat tidak banyak rig *jack up* yang mampu beroperasi tanpa kecelakaan kerja lebih dari 10 tahun.

Rig Raniworo merupakan salah satu rig *jack up* Perseroan dengan kualitas premium yang memiliki *independent cantilever* dan kemampuan pengeboran hingga kedalaman 350 kaki. Rig ini dibangun oleh perusahaan Jepang, NKK. Sesuai dengan data Perseroan, rig Raniworo memiliki masa berlaku SKPI hingga tahun 2016.

Pada akhir tahun 2014, rig Raniworo masih bekerja untuk Total E&P Indonesia di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur yang dijadwalkan akan berlangsung hingga Januari 2016. Selain itu, dalam hal tingkat utilisasi, rig Raniworo membukukan utilisasi sebesar 100% sepanjang tahun 2014. Persentase ini juga merupakan persentase yang sama dengan yang dibukukan di tahun 2013.

SOEHANAH

Rig Soehanah merupakan rig *jack up* kedua yang dioperasikan oleh Perseroan, yang masuk ke dalam armada Perseroan di tahun 2007. Rig ini memiliki kemampuan kedalaman pengeboran hingga 30.000 kaki dan telah mencatatkan waktu selama 2,2 tahun tanpa kecelakaan kerja.

Dalam hal tingkat utilisasi, rig Soehanah mencatatkan tingkat utilisasi yang konsisten. Sepanjang tahun 2014, rig Soehanah mencatatkan tingkat utilisasi sebesar 100%, angka yang juga dicatat di tahun 2013. Rig buatan PPL Shipyard Singapura ini memiliki tenaga kuda sebesar 3.000 HP dan saat ini melayani jasa pengeboran untuk Total E&P Indonesia. Kontrak dengan perusahaan asal Perancis tersebut akan terus berlangsung hingga Agustus 2015, dengan lokasi pengeboran di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur.

TASHA

Merupakan rig *jack up* terbaru dalam armada Perseroan. Rig Tasha memiliki tenaga kuda sebesar 3.000 HP dan mampu mengebor hingga ke kedalaman 25.000 kaki. Sesuai dengan data Perseroan, rig Tasha saat ini telah terikat kontrak pengerjaan pengeboran lepas pantai dengan perusahaan energi nasional asal Malaysia, yaitu Petronas Carigali Sdn. Bhd. di perairan Malaysia.

RANIWORO

The Company takes pride in Raniworo's ability to achieve twelve years of safety record without Lost Time Incident. This is a very remarkable achievement considering only a few jack up rigs can operate without Lost Time Incident for more than 10 years.

Raniworo is one of the Company's premium jack up rigs with independent cantilever and has operational capability in 350 ft water depth. The rig is built by Japanese manufacturer, NKK. According to the Company's data, Raniworo rig has SKPI validity up to 2016.

By the end of 2014, Raniworo rig is still working for Total E&P Indonesia in Mahakam field, East Kalimantan, and is scheduled to end in January 2016. In terms of utilization rate, Raniworo rig was fully utilized at 100% throughout 2014, the same as recorded in 2013.

SOEHANAH

Soehanah rig is the second jack up rig operated by the Company and joined Apexindo's fleet in 2007. The rig has a drilling depth to 30,000 feet and recorded 2.2 years without Lost Time Incident.

In terms of utilization rate, Soehanah shows consistent performance. Throughout 2014, the rig recorded utilization rate at 100%, the same as in 2013. The rig which was made by PPL Shipyard Singapore has a horsepower of 3,000 HP and is currently serving drilling activity for Total E&P Indonesia. The contract with the French company will continue until August 2015 with drilling location in Mahakam field, East Kalimantan.

TASHA

Tasha is the latest addition to the Company's fleet. It has a horsepower of 3,000 HP with drilling depth of 25,000 feet. According to the Company's data, Tasha rig is currently under an offshore drilling contract with Malaysian energy company of Petronas Carigali Sdn. Bhd. in territorial water of Malaysia.

Portfolio Kontrak Rig *Jack Up* per 31 Desember 2014 | Contract Portfolio of Jack Up Rig as of December 31, 2014

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	Total E&P Indonesie	January 2013 – January 2016	Mahakam, East Kalimantan	USD132,2 juta/million
Soehanah		January 2013 – August 2015	Mahakam, East Kalimantan	USD148,5 juta/million
Tasha	Petronas Carigali Sdn Bhd	September 2014 – September 2016	Perairan Malaysia Territorial water of Malaysia	USD104 juta/million (hanya untuk sumur pasti / only for firm well)

Catatan | Note :

Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

The contract value and period are indicatives and interchangeable, depending on drilling program and the condition of each well.

Tingkat Utilisasi Rig *Jack Up* per 31 Desember 2014 | Jack Up Rig Utilization Rate as of December 31, 2014

Tingkat Utilisasi Rig <i>Jack Up</i> per 31 Desember 2014 Jack Up Rig Utilization Rate as of December 31, 2014													
RIG	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	FY2014
Raniworo	Total E&P Indonesie												100%
Soehanah	Total E&P Indonesie												100%
	Utilized												100%

Rig Submersible Swamp Barge

Rig submersible swamp barge adalah salah satu jenis rig lepas pantai air dangkal yang beroperasi di wilayah rawa atau delta sungai dan mampu mengebor hingga ke kedalaman 30.000 kaki, mampu beroperasi di kedalaman sekitar 25 – 35 kaki atau 7 meter di air dangkal.

Submersible swamp barge is a shallow water offshore rig, which operates in a swamp area or river's delta and is able to drill up to 30,000-feet depth and also to operate at approximately 25 – 35 feet or 7 meters of shallow water.

Tiga dari empat rig *submersible swamp barge* Perseroan berhasil membukukan tingkat utilisasi sebesar 100% di sepanjang tahun 2014. Sementara itu, rig Raissa tercatat membukukan tingkat utilisasi sebesar 11% dan oleh sebab itu tingkat utilisasi rig *submersible swamp barge* Perseroan turun menjadi 78% dari persentase sebesar 85% di tahun 2013.

Three out of four Apexindo's submersible swamp barge rigs managed to record utilization rate at 100% throughout 2014. Meanwhile, Raissa rig recorded utilization rate at 11%. Therefore, utilization rate of the Company's submersible swamp barge rigs was down to 78% from 85% in 2013.

MAERA

Rig Maera mencatatkan utilisasi 100% di tahun 2014, meningkat sebesar 13% dibandingkan tingkat utilisasi di tahun 2013. Tidak hanya itu, selain peningkatan tingkat utilisasi, rig Maera juga mencatatkan kinerja yang baik dalam aspek keselamatan kerja. Hingga 31 Desember 2014, rig ini mencatatkan waktu 5,8 tahun beroperasi tanpa kecelakaan kerja.

Rig Maera bekerja untuk Total E&P Indonesia dan melakukan pengerjaan pengeboran di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur.

RAISIS

Sama halnya dengan rig Maera, rig Rasis juga mencatatkan utilisasi sebesar 100% di tahun 2014. Hal ini merupakan peningkatan dibandingkan tingkat utilisasi sebelumnya, yaitu sebesar 69% di tahun 2013. Peningkatan sebesar 31% ini merupakan peningkatan paling tinggi yang diraih oleh rig kategori *submersible swamp barge* sepanjang tahun 2014.

Rig Rasis pun mencatatkan pencapaian keselamatan kerja yang membanggakan. Sampai dengan 31 Desember 2014, rig Rasis tercatat telah melakukan pengerjaan pengeboran selama lebih dari 11 tahun tanpa kecelakaan kerja, yang merupakan pencapaian *Days without Lost Time Accident* (DWLTA) tertinggi di antara empat rig *submersible swamp barge* Perseroan. Per akhir Desember 2014, rig Rasis tercatat melakukan pengerjaan pengeboran untuk Total E&P Indonesia di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur.

YANI

Mengikuti kinerja baik dari rig Maera dan rig Rasis, Rig Yani juga berhasil membukukan tingkat utilisasi sebesar 100% di tahun 2014. Tingkat utilisasi rig dengan kedalaman pengeboran sedalam 25.000 kaki ini meningkat sebesar 7% dari tingkat utilisasi sebesar 93% di tahun 2013. Rig Yani merupakan satu dari 3 rig *submersible swamp barge* Perseroan yang bekerja untuk Total E&P Indonesia di sepanjang tahun 2014. Berdasarkan data Perseroan per Desember 2014, rig Yani melakukan pengerjaan pengeboran di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur.

Dalam hal pencapaian keselamatan kerja, Perseroan menyayangkan karena rig Yani belum berhasil mempertahankan catatan keselamatan kerja. Sebuah insiden yang terjadi di bulan Juli 2014 menyebabkan catatan keselamatan kerja rig Yani harus kembali mengulang dari awal. Oleh karena itu, per 31 Desember 2014, rig Yani tercatat melakukan pengerjaan pengeboran selama 0,48 tahun tanpa kecelakaan kerja.

MAERA

Maera Rig recorded utilization at 100% in 2014, increasing 13% compared to 2013. In addition to improvement in utilization rate, Maera rig also demonstrated a good performance in safety aspect. Until 31 December 2014, the rig recorded 5.8 years of Lost Time Incident.

Maera rig works for Total E&P Indonesia and provides drilling service in Mahakam field, East Kalimantan.

RAISIS

Similar to Maera rig, Rasis rig also recorded 100% of utilization rate in 2014. This is an increase compared to 2013 which was at 69%. The increase of 31% is the highest achievement among the Company's submersible swamp barge rig throughout 2014.

Rasis rig also demonstrated outstanding performance in safety. Until 31 December 2014, Rasis rig has been drilling for more than 11 years without Lost Time Incident, which is the highest Days without Lost Time Accident (DWLTA) achievement among the Company's submersible swamp barge rigs. Rasis rig served drilling activity for Total E&P Indonesia in Mahakam field, East Kalimantan.

YANI

Following the good performance of Maera rig and Rasis rig, Yani rig also successfully obtained 100% of utilization rate in 2014. The utilization rate of the rig which has drilling depth of 25,000 feet was increased 7% from 93% in 2013. Yani rig is one of the three Company's submersible swamp barge rigs working for Total E&P Indonesia along 2014. As of December 2014, Yani rig performed drilling activity in Mahakam field, East Kalimantan.

In terms of safety achievement, the Company is regret to report that Yani rig could not maintain its safety performance. An incident occurred in July 2014 led Yani rig's LTI record back to beginning. Therefore, as of December 31, 2014, Yani rig recorded its drilling performance at 0.48 year without LTI.

RAISSA

Di tahun 2013, Rig Raissa mengalami insiden semburan gas ringan sehingga membuat rig tersebut harus berhenti beroperasi. Kejadian ini berdampak pada penurunan tingkat utilisasi yang signifikan di tahun 2014. Pada tahun 2013, rig Raissa mencatatkan tingkat utilisasi sebesar 91%, sementara di tahun 2014, tingkat utilisasi yang tercatat hanya sebesar 11%.

Satu kelebihan dari rig Raissa adalah kemampuan untuk melakukan pengeboran hingga ke kedalaman 30.000 kaki, sama dengan rig *jack up* Soehanah. Sesuai dengan catatan Perseroan per Desember 2014, rig Raissa berada di Handil, Kalimantan Timur dengan status *stand by*.

RAISSA

In 2013, Raissa rig experienced an incident of shallow gas release, making it rendered inoperative. The incident resulted a significant decrease in utilization rate in 2014. In 2013, Raissa rig recorded utilization rate at 91%, while in 2014, the rate was only at 11%.

One of Raissa rig's advanced specifications is the ability to drill in the same water depth with jack up rig Soehanah, at 30,000 feet. According to the Company's record as of December 2014, Raissa rig located in Handil, East Kalimantan, with stand-by status.

Portofolio Kontrak Rig Submersible Swamp Barge per 31 Desember 2014 | Portfolio of Submersible Swamp Barge Rig Contract per December 31, 2014

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Maera	Total E&P Indonesia	September 2012 – September 2015	Mahakam Field, East Kalimantan	USD 114,7 juta/million
Raisis		May 2013 – May 2016		USD 97,4 juta/million
Yani		October 2012 – October 2015		USD 97,1 juta/million
Raissa		May 2011 – May 2014		USD 68,8 juta/million

Catatan | Note :

Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

The contract value and period are indicatives and changeable, depending on drilling program and the condition of each well.

Tingkat Utilisasi Rig Submersible Swamp Barge per 31 Desember 2014 | Submersible Swamp Barge Rig Utilization Rate as of December 31, 2014

Tingkat Utilisasi Rig <i>Submersible Swamp Barge</i> per 31 Desember 2014													
Submersible Swamp Barge Rig Utilization Rate as of December 31,2014													
RIG #	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	FY2014
Maera	Total E&P Indonesia												100%
Raisis	Total E&P Indonesia												100%
Raissa													11%
Yani	Total E&P Indonesia												100%
	Utilized												78%
	Stand By												

RIG DARAT

Onshore Rig

Tingkat utilisasi rig darat di tahun 2014 tercatat sebesar 63%, mengalami penurunan dibandingkan utilisasi di tahun 2013 sebesar 38%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penyelesaian beberapa proyek pengeboran yang dimulai tahun 2013. Selain itu, periode yg dibutuhkan untuk memobilisasi rig dari satu lokasi ke lokasi lainnya juga berkontribusi kepada penurunan tingkat utilisasi, karna tingkat utilisasi tidak berlaku selama periode mobilisasi. Walaupun terjadi penurunan tingkat utilisasi di tahun 2014, beberapa rig mendapatkan kontrak baru dari perusahaan energi antara lain PT Pertamina Geothermal Energy, Virginia Indonesia CO., LLC, ConocoPhillips (Grissik) Ltd, dan Petcon Borneo Limited.

RIG 2

Setelah menyelesaikan proyek pengeboran darat untuk dua perusahaan energi di tahun 2013, Rig 2 tercatat secara aktif mengikuti tender dengan klien yang potensial di tahun 2014, tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang cocok. Sebagai informasi, Rig 2 mencatatkan tingkat utilisasi sebesar 31% di sepanjang tahun 2013 dan memiliki catatan pencapaian keselamatan kerja selama 3,1 tahun tanpa kecelakaan kerja.

RIG 4

Tingkat utilisasi yang dicatat Rig 4 sepanjang tahun 2014 menurun dibandingkan tahun 2013. Sepanjang tahun 2013, tingkat utilisasi Rig 4 adalah 100% sementara tahun 2014 adalah 57%. Penurunan ini disebabkan oleh berakhirnya kontrak dengan Chevron Geothermal Salak. Ltd & Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. di kuartal pertama 2014. Selain itu, Rig 4 tercatat mendapat kontrak baru pengeboran darat dari PT Pertamina Geothermal Energy di September 2014.

Rig ini juga memiliki catatan pencapaian keselamatan kerja selama 2,8 tahun per 31 Desember 2014.

RIG 5

Rig 5 mencatatkan tingkat utilisasi yang konsisten di tahun 2014 dengan tingkat utilisasi sebesar 100% sama dengan tingkat utilisasi di tahun 2013. Dalam hal keselamatan kerja, Rig 5 mencatatkan waktu selama 1,2 tahun tanpa kecelakaan kerja per 31 Desember 2014.

Rig yang bekerja untuk Virginia Indonesia CO., LLC ini tercatat melakukan pengeboran di Semberah, Kalimantan Timur.

RIG 8

Rig 8 berada di Luwuk, Sulawesi Tengah. Rig 8 juga merupakan salah satu rig yang secara aktif mengikuti tender dengan klien yang potensial di sepanjang tahun 2014.

RIG 9

Rig 9 mencatatkan performa yang membanggakan sepanjang tahun 2014, tidak hanya dalam hal tingkat

Utilization rate of the onshore rig in 2014 was recorded at 63%. This number decreased compare with 2013 which is 38%. The decrease was mainly attributed from several drilling projects which was started in 2013 and completed in 2014. In addition, the period needed to mobilize the rigs from one location to another location also contributed the decrease of utilization rate, since the utilization rate is not applied during the mobilization period. Even though a decrease of utilization rate was occurred in 2014, some rigs have obtained new contracts from energy companies, such as PT Pertamina Geothermal Energy, Virginia Indonesia CO., LLC, ConocoPhillips (Grissik) Ltd., and Petcon Borneo Limited.

RIG 2

After completing onshore drilling project for two energy companies in 2013, Rig 2 actively involved in tenders with potential clients in 2014, yet no suitable contracts were obtained. Rig 2 recorded utilization rate at 31% in 2013 and recorded 3.1 years of Days without LTI.

RIG 4

The recorded utilization rate of Rig 4 during 2014 was decreased compared to 2013. Throughout 2013, the utilization rate of Rig 4 was 100%, while in 2014 it was 57%. Such decrease was due to contract completion with Chevron Geothermal Salak Ltd. and Chevron Geothermal Indonesia Ltd. in first quarter of 2014. In addition, Rig 4 was awarded a new onshore drilling contract from PT Pertamina Geothermal Energy in September 2014.

This rig also had 2.8 years of Days without LTI rate as of December 31, 2014.

RIG 5

Rig 5 recorded consistent utilization rate at 100% in 2014, the same as in 2013. In terms of safety, Rig 5 recorded 1.2 years of Days without LTI per 31 December 2014.

The rig which works for Virginia Indonesia CO., LLC., was performing its drilling activity in Semberah, East Kalimantan.

RIG 8

Rig 8 is in Luwuk, Central Sulawesi. Rig 8 is also one of the rigs which actively participates tender activity with potential clients throughout 2014.

RIG 9

Rig 9 recorded an outstanding performance in 2014, both in utilization rate and Days without LTI. The utilization rate

utilisasi, tetapi juga pencapaian keselamatan kerja. Tingkat utilisasi Rig 9 di tahun 2014 tercatat konsisten di 100%, sama dengan tingkat utilisasi yang dicatat di tahun 2013.

Di tahun 2014, Rig 9 mengerjakan proyek pengeboran darat untuk perusahaan energi asal Amerika Serikat, Virginia Indonesia CO., LLC. Rig 9 masih akan terus melakukan pengeboran untuk klien yang sama hingga Agustus 2015, berdasarkan kesepakatan kontrak yang dimulai dari Agustus 2013.

Dalam hal pencapaian keselamatan kerja, Rig 9 tercatat sebagai rig dengan performa keselamatan kerja terbaik selama lebih dari sepuluh tahun tanpa kecelakaan kerja. Per 31 Desember 2014, Rig 9 mencatatkan pencapaian hari tanpa kecelakaan kerja selama 11,1 tahun.

RIG 10

Di tahun 2014, Rig 10 mengalami penurunan tingkat utilisasi paling signifikan, dari 80% di tahun 2013 menjadi 20%. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut, antara lain periode mobilisasi rig dari lokasi pengeboran sebelumnya yang memakan waktu lebih dari tiga bulan melalui transportasi darat dari Muara Laboh, Sumatera Barat ke lokasi berikutnya di Suban, Sumatera Selatan.

Sebagai informasi, di tahun 2013, Rig 10 melakukan pengeboran untuk klien PT Supreme Energy Muara Laboh, dan kemudian mendapatkan kontrak pengerjaan pengeboran darat dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd. di kuartal kedua 2014. Sesuai dengan kesepakatan, kontrak pengeboran tersebut akan berlangsung hingga Juni 2016.

Per 31 Desember 2014, Rig 10 tercatat sedang melakukan pengeboran di Sumatera Selatan dan memiliki pencapaian keselamatan kerja selama 7,4 tahun.

RIG 14

Tingkat utilisasi yang dibukukan oleh Rig 14 selama tahun 2014 adalah 31%, menurun dari tingkat utilisasi Rig 14 di tahun 2013, yaitu 75%. Setelah mengerjakan pengeboran darat untuk PT Ogan Interior Gas dan PT East Ogan Methane di wilayah Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Rig 14 mendapatkan kontrak pengerjaan pengeboran darat yang baru dari Petcon Borneo Limited. Sesuai dengan kesepakatan, kontrak pengerjaan pengeboran darat ini akan berlangsung hingga Maret 2015.

Dalam hal pencapaian keselamatan kerja, Rig 14 tercatat telah bekerja tanpa kecelakaan kerja selama 3,6 tahun per 31 Desember 2014. Selain itu, per tanggal yang sama, Rig 14 pun sedang melakukan mobilisasi ke Kalimantan Tengah untuk melakukan kegiatan pengeboran.

RIG 15

Per 31 Desember 2014, Rig 15 berada di *warehouse* Bojonegara dan secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan tender dari klien yang potensial.

of Rig 9 recorded at 100%, the same as in 2014 and 2013.

In 2014, Rig 9 performed onshore drilling for American company Virginia Indonesia CO., LLC. Rig 9 will continue drilling for the same client until August 2015, based on contractual agreement starting from August 2013.

In terms of safety achievement, Rig 9 is recorded as the rig with the best safety performance which has more than 10 years of Days without LTI. As of December 31, 2014, Rig 9 achieved 11.1 years of Days without LTI.

RIG 10

Rig 10 experienced the most significant decrease in utilization rate, from 80% in 2013 to 20% in 2014. One of the factors causing such thing was the rig mobilization period, which took more than three months through land transportation from drilling location in Muara Laboh, West Sumatra, to the next location in Suban, South Sumatra.

In addition, in 2013, Rig 10 performed its drilling for PT Supreme Energy Muara Laboh, and then obtained a contract for onshore drilling from ConocoPhillips (Grissik) Ltd. in second quarter of 2014. According to the agreement, the drilling contract will be due in June 2016.

As of December 31, 2014, Rig 10 drilled in South Sumatra and recorded 7.4 years of Days without LTI achievement.

RIG 14

Utilization rate recorded by Rig 14 during 2014 was 31%, a decrease from 75% in 2013. After completing onshore drilling for PT Ogan Interior Gas and PT East Ogan Methane in Ogan Ilir, South Sumatra, Rig 14 obtained new onshore drilling contract from Petcon Borneo Limited. As agreed, the drilling contract will last until March 2015.

In terms of safety achievement, Rig 14 recorded Days without LTI for 3.6 years as of 31 December 2014. On the same date, Rig 14 also conducted rig mobilization to Central Kalimantan for drilling activities.

RIG 15

As of December 31, 2014, Rig 15 was in Bojonegara warehouse and actively takes part in tenders activity from potential clients.

Portfolio Kontrak Rig Darat per 31 Desember 2014 | Portfolio of Onshore Rig Contract per December 31, 2014

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 2	Tender / Bidding			
Rig 4	PT Pertamina Geothermal Energy	June 2014 – June 2015	North Sulawesi	USD 16,3 juta/million
Rig 5	Virginia Indonesia CO., LLC.	September 2014 – February 2015	East Kalimantan	USD 4,9 juta/million
Rig 8	Tender / Bidding			
Rig 9	Virginia Indonesia CO., LLC	August 2013 – August 2015	East Kalimantan	USD 50,0 juta/million
Rig 10	ConocoPhillips (Grissik) Ltd	June 2014 – June 2016	South Sumatera	USD 30,5 juta/million
Rig 14	Petcon Borneo Limited	September 2014 – March 2015	Central Kalimantan	USD 4,9 juta/million
Rig 15	Tender / Bidding			

Catatan | Note :

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.
The contract value and period are indicatives and changeable, depending on drilling program and the condition of each well.

Tingkat Utilisasi Rig Darat per 31 Desember 2014 | Onshore Rig Utilization Rate as of December 31, 2014

Tingkat Utilisasi Rig Darat per 31 Desember 2014													
Onshore Rig Utilization Rate as of December 31,2014													
RIG #	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	FY2014
Rig 2													0%
Rig 4	Chevron									PGE			57%
Rig 5	Virginia Indonesia CO., LLC												100%
Rig 8													0%
Rig 9	Virginia Indonesia CO., LLC												100%
Rig 10											Conoco		20%
Rig 14			Ogan(Santos)									Petcon	31%
Rig 15													0%
	Utilized												38%
	Stack												

FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Sejak Januari 2012, Apexindo memiliki satu unit Floating Production Storage and Offloading (FPSO) sebagai diversifikasi bisnis Perseroan. Apexindo yang tergabung dengan konsorsium PT Radiant Utama Interinsco Tbk dan PT Supraco Lines mendapatkan kontrak dengan Santos.

Di tahun 2014, tingkat utilisasi Sea Good 101 tercatat sebesar 100%, sama dengan tingkat utilisasi yang tercatat di tahun 2013.

FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Since January 2012, Apexindo owns one unit of Floating Production Storage and Offloading (FPSO) as the Company's business diversification. Affiliated with PT Radiant Utama Interinsco Tbk and PT Supraco Lines consortium, Apexindo has obtained contract with Santos.

In 2014, utilization rate of Sea Good 101 was 100%, the same as recorded in 2013.

Portofolio Kontrak FPSO per 31 Desember 2014 | Portfolio of FPSO Contract as of December 31, 2014

FPSO	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location
Sea Good 101	Santos (Sampang) Pty Ltd	September 2013 – September 2015	Oyong Field, Madura Strait, East Java

Tingkat Utilisasi FPSO per 31 Desember 2014 | FPSO Utilization Rate as of December 31, 2014

Tingkat Utilisasi FPSO per 31 Desember 2014 FPSO Utilization Rate as of December 31, 2014													FY2014
FPSO	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
SEA GOOD 101	Santos												100%
	Utilized												100%

PROSPEK 2015

Prospect in 2015

Memasuki tahun 2015, jatuhnya harga minyak dan gas bumi di seluruh dunia dan adanya kelebihan produksi di pasaran merupakan berita besar di industri pengeboran. Dalam kondisi seperti ini, hanya pemain yang berpengalaman dan tangguh yang dapat bertahan melalui pengambilan keputusan konservatif dan dengan memanfaatkan kesempatan yang ada. Namun demikian, di dalam negeri, hasil pemilihan presiden menjadi berita baik atas penurunan harga minyak dan gas bumi karena pemerintah mendorong investasi di sektor minyak dan gas bumi.

Kami membaca empat dari perusahaan minyak multinasional membuat beberapa tindakan signifikan, seperti mengganti ekstraksi hidrokarbon menjadi hanya 2/3, memotong anggaran belanja modal 2015 secara besar-besaran, dan meningkatkan produksi melalui akuisisi. Hal yang sama juga terjadi di Asia Tenggara

Entering 2015, the big news in our industry is the collapse of oil and gas prices on a worldwide basis and the resultant glut of production on the market. In such low cycles, only the experienced and tough players that can survive through conservative decision making and by taking advantage of available opportunities. However, domestically, the result of Indonesian Presidential Election becomes good news and a counter effect as the government promotes investment in oil and gas sector.

We read four of the big multinational oil companies make some significant actions, such as replacing only 2/3 of hydrocarbons extracted, making large cuts in their 2015 capital expenditure budgets, and taking advantage to buy up existing production via acquisition. A similar story also exists in South East Asia where national oil

dimana perusahaan minyak nasional memangkas belanja modal sebesar 50%, merumahkan lebih banyak tenaga kerja, dan melepaskan konsesi non-ekonomis, terutama yang dilakukan oleh pemegang konsesi yang lebih kecil.

Sebagai kontraktor utama perusahaan minyak, Apexindo terkena langsung dampak turunan dari kondisi ini, dimana Perseroan telah mengalami penurunan aktivitas tender. Walaupun demikian, Indonesia tetap menjadi fokus pemasaran Perseroan dan menjangkau negara regional lainnya melalui upaya penjualan. Masuknya Apexindo ke Malaysia menunjukkan keberhasilan kami di kuartir akhir 2014.

RIG LEPAS PANTAI

Memulai tahun 2015, tiga rig *jack up* dan tiga rig *swamp barge* telah terikat kontrak. Rig *jack up* terbaru Apexindo, rig Tasha, telah memulai pengeboran untuk Petronas Carigali Sdn Bhd di Malaysia di awal tahun 2015. Di sisi lain, unit rig segmen lepas pantai Apexindo, seperti rig Raniworo, rig Soehanah, rig Maera, rig Rasis, dan rig Yani masih terus beroperasi di Kalimantan Timur.

Seluruh rig kami berada pada kondisi yang prima melalui strategi re-investasi dalam beberapa tahun terakhir. Bersama-sama dengan performa yang kuat dan budaya keselamatan kerja Apexindo selama lebih dari 30 tahun menyediakan jasa pelayanan secara profesional kepada para klien.

Sebagai perusahaan pengeboran nasional yang mengoperasikan rig lepas pantai dan rig darat, Apexindo juga memberikan keuntungan muatan lokal, membuat Apexindo menjadi perusahaan yang memiliki kualifikasi tersebut. Tidak hanya itu, untuk memberikan performa yang unggul, kami menetapkan perbaikan dalam segala aspek, seperti pengembangan sumber daya manusia, begitu pula dengan perbaikan di departemen pendukung lainnya. Apexindo terus menjadi pemimpin dalam pengembangan karir sumber daya manusia di industri minyak dan gas bumi Indonesia. Saat ini, kami memiliki kurang lebih 50 lulusan muda yang berada pada tahap pengembangan di perusahaan kami. Selain itu, kami juga menyediakan dukungan penuh dalam sistem manajemen aset, pengadaan barang, dan logistik untuk memberikan nilai tambah bagi performa operasional.

Keselamatan kerja terus menjadi prioritas utama kami. Di penghujung tahun 2014, rig Raniworo mencapai rekor keselamatan kerja yang mengesankan, yaitu 12 tahun tanpa kecelakaan kerja. Sangat sedikit perusahaan pengeboran internasional yang mampu mencapai hal tersebut.

companies cut their capital expenditure spending by 50%, laying off more workforces, and relinquishing non-economic concessions, specifically performed by smaller concession holders.

The cascade effect directly impacts Apexindo as a prime contractor to oil companies and we already experience a decrease in tender activity. Indonesia remains as our marketing focus and we are reaching out to other regional countries with our sales effort. Our recent entry into Malaysia indicates our success in the late quarter of 2014.

OFFSHORE RIG

Commencing 2015, three jack ups and three swamp barge rigs are under contract. Apexindo's newest jack up, rig Tasha, has commenced drilling in the beginning of 2015 for Petronas Carigali Sdn Bhd in Malaysia. On the other hand, our other offshore units, Raniworo, Soehanah, Maera, Rasis, and Yani continue to operate in East Kalimantan.

All of our rigs are in prime condition by way of the re-investment strategy in the past few years. This together with our strong performance and safety culture over our 30 year history provides a professionally acceptable service to our clients.

Having Indonesian owned onshore and offshore rigs, Apexindo also provides local content advantages, making us as the the only Company that has such qualifications. Moreover, to deliver excellent performance, we set improvements in many aspects, such as human resources development, as well as the other supporting departments. Apexindo continues to be a leader in career development of Indonesia oil and gas workforce, and currently we have approximately 50 fresh graduates in different stages of advancement within our Company. In addition, we also provide strong support of assets management systems, procurement, and logistic to add value to our operational performance.

Safety continues to be our number one priority. By the end of 2014, Raniworo rig achieved a very impressive safety record of more than 12 years of days without lost time accident. It is very few international drilling companies can meet such goal.

RIG DARAT

Sektor panas bumi terus menjadi sektor yang kuat di kegiatan segmen pengeboran darat. Di tahun 2015, kami percaya pengalaman Apexindo selama lebih dari 20 tahun di bidang panas bumi memberikan fondasi yang kuat dalam melanjutkan kesuksesan mendapatkan kontrak di pasar segmen ini. Selain itu, sektor panas bumi tidak mengalami penurunan secepat penurunan pada sektor minyak dan gas bumi. Kondisi ini pada akhirnya akan menjadi keuntungan bagi Perseroan.

Kami percaya delapan rig darat kami akan terus memiliki tingkat utilisasi yang tinggi dan menempatkan Apexindo di posisi terdepan di dalam kompetisi lokal. Baru-baru ini, kami menerima apresiasi dari salah satu klien atas penyelesaian kontrak pengeboran selama 7 (tujuh) tahun dan telah mengebor sebanyak 70 (tujuh puluh) sumur dengan kedalaman hampir 900.000 kaki. Apexindo merupakan satu dari sedikit perusahaan pengeboran di Indonesia yang mampu mencapai kesuksesan tersebut.

Namun demikian, sektor *coal bed methane* (CBM) mengalami penurunan di tahun 2014 karena minimnya keberhasilan dan kurangnya infrastruktur yang mendukung aktivitas di sektor ini. Di tahun 2015, karena kami tidak melihat perbaikan di sektor ini, kami akan tetap memfokuskan rig dengan kapasitas yang lebih besar dari 1000 HP untuk mendapatkan utilisasi tinggi dari klien potensial.

Kami memandang tahun 2015 akan menjadi tahun yang sulit. Untuk menghadapinya, Apexindo menetapkan peningkatan secara menyeluruh di berbagai aspek dengan tujuan mempertahankan efisiensi. Namun demikian, kinerja yang unggul dan keselamatan kerja selalu menjadi prioritas utama kami sebagai upaya untuk menjaga atau memperpanjang kontrak yang ada saat ini dan untuk mendapatkan kontrak baru dalam jumlah lebih besar.

ONSHORE RIG

Geothermal continues to be a strong sector in onshore activity. In 2015, we strongly believe that Apexindo's 20 plus years of geothermal experience provides a good foundation for our continued success in obtaining contracts in this market. In addition to that, the sector of geothermal has not declined as rapid as oil and gas sector. This condition eventually will be an advantage for the Company.

We believe our eight onshore rigs continue to have higher utilization that places us ahead of our local competition. We recently received an appreciation award from one client for a just completed seven year contract period of drilling seventy wells for almost 900,000 feet of hole. We are one of very few drilling companies in Indonesia who could accomplish such success.

However, coal bed methane (CBM) sector experienced declines in 2014 due to limited success and lack of infrastructure that supports the activity. In 2015, as we do not foresee improvement in this sector, we will keep focusing on our larger rig with more than 1000 HP as our strong market to obtain high utilization from prospective clients.

We perceive 2015 will be a tough year. To face the year, Apexindo sets a thorough improvement in many aspects in order to sustain efficiency. However, excellent performance and safety are always our on top priority as we strive to retain/extend existing contracts and to obtain a major percentage of new tenders.







“Sepanjang sejarah, budaya perusahaan kami senantiasa mengutamakan keselamatan kerja, yang dibuktikan dengan rendahnya statistik Hilangnya Waktu Kerja karena Cidera dan Frekuensi Insiden dibandingkan perusahaan pengeboran lain di Asia Pasifik, maupun dibandingkan rata-rata industri.”

Our corporate culture has focused on safety throughout our history, which is evidenced by a low Lost Time Injury and Incident Frequency statistic compared to other drilling companies in Asia Pacific and industry standards.

Laporan Keselamatan Kerja, Kesehatan, dan Lingkungan

Safety, Health, and Environment Report

Laporan Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan

Safety, Health and Environment Report

Industri pengeboran merupakan industri dengan tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Komitmen penuh sangat dibutuhkan dalam menciptakan sistem yang mampu mengantisipasi kecelakaan kerja. Dalam praktiknya, Apexindo sebagai perusahaan pengeboran dengan pengalaman lebih dari tiga dekade senantiasa menerapkan sistem yang mampu menjamin mutu yang diberikan kepada setiap klien, mengedepankan perhatian dan pemeliharaan lingkungan, serta menjamin keselamatan kerja setiap karyawan.

PENCAPAIAN HARI KERJA TANPA LOST TIME INCIDENT

Catatan keselamatan kerja merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan klien dalam mengukur komitmen Perseroan dalam menyediakan pelayanan pengeboran yang berkualitas. Komitmen ini tidak hanya menunjukkan perhatian Perseroan terhadap kualitas jasa yang ditawarkan, tetapi juga keselamatan kerja para kru lapangan. Setiap rig, baik rig lepas pantai maupun rig darat, secara konsisten berusaha membukukan catatan keselamatan kerja yang baik. Manajemen secara kontinyu mendorong kru lapangan untuk memberikan kinerja yang maksimal kepada setiap klien.

Apexindo patut berbangga atas prestasi keselamatan kerja yang dicatatkan oleh salah satu rig lepas pantai Perseroan, yaitu rig Raniworo. Rig Raniworo merupakan salah satu rig yang dioperasikan oleh Perseroan dan memiliki catatan hari tanpa keselamatan kerja selama lebih dari 12 tahun. Tidak banyak rig *jack up* yang memiliki catatan hari tanpa keselamatan kerja di atas 10 tahun. Pencapaian tersebut membuat rig Raniworo menjadi rig dengan pencapaian hari tanpa kecelakaan kerja tertinggi di segmen rig lepas pantai Perseroan dan bahkan di antara seluruh rig Perseroan.

Pada kategori *submersible swamp barge*, rig Rasis merupakan rig dengan catatan hari tanpa kecelakaan kerja yang tertinggi, yaitu lebih dari 11 tahun, kemudian diikuti oleh rig Maera dan rig Raissa, masing-masing adalah 5,8 tahun dan 5 tahun. Dari kategori rig darat, Rig 9 merupakan rig dengan catatan hari tanpa kecelakaan kerja yang tertinggi, yaitu selama 11,1 tahun diikuti Rig 10 dengan 7,4 tahun tanpa kecelakaan kerja.

Drilling industry is an industry with high risk occupational accident. A full commitment is highly required in creating a system that able to anticipate accidents. In practice, Apexindo as a drilling contractor with more than three decades of experience always implements a system that capable to guarantee the quality delivered to client, to promote environmental concern and preservation, as well as to ensure the safety of every employee.

ACHIEVEMENT OF DAYS WITHOUT LOST TIME INCIDENT

Safety record is an indicator for clients to measure the Company's commitment in providing high quality drilling services. This commitment demonstrates not only the Company's focus on service quality, but also on the safety of field crews. Every rig, both offshore and onshore, have consistently shown good safety records. The Management continuously encourages all field crews to deliver maximum performance to each client.

Apexindo is proud of safety achievement shown by one of the Company's offshore rigs, Raniworo rig, that has been operating for over 12 years without Lost Time Incident (LTI). Only a few of jack up rig that have more than 10 years of LTI performance. Such achievement has made Raniworo rig as rig with the highest LTI rate among the Company's offshore rigs, even among all of the Company's rigs.

In submersible swamp barge category, Rasis rig has the highest LTI rate at more than 11 years, followed by Maera rig and Raissa rig at 5.8 years and 5 years respectively. In onshore rig category, Rig 9 recorded the highest LTI rate at 11.1 years, followed by Rig 10 with 7.4 years without LTI.

Tabel Pencapaian Hari Kerja tanpa Lost Time Incident per 31 Desember 2014 | Table of Days without Lost Time Incident as of December 31, 2014

No	Rig	Hari Kerja tanpa LTI Days without Lost Time Incident (DWLTI)	No	Rig	Hari Kerja tanpa LTI Days without Lost Time Incident (DWLTI)
1	Maera	5,8 tahun/years	7	Rig 2	3,1 tahun/years
2	Rasis	11,2 tahun/years	8	Rig 4	2,8 tahun/years
3	Raissa	5 tahun/years (frozen)	9	Rig 5	1,2 tahun/years
4	Yani	0,48 tahun/year	10	Rig 8	1 tahun/year
5	Raniworo	12,3 tahun/years	11	Rig 9	11,1 tahun/years
6	Soehanah	2,2 tahun/years	12	Rig 10	7,4 tahun/years
			13	Rig 14	3,6 tahun/years

PEMBARUAN SERTIFIKASI ISO

Sebagai bentuk komitmen nyata pemberian jasa pengeboran yang berkualitas kepada klien, Apexindo menggunakan tiga sertifikasi sebagai standar dalam menciptakan suatu sistem terintegrasi di dalam Perseroan. Dengan diberlakukannya sistem terintegrasi tersebut, Perseroan berharap jasa dan pelayanan yang diberikan dapat memenuhi ekspektasi klien serta para pemangku kepentingan. Tiga sertifikasi yang dimiliki oleh Perseroan per 31 Desember 2014 adalah Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007.

Dimulai dari Februari 2013 hingga Februari 2014, proses pembaruan ketiga sertifikasi ISO Perseroan dilakukan oleh badan sertifikasi eksternal, yaitu United Registrar of Systems atau lebih dikenal dengan URS. URS merupakan suatu badan sertifikasi yang mendapatkan akreditasi dari United Kingdom Accreditation Services atau UKAS. Sebagai informasi, UKAS merupakan satu-satunya badan akreditasi yang diakui oleh pemerintah Inggris untuk memberikan penilaian kepada setiap organisasi yang berperan memberikan sertifikasi, pengujian, inspeksi, dan jasa kalibrasi dengan menggunakan standar internasional.

URS melakukan pembaruan sertifikasi ISO dengan mengadakan audit atas kegiatan operasional Apexindo, tidak hanya di kantor, tetapi juga di lapangan. Beberapa kegiatan audit yang dilakukan antara lain *site visit* serta melakukan verifikasi dokumen sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh standar ketiga sistem manajemen tersebut serta memantau implementasinya secara aktual. Sebagai informasi, kantor Apexindo Jakarta dan Balikpapan menjadi bagian dari kegiatan audit tersebut.

Setelah menjalani kegiatan audit, URS pun menetapkan bahwa Apexindo memenuhi syarat dan ketentuan yang diperlukan untuk terus menggunakan ketiga sertifikasi yang telah dimiliki sebelumnya, yaitu sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007. Ketiga sertifikasi ini berlaku hingga tahun 2018 dan wajib untuk diperbarui. Untuk menjaga konsistensi identitas korporasi, Perseroan memutuskan untuk tetap menggunakan logo ISO yang sama dengan logo ISO yang digunakan di periode sebelumnya. Pencapaian ini tentu semakin menegaskan bahwa kualitas yang unggul merupakan komitmen utama Perseroan.

ISO CERTIFICATION RENEWAL

As a commitment of the Company to provide high quality drilling services to its clients, Apexindo applies the standard in of its three certifications to create an integrated system in the Company. By applying such integrated system, the Company expects to provide a service that meets the clients and stakeholders' expectations. As of December 31, 2014, the Company has three certifications which are ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Occupational Health and Safety Management Systems.

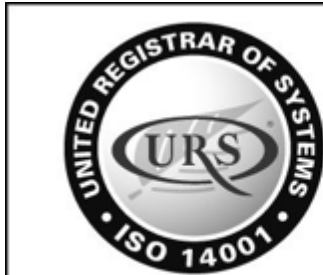
Started from February 2013 to February 2014, the renewal of Company's ISO certifications have been performed by an external certification institution, United Registrar of Systems (URS). URS is an accreditation institution which is accredited by the United Kingdom Accreditation Services (UKAS). UKAS is the sole accreditation institution recognized by the United Kingdom Government to assess every organization that authorized to provide certification, examination, inspection and calibration services under international standards.

URS performs ISO certification renewal by conducting an audit of Apexindo's operational activities in the offices, both in Jakarta and Balikpapan offices, as well as in offshore and onshore locations. Audit activities include site visit, document verification required by the management system standards, and monitoring the implementation of such standard.

Following the audit activity, URS certified that Apexindo has met all requirements to keep using the ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Occupational Health and Safety Management Systems. These three certifications are valid until 2018. The Company keeps using the same ISO logo to maintain consistency of corporate identity. This achievement confirms that excellent quality is the Company's main commitment.

Logo ISO yang Berhak untuk Digunakan Perseroan sampai dengan 2018

The Company's ISO Logo until 2018

Nama	Logo
Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 ISO 9001:2008 in Quality Management Systems	  URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems	  URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007 OHSAS 18001:2007 in Occupational Health and Safety Management Systems	  URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.

QSHE OBJECTIVES & TARGETS 2014

Di tahun 2014, komitmen Apexindo terhadap mutu, keselamatan kerja, dan perhatian terhadap lingkungan diwujudkan dengan berpedoman kepada QSHE Objectives & Targets 2014. Setiap tahunnya, baik sasaran maupun target yang ditentukan berbeda-beda sesuai dengan tren yang ada di tahun berjalan. Salah satu dasar Perseroan dalam menetapkan suatu sasaran adalah tren di industri pengeboran atau minyak dan gas bumi atau objektif tertentu yang dipandang perlu oleh Manajemen untuk dicapai. Di tahun 2014, Apexindo menetapkan sembilan QSHE sasaran dan target.

QSHE OBJECTIVES & TARGETS 2014

In 2014, Apexindo's commitment to quality, safety, health, and environmental concern is manifested in QSHE Objectives & Targets 2014. Each year, the Company sets different objectives or targets according to the trend in that year. One of the considerations in setting the target is the trend in the drilling or oil and gas industry, or specific objectives which are considered by the Management as necessary. In 2014, Apexindo set nine QSHE and targets.

Tabel QSHE Objectives & Targets 2014

QSHE Objectives 2014	Target	Actual	Status
Pengukuran Efektivitas terhadap Aspek K3 SHE Proactive Measures	≥85%	87%	√
Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja Lost Time Incident Frequency Rate	0	0.48	X
Total Frekuensi Penyakit Akibat Kerja Total Recordable Occupational Illness Frequency	0	0	√
Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan Major Environment Incident	0	0	√
Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar Major Motor Vehicle Accident	0	0	√
Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig Reduce Rig-Down Time Rate	≤1.75%	2.65%	X
Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan Maintain Rig Crew Competency Fulfillment Rate	100%	100%	√
Implementasi Sistem Manajemen Kerja Performance Management System Implementation	100%	100%	√
Indeks Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Index (scale 6)	≥4	4.58	√

Di tahun 2014, Perseroan tidak lagi menetapkan Total Frekuensi Kecelakaan Kerja atau TRFR ke dalam QSHE Objectives & Target. Pertimbangan Perseroan atas hal ini, antara lain karena Perseroan memandang Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja atau LTIFR memiliki tingkat keparahan yang lebih apabila dibandingkan dengan TRFR. Selain itu, dari tahun ke tahun, Perseroan secara konsisten mencatatkan hasil TRFR di bawah hasil rata-rata anggota International Association of Drilling Contractors (IADC) di wilayah Asia Pasifik.

Apexindo menetapkan satu sasaran baru di tahun 2014, yaitu Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar yang merupakan sasaran yang berkaitan dengan kecelakaan kendaraan transportasi baik di darat maupun di laut. Perseroan menetapkan Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar sebagai sasaran baru di tahun 2014 untuk mengelola kemungkinan terjadinya kecelakaan kendaraan di kegiatan operasional Perseroan, khususnya kegiatan pengeboran darat. Sesuai karakteristiknya, kegiatan pengeboran darat cenderung untuk sering berpindah dari satu sumur ke sumur lain untuk klien yang sama, atau bahkan berpindah lokasi pengeboran untuk klien berbeda. Kondisi ini membuat rig darat dan para kru juga harus ikut berpindah lokasi dengan menggunakan kendaraan termasuk *heavy weight vehicle*.

Tujuh dari sembilan sasaran QSHE Objectives & Targets tahun 2014 berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Namun demikian, ada dua

Starting 2014, the Company no longer includes TRFR into QSHE Objectives & Targets, considering that Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR) has stricter standards compared to TRFR. In addition, over the years, the Company consistently records TRFR better than benchmark issued by International Association of Drilling Contractors (IADC) in Asia Pacific.

Apexindo added a new objective in 2014, which is Major Motor Vehicle Accident, an objective related to transportation vehicle accident in land and sea transportation. The Company set Major Motor Vehicle Accident in 2014 as an objective to minimize the risk of future vehicle accidents in operational activities, particularly in onshore drilling activity. Based on its characteristics, onshore drilling activity tends to have high mobilization from one well to another well within one client, or even move from one to another drilling location under different clients. Such conditions require rig mobilization and crew change that usually need heavy weight vehicles.

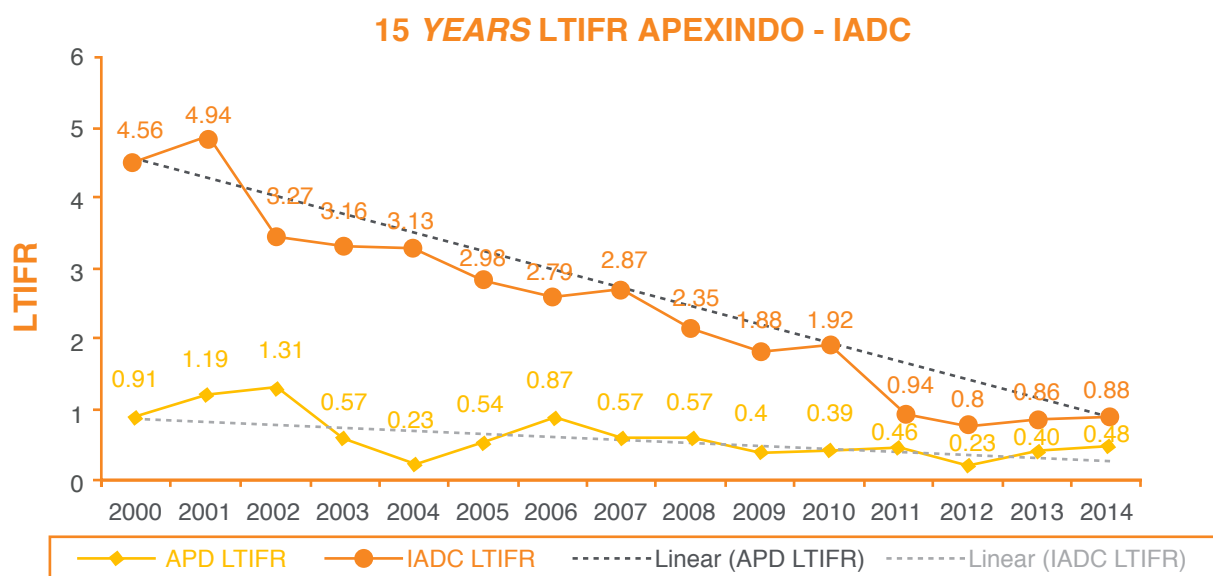
The Company has achieved seven of nine QSHE Objectives & Targets 2014. Objectives which were not achieved are However, the other two QSHE Objectives

sasaran QSHE Objectives & Targets 2014 yang tidak memenuhi target, yaitu Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja dan Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig. Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja di tahun 2014 tercatat berada pada skor 0.48, dari target yang ditetapkan, yaitu 0.

Walaupun Perseroan tidak mencapai target internalnya yang terkait LTIFR 2014, tingkat LTIFR Perseroan tetap berada di bawah tingkat rata-rata

Lost Time Incident Frequency Rate and Reduce Rig-Down Time Rate. LTIFR in 2014 recorded at 0.48 from the target set at 0.

Even though the Company did not achieve its internal target related to LTIFR 2014, the Company's LTIFR remained below average LTIFR of other IADC members in Asia Pacific. The Company has demonstrated consistent achievement for more than 15 years.



A. KECELAKAAN DENGAN DAMPAK BESAR TERHADAP LINGKUNGAN

Sebagai entitas korporasi yang bertanggung jawab, Apexindo menyadari penuh bahwa kegiatan operasional yang dilakukan dapat berdampak kepada lingkungan. Inilah yang kemudian membuat Apexindo berinisiatif menetapkan Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan sebagai salah satu sasaran dalam QSHE Objectives & Targets 2014.

Secara singkat, kecelakaan dengan dampak besar terhadap lingkungan merupakan sasaran yang berkaitan dengan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan yang besar. Perseroan percaya bahwa dampak terhadap

A. MAJOR ENVIRONMENT INCIDENT

As a responsible corporate entity, Apexindo is fully aware of the operational impact towards environment. Therefore, Apexindo takes initiative to set Major Environment Incident as one of QSHE Objectives & Targets 2014.

Major Environment Incident can shortly be explained as a target related to activities that could potentially cause major environmental damage. The Company believes that impact on environment can be minimized if supported by environment-oriented system. One of

lingkungan dapat diminimalisasi apabila didukung sistem yang berorientasi kepada lingkungan. Salah satu yang dilakukan oleh Apexindo adalah dengan menerapkan Manajemen Limbah. Manajemen Limbah menjadi salah satu sistem yang berkontribusi terhadap tercapainya target Perseroan untuk sasaran Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan. Seperti diketahui, limbah merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu keseimbangan dan mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan merupakan sasaran di tahun 2014 yang menitikberatkan kecelakaan dengan dampak besar kepada lingkungan. Untuk menentukan besar atau tidaknya suatu dampak, Apexindo menggunakan beberapa parameter, antara lain kuantitas limbah atau cemaran yang mencemari lingkungan, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk memulihkan lingkungan setelah tercemar, dan keterlibatan pihak eksternal dalam upaya pemulihan.

Di tahun 2014, Apexindo tercatat tidak mengalami kecelakaan besar yang berdampak kepada lingkungan. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang perlu untuk dipertahankan dan sekaligus menjadi budaya yang harus dipelihara oleh setiap karyawan Apexindo, terutama kru lapangan.

B. KECELAKAAN KENDARAAN DENGAN DAMPAK BESAR

Sesuai dengan siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA), peningkatan berkesinambungan (*continual improvement*) merupakan orientasi yang akan terus menjadi acuan bagi Apexindo dalam menciptakan dan menerapkan sistem di lingkungan perusahaan. Melalui penerapan suatu sistem baru atau pemutakhiran sistem yang sebelumnya telah ada, Apexindo memiliki suatu objektif yang hendak dicapai dan berdampak positif bagi kegiatan operasional Perseroan. Dengan demikian, hal ini pun dapat meningkatkan nilai jual Perseroan di mata klien.

Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar merupakan sasaran baru yang ditetapkan Perseroan di dalam QSHE *Objectives & Targets* 2014. Sasaran ini menekankan perhatian pada keselamatan di setiap kegiatan yang melibatkan kendaraan, antara lain *crew change*, perjalanan bisnis, mobilisasi rig, dan sebagainya. Seperti diketahui bersama, kegiatan transportasi, baik darat maupun laut, keduanya memiliki risiko yang dapat mengakibatkan insiden atau cedera. Perseroan, seperti ditetapkan dalam Standard

the things performed by Apexindo is the implementation of Waste Management. Waste Management becomes a contributing system in achieving the Company's target of Major Environment Incident. Waste is one of the factors considered dangerous to environmental balance and cause environmental damage.

Major Environment Incident is a target in 2014 focusing on accident with major impact to environment. To measure the impact, Apexindo uses several parameters, such as the quantity of waste or contaminants that pollute the environment, total cost incurred by the Company to undertake recovery, and involvement of external parties.

In 2014, Apexindo recorded no Major Environment Incident. This achievement should be maintained as a corporate culture for all Apexindo's employees, especially for the field crews.

B. MAJOR MOTOR VEHICLE ACCIDENT

According to Plan-Do-Check-Action (PDCA) cycle, continual improvement becomes the orientation for Apexindo in creating and implementing systems in corporate. By implementing a new system or updating existing systems, Apexindo has achievable objectives with positive impact to Company's operational activities. Thus, this effort could make Company's value higher for clients.

Major Motor Vehicle Accident becomes another new target in QSHE Objectives & Targets 2014. It emphasizes on safety of activities involving vehicles, such as crew change, business trip, rig mobilization, and so on. Transportations, as we are aware, either land or sea, possess risk that leads to incident or injury. As stipulated on Standard Corporate Procedure 103 Environmental Aspect Impact & Hazard Identification Risk Assessment and Control, the Company establishes several provisions to categorize an accident as major,

Corporate Procedure 103 Environmental Aspect Impact & Hazard Identification Risk Assessment and Control, memiliki beberapa ketentuan untuk dapat mengkategorikan suatu kecelakaan kendaraan sebagai major, antara lain mengakibatkan *single fatality*, menimbulkan kerugian sebesar US\$500.000 – US\$1.000.000, dan dapat mengakibatkan kerusakan reputasi secara nasional.

Melalui sasaran Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar, Apexindo berupaya penuh untuk mengelola setiap risiko yang berkaitan dengan kegiatan transportasi. Beberapa hal yang dapat memengaruhi risiko dan dapat dikelola oleh Perseroan, antara lain alat keselamatan kendaraan, kualifikasi dan pelatihan pengemudi, penentuan batas kecepatan kendaraan, dan lain-lain. Di tahun 2014, sesuai dengan catatan Perseroan, tidak ada kecelakaan besar yang berkaitan dengan kendaraan yang terjadi di lingkungan Perseroan dan mengakibatkan kerugian bagi karyawan dan aset Perseroan.

C. MENURUNKAN TOTAL WAKTU KERUSAKAN ALAT RIG

Perseroan mewujudkan peningkatan yang berkesinambungan dengan melakukan pengetatan sasaran dan target dalam QSHE Objectives & Targets 2014, salah satunya Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig. Di tahun 2013, target untuk sasaran ini adalah 2% dengan hasil aktual yang dicapai adalah 1.62%. Sementara itu, target tersebut diperketat di tahun 2014 menjadi 1.75%. Hasil aktual yang dicapai untuk tahun 2014 adalah sebesar 2.65%.

Perseroan menyangkan adanya peningkatan dalam hal persentase Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig. Salah satu rig Perseroan yang berkontribusi signifikan terhadap hasil tersebut mengalami isu teknis yang berkaitan dengan komponen rig. Rig tersebut mengalami kerusakan di bagian struktur rig base dan membutuhkan waktu perbaikan yang cukup lama. Perseroan harus mendatangkan komponen pengganti langsung dari manufaktur aslinya yang berada di Amerika Serikat agar dapat mengembalikan kualitas rig ke kondisi semula.

Hal ini tentu saja berimplikasi kepada capaian Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig sehingga Perseroan berinisiatif membangun struktur baru untuk melakukan perbaikan demi mengantisipasi terjadinya kejadian yang sama.

among others causing single fatality, incurring loss of US\$500,000-US\$1,000,000, and creating bad reputation in a nationwide.

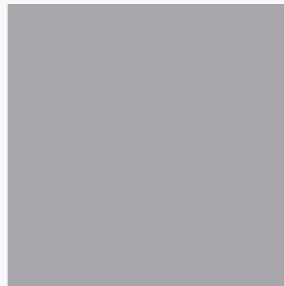
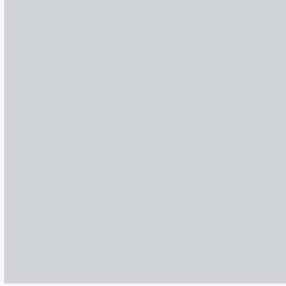
Through Major Motor Vehicle Accident, Apexindo strives to manage any risks related to transportation activities. Several manageable things that can affect risks are vehicle's safety equipment, driver's training and qualification, and vehicle's speed limit regulation, etc. In 2014, according to the Company's record, no major accident related to vehicle and caused losses for employees and assets occurred in the Company's environment.

C. REDUCE RIG-DOWN TIME RATE

The Company actualizes continual improvement by tighten objectives and targets in 2014, one of them is Reduce Rig-Down Time Rate. In 2013, target for this objective was at 2% with the actual score at 1.62%. While in 2014, the target was tightened to 1.75% with the actual score at 2.65%.

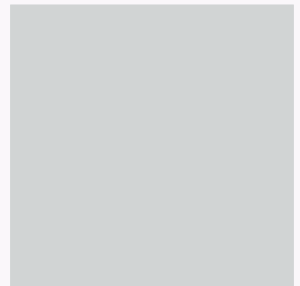
In 2014, the Company reported a higher Reduce Rig-Down Time Rate due to one of the Company's rigs that had technical issues related to the rig components. The rig's base was affected and required some time to repair as the Company had to import an original equipment manufacturer component from the United States in order to restore the rig condition.

This condition certainly had implications to the score of Reduce Rig-Down Time Rate's target hence the Company took initiatives to build a new structure in order to avoid the occurrence of similar incident.



“Apexindo berkomitmen penuh untuk menciptakan sistem yang mampu memperingatkan para pekerja di lokasi untuk mengantisipasi kecelakaan kerja.”

Apexindo is fully committed to develop a system that alerts our field crews of possible risk and prevents accidents.



A full-page background image showing a worker in a red jumpsuit and white hard hat operating industrial machinery. The worker is leaning over a large metal component, possibly a valve or part of a drilling rig. The machinery is yellow and red, with various pipes and metal structures visible. The worker's hands are on a handle or lever of the equipment. The background is slightly blurred, showing more of the industrial site.

“Penerapan GCG telah menunjukkan komitmen Apexindo untuk membuat kebijakan dan keputusan secara transparan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, dan investor.”

Implementation of GCG has demonstrated commitment of Apexindo to provide transparency on its policies and decisions, which in turn strengthen the stakeholders and investors' trust.



Laporan Kepatuhan

Compliance Report

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perseroan selalu berpedoman kepada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG). Penerapan dari prinsip-prinsip tersebut merupakan komitmen dari Manajemen dan seluruh karyawan Apexindo. Melalui pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Apexindo percaya kinerja dan reputasi perusahaan akan terus meningkat sehingga tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, namun juga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu cerminan dari penerapan GCG adalah tingkat kepatuhan kepada peraturan yang berlaku. Dalam mengelola perusahaan, Apexindo mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (UUPM), Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 (UU Penanaman Modal), Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU Ketenagakerjaan), Anggaran Dasar Perseroan (AD Perseroan) sebagaimana diubah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 187 tanggal 21 Juni 2013, dibuat di hadapan Notaris Ardi Kristiar, SH, MBA, pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-LK (Peraturan Bapepam-Lembaga Keuangan), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI) serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo.

Struktur *Good Corporate Governance* Perusahaan

Berdasarkan Pasal 1 ayat 2 UUPT, organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Kelengkapan organ GCG ini penting dalam mendukung penerapan GCG secara maksimal dalam perusahaan. Berikut ini adalah organ GCG yang dimiliki oleh Apexindo.

A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sesuai POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, RUPS merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam UUPT dan/atau AD Perseroan. Keputusan yang diambil di dalam RUPS didasarkan musyawarah untuk mufakat, namun apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil melalui pemungutan suara.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili

In carrying out its business activities, the Company is always guided by the principles of Good Corporate Governance (GCG). The implementation of those principles is a commitment of the Management and all employees at Apexindo. Through the implementation of GCG principles, Apexindo believes, the performance and reputation of the Company will continue to increase so that not only increasing investor's trust but also providing added-value to stakeholders.

One of the reflections of GCG implementation is level of compliance to prevailing regulations. In managing the Company, Apexindo refers to Company Law No. 40 Year 2007 (UUPT), Capital Market Law No. 8 Year 1995 (UUPM), Capital Investment Law No. 25 Year 2007, Manpower Laws No. 13 Year 2003, the Company's Articles of Association (AoA) as amended by Deed of Statement of Resolutions of meeting No. 187 dated 21 June 2013, made before notary Ardi Kristiar, SH, MBA, substituted of Yulia, SH, notary in Jakarta, Indonesia Financial Services Authority Regulation (POJK), Regulation of Capital Market Supervisory Agency-Financial Institution (Bapepam-LK), Regulation of Indonesia Stock Exchange (IDX Regulation) as well as other laws related to Apexindo's scope of business.

The Structure of Good Corporate Governance

According to the Article 1 section 2 of UUPT, the Company's organ consists of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. The completeness of these organs is important in supporting the maximum implementation of GCG within the Company. The followings are Apexindo's organs of GCG.

A. General Meeting of Shareholders (GMS)

According to POJK No. 32/POJK.04/2014 regarding to the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, GMS is the Company's organ that has an authority which is not given to the Board of Directors or Board of Commissioners as stipulated in UUPT and/or Company's AoA. The decisions made at GMS are based on deliberation for consensus; but if no resolution is made, it will then be taken through voting.

In GMS, the shareholders are entitled to obtain information concerning to the Company from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors as long as related to the meeting agenda and have no conflict of interest to the Company's. The shareholders, either in person or by proxy, are entitled

berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Berdasarkan Bab VI Pasal 78 ayat 1, 2 dan 4 UUPU tentang RUPS, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

A.1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Sesuai dengan Pasal 78 ayat 2 UUPU, RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Perseroan menyelenggarakan RUPST sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Pada tahun 2014, RUPST Perseroan diadakan pada tanggal 21 Mei 2014.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS, UUPU dan AD Perseroan, Rencana Pelaksanaan dan agenda RUPST telah disampaikan kepada Bapepam-LK pada tanggal 24 Maret 2014, Pemberitahuan RUPST telah diiklankan pada 2 (dua) surat kabar nasional yaitu *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* pada tanggal 3 April 2014, dan Panggilan RUPST telah diiklankan pada surat kabar *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 5 Mei 2014. Sedangkan Hasil Keputusan RUPST telah diumumkan di 2 (dua) surat kabar nasional yaitu *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* pada tanggal 23 Mei 2014.

Pada RUPST ini Pemegang Saham menyetujui untuk merubah susunan pengurus Perseroan yaitu mengangkat Bapak Robinson Simbolon sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung tanggal 1 Juli 2014 menggantikan Bapak Graham Ian Holdaway yang mengundurkan diri dari jajaran Dewan Komisaris Perseroan.

Diagram Pelaksanaan RUPST Perseroan tanggal 21 Mei 2014
Diagram of Company's AGMS Implementation on May 21, 2014



to attend GMS and cast their vote according to their owned number of shares.

Based on Chapter VI Article 78 section 1, 2 and 4 of UUPU regarding to GMS, GMS consists of Annual GMS (AGMS) and other GMS. AGMS must be held within a period of at least 6 (six) months after the financial year ends, whereas the other GMS may be held at any time based on the needs for the Company's interests.

A.1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

Based on Article 78, section 2 of UUPU, AGMS must be held within a period of at least 6 (six) months after the financial year ends. The Company organizes AGMS as a form of accountability of the Boards of Commissioners and Directors to the Shareholders. In 2014, the Company's AGMS was held on May 21, 2014.

According to Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.1 about the Plan and Implementation of GMS, UUPU and Company's AoA, the AGMS Implementation Plan and Agenda have been submitted to Bapepam-LK on March 24, 2014, AGMS Announcement has been advertised on 2 (two) national newspapers, namely *Koran Jakarta* and *Harian Ekonomi Neraca* on April 3, 2014, and AGMS Invitation has been advertised on *Sinar Harapan* and *Harian Terbit* on May 5, 2014. Whereas the Resolutions of AGMS have been announced in two national newspapers, namely *Koran Jakarta* and *Harian Ekonomi Neraca* on May 23, 2014.

In this AGMS, the shareholders agreed to change the composition of the Company's Management, which is appointing Robinson Simbolon as the Company's Independent Commissioner as of July 1, 2014, replacing Graham Ian Holdaway who has resigned from the Company's Board of Commissioners.

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 57 tanggal 21 Mei 2014, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, RUPST Perseroan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.649.468.974 saham atau 99,61% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPST menghasilkan 6 (enam) keputusan. Hasil keputusan RUPST selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A.2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Sebagaimana diatur dalam Pasal 9 ayat 5 AD Perseroan, RUPS lainnya atau disebut sebagai RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan AD Perseroan. Sepanjang tahun 2014, Perseroan telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2014 dan 18 September 2014.

A.2.1 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 21 Mei 2014

Perseroan menyelenggarakan RUPSLB dengan agenda meminta persetujuan Pemegang Saham atas usulan penggabungan antara Perseroan dengan PT Apexindo Energi Investama ("AEI"). Sehubungan dengan itu, rencana pelaksanaan dan agenda RUPSLB telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 24 Maret 2014, Pemberitahuan telah diiklankan pada 2 (dua) surat kabar nasional *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* pada tanggal 3 April 2014. Namun dalam perkembangannya, Perseroan melakukan perubahan agenda RUPSLB dan menyampaikan hal tersebut kepada OJK melalui surat No. 0230/DIR-V/14 tanggal 5 Mei 2014. Panggilan RUPSLB telah diiklankan pada *Sinar Harapan* dan *Harian Terbit* pada tanggal 5 Mei 2014.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.G.I tentang Penggabungan atau Peleburan Usaha Perusahaan Publik atau Emiten *jo.* Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu *jo.* Peraturan Pencatatan BEI No. I-G, Perseroan telah menerbitkan Ringkasan Rancangan Penggabungan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Apexindo Energi Investama pada tanggal 3 April 2014 di *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca*, yang mana informasi tersebut dilengkapi dalam Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi atas Rancangan Penggabungan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Apexindo Energi Investama yang diterbitkan pada tanggal 7 Mei 2014 di *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* dan tanggal 19 Mei 2014 di *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca*.

Based on Minutes of AGMS No. 57 dated on May 21, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, the Company's AGMS was attended and represented by 2,649,468,974 shares or 99.61% of the total number of shares issued by the Company with valid voting rights. The resolutions of AGMS are consisting of 6 (six) decisions. The detailed resolutions of AGMS are presented in the last page of this Annual Report.

A.2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

As regulated in Article 9 section 5 of the Company's AoA, other GMS or referred as EGMS can be organized at any time based on the need to discuss and decide meeting agenda, by having regards to the legislations and the Company's AoA. Throughout the year 2014, the Company has held EGMS 2 (two) times on May 21, 2014, and September 18, 2014.

A.2.1 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on May 21, 2014

The Company organized EGMS with the agenda to request approval from Shareholders over the proposed merger between the Company and PT Apexindo Energi Investama ("AEI"). In relation to that, the plan and agenda of EGMS have been submitted to Indonesia Financial Services Authority (OJK) on March 24, 2014, the Announcement has been advertised in 2 (two) national newspapers of *Koran Jakarta* and *Harian Ekonomi Neraca* on April 3, 2014. However, in the process, the Company has amended the EGMS agenda and informed it to OJK through the letter No. 0230/DIR-V/14 dated on May 5, 2014. The invitation of EGMS has been advertised in *Sinar Harapan* and *Harian Terbit* newspapers on May 5, 2014.

According to Bapepam-LK Regulation No. IX.G.I about Mergers and Consolidations of Public Companies and Issuer *jo.* Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1 about Transaction with Affiliated Parties and Conflict of Interest on Certain Transaction *jo.* IDX Listing Regulation No. I-G, the Company has published Summary of Merger Proposal of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Apexindo Energi Investama on April 3, 2014, in *Koran Jakarta* and *Harian Ekonomi Neraca*, where such information is provided in Changes and/or Additions to Information Disclosure on Merger Proposal of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Apexindo Energi Investama published on May 7, 2014 in *Koran Jakarta* and *Harian Ekonomi Neraca*, and on May 19, 2014.

Perseroan menyelenggarakan RUPSLB 21 Mei 2014 setelah menerima surat OJK No. S-241/D.04/2014 tanggal 20 Mei 2014 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha,

Hasil RUPSLB terkait penggabungan usaha telah diumumkan di 2 (dua) surat kabar nasional *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* pada tanggal 23 Mei 2014.

The Company conducted EGMS on May 21, 2014, after receiving OJK letter No. S-241/D.04/2014 dated on May 20, 2014, with subject of Notification of Effective Statement of Merger.

The resolutions of EGMS related to merger have been announced in 2 (two) national newspapers of *Koran Jakarta* and *Harian Ekonomi Neraca* on May 23, 2014.

Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 21 Mei 2014
Diagram of Company's EGMS Implementation on May 21, 2014



Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 58 tanggal 21 Mei 2014, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.649.468.974 saham atau mewakili 99,61% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan termasuk didalamnya telah hadir Pemegang Saham Independen sejumlah 281.887.750 saham atau mewakili 96,45% dari seluruh jumlah saham yang dimiliki pemegang saham independen. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

Based on Statement of Resolutions of EGMS No. 58 dated on May 21, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, the Company's EGMS was attended and represented by 2,649,468,974 shares or 99.61% of the total number of shares issued by the Company including the presence of Independent Shareholders in a number of 281,887,750 shares or representing 96.45% of the total number of shares owned by Independent Shareholders. The resolutions of EGMS are consisting of 3 (three) decisions. The detailed resolutions of EGMS are presented in the last page of this Annual Report.

A.2.2 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 18 September 2014

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS, UUPT dan AD Perseroan, Rencana Pelaksanaan dan agenda RUPSLB mengenai rencana transaksi material yang akan dilakukan Perseroan telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 12 Agustus 2014, Pemberitahuan RUPSLB telah diiklankan pada 2 (dua) surat kabar nasional *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* pada tanggal 19 Agustus 2014, Panggilan RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* pada tanggal 3 September 2014, dan Perubahan Agenda RUPSLB telah diiklankan di surat kabar *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* pada tanggal 16 September 2014. Sedangkan Hasil Keputusan RUPSLB telah diumumkan di 2 (dua) surat kabar nasional *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* pada tanggal 19 September 2014.

A.2.2 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on September 18, 2014

Based on Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.1 about Planning and Conducting the General Meeting of Shareholders, UUPT and Company's AoA, EGMS Plan and Agenda about material transaction plan carried out by the Company has been submitted to OJK on August 12, 2014, EGMS Announcement has been advertised on 2 (two) national newspapers, namely *Koran Jakarta* and *Harian Ekonomi Neraca* on August 19, 2014, EGMS Invitation has been advertised in *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* newspapers on September 3, 2014, and EGMS Agenda Amendment has been advertised in *Koran Jakarta* dan *Harian Ekonomi Neraca* newspapers on September 16, 2014. Whereas the Resolutions of EGMS has been announced in 2 (two) national newspapers of *Koran Jakarta* and *Harian Ekonomi Neraca* on September 19, 2014.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama maka Perseroan telah menerbitkan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") Dalam Rangka Transaksi Material pada tanggal 19 Agustus 2014 di Koran Jakarta. Dalam perkembangannya, pada tanggal 16 September 2014 Perseroan kembali menerbitkan Perubahan Dan/Atau Tambahan Informasi Atas Informasi Kepada Pemegang Saham PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") Dalam Rangka Transaksi Material di Koran Jakarta dan Harian Ekonomi Neraca.

According to Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2 about Material Transactions and Core Business Shifting, the Company has published Disclosure of Information to Shareholders of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") about Material Transactions on August 19, 2014, in Koran Jakarta newspaper. In the process, on September 16, 2014, the Company has published Changes and/or Additional Information on Disclosure of Information to Shareholders of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") about Material Transactions in Koran Jakarta and Harian Ekonomi Neraca newspapers.

Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 18 September 2014
Diagram of Company's EGMS Implementation on September 18, 2014



Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 56 tanggal 18 September 2014, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, notaris di Jakarta Utara, RUPSLB perseroan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.239.574.268 saham atau mewakili 84,20% dari total keseluruhan saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

Based on Statement of Resolutions of EGMS No. 56 dated on September 18, 2014, made before Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notary in North Jakarta, the Company's EGMS was attended and represented by 2,239,574,268 shares or 84.20% of the total number of shares issued by the Company. The resolutions of EGMS consist of three (3) decisions with detailed information in the last page of this Annual Report.

A. 3. Pemegang Saham

Sesuai dengan laporan dari Biro Administrasi Efek Perseroan, tabel berikut menyajikan komposisi kepemilikan saham atas saham Apexindo per 31 Desember 2014:

A. 3. Shareholders

According to the report of the Company's Share Registrar, the following table presents the composition of shareholding over Apexindo's shares as of December 31, 2014:

No	Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	PT Aserra Capital	1,997,343,761	75.0923
2	CDH Archer Limited	132,992,500	5.0000
3	CDH Bowman Limited	132,992,500	5.0000
4	Erwin Sutanto*)	24,876	0.0009
5	Masyarakat**) Public**)	396,496,363	14.9067
	Jumlah Total	2,659,850,000	100.0000

*) Merupakan Direktur Perseroan
Director of the Company

**) Pemegang Saham dengan kepemilikan kurang dari 5% (lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan
Shareholders with less than 5% (five percent) ownership from total shares issued by the Company

Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam AD Perseroan. Berdasarkan Pasal 85 ayat 1 UUPT, pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pemegang Saham yang tidak dapat menghadiri RUPS boleh diwakili sepanjang wakilnya tersebut membawa surat kuasa tertulis.

B. Dewan Komisaris

Seperti yang ditentukan dalam AD Perseroan, Perseroan menerapkan struktur *two tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pengurus. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Pasal 16 AD Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Lebih jauh, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Pasal 108 ayat 1 dan 2 UUPT yaitu untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

B.1. Keanggotaan Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat disebutkan bahwa Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang dan harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Sesuai Pasal 120 ayat 2 UUPT, Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Melalui RUPST tanggal 21 Mei 2014, Pemegang Saham mengangkat Bapak Robinson Simbolon sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak tanggal 1 Juli 2014, menggantikan Bapak Graham Ian Holdaway yang mengundurkan diri dari jajaran Dewan Komisaris Perseroan. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 1 Juli 2014 susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

The Company's legitimate shareholders are entitled to execute all the rights granted to a Shareholder under prevailing legislations in regards to the provisions in the Company's AoA. Under Article 85 section 1 of UUPT, Shareholders, in person as well as proxy, are entitled to attend GMS and cast their vote according to the number of owned shares. Shareholders who cannot attend GMS may be represented as long as the proxy brings the written power of attorney.

B. Board of Commissioners

As specified in the Company's AoA, the Company has implemented a two-tier structure applicable in Indonesia, in which the concept firmly distinguishes the Board of Commissioners as the supervisor and Board of Directors as the manager. The provisions regarding Board of Commissioners' task and authority are stipulated in Company's AoA Article 16 regarding Task and Authority of the Board of Commissioners.

Further, the Board of Commissioners' tasks and authorities are regulated in UUPT Article 108 section 1 and 2 that states to conduct supervision over the Management policy, implementation of Management in general, either about Company or Company's business, and provision of advice to Board of Directors. Supervision and provision of advice are for the interests of the Company and in accordance with the purpose and objectives of the Company.

B.1. Membership of Board of Commissioners

Based on POJK No. 33/POJK.04/2014 about Boards of Directors and Commissioners of Issuer or Public Company and IDX Regulation No. I-A concerning Listing of Shares (Stock) and Equity-Type Securities Other Than Stock Issued by the Listed Company states that the Board of Commissioners shall consist of at least two (2) persons and must possess Independent Commissioner no less than 30% (thirty percent) out of the entire members of the Board of Commissioners.

As mentioned in UUPT Article 120 section 2, Independent Commissioner is appointed based on GMS from non-affiliated party of the main shareholders, other members of Board of Directors and/or Board of Commissioners.

Through AGMS dated on May 21, 2014, the Shareholders appointed Robinson Simbolon as the Company's Independent Commissioner as of 1 July 2014, replacing Graham Ian Holdaway who has resigned from the Company's Board of Commissioners. Therefore, as of 1 July 2014 the members of the Company's Board of Commissioners are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner
2	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen Independent Commissioner
3	Robinson Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

Profil masing-masing anggota Komisaris dimuat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of each Board of Commissioners' member is elaborated in the section of Board of Commissioners' Profile of this Annual Report.

B.2. Rapat Dewan Komisaris

Pasal 17 AD Apexindo mengatur mengenai Rapat Dewan Komisaris, dimana ayat 1 pasal tersebut menyebutkan bahwa Rapat Dewan Komisaris Perseroan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi. Selain itu, pada ayat 14 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris Perseroan telah menghasilkan 8 (delapan) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

B.3. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Sesuai Pasal 121 UUPT, dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris, dan komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

B.3.1. Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain menelaah informasi keuangan Perseroan yang akan diterbitkan termasuk laporan keuangan, proyeksi usaha, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan; menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan; memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan; memberikan rekomendasi kepada

B.2. Board of Commissioners' Meeting

The Article 17 in Apexindo's AoA regulates the Board of Commissioners' Meeting, where the section 1 states that the Company's Board of Commissioners' Meeting can be conducted at any time based on the circumstances decided by one of the Commissioners or upon written request from one or more Directors. Furthermore, the section 14 states that the Board of Commissioners has an authority to make decision without holding a Board of Commissioners' meeting if all members of Board of Commissioners have been advised in written about related ideas and all Board of Commissioners' members approve and sign the agreement. The decisions taken in this way have the same power with legitimate decision taken in Board of Commissioners' meeting.

Throughout 2014, the Company's Board of Commissioners has made 8 (eight) resolutions, either taken through deliberation for consensus in a meeting or through written agreement.

B.3. Other Committees under Board of Commissioners

According to Article 121 UUPT, in performing supervisory duties, the Board of Commissioners may establish a committee consisting of a member of Board of Commissioners or more, and responsible to the Board of Commissioners.

B.3.1. Audit Committee

Based on Bapepam-LK Regulation No. IX.I.5 about Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee, the tasks and responsibilities of Audit Committee cover analyzing the Company's financial information to be issued including financial report, business forecast, and other reports related to Company's financial information; analyzing the Company's compliance to relevant and applicable legislations related to its business; providing independent opinion should there be any differences of opinion between Management and Accountant; providing recommendation to the Board

Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris; menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan; menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi bentukan kepentingan Perseroan; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Sejak tahun 2003, dalam rangka memastikan penerapan GCG yang baik, Perseroan telah memiliki inisiatif untuk membentuk Komite Audit yang independen walaupun Peraturan Bapepam-LK mengenai pembentukan Komite Audit baru diterbitkan pada tahun 2004. Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsinya dalam membantu Dewan Komisaris, termasuk terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab.

B.3.1.1. Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah disetujui oleh Komisaris Utama pada 1 Mei 2013 dan masih berlaku hingga saat ini.

Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 004/BOC-VII/2013 tanggal 1 Juli 2013, Dewan Komisaris Perseroan menetapkan komposisi Komite Audit Perseroan sebagai berikut yang masih bertugas hingga saat ini.

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Eka Dharmajanto Kasih	Ketua Chairman
2	Amir Sjarifuddin	Anggota Member
3	Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)	Anggota Member

of Commissioners regarding to appointment of Accountant based on independency, assignment scope, and fee; reviewing the implementation of inspection by internal auditor and supervising the follow up implementation of internal auditor's findings by Board of Directors; reviewing the Management risk activities by Board of Directors if Issuer or Public Company has no risk monitoring function under Board of Commissioners; reviewing complaints concerned with the Company's accounting process and financial reporting; reviewing and providing suggestions to Board of Commissioners regarding to potential conflicts of interest of the Company; and maintaining the confidentiality of Company's documents, data, and information.

Since 2003, to ensure proper implementation of GCG, the Company has an initiative to form an independent Audit Committee although Bapepam-LK Regulation on the establishment of Audit Committee was just released in 2004. The Company's Audit Committee receives a full support in carrying out their function to help the Board of Commissioners, including the reports submitted by the Board of Directors to Board of Commissioners, as well as identifying issues that require Board of Commissioners' concerns to keep the Company's business and financial activities transparent and accountable.

B.3.1.1. Members of Audit Committee

The Company's Audit Committee consists of Independent Commissioner as the chairman and independent party as the member. Tenure of the Audit Committee member should not be longer than Board of Commissioner's, and could be reelected for another one period only. In performing its duties, Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter that has been approved by President Commissioner on May 1, 2013, and is still valid to date.

Based on Board of Commissioners' Resolution No.004/BOC-VII/2013 on July 1, 2013, the Company's Board of Commissioners appointed the composition of Company's Audit Committee that is still active to date as follows.

B.3.1.2. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali untuk melakukan koordinasi kegiatan audit dan juga diskusi mengenai berbagai topik yang relevan untuk dibicarakan bersama tim Audit Internal.

Dalam rapat tersebut, Komite Audit melakukan evaluasi serta membahas kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional. Pada tahun 2014, Rapat Komite Audit Perseroan membahas beberapa agenda rapat yang dimuat dalam tabel berikut ini:

No	Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2014 Audit Committee's Meeting Agenda in 2014
1	Rencana kegiatan audit tahun 2014 Plan of audit activities in 2014
2	Pembahasan laporan keuangan intern PT Apexindo Pratama Duta dan anak perusahaannya periode 6 bulanan yang berakhir 31 Desember 2014 dengan External Audit Discussion of internal financial reports of PT Apexindo Pratama Duta and its subsidiaries for 6-month period that ended 31 December 2014 with External Audit
3	Perkembangan proses kegiatan audit periode 2014 Progress of audit activity process for 2014 period
4	Pembahasan laporan keuangan intern PT Apexindo Pratama Duta dan anak perusahaannya periode 6 bulanan yang berakhir 30 Juni 2014 dengan External Audit Discussion of internal financial reports of PT Apexindo Pratama Duta and its subsidiaries for 6-month period that ended 30 June 2014 with External Audit
5	Pembahasan seluruh laporan kegiatan audit periode 2014 dan rencana kegiatan audit tahun 2015 Discussion of entire reports on audit activities for 2014 period and plan of audit activities in 2015

B.3.1.2. Audit Committee Meeting

Throughout 2014, the Company's Audit Committee held 5 (five) meetings to coordinate audit activities and discuss relevant topics to discuss with the Internal Audit team.

During the meeting, the Audit Committee conducted evaluation and discussed operational review especially on internal supervisory process on operational activity. In 2014, Audit Committee's Meeting of the Company discussed several meeting agendas presented in the following table:

C. Direksi

Pasal 12 AD Perseroan, mengatur bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang, yaitu seorang Direktur Utama dan seorang Direktur. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS, masing-masing untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan RUPST yang kelima setelah tanggal pengangkatan.

C. Board of Directors

The Article 12 of Company's AoA states that the Company should be managed and led by the Board of Directors, consisting of at least 2 (two) persons: a President Director and a Director. The Board of Directors' Members are appointed through GMS, each for five years started from the date of GMS that appoints them to the closing of the fifth AGMS after the assignment date.



Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Direksi berwenang menjalankan pengelolaan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan.

The Board of Directors is fully authorized and responsible to manage the Company for the Company's interests in accordance with the Company's goals and purposes. The Board of Directors is authorized to run the Management according to considerable and appropriate policies, within the limitations specified in UUPT or the Company's AoA.

C.1. Keanggotaan Direksi

Direksi Perseroan per 31 Desember 2014 merupakan susunan yang diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 59 tanggal 21 Mei 2014 sebagaimana ditegaskan kembali melalui Akta No. 26 tanggal 22 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

C.1. Board of Directors' Membership

The Board of Directors of the Company as of December 31, 2014 is a composition which is appointed by the Deed of Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 59 dated May 21, 2014 as restated through Deed No. 26 dated on July 22, 2014, made before Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta.

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director
2	Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director
3	Terence Michael Gott	Direktur Director

C.2. Rapat Direksi

Pasal 14 ayat 1 AD Perseroan, mengatur mengenai Rapat Direksi, dimana ayat 1 bahwa Rapat Direksi Perseroan dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh salah seorang anggota Direksi atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari Pemegang Saham. Selain itu, pada ayat 13 menyebutkan bahwa Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

C.2. Board of Directors' Meeting

The Article 14 section 1 of Apexindo's AoA governs that Board of Directors' Meeting of the Company can be conducted at any time based on the circumstances decided by one of the Directors or a written request from one or more members of the Board of Commissioners, or a written request from Shareholders. Furthermore, the section 13 states that Board of Directors has an authority to take legitimate decision without holding a Board of Directors' meeting if members of Board of Directors have been advised in written about the related ideas, and all Board of Directors' members have approved and signed the agreement. The decision is equal to the decision taken by the legitimate Board of Directors' meeting.

Sepanjang tahun 2014, Direksi Perseroan telah menghasilkan 3 (tiga) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

During 2014, the Company's Board of Directors has generated 3 (three) resolutions, either by deliberation for consensus through a meeting or written agreement.

Selain Rapat Direksi yang diadakan sesuai tata cara yang ditentukan, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan setidaknya satu kali dalam 2 minggu dengan para senior manager untuk membahas langkah-langkah operasional dan membuat keputusan-keputusan strategis yang dibutuhkan secara cepat, khususnya yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Hasil dari pertemuan ini dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan dan menjadi referensi bagi para senior manager untuk melakukan langkah-langkah sesuai yang diputuskan dalam pertemuan tersebut.

In addition to the regulated Board of Directors' Meeting, the Board of Directors holds a regular meeting at least once in two weeks with senior managers to discuss operational steps and to produce strategic decisions quickly, particularly the one related to the Company's operational activities. Minutes of meeting is recorded and documented by Corporate Secretary as references for senior managers in implementing the steps as decided in the meeting.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertujuan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga disesuaikan dengan remunerasi perusahaan sejenis di dalam industri pemboran.

Sejalan dengan keputusan RUPST tanggal 31 Mei 2013, Pemegang Saham memutuskan untuk memberikan pelimpahan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan yaitu PT Apexindo Energi Investama untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang diaudit, total jumlah manfaat yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Perseroan selama tahun 2014 adalah sebesar USD 3,53 juta.

UNIT PENUNJANG DALAM GCG

A. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A, Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG.

Sesuai dengan Keputusan Direksi No. 012/LGL-IX/2011, Direksi Perseroan telah menunjuk Frieda Salvantina sebagai Sekretaris Perusahaan efektif mulai tanggal 1 Oktober 2011. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada pihak regulator pasar modal, melalui surat Perseroan No. 790/DIR-IX/11 tertanggal 29 September 2011.

Salah satu tugas utama Sekretaris Perusahaan di Apexindo adalah membantu Direksi memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk AD Perseroan, UUPT, dan UUPM.

Sepanjang tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Direksi untuk menaati undang-undang pasar modal, Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, dan Anggaran Dasar, serta menjunjung standar tertinggi prinsip GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Direksi dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh OJK dan BEI yang berkaitan dengan sosialisasi Peraturan tertentu. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dalam memberikan dan menanggapi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan OJK atau BEI.

Remuneration of the Boards of Commissioners and Directors

Remuneration policy of the Boards of Commissioners and Directors is aimed at provide appropriate compensation for the performance of the Boards of Commissioners and Directors. Furthermore, the remuneration is also adjusted with similar companies within drilling industry.

In line with the resolutions of AGMS on May 31, 2013, the Shareholders has decided to give authority to the Company's controlling shareholder, namely PT Apexindo Energi Investama to manage the distribution and amount of salary and other allowances for each member of the Company's Boards of Commissioners and Directors. Based on the Company's consolidated financial statements that have been audited, the total amount of remuneration given to the Company's Boards of Commissioners and Directors during the year 2014 is USD3.53 million.

SUPPORTING UNITS IN GCG

A. Corporate Secretary

Based on POJK No. 35/04/POJK.04/2014 about Corporate Secretary of Issuers or Public Companies and IDX Regulation No. I-A, a Public Company must have a function of Corporate Secretary in order to assist the implementation of GCG.

In accordance with Resolutions of Board of Directors No. 012/LGL-IX/2011, the Company's Board of Directors has appointed Frieda Salvantina as Corporate Secretary effectively on October 1, 2011. The Company has reported it to the capital market regulator, through the Company's letter No. 790/DIR-IX/11 dated on September 29, 2011.

One of Apexindo's Corporate Secretary main duties is assisting Board of Directors to ensure the compliance implementation towards applicable AoA and capital market regulations. This is definitely parallel with her task to provide suggestions to Board of Directors in ensuring compliance principle to the valid laws including Company's AoA, UUPT and UUPM.

During 2014, Corporate Secretary has been carrying out its duties and responsibilities in assisting Board of Directors to comply with capital market laws, Bapepam-LK Regulations, IDX Regulations, and AoA, as well as to uphold the highest standards of GCG principles. In addition, the Corporate Secretary is responsible to represent Board of Directors in every meeting held by OJK and IDX regarding to socialization of certain Regulations. Corporate Secretary is also responsible for assisting the Board of Directors in providing material information and responding to issues that need further clarification with OJK or IDX. In 2014, Corporate Secretary has attended 7 (seven) socializations and

Selama tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti 7 (tujuh) acara sosialisasi dan diskusi yang diadakan oleh OJK dan BEI.

Sekretaris Perusahaan juga telah berusaha meningkatkan komunikasi antara Direksi Apexindo dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal antara lain menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penyelenggaraan berbagai rapat yang dilakukan, termasuk membuat dan mengirim undangan rapat, mempersiapkan daftar hadir, membuat notulensi rapat, dan mendokumentasikan semua dokumen sebagai bagian dari dokumen perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga membantu penyelenggaraan berbagai kegiatan korporasi yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

B. Unit Audit Internal

Unit Audit Internal adalah salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Dengan kesadaran untuk membentuk satuan audit internal yang bertugas membantu Manajemen, pada tanggal 1 Maret 2004 Perseroan menyusun Piagam Internal Audit yang diperbaharui pada tanggal 2 Februari 2009 dan tanggal 22 Februari 2013. Inisiatif ini jauh sebelum terbitnya peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal didefinisikan sebagai unit independen dan obyektif yang memastikan pemberian saran dan rekomendasi untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan. Internal Audit membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan ketat dalam evaluasi dan peningkatan efektivitas proses kontrol internal Perseroan.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Manajer. Melalui Surat Keputusan Direksi No. 048/SK-DIR/III/2010 tanggal 4 Maret 2010, Perseroan mengangkat R. Mulya Ampera sebagai Manajer Audit Internal, efektif per tanggal 1 April 2010.

Sepanjang 2014, tim Internal Audit telah melaksanakan 4 kegiatan audit yang telah dilaporkan kepada Komite Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 67 temuan audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut dibagi ke dalam 4 kelompok yaitu Rig 9, *Floating Production Storage and Offloading*, Rig Raniworo, dan Rig Maera.

discussions conducted by OJK and IDX.

Corporate Secretary has put efforts in enhancing internal and external communication between Apexindo's Board of Directors and stakeholders by maintaining a harmonious relationship with the community through Corporate Social Responsibility program.

Corporate Secretary is also responsible for assisting the Boards of Commissioners and Directors in conducting meetings, including creating and distributing meeting invitations, preparing attendance list, providing minutes of meeting, and documenting all documents as part of the Company's documents. Furthermore, Corporate Secretary also assists in organizing various company's event held by the Boards of Commissioners and Directors.

B. Internal Audit Unit

As a compulsory unit, Internal Audit is intended to enhance values and improve the Company's operational activity through systematical approach by evaluating and improving risk Management effectiveness as well as good corporate governance control and process.

With the awareness to create internal audit unit focusing on assisting the Management, the Company sets an Internal Audit Charter on March 1, 2004, and was updated on February 2, 2009, and February 22, 2013. This initiative was implemented long before the issuance of Bapepam-LK Regulation No. IX.1.7 No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008, regarding to the Formation and Arrangement Guideline of Internal Audit Unit Charter.

The Internal Audit Unit is defined as an independent and objective unit that contributes advice and recommendation to improve Company's values and operational performances. Internal Audit supports the Company in achieving its goals through a strict and systematical approach in evaluating and increasing effectiveness of the Company's internal control process.

The Company's Internal Audit Unit is led by a Manager. Through the Board of Directors' Resolution No. 048/SK-DIR/III/2010 dated on March 4, 2010, the Company has appointed R. Mulya Ampera as Internal Audit Manager effective from April 1, 2010.

In 2014, the Internal Audit team has conducted 4 audit activities that have been reported to the Audit Committee. The team has reported 67 audit findings to the Management to be followed up. Those findings are categorised into 4 groups, including Rig 9, *Floating Production Storage and Offloading*, Rig Raniworo, and Rig Maera.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN, BAPEPAM-LK, BEI SERTA ANGGARAN DASAR

Sebagai bentuk komitmen Apexindo dalam menerapkan tata kelola perusahaan, Perseroan berupaya untuk memastikan dipatuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dari, POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI. Salah satunya adalah kewajiban penyelenggaraan *Public Expose*. Selain itu, Perseroan juga berupaya memastikan dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk diantaranya memastikan tersedianya Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, Notulen Rapat, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, serta memastikan setiap tindakan korporasi dilaksanakan sesuai ketentuan POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI, serta Anggaran Dasar.

Kewajiban *Public Expose*

Sesuai dengan Peraturan BEI No. I.E poin V, mewajibkan Perseroan untuk menyelenggarakan *Public Expose* sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu tahun. Pada tahun 2014, Perseroan melaksanakan *Public Expose* pada tanggal 10 Desember 2014. *Public Expose* Perseroan dihadiri oleh Komisaris Utama, Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama Apexindo, serta *Corporate Secretary* dan *Corporate Finance Manager* Perseroan. *Public Expose* ini dihadiri oleh perwakilan media, analis dan publik.

Rencana penyelenggaraan *Public Expose* Perseroan telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 24 November 2014 dan materi *Public Expose* telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 5 Desember 2014. Sedangkan laporan hasil pelaksanaan *Public Expose* telah disampaikan oleh Perseroan kepada BEI pada tanggal 15 Desember 2014.



Laporan Keuangan Tahunan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan pada paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan serta diumumkan melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

COMPLIANCE WITH REGULATIONS OF FINANCIAL SERVICES AUTHORITY, BAPEPAM-LK, IDX AND ARTICLES OF ASSOCIATION

As part of Apexindo's commitment in applying good corporate governance, the Company always strives to follow all regulations from POJK, Bapepam-LK and IDX. One of them is an obligation to conduct a Public Expose. In addition, the Company also attempts to ensure the fulfillment of all provisions of Company's Articles of Association, including to ensure the availability of the Shareholder List and Exclusive List, Minutes of Meeting, Financial Report and Annual Report, the implementation of AGMS and EGMS, along with ensuring that every Company's action is carried out in accordance with Regulations of POJK, Bapepam-LK, IDX, and Articles of Association.

Obligation to Organize Public Expose

In accordance to IDX Regulation No. I.E point V, the Company is required to conduct a Public Expose at least one (1) time in one year. In 2014, the Company has carried out Public Expose on December 10, 2014, that was attended by President Commissioner, President Director and Vice President Director of Apexindo, also the Company's Corporate Secretary and Corporate Finance Manager. Other attendees in this Public Expose were representatives of the media, analysts and the public.

The plan of organizing the Company's Public Expose has been submitted to IDX on November 24, 2014, and the Public Expose materials have been submitted to IDX on December 5, 2014. Whereas the implementation report of Public Expose has been submitted to IDX on December 15, 2014.

Annual Financial Report

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit Annual Financial Report at the end of the third month after the date of Annual Financial Report, and to publish the Annual Financial Report in at least 1 (one) national newspaper. Evidence of the report announcement must be submitted to OJK within at least 2 (two) business days after the announcement date.

Di tahun 2014, Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit pada tanggal 24 Maret 2014, dan mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan di surat kabar *Harian Terbit* pada tanggal 24 Maret 2014.

In 2014, the Company has delivered the Audited Annual Financial Report on March 24, 2014, and announced the Annual Financial Report in *Harian Terbit* newspaper on March 24, 2014.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	March 24, 2014	Laporan Keuangan Konsolidasian (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 Consolidated Financial Report (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2013 and 2012
2	March 24, 2014	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Konsolidasian (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 Evidence of Consolidated Financial Report (Audited) Announcement of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2013 and 2012
3	March 24, 2014	Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasi (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 Submission of Disclosure Checklist for Consolidated Financial Report (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2013 and 2012

Laporan Keuangan Tengah Tahunan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dalam jangka waktu sebagai berikut:

1. Paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
2. Paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
3. Paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

serta diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Berikut ini adalah korespondensi dari Perseroan sehubungan dengan penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan.

Mid-Year Financial Report

Bapepam-LK Regulation No.X.K.2 requires the Company to submit the Mid-Year Financial Report in the following period:

1. No later than the end of the first month after mid-year financial report date, if not enclosed with Accountant's report;
2. No later than the end of the second month after mid-year financial report date, if enclosed with Accountant's report relating to limited review report; and
3. No later than the end of the third month after mid-year financial report date, if enclosed with Accountant report relating to financial report audit,

and should be published on a local newspaper written in Indonesian language within national coverage. The evidence of report announcement is obliged to submit to OJK in 2 (two) working days at the latest after the announcement date.

The following is the Company's correspondences related to the submission of Mid-Year Financial Report.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	July 23, 2014	Laporan Keuangan Tengah Tahunan (LKTT) 2014 PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") Mid-Year Financial Report (MYFR) 2014 PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company")
2	September 30, 2014	Pemberitahuan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan (Audited) ("LKTT") 2014 PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2014 Notification of Delay in Submitting Mid-Year Financial Report (Audited) ("MYFR") 2014 PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Period Ended on June 30, 2014
3	November 12, 2014	Laporan Keuangan Tengah Tahunan (LKTT) PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2014 Mid-Year Financial Report (MYFR) PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") and Subsidiary for the Period Ended on June 30, 2014
4	November 12, 2014	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Tengah Tahun PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2014 Submission of Disclosure Checklist for Mid-Year Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Period Ended on June 30, 2014
5	November 12, 2014	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan (LKTT) PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2014 Evidence of Mid-Year Financial Report (MYFR) Announcement of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") and Subsidiary for the Period Ended on June 30, 2014

Perseroan senantiasa berusaha memastikan terpenuhinya semua kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal yang berlaku, namun demikian Perseroan mengalami keterlambatan untuk menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan yang diaudit per 30 Juni 2014. Hal ini mengakibatkan pengenaan sanksi administratif oleh OJK dan BEI terhadap Perseroan, yang disampaikan melalui surat OJK No. S-2162/PM.111/2014 tanggal 24 Desember 2014 dan surat BEI No. S-05295/BEI.PGI/11-2014 tanggal 7 November 2014. Perseroan telah memenuhi kewajiban atas sanksi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laporan Keuangan Triwulanan

Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan kepada BEI dan OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Dalam hal akan dilakukan audit atau penelaahan terbatas pada Laporan Keuangan Triwulanan, maka Perseroan diwajibkan memberitahukan secara tertulis mengenai rencana tersebut beserta alasan/tujuannya selambat-lambatnya satu bulan setelah Tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Laporan Keuangan Triwulanan dengan penelaahan terbatas wajib disampaikan selambat-

The Company always strives to ensure the fulfillment of all compliances toward prevailing Capital Market regulations, however the Company experienced a delay in submitting audited mid-year financial report as of June 30, 2014. This resulted in the imposition of administrative sanction by OJK and IDX to the Company, through OJK's letter No. S-2162/PM.111/2014 dated on December 24, 2014, and IDX's letter No. S-05295/BEI.PGI/11-2014 dated on November 7, 2014. The Company has complied the obligation over such sanction in accordance with prevailing provision.

Quarterly Financial Report

IDX Regulations No. I-E requires the Company to submit Quarterly Financial Report to IDX and OJK no later than the end of the first month after the date of Quarterly Financial Report. Regarding the audit and limited review over Quarterly Financial Report, the Company is obliged to submit written information about the plan with its reasons/purposes at the latest one month after the date of Quarterly Financial Report. Quarterly Financial Report with limited review is obliged to be submitted no later than the end of the second month after the date of Quarterly Financial Report, while the audited Quarterly Report must

lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan, dan Laporan Keuangan Triwulanan yang diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan.

be submitted at the end of the third month after the date of the Quarterly Financial Report.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	April 30, 2014	Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit) Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Quarter Periods Ended on March 31, 2014 and 2013 (Unaudited)
2	April 30, 2014	Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit) Submission of Disclosure Checklist for Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Quarter Periods Ended on March 31, 2014 and 2013 (Unaudited)
3	November 28, 2014	Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak (<i>Unaudited</i>) untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2014 Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary (Unaudited) for the 3-Quarter Period Ended on September 30, 2014
4	November 28, 2014	Penyampaian <i>Checklist</i> Pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak (<i>Unaudited</i>) untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2014 Submission of Disclosure Checklist for Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary (Unaudited) for the 3-Quarter Period Ended on September 30, 2014

Laporan Tahunan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6. dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bapepam-LK dan BEI selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir

Annual Report

Bapepam-LK Regulation No. X.K.6 and IDX Regulation No. I-E require the Company to submit the Annual Report to Bapepam-LK and IDX no later than 4 (four) months after the closing of financial year.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	April 30, 2014	Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") Submission of Annual Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company")

Keterbukaan Informasi

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi yang harus diumumkan kepada OJK, BEI dan publik selambat-lambatnya akhir hari kerja kedua setelah keputusan atau terdapatnya informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham Perseroan atau keputusan investasi pemodal.

Disclosure of Information

Bapepam-LK Regulations No. X.K.1 and IDX Regulations No. I-E require the Company to announce Disclosure of Information to OJK, IDX and the public by no later than the end of the second business day after the resolution or information or other material facts that might possibly impact the Company's stock price or investors' decision making.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	July 4, 2014	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") Disclosure of Information Report regarding Certain Shareholders of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company")
2	July 7, 2014	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Perolehan Kontrak dari Conoco Phillips (Grissik) Ltd Disclosure of Information Report regarding the Acceptance of Contract with Conoco Phillips (Grissik) Ltd.
3	October 1, 2014	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Perolehan <i>Letter of Award</i> ("LOA") Disclosure of Information Report regarding the Acceptance of Letter of Award ("LOA")
4	October 27, 2014	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Pencapaian Kinerja Keselamatan PT Apexindo Pratama Duta Tbk Disclosure of Information Report regarding the Safety Achievement of PT Apexindo Pratama Duta Tbk
5	November 3, 2014	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") Disclosure of Information Report regarding Certain Shareholders of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company")
6	November 4, 2014	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Laporan Keuangan Perseroan setelah Penggabungan Usaha Disclosure of Information Report regarding the Company's Financial Report after the Merger
7	November 18, 2014	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Penggunaan Logo Perseroan Disclosure of Information Report regarding the Use of Corporate Identity
8	November 28, 2014	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu PT Apexindo Pratama Duta Tbk Disclosure of Information Report regarding Certain Shareholders of PT Apexindo Pratama Duta Tbk
9	November 28, 2014	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal PT Apex Landrig Indonesia Disclosure of Information Report regarding PT Apex Landrig Indonesia

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dalam tabel berikut ini disajikan pengumuman yang dilakukan Perseroan sehubungan dengan aksi korporasi yang dilakukan sepanjang tahun 2014

In accordance with Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1 regarding to Transaction with Affiliated Parties and Conflict of Interest on Certain Transaction and Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2 regarding Material Transaction and Core Business Shifting, the following table displays announcements published by the Company regarding the corporate actions carried out in 2014.

No	Tanggal Date	Perihal Subject	Surat Kabar Newspaper
1	April 3, 2014	Bukti Pengumuman Keterbukaan Informasi Untuk Ringkasan Rancangan Penggabungan PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("PT APD") dan PT Apexindo Energi Investama ("PT AEI") Evidence of Disclosure of Information Advertisement for the Summary of Merger Draft of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("PT APD") and PT Apexindo Energi Investama ("PT AEI")	Koran Jakarta & Harian Ekonomi Neraca
2	May 7, 2014	Bukti Pengumuman Perubahan dan/atau Tambahan Informasi Atas Rancangan Penggabungan Usaha PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("PT APD") dan PT Apexindo Energi Investama ("PT AEI") Evidence of Disclosure of Information Advertisement and/or Additional Information to Merger Draft of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("PT APD") and PT Apexindo Energi Investama ("PT AEI")	Koran Jakarta & Harian Ekonomi Neraca
3	May 19, 2014	Bukti Pengumuman Perubahan dan/atau Tambahan Informasi Atas Rancangan Penggabungan Usaha PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("PT APD") dan PT Apexindo Energi Investama ("PT AEI") Evidence of Disclosure of Information Advertisement and/or Additional Information to Merger Draft of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("PT APD") and PT Apexindo Energi Investama ("PT AEI")	Koran Jakarta & Harian Ekonomi Neraca
4	June 30, 2014	Laporan Keterbukaan Informasi Perihal Transaksi Sewa Ruang Perkantoran Disclosure of Information Report regarding Office Space Lease	Koran Jakarta & Harian Ekonomi Neraca
5	July 1, 2014	Bukti Iklan Pengumuman tentang Hasil Penggabungan antara PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("PT APD") dan PT Apexindo Energi Investama ("PT AEI") Evidence of Disclosure of Information Advertisement regarding the Merger between PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("PT APD") and PT Apexindo Energi Investama ("PT AEI")	Koran Jakarta & Harian Ekonomi Neraca
6	August 19, 2014	Bukti Iklan Pengumuman tentang Keterbukaan Informasi Dalam Rangka Transaksi Material PT Apexindo Pratama Duta Tbk Proof of Disclosure of Information Advertisement regarding Material Transaction of PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Koran Jakarta

Laporan Kegiatan Operasional Perusahaan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Kegiatan Operasional kepada Bapepam-LK dan BEI paling lambat tanggal 12 pada bulan berikutnya. Dalam tabel berikut ini disajikan tanggal-tanggal penyampaian Laporan Kegiatan Operasional yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2014.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	January 10, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Desember 2013 Operational Activity Report as of December 31, 2013
2	February 7, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Januari 2014 Operational Activity Report as of January 31, 2014
3	March 7, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 28 Februari 2014 Operational Activity Report as of February 28, 2014
4	April 2, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Maret 2014 Operational Activity Report as of March 31, 2014
5	May 6, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 30 April 2014 Operational Activity Report as of April 30, 2014
6	June 10, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Mei 2014 Operational Activity Report as of May 31, 2014
7	July 7, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 30 Juni 2014 Operational Activity Report as of June 30, 2014
8	August 7, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Juli 2014 Operational Activity Report as of July 31, 2014
9	september 10, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Agustus 2014 Operational Activity Report as of August 31, 2014
10	October 10, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 30 September 2014 Operational Activity Report as of September 30, 2014
11	November 5, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Oktober 2014 Operational Activity Report as of October 31, 2014
12	December 4, 2014	Laporan Kegiatan Operasional per 30 November 2014 Operational Activity Report as of November 30, 2014

Report of Company's Operational Activity

Bapepam-LK Regulation No. X.K.1 and IDX Regulation No. I-E require the Company to deliver an Operational Activity Report to Bapepam-LK and IDX no later than the 12th day of the following month. The following table illustrates the submission of the Company's Operational Activity Report during 2014.

Laporan Hasil Pemeringkatan atas Efek

Peraturan Bapepam-LK No. IX.C.11 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan hasil pemeringkatan baru, pernyataan, atau pendapat atas Efek Bersifat Hutang yang diterbitkan Perusahaan Pemeringkatan Efek kepada Bapepam-LK, Wali Amanat dan BEI, serta mengumumkan hasil pemeringkatan baru, pernyataan, atau pendapat tersebut sekurang-kurangnya satu surat kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional selambat-lambatnya 90 hari sebelum jatuh tempo Efek Bersifat Utang.

Pada tahun 2014, Perseroan telah mengumumkan hasil pemeringkatan obligasi PT Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 Seri B dengan Tingkat Bunga Tetap di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal 20 Mei 2014.

Report of Rating Result upon Stock

Bapepam-LK Regulation No. IX.C.11 and IDX Regulation No. I-E require the Company to submit the new rating, statement, or opinion upon the Bond released by Rating Company to Bapepam-LK, Trustee, and IDX, and to announce the new rating result, statement, or opinion, at least in one Indonesian language newspaper with national coverage at the latest 90 days prior to the Bond's due date.

In 2014, the Company has announced the result of bond rating of PT Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Series B with Fixed Interest Rate in Koran Jakarta newspaper dated May 20, 2014.

Tanggapan atas Surat OJK dan BEI

Perseroan wajib memberikan tanggapan atas setiap permintaan informasi atau klarifikasi informasi yang disampaikan oleh OJK atau BEI selambat-lambatnya dua hari kerja setelah surat atau e-mail permintaan informasi atau klarifikasi informasi tersebut diterima.

Response to OJK and IDX Letter

The Company is obliged to provide response on each information or clarification query delivered by OJK or IDX no later than 2 business days after receiving the information or clarification request through letter or email.

No	Tanggal Date	Perihal Subject
1	April 17, 2014	Tanggapan atas Surat OJK No. S-176/PM.221/2014 Perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Rancangan Penggabungan Usaha PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Apexindo Energi Investama Response to OJK Letter No. S-176/PM.221/2014 regarding to Changes and/or Additional Information of Merger Draft of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Apexindo Energi Investama
2	May 6, 2014	Tanggapan atas Surat OJK No. S-236/PM.221/2014 tanggal 25 April 2014 Perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Penggabungan Usaha PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Apexindo Energi Investama Response to OJK Letter No. S-236/PM.221/2014 dated on April 25, 2014, regarding to Changes and/or Additional Information over the Statement of Merger Draft of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and PT Apexindo Energi Investama
3	May 8, 2014	Tanggapan Surat PT Bursa Efek Indonesia ("Bursa") No. S-01654/BEI.PG1/05-2014 Perihal Permintaan Penjelasan Response to IDX Letter No. S-01654/BEI.PG1/05-2014 regarding to Confirmation Request
4	August 11, 2014	Tanggapan PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") atas Surat OJK No. S-556/PM.221/2014 Response of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") to OJK Letter No. S-556/PM.221/2014
5	August 11, 2014	Tanggapan PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") atas Surat OJK No. S-557/PM.221/2014 Response of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") to OJK Letter No. S-557/PM.221/2014
6	August 11, 2014	Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa Explanation over News Coverage in Mass Media
7	September 2, 2014	Penjelasan atas Keterbukaan Informasi terkait Transaksi Material Explanation over Disclosure of Information related with Material Transaction
8	September 12, 2014	Tanggapan atas Surat OJK No. S-631 Perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Transaksi Material PT Apexindo Pratama Duta Tbk Response to OJK Letter No. S-631 regarding Changes and/or Additional Information over Material Transaction of PT Apexindo Pratama Duta Tbk
9	September 16, 2014	Tanggapan kedua atas Surat OJK No. S-631 perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Transaksi Material PT APD Second response to OJK Letter No. S-631 regarding to Changes and/or Additional Information over Material Transaction of PT APD
10	September 2, 2014	Tanggapan atas Surat OJK No. S-631 perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Transaksi Material PT Apexindo Pratama Duta Tbk Response to OJK Letter No. S-631 regarding to Changes and/or Additional Information over Material Transaction of PT Apexindo Pratama Duta Tbk
11	December 5, 2014	Tanggapan PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") atas Surat OJK No. S-854 Perihal Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian LKTT Audit per 30 Juni 2014 Response of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") to OJK Letter No. S-854 regarding to Confirmation of Submission Delay of Audited MYFR on June 30, 2014

Kode Etik Perusahaan

Apexindo menyakini bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya harapan dan tujuan usaha serta visi dan misi Perusahaan adalah etika dan perilaku yang bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh setiap karyawan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan membuat buku Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*) yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan Apexindo melalui kegiatan *induction*. Seluruh karyawan yang telah memahami isi dari kode etik perusahaan tersebut diwajibkan untuk menandatangani Lembar Pernyataan yang menyatakan bahwa mereka bersedia untuk mematuhi dan menjalankan Kode Etik Perusahaan setiap saat.

Kepatuhan terhadap peraturan Perusahaan akan berdampak kepada citra perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kode Etik Perusahaan ini meliputi kebijakan yang berlaku dalam mengatur hubungan internal dan eksternal. Kode etik yang mengatur hubungan internal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai kebijakan kesehatan dan keselamatan, pemeliharaan lingkungan, monopoli/Larangan *Trust*, surat-surat berharga dan keterangan orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras, hak atas kekayaan intelektual serta larangan merokok. Sedangkan kode etik yang mengatur hubungan eksternal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai etika usaha, pertentangan kepentingan, serta sumbangan politik.

Keseluruhan kode etik tersebut wajib dipatuhi dan berlaku bagi seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perusahaan. Perseroan akan mengenakan sanksi tegas bagi individu yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut berupa surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

C. Sistem Teknologi Informasi yang Bertanggung Jawab

Kinerja yang maksimal merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dengan penerapan sistem teknologi informasi yang bertanggung jawab di lingkungan Perseroan. Untuk mencapai hal tersebut, Perseroan secara konsisten menciptakan inisiatif-inisiatif baru selama tahun 2014. Departemen IT bekerja sama dengan departemen terkait, saling berkoordinasi untuk meningkatkan pelayanan serta pengalaman karyawan dalam menjelajahi internet dalam memberikan performa yang maksimal setiap hari.

Di awal 2014, situs resmi Perusahaan, yaitu www.apexindo.com mengalami penyempurnaan dalam hal tampilan serta fitur yang ada di dalamnya. Inisiatif ini dilakukan dengan tujuan memberikan kemudahan bagi publik, termasuk calon investor, dalam mengakses informasi terkini terkait Perseroan. Tampilan yang lebih representatif, kemudahan mengakses informasi, seperti

Company's Code of Conduct

Apexindo believes that one of the essential factors determining the achievement of the Company's goals, expectations, vision and mission, is every individual's responsibility in showing an ethical and responsible behavior. Therefore, the Company sets a Code of Conduct manual that is socialized to all Apexindo's employees through induction program. All employees who have understood the Company's Code of Conduct are obliged to sign the Statement Letter in which stating the employees' willingness to comply with and implement the Code of Conduct all the time.

Compliance toward the Company's regulations will affect its image, internally or externally. The Company's Code of Conduct includes applicable policies in regulating its internal and external relations. The internal Code of Conduct covers policies in regulating safety and healthy policy, environmental maintenance, monopoly/trust prohibition, securities and corporate insiders, alcohol and drugs consumption, intellectual property rights, as well as smoking prohibition. Whereas, the external Code of Conduct includes policies regarding business ethics, conflict of interests, and political contributions.

The whole Code of Conduct must be adhered and is applicable to all levels of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, and employees. Strict sanctions will be imposed in form of warning letter up to dismissal for anyone who infringes upon the Code of Conduct.

C. Responsible Information Technology System

Maximum performance is one of the achievable objectives through the application of responsible information technology system in the Company's environment. To achieve this, the Company has consistently created new initiatives during 2014. IT Department together with related departments, works and coordinates to enhance employee's service and experience of browsing internet for day-to-day maximum performance.

At the beginning of 2014, the Company's official website, which is www.apexindo.com has been improved in terms of look and content features. This initiative carried out with the aim of providing easiness for public, including potential investors, in accessing current information related to the Company. A more representative appearance, an ease of accessing information, such as for Financial Reports and

Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, merupakan beberapa hal yang mengalami penyempurnaan.

Selain itu, Departemen IT pun melakukan pembenahan *Wireless LAN* atau *WiFi* di kantor Jakarta dan di kantor cabang yang berlokasi di Balikpapan. Melalui pembenahan ini, karyawan dapat merasakan beberapa peningkatan, antara lain pengonsolidasian perangkat elektronik karyawan ke dalam satu SSID yang bernama APEXINDO. Departemen IT pun menyediakan lebih banyak perangkat untuk memungkinkan karyawan menikmati akses internet dimana pun ia berada selama masih berada di lingkungan perusahaan. Selain itu, karyawan juga diharapkan dapat merasakan langsung manfaat dan kemudahan dalam mengakses internet. Beberapa di antaranya adalah karyawan hanya perlu melakukan satu kali registrasi untuk dapat mengakses *WiFi*, cakupan area *WiFi* yang lebih luas di area kantor Jakarta dan Balikpapan, *reconnections WiFi* yang lebih mulus bagi karyawan dengan tingkat mobilitas yang tinggi, dan lain-lain.

Inisiatif lain yang dilakukan adalah Penyempurnaan *Proxy* Internet dan Koneksi Internet. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kepuasan karyawan dalam mengakses internet yang lebih cepat serta lebih baik. Hampir sama dengan kegiatan sebelumnya, Departemen IT pun menekankan aspek kemudahan bagi karyawan. Manfaat yang dapat dirasakan oleh karyawan dengan diimplementasikannya kegiatan ini, antara lain karyawan sebagai user tidak perlu lagi untuk menyesuaikan pengaturan *proxy* dimana pun ia berada, baik apabila sedang berada di dalam kantor maupun di luar kantor, termasuk apabila karyawan melakukan perjalanan bisnis ke kantor Apexindo atau Balikpapan.

Tidak hanya itu, sejak 2014, Departemen IT pun memberlakukan sistem baru, yaitu Sistem Manajemen IT *Helpdesk*. Tujuan dari diberlakukannya sistem baru ini adalah untuk meningkatkan kepuasan karyawan sebagai user pada saat menghubungi IT *Helpdesk*. Karyawan pun dapat merasakan manfaat lain dengan penerapan sistem baru ini, antara lain dapat melacak progress atau pun status penyelesaian permasalahan terkait IT yang sedang dihadapi, dapat memberikan masukan serta memberikan penilaian atas pelayanan IT *Helpdesk*, dan sebagainya. Di atas semua itu, penerapan sistem baru ini juga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas Departemen IT secara internal.

D. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan laporan dari Badan Administrasi Efek Perseroan per tanggal 31 Desember 2014, Erwin Sutanto, Wakil Direktur Utama Perseroan, memiliki saham sebanyak 24.876 atau 0,0009% karena penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Apexindo Energi Investama yang efektif per tanggal 1 Juli 2014. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.

Annual Reports, are some of the things that have been improved.

In addition, IT Department has also improved Wireless LAN or WiFi in Jakarta office and branch office in Balikpapan. Through these improvements, employees can experience several progresses, such as consolidating employee's electronic devices into one SSID called APEXINDO. IT Department also provides more devices that enable employees to enjoy Internet access wherever they are around the Company's environment. In addition, employees are also expected to feel more benefits in accessing the Internet. Some of the benefits are one-time registration only for employees to access WiFi, wider coverage area for WiFi in Jakarta and Balikpapan office areas, more seamless WiFi reconnections for employees with high mobility level, and so on.

Other initiatives are Internet Proxy and Internet Connection Enhancement. Such activity is aimed to improving employee satisfaction in accessing Internet faster and better. Similar to previous activity, IT Department emphasizes aspect of easiness for employees. The benefit for employees through the initiative implementation is that the employees as users no longer need to adjust their proxy setting wherever they are, both inside and outside the office, including when an employee takes a business trip to Apexindo offices or Balikpapan.

Furthermore, since 2014 IT Department has enacted a new system, namely Management System of IT Helpdesk. The purpose in applying this new system is to improve employee satisfaction as a user when contacting IT Helpdesk. Other benefits for employees with the application of this new system, are easiness to track the progress or status of IT problem solving, ability to provide input and assessment over the IT Helpdesk services, and so on. And above all, the application of the new system is also expected to increase productivity of IT Department internally.

D. Boards of Commissioners and Directors' Share Ownership

According to the report of Company's Share Registrar as of December 31, 2014, Erwin Sutanto, Vice President Director of the Company, has a total of 24,876 shares or 0.0009% due to the merger between the Company and PT Apexindo Energi Investama effective as of July 1, 2014. The Company has reported this to OJK through the letter No. 0375/DIR-VII/14 dated on July 4, 2014.



**“Melalui program CSR,
Apexindo memberdayakan
masyarakat dan menjaga
kelestarian lingkungan hidup.”**

Through its CSR programs, Apexindo empowers the community and preserves the well being of the environment.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Apexindo sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengeboran minyak, gas dan panas bumi, menyadari sepenuhnya bahwa di dalam mencapai keberhasilan, Perseroan tetap harus memperhatikan keseimbangan antara manusia, alam dan lingkungan. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan operasional, Apexindo menerapkan standar yang tinggi terhadap kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan (K3L). Selain itu, kepedulian terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi hal penting lainnya untuk dapat di sinergikan dengan kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ("CSR").

Program CSR yang dilaksanakan oleh Apexindo, selalu berupaya menitikberatkan pada program pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan CSR Perseroan dilakukan melalui mekanisme perencanaan berdasarkan hasil proses pemetaan sosial yang dilaksanakan oleh Perseroan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi akurat mengenai kebutuhan masyarakat dan lingkungan, sekaligus sebagai upaya menciptakan program CSR yang tepat sasaran sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Di sisi lain, pembentukan *local community* sebagai mitra yang akan melaksanakan dan menjalankan setiap program CSR menjadi syarat utama, dimana Apexindo dalam hal ini berperan sebagai fasilitator pelaksanaan program CSR. Dengan begitu, masyarakat akan ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program CSR itu sendiri.

Sejak tahun 2013, Manajemen Perseroan melaksanakan program CSR yang fokus kepada investasi pengembangan sumber daya manusia melalui fasilitas pendidikan dan pelatihan di *Apexindo Training Centre* (ATC). Melalui ATC, Perseroan memiliki keinginan untuk menciptakan tenaga kerja di bidang pengeboran yang mampu bersaing dengan tenaga kerja dalam dan luar negeri, serta menjamin ketersediaan tenaga kerja pengeboran yang kompeten di Apexindo. Hal ini sebagai upaya Apexindo dalam mendukung pengembangan industri migas dalam negeri. Di sisi lain, melalui ATC, Perseroan juga menyediakan sarana pendidikan bagi generasi muda yang berkualitas dan memberikan lapangan pekerjaan bagi para *trainee* yang memiliki kemampuan sesuai dengan standar Perseroan. Keterangan lebih lanjut mengenai kegiatan ATC disampaikan dalam bagian selanjutnya.

Investasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Seperti telah disampaikan, pada tahun 2013, Apexindo mendirikan fasilitas pendidikan dan pelatihan *Apexindo Training Center* (ATC) di Bojonegara, Serang, Banten. Fasilitas pendidikan dan pelatihan yang berdiri diatas tanah seluas 6,8 hektar ini telah berhasil melaksanakan

As a company engaged in oil, gas and geothermal drilling services, Apexindo is fully aware that in order to achieve success the Company needs to pay attention to the balance of the people, nature and surrounding environment. Therefore, in doing its operational activity, Apexindo applies the highest standards of Safety, Health and Environment (SHE). Furthermore, the Company's concern to enhance the people's welfare becomes another important issue to be in synergy with the policy of Corporate Social Responsibility ("CSR").

In conducting its CSR programs, Apexindo always emphasizes on empowering the community and preserving the environment. The programs are carried out through planning mechanism based on results from a process of social mapping in order to obtain accurate information regarding the needs of the community and environment. This is also aimed at creating an effort to make the CSR program right on target and favorable for the people.

On the other hand, involvement of local community as a partner who will implement and execute every CSR programs become mandatory, while Apexindo act as the facilitator in executing those CSR programs. By doing so, the community is expected to have a sense of belonging and responsibility for the success and sustainability of the CSR programs.

Since 2013, the Company's Management has carried out CSR program focusing on investment of human resources development through education and training facilities in Apexindo Training Centre (ATC). Through ATC, the Company wishes to create competent manpower in drilling services with capability to compete with other manpower in Indonesia or overseas, as well as to ensure the availability of competent drilling workforce at Apexindo. This is also the Company's objective to support the development of national oil and gas industry. More than that, the Company's ATC also serves education facility for qualified young generation and provides employment opportunity for trainees who meet the Company's requirement. Further information on the activities of ATC is available in the next section.

Investment and Human Resources Development

As mentioned, Apexindo has established an education and training facility, Apexindo Training Center (ATC) in 2013 located in Bojonegara, Serang, Banten. The facility which was built in the area of 6.8 hectares has successfully conducted training program for the first

program *training* untuk angkatan pertama pada bulan Mei 2013. Untuk angkatan pertama, sebanyak 26 orang *trainee* telah dilatih dan dididik dalam program ATC dan terdapat 3 orang yang telah lulus lebih cepat dari rencana training yang telah dijadwalkan. Ketiga orang tersebut telah menempati posisi sebagai *SHE Officer* di Apexindo. Yang lebih membanggakan lagi adalah terdapat 2 orang peserta *trainee* dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan memiliki kemampuan yang dipersyaratkan, telah dipercaya untuk melakukan pekerjaan di rig *jack up* terbaru Perseroan yaitu rig Tasha yang beroperasi di Malaysia. Hal ini semakin membuktikan bahwa kualitas *trainee* ATC diakui oleh klien-klien internasional.

Melanjutkan program ATC tahun sebelumnya, tepatnya pada bulan Desember 2014, Apexindo kembali membuka program pendidikan dan pelatihan untuk angkatan kedua. Pada program ATC angkatan kedua ini, Perseroan memperluas cakupan lokasi proses rekrutmen hingga ke wilayah timur Indonesia, seperti Universitas Hasanuddin di Makassar di Sulawesi Selatan dan Sekolah Tinggi Teknologi Minyak dan Gas Bumi, Balikpapan, Kalimantan Timur. Dalam tahapan rekrutmen program ATC angkatan kedua, Perseroan menerima lebih dari 1.000 orang pelamar, namun hanya 270 orang yang memenuhi kriteria dan dapat diikuti dalam ujian seleksi. Proses seleksi dilakukan melalui *interview*, tes bahasa Inggris, tes bakat, tes psikologi dan tes kesehatan. Dari 270 orang, sebanyak 30 orang terbaik yang berhasil lulus dan diterima dalam program ATC.

Seluruh *trainee* kemudian ditempatkan di pusat pelatihan di Bojonegara dan menjalani pendidikan dan pelatihan selama 2 bulan yang akan dilanjutkan dengan praktek kerja lapangan (*on the job training*) selama 1,5 sampai 4 tahun tergantung dengan posisi pekerjaan masing-masing. Pelatihan yang diberikan kepada para *trainee* meliputi *technical skill training*, *SHE training*, *soft skill training*, dan *on the job training*. Pada ATC angkatan kedua ini, materi *soft skill training* yang telah diberikan kepada angkatan pertama, dipertajam lagi dengan materi *problem solving and decision making* sehingga para *trainee* pada akhirnya nanti diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan operasional yang terjadi di lapangan secara cepat dan tepat.

Posisi yang dipersiapkan oleh Perseroan dalam program ATC ini diantaranya adalah posisi *Driller*, *Mechanic Supervisor*, *Electrician Supervisor*, *SHE officer* dan *Materialman*. Sedangkan metode pendidikan di ATC meliputi 70% praktek di lapangan dan 30% pemberian materi di dalam kelas. Pada tahapan praktek di lapangan atau *on the job training*, setiap *trainee* akan dipandu dan dibimbing oleh seorang mentor yang berada di setiap rig Perseroan. Mentor yang sudah menduduki posisi senior tersebut bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta *trainee* untuk dapat beradaptasi dan melakukan praktek pekerjaan operasional sesuai dengan bidang

batch in May 2013. The first batch of 26 trainees has undergone training and education in ATC; three of them graduated earlier than the scheduled training plan. These three trainees serve as *SHE Officer* at Apexindo. What makes us more proud is that 2 trainees with appropriate educational background and required skills are trusted to work at the Company's newly built jack up rig, namely Tasha, which operates in Malaysian waters. It proves that the quality of ATC trainees is recognized by international clients.

Continuing the previous year's program, Apexindo opened ATC's education and training program for second batch in December 2014. For the second batch, the Company was expanded the recruitment coverage to the eastern parts of Indonesia, such as University of Hasanuddin in Makassar, South Sulawesi, and Academy of Oil and Gas Technology (STT Migas), Balikpapan, East Kalimantan. During the process, Apexindo received more than 1,000 applicants, yet only 270 people were eligible to go to the next selection test. The selection process was conducted through interviews, and a series of tests, such as English, aptitude test, psychological, and medical examination. Out of 270 eligible candidates, the best 30 candidates successfully passed the tests and are accepted in ATC's second batch.

All trainees were then placed in Bojonegara training center to join the 2 months training and education programs which will be followed by on the job training for 1.5 to 4 years, depending on their respective positions. Type of training provided includes technical skill training, *SHE training*, soft skills training, and on the job training. In this second batch ATC, soft skill training material which had given to the first batch has been improved with problem solving and decision making materials so that the trainees are expected to have capability to solve any operational problems quickly and precisely in the field.

The Company prepares some positions in ATC program, such as *Driller*, *Mechanic Supervisor*, *Electrician Supervisor*, *SHE Officer* and *Materialman*. Learning method at ATC consists of 70% field practice and 30% of in-class material provision. During on the job training, each trainee will be assisted and supervised by a mentor at each Company's rig. The mentor whose holds senior position is responsible to guide and supervise the trainee to adapt and carry out the field work in accordance with their respective areas of work. The schedule of on the job training for the trainees is 28 working days on site, 3 days of classroom training and 11 days off. However, the

kerjanya masing-masing. Jadwal praktek kerja di lapangan yang diberikan kepada peserta *trainee* adalah 28 hari kerja di lokasi, 3 hari pelatihan di dalam kelas dan 11 hari libur. Namun demikian, jadwal ini bisa berubah sesuai dengan kondisi operasional dari setiap rig. Jadwal ini sesuai dengan jadwal *on duty* dari para kru di lapangan sehingga peserta *trainee* nantinya diharapkan akan terbiasa mengikuti pola kerja tersebut.

Pada akhirnya, program ATC ini diharapkan dapat mencetak para pemimpin masa depan yang akan membawa Apexindo untuk dapat menjalankan kegiatan operasional yang lebih baik lagi sesuai dengan standar kompetensi internasional sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi para klien Perseroan.

Pada tahun 2014, jumlah total biaya CSR yang telah dikeluarkan oleh Apexindo adalah sebesar Rp 3,2 miliar, meningkat sebesar 16,6% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 2,8 miliar. Berdasarkan jenis kegiatannya, Perseroan telah mengeluarkan biaya untuk program ATC sebesar Rp 2,85 miliar meningkat sebesar 14,2 % dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk program *charity* sebesar Rp 23,7 juta meningkat sebesar 45,8% dari tahun sebelumnya dan untuk program *community development* Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp 364,4 juta atau meningkat sebesar 37,2% dari tahun sebelumnya. Peningkatan biaya CSR tersebut sebagai bentuk komitmen Perseroan terhadap pengembangan sumber daya manusia dan pelestarian lingkungan hidup.

Sebagaimana telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2014 Perseroan menjalankan program CSR yang masih tetap fokus kepada beberapa kegiatan, di antaranya adalah bidang pendidikan dan keagamaan, sosial serta lingkungan hidup.

schedule is subject to change according to operational condition of each rig and the crew's on-duty schedule so that all trainees are expected to get used to the work pattern.

In the end, the ATC program is expected to create future leaders who will bring Apexindo to have better operation that meets international standard of competence so that would provide the best services for clients of the Company.

In 2014, the total cost for the Company's CSR program was Rp3.2 billion, increased 16.6% from previous year that was only Rp2.8 billion. Based on the type of activity, the Company has spent Rp2.85 billion for ATC program, increasing 14.2% from previous year. As for the charity program, the amount was Rp23.7 million, increasing 45.8% from previous year. The Company's community development program spent Rp364.4 million or increased 37.2% from previous year. The increase in CSR expense demonstrates Company's commitment toward the development of human resources and environmental preservation.

As conducted in previous years, the Company has carried out CSR programs in 2014 with the focus on a number of activities, including educational, religious, social and environmental activities.



Tabel berikut ini menyajikan rincian biaya CSR Apexindo yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The following table describes Apexindo's CSR detailed expenses that ended on December 31, 2014 and 2013.

Biaya CSR Berdasarkan Jenis Kegiatan per 31 Desember 2014 dan 2013
CSR Expenses Based on Type of Activities as of December 31, 2014 and 2013

Dalam Juta Rupiah | In Million IDR

Jenis Kegiatan Type of Activity	Tahun Years		Variance	
	2014	2013	Rp IDR	%
Charity	23.7	16.3	7.5	45.8%
Community Development	364.4	265.5	98.9	37.2%
ATC Program	2,854.8	2,500.0	354.8	14.2%
Jumlah Total	3,242.9	2,781.8	461.1	16.6%

Pengembangan Pendidikan dan Keagamaan

Pengembangan pendidikan dan keagamaan merupakan hal yang sangat penting guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari sisi intelektual maupun spiritual. Dengan adanya sumber daya yang berkualitas, diharapkan proses pembangunan bangsa dan negara dapat berjalan dengan baik. Menyadari hal ini, Apexindo turut berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan. Pada bulan Februari 2014, Perseroan berpartisipasi dalam pembangunan asrama pesantren yang berada di lokasi operasional yaitu di Muara Badak, Kalimantan Timur dan pada bulan Juni 2014, Perseroan berpartisipasi dalam pembangunan sebuah madrasah di Kampung Jorong Pekonina, Muara Labuh, Sumatera Barat.

Partisipasi Perseroan lainnya dalam bidang pendidikan yaitu pada bulan Maret 2014, Apexindo berpartisipasi dalam acara Geopoint 2014 yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Geologi Institut Teknologi Bandung (ITB). Acara Geopoint tersebut bertujuan untuk memperkenalkan keilmuan geodesi dan geomatika kepada masyarakat luas.

Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial antar sesama manusia menjadi perhatian dari banyak pihak. Apexindo sebagai perusahaan jasa pengeboran minyak, gas dan panas bumi, ikut berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan kepedulian sosial. Oleh karena itu, sebagai suatu program yang berkelanjutan, Perseroan selalu mengalokasikan biaya CSR untuk kegiatan sosial setiap tahunnya. Pada tahun 2014, Apexindo mengeluarkan biaya untuk kegiatan sosial sebesar Rp 239 juta.

Educational and Religious Development

Educational and religious development is very important in order to build qualified human resources from both intellectual and spiritual aspects. With qualified resources, it is expected that the national development can run well. In relation to this, Apexindo participates in developing educational and religious aspects. In February 2014, the Company participated in constructing an Islamic boarding school located in surrounding site of Muara Badak, East Kalimantan. In June 2014, the Company also participated in constructing another Islamic school in Kampung Jorong Pekonina, Muara Labuh, West Sumatera.

Another Company's participation in educational sector was in March 2014 when Apexindo joined at Geopoint 2014 an event which organized by Geology Student Association, Bandung Institute of Technology (ITB). The event aimed to introduce the science of geodesy and geomatics to the public.

Social Concern

Social concern among people shall become an attention to all of us. As a company engaged in oil, gas and geothermal drilling services, Apexindo also participates in various forms of social concern activities. Therefore, as a sustainable program, the Company always allocates budgets for CSR program every year. In 2014, Apexindo spent funds for social activities amounting to Rp 239 million.

Pada bulan Februari 2014, Apexindo berpartisipasi dalam acara *Walk for Cancer* yang diadakan oleh Sekolah Citra Buana di Jakarta. Acara yang dikemas dengan edukasi terhadap penyakit kanker ini sekaligus bertujuan untuk menggalang dana bagi para penderita kanker, khususnya di kalangan anak-anak. Hasil dari penggalangan dana dalam acara *Walk for Cancer* disumbangkan kepada Yayasan Onkologi Anak Indonesia di Jakarta. Selain itu, sebagai kegiatan rutin tahunan, pada bulan Juli 2014, Apexindo memberikan bantuan santunan kepada 750 anak yatim piatu dan fakir miskin dari 15 yayasan yatim piatu yang berada di Jakarta, Banten dan Balikpapan, Kalimantan Timur.

Pelestarian Lingkungan Hidup

Salah satu program utama CSR Apexindo adalah pelestarian lingkungan hidup. Perseroan menyadari bahwa kondisi lingkungan hidup yang seimbang harus dijaga demi kelangsungan hidup manusia. Sejak tahun 2006, Apexindo bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat Rekonvasi Bhumi dan masyarakat lokal, secara konsisten melaksanakan pelestarian lingkungan hidup dengan melakukan penanaman dan pemeliharaan 50.000 pohon bakau di sepanjang Garis Pantai Teluk Banten, Serang, Banten, Jawa Barat.

Atas inisiatif tersebut, Apexindo telah mendapatkan berbagai penghargaan lingkungan dari Pemerintah Daerah setempat. Penghargaan terakhir yang diterima oleh Perseroan adalah pada bulan Juni 2014 yang waktunya bersamaan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, dimana Apexindo menerima penghargaan sebagai Perusahaan Ramah Lingkungan dengan Predikat Baik atas upaya pengelolaan lingkungan hidup dari Pemerintah Kabupaten Serang, Banten.

Melanjutkan program penanaman bakau periode sebelumnya, maka pada bulan Oktober 2014, Apexindo melakukan penanaman 40.000 pohon bakau di sepanjang Garis Pantai Teluk Banten, Serang, Banten, Jawa Barat, sehingga total pohon bakau yang telah ditanam dan dipelihara sejak tahun 2006 hingga 2014 adalah sebanyak 90.000 pohon. Dalam kegiatan tersebut, Perseroan melibatkan komunitas lokal, kelompok Tani Bumi Hijau yang berjumlah sekitar 30 orang, untuk ikut menanam dan memelihara pohon-pohon bakau tersebut. Merupakan suatu berita gembira bagi Perseroan bahwa untuk penanaman di tahun 2014, kelompok Tani Bumi Hijau dapat menggunakan benih dari tanaman bakau yang telah ditanam sejak tahun 2006. Hasil ini mendekati cita-cita Perseroan bahwa masyarakat bisa mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilakukan bersama.

Total dana yang dikeluarkan Apexindo untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup selama tahun 2014 adalah sebesar Rp 139,7 juta.

In February 2014, Apexindo participated in 'Walk for Cancer' an event held by Citra Buana School in Jakarta. The event was packed as a program bringing education about cancer also a program to raise funds for people with cancer, especially children. The funds obtained from 'Walk for Cancer' fundraising was donated to Indonesian Childhood Cancer Foundation in Jakarta. In addition, as an annual activity, in July 2014, Apexindo provided donation to 750 orphans and poor people of 15 orphanage foundations in Jakarta, Banten, and Balikpapan, East Kalimantan.

Environmental Preservation

One of the main Company's CSR programs is environmental preservation. The Company realizes that a balanced environmental condition should be maintained for the benefit of human survival. Since 2006, Apexindo has been in collaboration with a non-governmental organization, Rekonvasi Bhumi, and local community, consistently implemented environmental preservation program by planting and maintaining 50,000 mangroves along the shoreline of Banten Bay, Serang, Banten, West Java.

As for this initiative, Apexindo earned numerous environmental awards from Local Government. The latest award which Company had received was in June 2014, in relation to World Environment Day, in which Apexindo was awarded as the Environmental-Friendly Company with Good Predicate upon the efforts in environmental management from the Government of Serang Regency, Banten.

As a continuation of mangrove-planting program in previous period, Apexindo planted another 40,000 mangroves along the shoreline of Banten Bay of Serang, Banten, West Java, in October 2014, making total of mangroves that had been planted and maintained since 2006 to 2014 are 90,000 plants. In this activity, the Company engaged a local community called Tani Bumi Hijau community consisting of around 30 farmers to plant and nurture the mangrove trees. It was a good news for the Company that Tani Bumi Hijau community could use mangrove seeds from mangrove which had been planted since 2006 for the planting in 2014. This result is close to the Company's vision that the community could take advantage from the collaborative activities.

The total expenses spent for environmental preservation during 2014 was Rp139.7 million.



“Pemeliharaan lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat merupakan tujuan utama dari kegiatan CSR Perseroan.”

Environmental preservation and community empowerment are the main goals of the Company's corporate social responsibility





“Kami secara konsisten memastikan dan meningkatkan kompetensi dari 1,300 tenaga kerja kami yang sebagian besar Warga Negara Indonesia, melalui program pengembangan sumber daya manusia.”

We consistently maintain and enhance the competencies of our 1,300 workforce which mostly are Indonesian, through our human capital development program.



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

Industri minyak, gas dan panas bumi merupakan industri yang memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, di dalam pengelolaannya dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan menekankan pentingnya tingkat keselamatan, khususnya bagi mereka yang bekerja di lokasi operasional. Tenaga kerja yang berpengalaman dan keahlian yang mumpuni menjadi bagian dari persyaratan utama bagi mereka yang ingin terjun ke dalam industri pengeboran tersebut.

Apexindo, sebagai perusahaan nasional yang didirikan lebih dari 30 tahun silam, telah ikut berpartisipasi mendukung pembangunan negara khususnya dengan peran aktif dalam industri pengeboran. Perseroan memiliki kemampuan dalam merekrut tenaga kerja yang kompeten, yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan Perseroan dan kebutuhan industri. Tenaga kerja yang dimiliki oleh Perseroan khususnya para kru di lokasi operasional merupakan tenaga kerja yang tidak hanya diakui kemampuannya di dalam negeri, namun juga dapat bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Perseroan bersaing dengan perusahaan pengeboran regional dan internasional dalam memenangkan kontrak-kontrak pengeboran di luar negeri seperti di Amerika, Australia, Brunei Darussalam, Myanmar, Timur Tengah dan Malaysia. Prestasi tersebut sejalan dengan misi Perseroan untuk memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia.

Perseroan meyakini bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang harus dijaga dan dikembangkan agar perusahaan dapat meraih kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, Perseroan telah menyusun serangkaian strategi untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, antara lain dengan melakukan investasi dalam bentuk program peningkatan kompetensi, menyusun sistem penilaian kinerja yang objektif dan transparan, serta memberikan remunerasi yang kompetitif kepada karyawan agar mereka dapat mencapai kinerja yang terbaik bagi perusahaan.

Jumlah, Masa Kerja, Usia dan Posisi Karyawan

Apexindo sebagai perusahaan dalam negeri memiliki komitmen untuk membuka kesempatan kerja seluas-luasnya kepada tenaga kerja nasional yang memenuhi standar Perseroan. Secara keseluruhan, komposisi jumlah tenaga kerja Perseroan pada tahun 2014 terdiri dari 93% tenaga kerja nasional dan 7% sebagai tenaga kerja ekspatriat. Hal ini juga sejalan dengan program Pemerintah Indonesia yang mempersyaratkan perusahaan-perusahaan dalam negeri melakukan *transfer knowledge* dari tenaga kerja ekspatriat kepada tenaga kerja nasional.

Oil, gas, and geothermal industry plays an important role in the development of a country. Therefore, reliable human resources in its management are required with an emphasis on high level of safety, particularly for those who work in operational location. Experienced workers with high skill become part of the main requirements for those who want to involve in the drilling industry.

As a national company established over 30 years ago, Apexindo has participated in supporting the country development, especially with its active role in drilling industry. The Company has the capability to recruit competent manpower in accordance with the needs of Company's development as well as the industry. The employees of the Company, especially the field crew, are the ones with capability that are recognized not only domestically, but are also competitive against overseas manpower. This is proven by the Company's success in competing with regional and international drilling companies by awarding drilling contracts abroad such as in United States, Australia, Brunei Darussalam, Myanmar, Middle East and Malaysia. These achievements are in line with the Company's mission to have human resources with global standard quality and competency.

The Company believes that human resources are assets that must be preserved and developed so that the Company can succeed in carrying out its operational activities. Therefore, the Company has set a series of strategies to develop the quality of human resources, among others by including investment through competency improvement program, developing an objective and transparent performance appraisal system, and providing competitive remuneration to employees so that they can deliver the best performance for the Company.

Number, Working Period, Age and Position of Employees

As a national company, Apexindo has committed to provide job opportunities for national workforce that meets the Company's requirements. Overall, the composition of the Company's employees in 2014 consists of 93% of national employees and 7% of expatriates. This is also in line with Indonesian Government's program that requires domestic companies to exercise transfer knowledge from expatriates to national workforce.

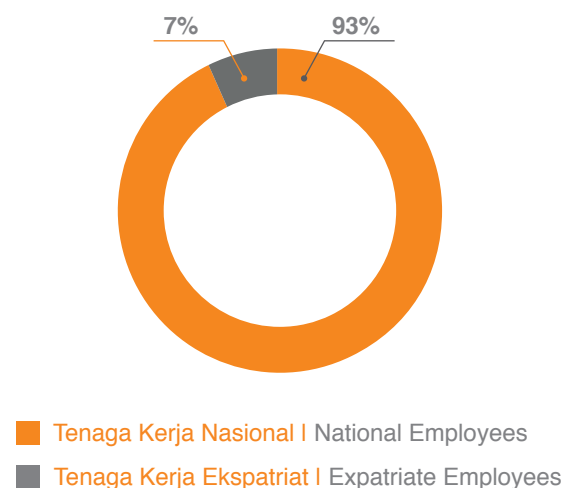
Jumlah total tenaga kerja Apexindo pada akhir tahun 2014 adalah sebanyak 1.498 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 340 orang tenaga kerja tetap nasional, 121 orang tenaga kerja kontrak nasional dan 100 orang tenaga kerja ekspatriat. Selain itu, sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia lokal yang ada di daerah operasional, Perseroan juga memiliki tenaga kerja kontrak nasional melalui pihak ketiga sebanyak 937 orang.

The total number of Apexindo employees by the end of 2014 is 1,498 people. Such amount consists of 340 national permanent employees, 121 national contract employees, and 100 expatriate employees. In addition, as a company having concerns to develop the quality of local human resources in operational areas, the Company also hires national contract employees through third party as much as 937 people.

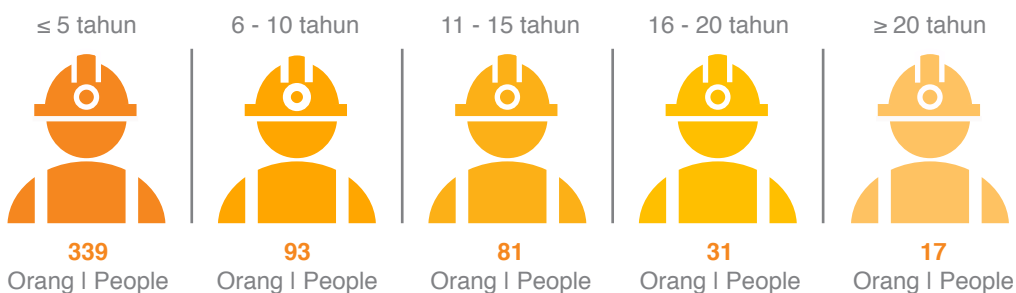
Komposisi Tenaga Kerja per 31 Desember 2014
Employee Composition as of December 31, 2014

No	Komposisi Tenaga Kerja Employee Composition	Total Total
1	Tenaga Kerja Tetap Nasional National Permanent Employee	340
2	Tenaga Kerja Kontrak Nasional National Contract Employee	121
3	Tenaga Kerja Kontrak Nasional (melalui Pihak Ketiga) Third-Party National Contract Employee	937
4	Tenaga Kerja Ekspatriat Expatriate Employee	100
Grand Total		1.498

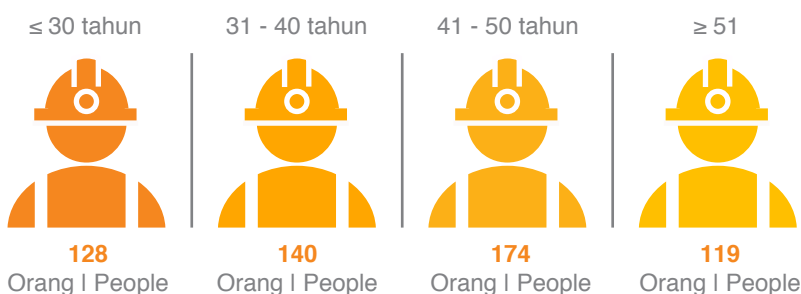
Presentase Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2014
Percentage of Employee in 2014



Jumlah Karyawan Langsung Apexindo Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2014
Number of Apexindo's Direct Employee Based on Working Period in 2014



Jumlah Karyawan Langsung Apexindo Berdasarkan Usia Tahun 2014
Number of Apexindo's Direct Employee Based on Age in 2014

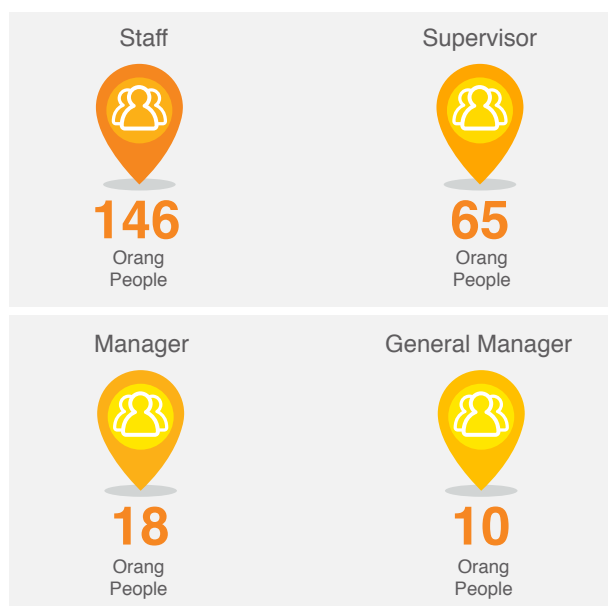


Dari jumlah total 1.498 tenaga kerja Perseroan per akhir Desember 2014, sebanyak 561 orang merupakan karyawan langsung Apexindo, yang mana komposisinya terdiri dari 339 orang atau 60% yang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, 93 orang atau 17% memiliki masa kerja selama 6 sampai 10 tahun, 81 orang atau 14% memiliki masa kerja selama 11 sampai 15 tahun, 31 orang atau 6% memiliki masa kerja 16 sampai 20 tahun dan karyawan yang telah bekerja lebih dari 20 tahun adalah sebanyak 17 orang atau 3%.

Sedangkan dari sisi usia, dari 561 orang karyawan langsung Apexindo, 128 orang atau 23% berusia kurang dari 30 tahun, 140 orang atau 25% berusia antara 31 sampai 40 tahun, 174 orang atau 31% berusia 41 sampai 50 tahun dan sebanyak 119 orang atau 21% telah mencapai usia lebih dari 50 tahun. Berdasarkan data komposisi masa kerja dan usia karyawan, dapat dilihat strategi pengembangan sumber daya manusia Perseroan yang terencana dan berkelanjutan dengan mempersiapkan proses regenerasi karyawan. Strategi ini juga dilakukan melalui pembentukan program *Apexindo Training Center (ATC)* yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas untuk nantinya menempati berbagai posisi kunci di perusahaan.

Di dalam perusahaan, Perseroan menciptakan jenjang karir yang jelas sehingga setiap karyawan mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan promosi ke posisi yang lebih tinggi. Mengingat adanya perbedaan bidang kerja antara karyawan kantor dengan kru di lapangan, maka Perseroan membagi jenjang karir tersebut sesuai dengan kompetensi masing-masing. Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan posisi di kantor dan di lapangan.

Jumlah Karyawan Kantor Berdasarkan Posisi Office Employee Based on Position



From the total number of 1,498 employees as of December 31, 2014, 561 people are Apexindo's direct employees, consisting of 339 employees or 60% have working period less than 5 years, 93 employees or 17% have working period of 6-10 years, 81 employees or 14% have working period of 11-15 years, 31 employees or 6% have working period of 16-20 years and employees who have been working for more than 20 years are 17 people or 3%.

Whereas from age category, out of 561 Apexindo's direct employees, 128 employees or 23% are less than 30 years old, 140 employees or 25% are between 31-40 years old, 174 employees or 31% are 41-50 years old and as many as 119 employees or 21% are more than 50 years old. Based on the composition of working period and age of the employees, it can be previewed that the Company's human resources development is strategically and sustainably planned to prepare employee's regeneration process. This strategy is also carried out through the establishment of Apexindo Training Center (ATC) program, which aims to create a qualified young generation to occupy various key positions in the Company.

Internally, the Company provides a clear career path so that each employee has equal opportunity to get promoted to a higher position. Given the fact of difference scope of work between the office employees and the field crew, the Company divides career path in accordance with their respective competencies. The following is the composition of the Company's employees based on position in office and field.

Jumlah Karyawan Lapangan Berdasarkan Posisi Field Employee Based on Position



Jumlah karyawan Apexindo berdasarkan posisi untuk karyawan kantor terdiri dari 146 orang yang menempati posisi *Staff*, 65 orang *Supervisor*, 18 orang *Manager* dan 10 orang *General Manager*. Sedangkan untuk kru lapangan, jumlah karyawan Apexindo berdasarkan posisi terdiri dari 126 orang yang menempati posisi *Drilling Crew*, 112 orang *Maintenance Crew* dan 84 orang *Supporting Crew*.

Sistem Penilaian Kinerja Karyawan

Dalam proses pengembangan dan peningkatan potensi sumber daya manusia, dibutuhkan sistem penilaian kinerja yang transparan dan obyektif. Perseroan sangat menyadari hal ini, dan telah memiliki sistem penilaian kinerja karyawan yang disebut sebagai *Performance Management System* (PMS). Dalam program PMS penilaian kinerja karyawan berdasarkan atas *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Key Behavioral Indicator* (KBI), dimana KPI merupakan turunan dari objektif Perseroan berdasarkan prinsip SMART (*Spesific, Measureble, Achiveble, Relevant* dan *Time Bound*), sedangkan KBI merupakan turunan dari nilai-nilai Perusahaan.

Tabel di bawah ini menggambarkan komponen program PMS sebagai sistem penilaian kinerja karyawan Apexindo pada tahun 2014.

The number of Apexindo's employees based on position for office employee consists of 146 people positioned as Staff, 65 Supervisors, 18 Managers and 10 General Managers. As for the field crew, the number of Apexindo's employees based on position consists of 126 employees as Drilling Crew, 112 Maintenance Crew and 84 Supporting Crew.

System of Employee's Performance Assessment

In the process of developing and improving the potential of human resources, transparent and objective performance appraisal system is required. Aware of this, the Company has applied an employee's performance appraisal system called Performance Management System (PMS). In PMS, employee's performance assessment is based on Key Performance Indicator (KPI) and Key Behavioral Indicator (KBI), in which the KPI is derived from the Company's objective based on SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant and Time Bound) principles, while KBI is derived from the Company's values.

The following table describes the components of PMS Program as the performance appraisal system for Apexindo's employees in 2014.

Tabel Key Behavioral Indicator (KBI)

KBI Untuk Tingkat <i>Supervisor</i> KBI for Supervisory Level (Supervisor dan Diatasnya) (Supervisor Level and Above)	KBI Untuk Tingkat <i>Staff</i> KBI for Staff Level (Staf dan Operation) (Staff & Operation)
Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan Problem Solving & Decision Making	Kerja Sama Team Work
Kerja Sama Team Work	Orientasi Pada Hasil Result Orientation
Pengembangan SDM People Development	Tepat Waktu Punctuality
Inisiatif Initiative	Integritas Integrity
Integritas Integrity	Perilaku Keselamatan Kerja Safety Behavior
Perilaku Keselamatan Kerja Safety Behavior	

← Pembobotan yang berbeda antara Karyawan Kantor dan Kru Lapangan →
Different weight in Office and Field Area

Pengembangan dan Pelatihan Karyawan

Komitmen Perseroan untuk melakukan investasi terhadap pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui mekanisme analisa kebutuhan pelatihan (*training need analysis*) yang harus dilakukan oleh setiap *Supervisor*. Analisa tersebut kemudian diusulkan kepada Bagian *Training* di Divisi HRD untuk menjadi *training matrix* yang akan dilaksanakan oleh seluruh karyawan dalam satu tahun.

Training matrix untuk karyawan kantor terdiri dari *technical skill training* dan *soft skill training*. Sementara itu, bagi karyawan lapangan, *training matrix* terdiri dari *technical skill training*, *soft skill training* dan *safety training*. Hal ini dikarenakan Apexindo sangat menekankan pentingnya tingkat keselamatan kerja bagi para karyawan sehubungan dengan Perseroan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengeboran minyak, gas dan panas bumi.

Selain itu, Divisi HRD juga telah menyusun *mandatory technical skill training* untuk setiap level karyawan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. Selain melaksanakan program training untuk karyawan, Perseroan juga mengadakan training untuk karyawan pihak ketiga sebagai standar pemenuhan kompetensi yaitu *induction training* yang terdiri dari *SHE Awareness Training*, *Basic First Aid Training*, *Basic Fire Fighting Training* dan *Basic Rigging and Slinging Training*.

Di sisi lain, Apexindo juga memiliki beberapa program pelatihan khusus tingkat internasional bagi para kru lapangan sebagai salah satu standar bagi industri yang bergerak di bidang jasa pengeboran. Salah satunya adalah pelatihan dalam rangka mendapatkan sertifikasi IWCF (*The International Well Control Forum*) yaitu pelatihan sertifikasi yang berdasarkan standar Eropa. Pelatihan khusus yang lainnya adalah sertifikasi IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yaitu pelatihan sertifikasi yang berdasarkan standar Amerika. Kedua sertifikasi tingkat internasional tersebut merupakan syarat mutlak bagi beberapa posisi kunci karyawan lapangan khususnya untuk posisi *Driller*, *Tour Pusher* dan *Rig Superintendent*. Untuk tingkat nasional, para karyawan lapangan Perseroan juga harus memiliki sertifikasi Migas yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Sertifikasi internasional IWCF dan IADC berlaku selama 2 (dua) tahun bagi para karyawan lapangan, sedangkan sertifikasi Migas berlaku selama 4 (empat) tahun. Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan pemenuhan tingkat kompetensi karyawan lapangan yang sejalan dengan target objektif perusahaan, maka Perseroan selalu memastikan bahwa seluruh kru senior memiliki

People Development and Training

The Company's commitment to make investment towards development of human resources is carried out earnestly through mechanism of training need analysis from each Supervisor. Such analysis is then proposed to Training Section in HRD Division to become a training matrix which will be implemented within one year for all employees.

Training matrix for office employee consists of technical skill and soft skill training. Meanwhile for field crews, training matrix consists of technical skill, soft skill, and safety training. This is because Apexindo is very strict in emphasizing the importance of safety for all employees considering the Company as a company engaged in oil, gas and geothermal drilling services.

In addition, HRD Division has also set mandatory technical skill training for each level of employee to be implemented within one year. Besides conducting training program for employees, the Company also conducts training for third-party employees as competence fulfillment standard, such as induction training which consists of SHE Awareness Training, Basic First Aid Training, Basic Fire Fighting Training as well as Basic Rigging and Slinging Training.

Furthermore, Apexindo has also some special world-class training programs for field crews as one of the standards for drilling industry. One of which is a training conducted to obtaining IWCF (*The International Well Control Forum*) certification, which is based on European standards. Other specific training is for certification of IADC (*International Association of Drilling Contractors*) based on American standards. Both international level certifications are an absolute requirement for some key positions especially for field crew such as Driller, Tour Pusher, and Rig Superintendent. In national level, the Company's field crew must possess Oil and Gas certification from the Government of Indonesia. IADC and IWCF international certifications are valid for 2 (two) years, while Oil and Gas certifications are valid for four (4) years. In attempt to improve the quality of human resources and maintain the fulfillment of field crew's competency level which in line with the Company's objective target, the Company has always ensured that the entire senior crews have the required certifications. For the crews whose certification validity has ended, they must follow the certification renewal test. During 2014, the Apexindo's field crews who have taken IWCF certification extension are 14 employees, while 27 employees have

sertifikasi tersebut sesuai yang dipersyaratkan. Bagi kru yang telah berakhir masa sertifikasinya maka diwajibkan untuk mengikuti tes perpanjangan sertifikasi tersebut. Selama tahun 2014, jumlah kru lapangan Apexindo yang telah melakukan perpanjangan sertifikasi IWCF adalah sebanyak 14 orang, sedangkan 27 orang telah berhasil mendapatkan sertifikasi IADC dan 20 orang telah meraih sertifikasi Migas.

Pada tahun 2014, Apexindo mengeluarkan biaya untuk pengembangan dan pelatihan karyawan sebesar Rp6,5 miliar, sedangkan jumlah total jam pelatihan bagi seluruh karyawan Perseroan selama satu tahun di 2014 adalah 30.673 jam.

Pada tahun 2013, Manajemen Apexindo telah menyetujui investasi jangka panjang untuk sumber daya manusia melalui sarana pendidikan dan pelatihan yang dinamakan *Apexindo Training Center (ATC)*. ATC didirikan dengan tujuan untuk menciptakan tenaga kerja di bidang pengeboran yang mampu bersaing dengan tenaga kerja dalam dan luar negeri, serta menjamin ketersediaan tenaga kerja pengeboran yang kompeten di Apexindo. Di sisi lain, ATC juga merupakan bagian dari pelaksanaan CSR Perseroan mengingat Perseroan menyediakan lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi Perseroan. Informasi lebih rinci mengenai program ATC akan disajikan pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

managed to obtain IADC certification and 20 employees have received Oil and Gas certification.

In 2014, Apexindo has spent budget for the employee's development and training amounting to Rp6.5 billion, while the total number of training hours for all employees in 2014 is 30,673 hours.

In 2013, Apexindo Management approved a long-term investment for human resources through an education and training facility namely Apexindo Training Center (ATC). ATC is built to create reliable workforce who are able to compete with other domestic and overseas workforce, as well as to ensure the availability of competent drilling manpower in Apexindo. On the other hand, ATC is also part of the Company's CSR implementation as the Company provides employment for qualified workers. More detailed information regarding to ATC program is presented in Corporate Social Responsibility section.



Fasilitas, Kesejahteraan dan Penghargaan Masa Kerja Karyawan

Sesuai dengan misi Perseroan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan, Perseroan memberikan beberapa fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh karyawan dan juga keluarganya.

Salah satu fasilitas yang diberikan adalah fasilitas kesehatan berupa perlindungan kesehatan yang meliputi fasilitas rawat inap dan rawat jalan bagi seluruh karyawan nasional dan ekspatriat, termasuk seluruh anggota keluarganya. Fasilitas ini diharapkan akan membantu para karyawan Perseroan untuk tetap fokus dalam bekerja walaupun ada salah satu anggota keluarganya yang sedang sakit.

Fasilitas klinik pelayanan medis juga diberikan di kantor Apexindo Jakarta bagi karyawan yang ingin mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan secara gratis. Sedangkan untuk para kru lapangan, fasilitas klinik pelayanan medis juga tersedia di seluruh rig Perseroan. Hal ini akan memberikan manfaat perlindungan dan efisiensi waktu bagi karyawan sehingga tidak perlu meninggalkan pekerjaan untuk mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan.

Mengingat jadwal kerja yang harus dilakukan oleh para kru di lapangan, yaitu 28 hari *on duty*, maka Perseroan menyediakan berbagai fasilitas lain seperti sarana olahraga dan sarana hiburan dalam bentuk *recreation room* yang dapat dinikmati untuk memberikan kesegaran terhadap fisik dan pikiran, sehingga para kru lapangan dapat kembali bekerja dengan kondisi yang sehat dan prima.

Selain itu, pada tahun 2014, Manajemen Apexindo telah memberikan peningkatan kesejahteraan bagi para karyawan yaitu dengan memberikan kenaikan gaji dan tunjangan kepada seluruh karyawan nasional dan ekspatriat yang berlaku efektif pada tanggal 1 Agustus 2014. Kemudian, pada akhir bulan Oktober 2014, Manajemen Perseroan memberikan bonus tahunan kepada seluruh karyawan nasional untuk kinerja tahun 2013. Dengan diberikannya kenaikan gaji, tunjangan dan pemberian bonus tahunan, Perseroan berharap kinerja karyawan juga akan meningkat yang pada akhirnya akan memberikan hasil yang lebih baik lagi bagi keberhasilan Perusahaan di masa yang akan datang.

Tabel Penghargaan Masa Kerja Karyawan Tahun 2014
Table of Reward of Working Period in 2014

Masa Kerja Work Tenure	10 Tahun Years	15 Tahun Years	20 Tahun Years	Total
Jumlah Total	10	2	1	13

Sebagai bentuk apresiasi lainnya untuk loyalitas karyawan, Apexindo juga memberikan penghargaan masa kerja bagi seluruh karyawan yang telah bekerja lebih dari 10 tahun. Selama tahun 2014, sebanyak 13 orang mendapatkan penghargaan masa kerja yang terdiri dari 10 orang untuk masa kerja 10 tahun, 2 orang untuk masa kerja 15 tahun dan 1 orang untuk masa kerja 20 tahun.

Facilities, Welfare and Reward of Working Period for Employees

In accordance with the Company's mission in ensuring employee's safety and welfare, the Company provides several supporting facilities that are valuable for employees and their families.

One of the facilities is health facility in a form of health protection covering inpatient and outpatient facilities for all national and expatriate employees, including all family members. The facility is expected to help the Company's employees to stay focus in working although one of the family members gets sick.

A medical service clinic is also provided in Apexindo's Jakarta office for employees who want to get a free health consultation service. Meanwhile, for field crew, medical service clinic facility is also available in all of the Company's rigs. This will provide protection benefit and time efficiency so that it is not necessary for employee to leave the work for health consultation services.

Considering the work schedule of field crew as 28 days on duty, the Company provides a range of facilities such as sports facility and entertainment in form of convenient recreation room to create physical and mental freshness so that the field crew can resume working with healthy and optimum condition.

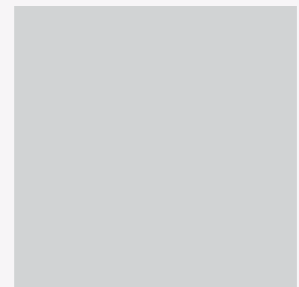
Moreover, in 2014 Apexindo Management has increased welfare for employees in term of salary and benefits for all national and expatriate employees, effective on August 1, 2014. Subsequently, at the end of October 2014, the Management provided annual bonus to all employees for 2013 performance. By providing salary and allowance increment as well as annual bonus, the Company expects the employee performance will also increase and eventually will provide better results for the success of the Company in the future.

As a form of other appreciation for employee's loyalty, Apexindo also grants reward of work tenure for all employees who have been working for more than 10 years. During 2014, a total of 13 employees received reward of work tenure, consists of 10 employees with 10 years of work tenure, 2 employees with 15 years of work tenure, and 1 employee with 20 years of work tenure.



“ Apexindo senantiasa memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan untuk semakin meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan. ”

Apexindo provides continuous training to all employees to further nurture the culture of awareness and emphasis on safety, health and environment.



A man wearing a red long-sleeved shirt and a white hard hat is focused on working on a large, light-colored electrical control panel. He is using a pair of wire cutters or pliers. The panel has several analog gauges at the top, a row of indicator lights (some red, some yellow), and various switches and terminals. The background is dark and industrial, suggesting an offshore or marine setting.

“2014 merupakan tahun pertumbuhan dan pencapaian untuk Apexindo. Ditandai dengan penambahan Tasha, sebuah jack up premium yang baru di dalam armada kami.”

2014 is a year of growth and achievements for Apexindo. We marked another milestone with the addition of Tasha, a brand new premium jack up rig to our fleet.



Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Pendahuluan

2014 merupakan tahun pertumbuhan dan berprestasi untuk Apexindo. Ditandai dengan penambahan Tasha, sebuah *Jack up* premium yang baru di dalam armada kami. Dengan dukungan dari Minsheng sebuah perusahaan pembiayaan dari China, kami berhasil memiliki Tasha pada bulan November 2014, dan kemudian mendapatkan kontrak kerja dengan Petronas Carigali di Malaysia setelah memenangkan tender yang kompetitif yang diselenggarakan oleh klien. Meskipun ini bukan pertama kali bagi Apexindo untuk bekerja di luar Indonesia, namun ini adalah pertama bagi Apexindo untuk bekerja di Malaysia dengan Petronas Carigali. Sekali lagi kami telah membuktikan bahwa kami adalah sebuah perseroan lokal yang beroperasi dengan standar internasional.

Sebagai kelanjutan strategi pertumbuhan kami, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan induknya yaitu Apexindo Energi Investama yang efektif pada tanggal 1 Juli 2014 dimana Apexindo sebagai *surviving entity*. Penggabungan usaha ini menghasilkan efisiensi dan penyederhanaan dalam struktur kepemilikan, yang pada akhirnya diharapkan dapat menarik lebih banyak investor baik dari saham dan pasar modal untuk mendanai pengembangan bisnis kami. Efek dari penggabungan usaha tercermin pada laporan keuangan kami, terutama pada akun aset dan modal, dan akan dibahas lebih lanjut dalam bagian ini. Selain itu, laporan keuangan tahun sebelumnya telah disajikan kembali seolah-olah penggabungan usaha ini terjadi pada awal periode yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam hal kontrak pengeboran, rig lepas pantai melanjutkan pekerjaan mereka berdasarkan kontrak yang ada, yang kebanyakan akan berlangsung sampai tahun 2016, sedangkan untuk empat rig darat kami telah mendapatkan kontrak pengeboran baru dari klien yang sedang berkerjasama, dan klien yang baru seperti Petcon Borneo Limited.

Berikut pembahasan dan analisis keuangan konsolidasian dan operasional (Perseroan dan entitas anak/Grup) untuk tahun 2014 yang dibandingkan dengan tahun 2013 yang termasuk dengan laporan keuangan dalam laporan tahunan ini.

KINERJA KEUANGAN

Untuk tahun 2014, Perseroan melaporkan pendapatan sebesar USD 249,3 juta dan beban langsung sebesar USD 153,1 juta. Dengan penurunan beban langsung yang signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2013, laba kotor dan laba usaha Perseroan meningkat menjadi USD 96,2 juta dan USD 73,7 juta. Perseroan dapat mempertahankan EBITDA sebesar USD 115,0 juta

Introduction

2014 is a year of growth and achievements for Apexindo. We marked another milestone with the addition of Tasha, a brand new premium jackup rig to our fleet. With the support of Minsheng financial leasing company from China, we managed to procure Tasha in November 2014, and subsequently put it to work with Petronas Carigali in Malaysia after winning the competitive tender hosted by the former. Although it is not the first time for Apexindo to work outside of Indonesia, it is the first time for Apexindo to work in Malaysia and with Petronas Carigali. Once again, we have proven that we are a local company that operates with international standards.

As a continuation to our growing strategy, a merger between Apexindo and its holding company Apexindo Energi Investama took place and as of 1 July 2014 the merger was effective with Apexindo as the surviving entity. The merger brought about efficiency and simplification in the ownership structure, which in turn is expected to attract more investors both from the stock and capital markets to fund our business development. The effect of the merger is reflected in our financial statements, mainly on the assets and equity accounts, and will be further discussed in this section. Moreover, the previous year's financial statements had been restated as if the merger had occurred at the beginning of the period presented in the financial statements.

As for our drilling contracts, the offshore rigs are continuing their work based on existing contracts that will last mainly until 2016, whereas four of our onshore rigs have signed new drilling contracts with existing clients as well as a new client, Petcon Borneo Limited.

The following discussion and analysis of our consolidated financials and operations (the Company and its subsidiaries/the Group) for the year 2014 in comparison to the year 2013 should be read in conjunction with the accompanying financial statement included in this annual report.

FINANCIAL PERFORMANCE

For the year 2014, the Company reported a revenue of USD 249.3 million and direct cost of USD 153.1 million. With the significant decrease in the direct cost in comparison to 2013, the Company's gross profit and operating profit increased to USD 96.2 million and USD 73.7 million respectively. The company maintained a stable EBITDA of USD 115.0 million versus the previous

dibandingkan dengan EBITDA tahun sebelumnya yaitu sebesar USD 112,8 juta. Insiden Raissa dianggap sebagai kerugian total setelah insiden semburan ringan gas pada akhir tahun 2013 yang mempengaruhi struktur fisik rig tersebut. Di tahun 2014, meskipun Perseroan menerima sebagian dari kompensasi asuransi sebesar USD 63,0 juta tetapi dengan penghapusan nilai buku bersih raissa dan biaya terkait lainnya, Perseroan membukukan rugi kompensasi asuransi – bersih sebesar USD 34,6 juta.

year EBITDA of USD 112.8 million. Raissa was deemed as a constructive total loss following a shallow gas release incident in late 2013 which affected the physical structure of Raissa. In 2014, even though we received part of the insurance compensation in the amount of USD 63.0 million, but with the write-off of Raissa's nett book value and other related expenses, an insurance compensation net loss of USD 34.6 million was recorded. The company recorded a net loss of USD 15.9 million mainly due to Raissa's insurance compensation net loss.

Kinerja Keuangan | Financial Highlights

dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain | In USD million dollars unless stated otherwise

	Audited		Variance	
	2014	2013*	USD	%
Pendapatan Revenue	249.3	259.6	(10.3)	(4.0%)
Beban Langsung Direct Cost	153.1	195.3	(42.3)	(21.6%)
Laba Kotor Gross Profit	96.2	64.3	32.0	49.8%
Beban Usaha Operating Expense	22.6	16.9	5.7	33.9%
Laba Usaha Operating Income	73.7	47.4	26.3	55.4%
EBITDA	115.0	112.8	2.2	2.0%
Laba (Rugi) Bersih Net Income (loss)	(15.9)	(10.0)	(6.0)	59.9%
Total Cash	61.9	38.4	23.5	61.3%
Total Aset Total Assets	778.5	666.9	111.6	16.7%
Total Liabilitas Total Liabilities	751.8	625.1	126.7	20.3%
Ekuitas Equity	26.7	41.8	(15.1)	(36.1%)
Marjin EBITDA EBITDA Margin	46.1%	43.4%	-	-
Marjin Laba Kotor Gross Profit Margin	38.6%	24.8%	-	-
Marjin Laba Usaha Operating Profit Margin	29.6%	18.3%	-	-

*) Disajikan kembali | As restated

Dampak dari penggabungan usaha di laporan keuangan | Effects of Merger on Financial Statement

Penggabungan usaha antara Perseroan dan PT Apexindo Energi Investama, perusahaan induknya pada tanggal 1 Juli 2014, dicatat sebagai transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Oleh karena itu, laporan keuangan tahun sebelumnya telah disajikan kembali seolah-olah entitas telah bergabung sejak tanggal 1 Februari 2012. Bagian dari penyajian kembali laporan keuangan yang disebabkan oleh penggabungan usaha adalah:

1. Kenaikan nilai aset tetap dan diikuti dengan nilai penyusutan yang disebabkan oleh revaluasi aset tetap seolah-olah nilai tercatat pada awalnya diukur pada tanggal Apexindo Energi Investama diperoleh Perseroan.
2. Wesel tagih dan pendapatan bunga dari Apexindo Energi Investama yang dieliminasi yang disebabkan oleh transaksi antara entitas penggabungan usaha.

The merger between the Company and the parent company PT Apexindo Energi Investama on 1 July 2014 was accounted for as a business combination transaction between entities under common control. Accordingly, the consolidated financial statements prior to the merger have been restated as if the entities had been combined from 1 February 2012. As part of the restatement of the previous year financials due to the merger, it is noted that:

1. There has been an increase in the fixed assets value and subsequently the depreciation value because of the fair value of the fixed assets as though their carrying value are initially measured at the date of Apexindo Energi Investama acquired the Company.
2. The Notes receivable from Apexindo Energi Investama together with its interest receivable is eliminated because of intercompany transactions between the merged entities

3. Penurunan ekuitas yang disebabkan oleh penyesuaian kebijakan akuntansi sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan menggunakan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Mengingat perseroan adalah entitas yang dipertahankan dan bahwa tidak ada modal saham baru yang dibayarkan oleh Perseroan, sehingga modal dasar Perseroan tetap pada jumlah yang sama setelah penggabungan usaha.

3. The equity is reduced because of the accounting treatment adjustments in relation to business combination under common control in a manner similar to the pooling of interest method. Considering the company is the surviving entity and that no new capital stock was paid by the Company, the capital stock of the Company remains at the same amount after the merger.

PENDAPATAN

Rincian pendapatan | Breakdown of Revenue

dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain | In USD million dollars unless stated otherwise

	Audited		Variance	
	2014	2013*	USD	%
Jasa pemboran Drilling services	197.5	218.2	(20.6)	(9.5%)
Mobilisasi dan demobilisasi Mobilization and demobilization	5.6	5.6	(0.0)	(0.4%)
Lain-lain Others	46.2	35.8	10.4	29.0%
Total	249.3	259.6	(10.3)	(4.0%)

*) Disajikan kembali | As restated

Perseroan memperoleh pendapatan sebesar USD 249.3 menurun sebesar USD 10.3 juta atau 4.0% dari tahun sebelumnya. Penurunan total pendapatan ini disebabkan oleh:

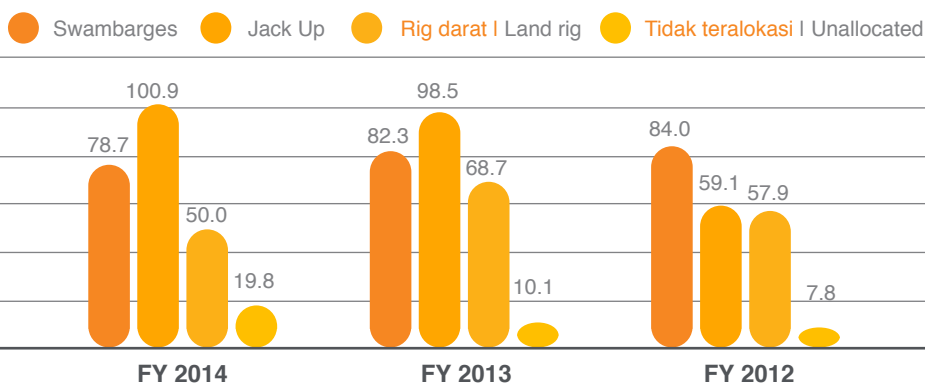
- Jasa pemboran: Penurunan rata-rata tingkat utilisasi dari 91% menjadi 61% di tahun 2013 dan 2014. Penurunan tingkat utilisasi rig lepas pantai dari 90% di tahun 2013 menjadi 85% di tahun 2014 lebih disebabkan oleh Raissa insiden, sementara tingkat utilisasi rig darat menurun dari 63% di tahun 2013 menjadi 38% di tahun 2014 disebabkan oleh massa tunggu antara kontrak.
- Mobilisasi dan demobilisasi: Tidak ada pergerakan yang signifikan dari pendapatan mobilisasi dan demobilisasi.
- Lain-lain: Peningkatan biaya yang dibayarkan kembali seperti pendapatan sewa peralatan yang menyebabkan penambahan sebesar USD 10,4 juta dari total USD 46,2 juta di tahun 2014.

The Company generated USD 249.3 million in revenue, a decrease of USD 10.3 million or 4.0% from the previous year. The overall decrease in total revenue is due to:

- Drilling service: A decline in the average rigs utilization rate from 91% to 61% in 2013 and 2014 respectively. The offshore rig utilization decreased from 91% in 2013 to 85% in 2014 solely due to Raissa's incident, while the onshore rig utilization decreased from 63% in 2013 to 38% in 2014 mainly due to the waiting period in between contracts.
- Mobilization and demobilization: There is no significant movement from mobilization and demobilization revenue.
- Others: An increase in back charges such as equipment rental that adds an additional USD 10.4 million to a total of USD 46.2 million in 2014.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai pendapatan Perseroan berdasarkan segmen:
The following table sets forth information about Company revenue by segment:

Pendapatan berdasarkan segmen Revenue by segment



Beban Langsung | Direct Cost

dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain | In USD million dollars unless stated otherwise

	Audited		Variance	
	2014	2013*	USD	%
Sewa Rental	37.5	43.8	(6.3)	(14.3%)
Penyusutan Depreciation	36.5	62.7	(26.2)	(41.8%)
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan Salaries, wages and employee benefit	22.4	21.6	0.8	3.7%
Perbaikan dan pemeliharaan Repair and maintenance	17.8	17.4	0.3	1.9%
Perlengkapan peralatan pemboran Rig equipment	10.7	16.1	(5.5)	(33.9%)
Tenaga kontrak Labor contract	8.1	9.9	(1.8)	(18.5%)
Asuransi Insurance	5.3	5.7	(0.4)	(6.2%)
Jasa boga Catering	5.0	6.8	(1.8)	(25.9%)
Pengangkutan Freight and handling	4.3	5.8	(1.5)	(25.9%)
Transportasi Transportation	2.8	3.2	(0.4)	(13.1%)
Penyisihan atas imbalan pasca kerja Provision for (reversal of) post employment benefits	1.0	1.0	(0.1)	(5.7%)
Kerugian (pembalikan) atas penurunan nilai persediaan Loss on (reversal of) decline in value of inventory	0	0.2	(0.2)	(100.0%)
Lain-lain Others	1.8	1.1	(0.7)	(65.3%)
Total	153.1	195.3	(42.3)	(21.6%)

*) Disajikan kembali | As restated

Penurunan beban langsung sebesar USD 42,3 juta atau sebesar 21,6% menjadi USD 153,1 juta ditahun 2014 dari USD 195,3 juta ditahun 2013 yang disebabkan oleh:

- Penurunan beban penyusutan sebesar USD 26,2 juta atau 41,8% yang disebabkan oleh perubahan taksiran masa manfaat dari rig. Rig lepas pantai disesuaikan menjadi 30 – 40 tahun dan peralatan pemboran darat disesuaikan menjadi 4-8 tahun untuk mencerminkan taksiran masa manfaat ekonomi dari peralatan pemboran tersebut. Dampak dari penyesuaian secara prospektif tersebut adalah penurunan biaya depresiasi sebesar USD 26,2 juta pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014.
- Penurunan perlengkapan peralatan pemboran sebesar USD 5,5 juta atau 33,9% sehubungan dengan penurunan biaya *fuel* yang disebabkan oleh menurunnya tingkat utiliasi rata-rata rig darat.

The reduction in direct cost of USD 42.3 million or 21.6% to USD 153.1 million in 2014 from USD 195.3 million in 2013, were attributable to:

- A decrease in depreciation expense of USD 26.2 million or 41.8% due to a change in the estimated useful life of the rigs. The offshore rigs were adjusted to 30 – 40 years, while the onshore rigs were adjusted to 4-8 to better reflect their estimated economic useful life. The impact of such prospective adjustment is a USD 26.2 million decrease in depreciation expense for the year end December 31, 2014.
- A decrease in rig equipments of USD 5.5 million or 33.9% due to the decrease in fuel cost in relation to the lower offshore average utilization rate.

Beban Usaha | Operating Expenses

dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain | In USD million dollars unless stated otherwise

	Audited		Variance	
	2014	2013*	USD	%
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan Salaries, wages and other employee benefits	11.5	9.7	1.8	18.5%
Beban kerugian penurunan nilai piutang Allowance for impairment losses on receivables	2.2	0	2.2	100%
Honorarium tenaga ahli Professional fees	1.4	1.0	0.4	35.7%
Penyusutan Depreciation	1.2	1.0	0.2	15.2%
Sewa Rental	1.2	1.1	0.1	8.9%

	Audited		Variance	
	2014	2013*	USD	%
Perjalanan dinas Business travel	1.0	0.7	0.3	51.4%
Prasarana Utilities	0.7	0.6	0.1	20.6%
Penyisihan atas imbalan pasca kerja Provision for post employment benefit	0.5	0.4	0.1	19.0%
Jamuan, iklan dan promosi Entertainment, advertising and promotions	0.5	0.6	(0.1)	(19.8%)
Sumbangan Contribution	0.4	0.1	0.3	250.8%
Perlengkapan kantor Office supplies	0.4	0.4	(0.0)	(4.1%)
Asuransi Insurance	0.1	0.4	(0.3)	(67.7%)
Lain-lain Others	1.5	0.8	0.7	81.7%
Total	22.6	16.9	5.7	33.7%

*) Disajikan kembali | As restated

Beban usaha meningkat sebesar USD 5,7 juta atau 33,7%, dari USD 16,9 juta pada tahun 2013 menjadi USD 22,6 juta pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh apresiasi kompensasi gaji, upah dan tunjangan lainnya sebesar USD 11,5 juta dari USD 9,7 juta pada tahun sebelumnya.

Operating expenses increased by USD 5.7 million or 33.7%, from USD 16.9 million in 2013 to USD 22.6 million in 2014. The increased is mainly led by compensation appreciation in salaries, wages and other benefits amounting to USD 11.5 million from USD 9.7 million in prior year.

Pendapatan (beban) lainnya | Others income (expenses)

dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain | In USD million dollars unless stated otherwise

	Audited		Variance	
	2014	2013*	USD	%
Rugi kompensasi asuransi - bersih Insurance compensation loss - net	(34.6)	0	(34.6)	(100.0%)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih Gain (loss) on foreign exchange – net	(1.0)	8.8	(9.8)	(111.4%)
Pendapatan bunga Interest income	0.2	0.1	0.1	74.0%
Kerugian penjualan aset tetap Loss on sale property and equipment	(0.0)	(0.0)	0.0	421.1%
Laba (rugi) atas transaksi derivatif Gain (loss) on derivative transaction	2.1	(5.2)	7.3	(140.0%)
Beban keuangan Finance costs	(33.5)	(39.0)	5.5	(14.1%)
Lain-lain bersih Others – net	(18.7)	(10.5)	(8.2)	77.5%
Total	(85.5)	(45.8)	(39.7)	86.6%

*) Disajikan kembali | As restated

Perseroan membukukan beban bersih lainnya sebesar USD 85,5 juta, meningkat sebesar USD 39,7 juta atau 86,6% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kerugian kompensasi asuransi sebesar USD 34,6 juta.

The company recorded net other expenses amounting to USD 85.5 million, an increased of USD 39.7 million or 86.6% from previous year. The increase is mainly due to the net insurance compensation loss of Raissa of USD 34.6 million.

Manfaat (beban) Pajak - Bersih | Tax Benefit (expenses) - Net

dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain | In USD million dollars unless stated otherwise

	Audited		Variance	
	2014	2013*	USD	%
Beban pajak kini Current tax	(19.6)	(18.8)	(0.8)	4.2%
Manfaat pajak tangguhan Deferred tax benefit	15.5	7.2	8.2	113.0%
Total	(4.1)	(11.5)	7.4	64.4%

*) Disajikan kembali | As restated

Perseroan mencatatkan beban pajak bersih sebesar USD 4.1 juta per 31 Desember 2014, nilai tersebut menurun sebesar USD 7.4 juta atau 64.4% dibandingkan tahun 2013, disebabkan oleh peningkatan manfaat pajak tangguhan dikarenakan oleh adanya peningkatan perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal.

EBITDA

Perseroan menghasilkan EBITDA sebesar USD 115.0 juta, sedikit meningkat sebesar USD 2.2 juta atau 2.0% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beban langsung yang lebih rendah sehubungan dengan tingkat utilisasi yang lebih rendah dan peningkatan pendapatan lain-lain sebesar USD 10.4 juta atau 29.0%. Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas penyediaan katering, sewa peralatan, pemakian bahan bakar, spare parts dan jasa lainnya.

The Company recorded tax expenses amounting to USD 4.1 million as of December 31, 2014, a decrease of USD 7.4 million or 64.4% compared to 2013, driven by the increased in deferred tax benefit mainly due to increase in difference between commercial and fiscal depreciation.

EBITDA

The Company generated USD 115.0 million in EBITDA, a slight increase of USD 2.2 million or 2.0% from the previous year. The increase is mainly due to the lower direct costs related to the lower utilization rate and increased in others revenue by USD 10.4 million or 29.0%. The others revenue consist of revenue from catering services, rental of equipment, usage of fuel and spare parts, and other services.

Ringkasan Posisi Keuangan konsolidasian | Consolidated Statement of Financial Position Highlights

dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan lain | In USD million dollars unless stated otherwise

	Audited		Variance	
	2014	2013*	USD	%
Aset lancar Current assets	158.2	127.4	30.8	24.2%
Aset tidak lancar Non-current assets	620.3	539.5	80.7	15.0%
Jumlah aset Total assets	778.5	666.9	111.6	16.7%
Liabilitas jangka pendek Current liabilities	149.2	122.5	26.7	21.8%
Liabilitas jangka panjang Non-current liabilities	602.6	502.6	99.9	19.9%
Jumlah liabilitas Total liabilities	751.8	625.1	126.7	20.3%
Ekuitas Equity	26.7	41.8	(15.1)	(36.1%)
Jumlah liabilitas dan ekuitas Total liabilities and equity	778.5	666.9	111.6	16.7%

*) Disajikan kembali | As restated

Jumlah Aset

Perseroan membukukan jumlah aset sebesar USD 778,5 juta per 31 Desember 2014, meningkat sebesar USD 111,6 juta atau 16,7% dibandingkan tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh:

- Aset tetap yang lebih besar nilainya, yaitu USD 597,8 juta dari USD 466,3 juta yang disebabkan oleh penambahan rig Tasha dengan nilai pengeluaran modal sebesar USD 225,0 juta.
- Penambahan kas dari kompensasi asuransi rig Raissa sebesar USD 63,0 juta.

Total Assets

The Company recorded total assets of USD 778.5 million as of December 31, 2014, an increase of USD 111.6 million or 16.7% compared to 2013. This is mainly driven by:

- Higher property and equipment of USD 597.8 million from USD 466.3 million mainly due to addition of rig Tasha with capital expenditure of USD 225.0 million.
- Additional cash from Raissa insurance compensation of USD 63.0 million.

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas meningkat menjadi USD 751.8 juta dari USD 625,1 juta, terutama disebabkan penambahan utang melalui sewa pembiayaan sebesar USD 175.0 juta. Perseroan melalui anak perusahaannya Ocean Peak Holding B.V. (OPHBV) mengadakan Bareboat Charter Agreement dengan Ocean Chun Shipping Limited (OCSL) untuk menyewa kembali Rig Tasha melalui sewa pembiayaan sebesar USD 175.0 juta dengan jangka waktu pembiayaan selama 84 bulan dan tingkat bunga pertahun sebesar 5.75% ditambah LIBOR.

Ekuitas

Jumlah ekuitas menurun sebesar USD 15.1 juta atau 36.1% menjadi USD 26.7 juta pada tahun 2014 dari USD 41.8 juta pada tahun 2013, yang disebabkan oleh peningkatan rugi bersih tahun berjalan.

MANAJEMEN RISIKO

Risiko Harga Minyak dan Gas Bumi yang Berfluktuasi

Sebagai perusahaan yang berada pada bisnis pengeboran, sebagian besar profitabilitas Perseroan dipengaruhi oleh kondisi industri minyak dan gas dunia, khususnya pada kegiatan eksplorasi dan produksi. Harga minyak dan gas serta ekspektasi pasar terhadap perubahan harga-harga tersebut mempengaruhi kegiatan eksplorasi dan produksi yang dilakukan perusahaan-perusahaan energi yang menjadi klien Perseroan. Kondisi industri minyak dan gas yang fluktuatif dapat mempengaruhi keputusan klien-klien Perseroan dalam penyusunan anggaran kegiatan pengeboran dan juga belanja modal untuk kegiatan eksplorasi dan produksi. Pada kenyataannya, harga minyak turun sejak kuartal keempat 2014 dan cenderung tetap rendah selama tahun 2015. Situasi ini membuat semua perusahaan minyak menunda proyek-proyek baru mereka dan mengurangi belanja modal demi efisiensi. Kesimpulannya, bagi Perseroan risiko ini akan mengakibatkan pengurangan tingkat hari operasional yang akan mempengaruhi pendapatan.

Sebagai langkah antisipasi, Perseroan melakukan ekspansi pasar ke bidang pengeboran panas bumi, yaitu sumber energi alternatif terbarukan yang berpotensi menjadi sumber energi substitusi di masa depan. Selain itu, Perseroan juga fokus pada kontrak kontrak jangka panjang dengan pelanggan-pelanggan yang memiliki potensi cadangan besar.

Risiko Operasional

Kegiatan operasional Perseroan memiliki risiko-risiko antara lain ledakan, kehilangan pengendalian pada sumur, *punchthrough*, serta bencana alam seperti badai dan kebakaran. Kejadian seperti ini akan menimbulkan penghentian sementara proyek pengeboran, kerusakan pada peralatan pengeboran, adanya pekerja yang menjadi korban luka-luka atau meninggal dunia. Pada kegiatan pengeboran lepas pantai, Perseroan juga

Total Liabilities

Total liabilities increased significantly to USD 751.8 million from USD 625.1 million, mainly due to addition loan through finance lease obligations amounting to USD 175.0 million. The company through its subsidiaries OPHBV entered into a Bareboat Charter Agreement with OCSL to charter the Rig Tasha under finance lease amounting to USD 175.0 million with a term of 84 months and interest rate of 5.75% per annum plus LIBOR.

Equity

Total Equity decreased by USD 15.1 million or 36.1% to USD 26.7 million in 2014 from USD 41.8 million in 2013. This is due to an increase in net loss for the year period.

RISK MANAGEMENT

Fluctuating Oil and Gas Price Risk

As a company engaged in the drilling business, the Company's primary source of profit is largely influenced by the level of drilling activity in the world's oil and gas industry. Volatility in oil and gas prices have had an impact on the exploration and production activities under taken by the Company's clients. Expectations of prolonged low oil and gas prices have impacted the current activities and future plans made by the Company's clients for their drilling activities and for capital expenditures budgets for exploration and production activities. In fact, the oil price has dropped since the fourth quarter of 2014 and has so far remained under pressure during 2015. This situation has made all of the oil companies to reconsider and delay some of their new projects as well as cut down their capital expenditure for efficiency. In conclusion, this risk will lead to the reduction of the operating day rate that will affect the revenues.

To anticipate such a condition, the Company has moved to expand its market into the geothermal drilling industry, which promises to serve as an alternative source of energy, potentially becoming a substitute source of energy in the future. In addition, the Company is also focusing on long-term projects with customers that have a large amount of potential reserves.

Operational Risk

The Company's operations are exposed to risks such as, among others, explosions, loss of control over wells, *punchthrough* and natural disasters such as storms and fires. Such events would temporarily halt drilling projects, would lead to damage of drilling equipment, and could even result in employee injuries or fatalities. In its offshore drilling activities, the Company is also exposed to other risks, such as sinking and capsizing due to technical

menghadapi risiko lainnya seperti tenggelam dan terbalik yang disebabkan oleh gangguan teknis, tertabrak oleh kapal lain dan cuaca buruk.

Untuk mengurangi dampak dari risiko-risiko tersebut Perseroan senantiasa mengutamakan pemenuhan standar, implementasi dan prosedur K3L dengan sebaik-baiknya serta ketaatan dalam kegiatan operasional sesuai dengan *standard operating procedure* yang tinggi, teruji dan berstandar internasional. Selain itu, Perseroan telah mengasuransikan aset tetapnya untuk menghindari kerugian secara finansial jika risiko tersebut terjadi.

Risiko Pembatalan Kontrak

Kontrak pengeboran Perseroan dapat dihentikan sebelum waktunya oleh klien. Beberapa kontrak mensyaratkan klien untuk membayar kompensasi jika terdapat pemutusan kontrak lebih awal.

Pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan oleh kinerja Perseroan dapat diminimalisasi dengan memberikan kualitas jasa pengeboran yang terbaik sehingga tingkat kepuasan para klien Perseroan dapat selalu terjaga. Tingkat keselamatan pekerja pun terus menerus diperbaiki sehingga Perseroan dapat mempertahankan LTA *frequency rate* di bawah tingkat rata-rata industri yang dikeluarkan oleh IADC (*International Association of Drilling Contractors*). Namun untuk mengantisipasi pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan hal-hal lain di luar kontrol Perseroan, yang dapat dilakukan adalah memantau secara rutin perkembangan industri serta perkembangan usaha para klien, sehingga Perseroan dapat mengambil langkah lebih awal jika terjadi penurunan pada bisnis klien yang dapat berakibat pemutusan kontrak kerja.

Kelebihan Pasokan Rig

Pada umumnya kontrak pengeboran diberikan berdasarkan lelang kompetitif dari para kontraktor. Kompetisi harga seringkali menjadi faktor penentu walaupun ketersediaan rig, kualitas, kapabilitas teknis dan peralatan juga merupakan faktor penting. Perseroan merupakan perusahaan kontraktor pengeboran terbesar di Indonesia, yang dilengkapi dengan 8 (delapan) rig darat dan 7 (tujuh) rig lepas pantai yang memiliki kemampuan premium dan juga merupakan salah satu perusahaan pengeboran dengan catatan keselamatan lebih baik dari tingkat keselamatan rata-rata industri se-Asia Pasifik. Pada tingkat internasional, Apexindo berkompetisi dengan kontraktor-kontraktor pengeboran yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih baik dari Perseroan.

Untuk mengantisipasi risiko pada saat kelebihan pasokan, Perseroan terus meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada perusahaan energi yang menjadi klien Perseroan termasuk kualitas armada, K3L dan

problems, collisions with other vessels and inclement weather.

To reduce the impact of such risks, the Company continuously maintains high SHE standards, implements best criteria and procedures, and conducts its operational activities by complying with highly-standardized, well-tested, and internationally-certified operating procedures. In addition, the Company has fully insured its fixed assets against any financial losses, should such events transpire.

Contract Termination Risk

The drilling contracts that the Company has entered into might conceivably be early-terminated by a client. A number of contracts already contain provisional clauses whereby clients shall be required to pay compensation in the event of any early termination.

The number of contract terminations due to inadequate Company performance will be minimized by providing the best drilling service quality, so as to maintain clients' satisfaction at all times, within a managed level. Workers' safety level should be continuously fine-tuned and upgraded, to enable the Company to maintain LTA frequency rate below the industrial average issued by IADC (*International Association of Drilling Contractors*). However, to anticipate any contract termination due to other matters beyond the Company's control, the Company should monitor its clients' industrial and business developments on a routine basis, so as to enable the Company to take preliminary cautionary steps and actions should there be any decline in its clients' business, which may inevitably lead to a contract termination.

Over-Supplied Rig

In general, drilling contracts are awarded based on competitive bids made by contractors. Pricing often serves as the key decision factor, while availability, quality, technical capability and equipment fitted to such rigs may also play an important role. The Company is the largest drilling contractor in Indonesia, equipped with 8 (eight) onshore rigs and 7 (seven) offshore rigs having premium capabilities, and also boasts an unsurpassed safety record, compared to the industrial average safety record in Asia Pacific. At an international level, Apexindo is competing with larger-scale drilling contractors with significantly more drilling rigs.

To mitigate the risks during an over-supply period, the Company continuously improves the quality of services provided to its energy company clients including fleet quality, SHE quality, and competitive price, so as to

harga yang kompetitif, sehingga Perseroan tetap menjadi perusahaan yang dipilih oleh para klien. Perseroan juga menggunakan strategi *defensive* dengan menawarkan harga yang sangat kompetitif kepada klien-klien potensial untuk mendapatkan posisi strategis sebagai *incumbent*.

Risiko Kehilangan/Kekurangan Tenaga Kerja yang Kompeten

Perseroan membutuhkan karyawan atau pekerja yang memiliki keahlian tinggi untuk melakukan kegiatan operasional dan memberikan jasa teknis dan dukungan terhadap bisnis Perseroan. Hal ini sangat bergantung pada ketersediaan karyawan atau pekerja yang terlatih serta berpengalaman. Permintaan akan pekerja profesional diperkirakan akan meningkat terus seiring meningkatnya harga minyak dunia di tahun ini dan tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu Perseroan siap untuk menawarkan kompensasi yang setara dengan pasar.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Grup, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang. Untuk mengatur risiko suku bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap, termasuk mengadakan perjanjian swap atas tingkat bunga.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Grup memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari obligasi dan beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Grup didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya mereka termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

PROSPEK TAHUN 2015

Harga minyak mentah secara tidak terduga mengalami penurunan sejak bulan Juni 2014. Harga bermula dari yang tertinggi sebesar USD 111.80/barrel, menurun sebesar hampir 60% ke level terendah yaitu USD 45.13/barrel di bulan Januari 2015. Kesepakatan yang diambil oleh para pemain industri dan analis menyebutkan bahwa harga minyak akan terus berada di level yang rendah hingga 12-18 bulan kedepan sebelum kondisi membaik. Situasi ini telah memaksa para perusahaan minyak untuk merevisi kembali rencana investasi mereka dan mengurangi pengeluaran modal dan anggaran belanja tahun 2015. Hal tersebut secara langsung berimbas ke perusahaan pengeboran seperti Apexindo. Klien akan membatasi dan mengurangi aktivitas pengeboran dan *dayrate* rig akan disesuaikan agar lebih kompetitif.

maintain the Company in the position of a preferred bidder. The Company also deploys a defensive strategy by quoting highly-competitive prices to potential clients, to secure its strategic position as an incumbent.

Loss of/Lack of Competent Workforce Risk

The Company requires highly-skilled employees and field workers to perform operational activities, and to provide technical services & support to the Company's business. This naturally depends on the availability of employees or workers having the requisite skills and experience. The demand for professional workers is projected to increase, in line with the world's steadily-increasing oil price this year and in the years to come. Therefore the Company is prepared to offer compensation package that is competitive in the market.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Group will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its bank loans which carry floating interest rates. To manage interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rates, including the use of interest rate swap contracts.

Exchange Rate Risk

The Group have transactional currency exposures arising from bonds and expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

PROSPECT IN 2015

Crude oil price has been on an unprecedented and unexpected downward trend since June 2014. Going from as high as USD 111.80/barrel, prices decreased by almost 60% to as low as US\$45.13/barrel in January 2015. The general consensus among industry players and analysts is that oil prices will remain under pressure for the next 12-18 months before a sustained rebound. This situation has forced oil companies to revisit their investment plan and reduce their 2015 capital expenditure and budget. Unfortunately, such changes will have a direct impact on drilling companies like ourselves. Clients will cut back on their drilling activities, and rigs' dayrate will have to be priced more competitively.

Di saat situasi ini menantang bagi Perusahaan dan perusahaan lain yang berhubungan dengan industri minyak dan gas bumi, kami juga melihat situasi ini sebagai sebuah kesempatan untuk membuktikan bahwa kami sanggup untuk bekerja secara lebih efisien tanpa harus mengorbankan kualitas dan keamanan kerja. Apexindo telah melakukan beberapa inisiatif untuk dapat lebih efisien dalam aspek keuangan dan operasional. Salah satu inisiatif tersebut adalah dengan mengajukan persetujuan Pemegang Saham untuk menerbitkan *SGD bond MTN program* yang akan meningkatkan likuiditas Perseroan dengan jangka waktu pembayaran kembali yang lebih lama dari yang dimiliki oleh utang Perseroan saat ini. Kami percaya bahwa Perseroan berada di posisi yang baik untuk mendapatkan kesempatan beroperasi di Indonesia dan wilayah regional dalam menghadapi situasi ini.

Dalam catatan, untuk memastikan kelangsungan bisnis para perusahaan lokal di situasi tersebut, bersama dengan komitmen Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan aktivitas eksplorasi untuk mengejar target *lifting* dan mengurangi import minyak, kami berharap akan ada banyak kesempatan pengeboran di tahun 2015. Kami mencatat bahwa aktifitas di sektor *geothermal* sedang meningkat. Sebagai pelopor, kami berharap untuk memperluas pangsa pasar kami dalam pengeboran *geothermal*.

Di tahun 2015, kami mencari peluang kerja untuk rig *jack up* kami. Kami yakin bahwa pengalaman kami melakukan pengeboran di Blok Mahakam (sejak tahun 1992), yang berkontribusi memproduksi gas alam Indonesia yang terbesar, akan membuat kami lebih berperan dalam pengeboran di lapangan lain dan terus berkontribusi dalam pemenuhan target produksi minyak dan gas Indonesia di tahun 2015 dan selanjutnya.

While this situation will be challenging both for the Company and for other companies in the oil and gas industry, we also view this situation as an opportunity to prove that the Company is able to work even more efficient without sacrificing quality and safety performance. Apexindo has launched several initiatives to be more efficient in both financial and operations aspects. One of the measures that we took is to seek shareholders' approval to launch an SGD bond MTN program which will bring higher liquidity with the longer term repayment profile than our current debt. We believe that we are well-positioned to capture opportunities in Indonesia and the region and to weather this downturn.

On a more positive note, to ensure the survival of the local players during this down cycle, together with the government's commitment to boost exploration activities to meet the lifting target and reduce oil imports, we expect plenty of drilling opportunities in Indonesia in 2015. We noted that activities in the geothermal sector are picking up. Being the pioneer, we hope to expand our market share in geothermal drilling.

In 2015, we also look forward to new opportunities for our jackup rigs. We are confident that our long track record of drilling in the Mahakam Block (since 1992), which boasts Indonesia's largest gas production, will allow us to perform even better in other fields and continue to contribute to Indonesia's oil and gas production targets in 2015 and beyond.



SURAT PERNYATAAN | LETTER OF STATEMENT
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

TENTANG | CONCERNING
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
RESPONSIBILITY FOR THE 2014 ANNUAL REPORT PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

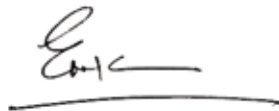
We, the undersigned below, hereby declare that all the information contained within this 2014 Annual Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

Thus the above this statement has been made in good faith and probity.

Jakarta, 30 April 2015



Zainal Abidinsyah Siregar
Direktur Utama
President Director

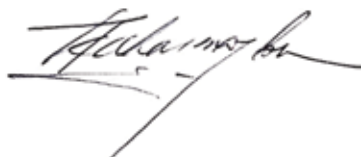


Erwin Sutanto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

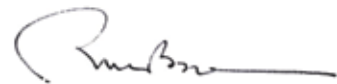
Terence Michael Gott
Direktur Independen
Independent Director



Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama
President Commissioner



Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Robinson Simbolon
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Surat Pernyataan/Statement Letter

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, **Zainal Abidinsyah Siregar dan Erwin Sutanto**, yang dalam hal ini bertindak sebagai Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan"), oleh karenanya sah untuk berwenang dan bertindak untuk dan atas nama serta mewakili Perseroan bahwa sehubungan dengan kewajiban Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan dan berdasarkan Peraturan Bapepam LK Nomor X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Nomor: Kep. 431/BL/2012 Nomor 2 Huruf J Butir 4 yang menyatakan "*dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan*", maka dengan ini menyatakan bahwa Bapak Terence Michael Gott dalam kapasitasnya sebagai anggota Direksi tidak ikut serta dalam menandatangani Laporan Tahunan 2014 Perseroan.

We the undersigned below, **Zainal Abidinsyah Siregar and Erwin Sutanto**, in this matter perform as President Director and Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company"), therefore authorized to act for and behalf of the Company in relation to the Company's obligation to disclose Annual Report and based on Regulation of Bapepam and LK No. X.K.6 Attachment of Decision of Chairman of Bapepam and LK regarding to Submission of Annual Report of Issuer or Public Companies No. Kep.431/BL/2012 Number 2 Letter J Point 4 which states "*If there is any member of Board of Directors or Commissioner who does not sign the annual report and does not mention the reason in written, the matter must be stated in written in a separate letter and be signed by the member of Board Directors or Commissioners*", hereby declare that Mr. Terence Michael Gott in his capacity as member of Board of Directors does not sign the Company's 2014 Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

This statement is made truthfully to be used as it should be.

Jakarta, 30 April 2015
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK


Zainal Abidinsyah Siregar
 Direktur Utama/
 President Director



Erwin Sutanto
 Wakil Direktur Utama/
 Vice President Director

FS	LH	HPK
		



MANIFOLD
PRESSURE



ACCUMULATOR
PRESSURE

CLOSE



LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

HALAMAN INI SEGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank



LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

HALAMAN INI SEGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERKAHIR
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012/
*FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014, 2013, AND 2012*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk ("Perusahaan")
 DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 ("The Company") AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
 Alamat kantor/Office address

 Alamat domisili sesuai KTP atau kartu
 identitas lain/Domicile as stated ID Card

 Nomor Telepon/Phone Number
 Jabatan/Position
2. Nama/Name
 Alamat kantor/Office address

 Alamat domisili sesuai KTP atau kartu
 identitas lain/Domicile as stated ID Card

 Nomor Telepon/Phone Number
 Jabatan/Position

- : Zainal Abidin Syah Siregar
 Office 8, 20th-21st Floor, SCBD Lot 28
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta

 Jl. Hang Lekir II No. 20 Kebayoran Baru
 Jakarta Selatan

 021-29333000, 29333020
 Direktur Utama / President Director
- : Erwin Sutanto
 Office 8, 20th-21st Floor, SCBD Lot 28
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta

 Jl. Sawo No. 24 Menteng
 Jakarta Pusat

 021-29333000, 29333020
 Wakil Direktur Utama / Vice President Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidation financial statements of the Company and its subsidiaries;
2. The Company and its subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All the information contained in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statement are complete and correct;

RDW	MS	MW
		

- | | |
|---|--|
| <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>b. The Company and its subsidiaries' consolidated financial statement does not contain misleading material information or facts, and does not omit material information and facts ;</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 April 2015 / April 15 , 2015

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES



Nama/Name : Zainal Abidinsyah Siregar
Jabatan/Title : Direktur Utama / President Director

Nama/Name : Erwin Sutanto
Jabatan/Title : Wakil Direktur Utama / Vice President Director

ROW	MB	MY
		

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0355 APD OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0355 APD OS

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013 and the consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Apexindo Energi Investama (AEI), perusahaan induknya, efektif 1 Juli 2014, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan. Penggabungan usaha dicatat sebagai kombinasi bisnis entitas sepengendali. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya telah disajikan kembali seolah-olah entitas telah bergabung sejak 1 February 2012, tanggal dimana entitas-entitas tersebut menjadi sepengendali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal-hal Lain

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan No. GA114 0070 APD EIW tanggal 28 Februari 2014 atas laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dengan opini wajar tanpa pengecualian, sebelum transaksi penggabungan usaha seperti yang dijelaskan di Catatan 5 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014 and 2013, and their consolidated financial performance and their cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

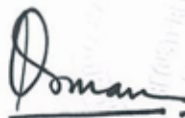
Emphasis of Matter

As disclosed in Note 5 to the accompanying consolidated financial statements, the Company merged with PT Apexindo Energi Investama (AEI), its parent company, effective July 1, 2014, with the Company as the surviving entity. The merger is accounted for as a business combination transaction between entities under common control. Accordingly, the prior period consolidated financial statements have been restated as if the entities had been combined from February 1, 2012, the date in which the entities were placed under common control. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matter

Prior to this report, we issued report No. GA114 0070 APD EIW dated February 28, 2014 on the consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended, with unqualified opinion, before the merger transaction as discussed in Note 5 of the accompanying consolidated financial statements.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0567

15 April 2015/April 15, 2015

Laporan Auditor Independen

No. GAR115 0354 APD EIW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GAR115 0354 APD EIW

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Apexindo Energi Investama (AEI), perusahaan induknya, efektif 1 Juli 2014, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan. Penggabungan usaha dicatat sebagai kombinasi bisnis entitas sepengendali. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya telah disajikan kembali seolah-olah entitas telah bergabung sejak 1 February 2012, tanggal dimana entitas-entitas tersebut menjadi sepengendali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan No. GA113 0097 APD EIW tanggal 20 Maret 2013 atas laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dengan opini wajar tanpa pengecualian, sebelum transaksi penggabungan usaha seperti yang dijelaskan di Catatan 5 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir.

As disclosed in Note 5 to the accompanying consolidated financial statements, the Company merged with PT Apexindo Energi Investama (AEI), its parent company, effective July 1, 2014, with the Company as the surviving entity. The merger is accounted for as a business combination transaction between entities under common control. Accordingly, the prior period consolidated financial statements have been restated as if the entities had been combined from February 1, 2012, the date in which the entities were placed under common control. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Prior to this report, we issued report No. GA113 0097 APD EIW dated March 20, 2013 on the consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and for the year then ended, with unqualified opinion, before the merger transaction as discussed in Note 5 of the accompanying consolidated financial statements.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Eny Indria W.

Izin Akuntan Publik /License of Public Accountant No. AP. 0559

15 April 2015/ April 15, 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	61.938.284	38.397.967	19.329.689	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 4.246.506 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 2.092.894 pada 31 Desember 2013 dan 2012	7	44.528.943	41.645.262	34.834.734	Trade receivables from third parties net of allowance for impairment losses of US\$ 4,246,506 at December 31, 2014 and US\$ 2,092,894 at December 31, 2013 and 2012
Piutang lain-lain dari pihak berelasi		791.090	778.310	1.372.426	Other receivables from related parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar nihil pada 31 Desember 2014, US\$ 4.245.811 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 4.089.438 pada 31 Desember 2012	8	33.968.961	30.785.365	23.194.988	Inventories - net of allowance for decline in value of nil at December 31, 2014, US\$ 4,245,811 at December 31, 2013 and US\$ 4,089,438 at December 31, 2012
Pajak dibayar di muka	9	13.262.678	13.943.383	17.941.066	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	10	3.721.557	888.343	2.616.599	Prepaid expenses
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	11	-	922.963	-	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Lancar		158.211.513	127.361.593	99.289.502	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 685.096.162 pada 31 Desember 2014, sebesar US\$ 721.751.284 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 658.532.503 pada 31 Desember 2012 dan cadangan penurunan nilai sebesar US\$ 27.742.584	12	597.776.924	466.267.274	495.085.660	Property and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 685,096,162 at December 31, 2014, US\$ 721,751,284 at December 31, 2013 and US\$ 658,532,503 at December 31, 2012 and allowance for impairment losses of US\$ 27,742,584
Uang muka pembelian aset tetap	13	2.208.210	67.364.186	1.759.326	Advances for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian investasi	14	-	-	212.926.608	Advances for purchase of investment
Beban tangguhan		-	22.428	44.568	Deferred charges
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	11	19.810.916	5.600.000	6.529.078	Restricted cash in banks
Aset lain-lain		455.986	269.071	174.488	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		620.252.036	539.522.959	716.519.728	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		778.463.549	666.884.552	815.809.230	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	20.754.281	16.248.158	24.101.036	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	16				Other payables
Pihak berelasi	37	-	1.174.413	12.994.759	Related parties
Pihak ketiga	12	15.315.808	1.840.464	430.938	Third parties
Utang pajak	17	22.640.444	22.131.493	25.544.725	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	18	30.787.809	28.047.336	29.610.439	Accrued expenses
Derivatif keuangan	23	-	8.053.362	-	Financial derivatives
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	20	51.960.571	19.591.158	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	21	7.753.551	-	-	Finance lease obligations
Utang obligasi	22	-	25.394.838	-	Bonds
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		149.212.464	122.481.222	92.681.897	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	33	60.985.948	76.523.150	83.816.347	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pihak berelasi	19,37	45.000.000	-	-	Payable to a related party
Utang jangka panjang					Long-term liabilities
Utang Bank	20	327.141.434	420.146.163	339.034.760	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	21	163.346.670	-	-	Finance lease obligations
Utang obligasi	22	-	-	33.351.883	Bonds
Derivatif keuangan	23	-	-	2.393.416	Financial derivatives
Liabilitas imbalan kerja	36	6.105.562	5.977.040	6.690.897	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		602.579.614	502.646.353	465.287.303	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		751.792.078	625.127.575	557.969.200	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham					Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.659.850.000 saham	24	122.030.559	122.030.559	122.030.559	Issued and fully paid - 2,659,850,000 shares
Tambahan modal disetor	25	(170.631.609)	10.090.948	10.090.948	Additional paid-in capital
Ekuitas "merging entity"	5	-	(181.568.928)	24.419.730	Equity of merging entity
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(265.820)	(253.519)	(115.604)	Exchange difference on translating financial statements
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	26	24.406.111	24.406.111	24.406.111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	35	51.132.230	67.051.806	77.008.286	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		26.671.471	41.756.977	257.840.030	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		778.463.549	666.884.552	815.809.230	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME (LOSS) FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013 *)	2012 *)	
PENDAPATAN	27	249.325.833	259.595.002	208.757.661	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	28,36	153.076.784	195.331.051	208.391.355	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		96.249.049	64.263.951	366.306	GROSS PROFIT
Rugi kompensasi asuransi - bersih	12	(34.558.663)	-	-	Insurance compensation loss - net
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	31a	(1.007.873)	8.821.083	4.909.108	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		180.649	103.827	1.664.590	Interest income
Kerugian penjualan aset tetap		(19.662)	(3.773)	(36.479)	Loss on sale of property and equipment
Laba (rugi) atas transaksi derivatif	23	2.076.832	(5.188.536)	(1.442.741)	Gain (loss) on derivative transactions
Beban usaha	29,36	(22.558.152)	(16.852.933)	(12.210.981)	Operating expenses
Beban keuangan	32	(33.524.089)	(39.049.486)	(34.812.739)	Finance costs
Keuntungan pembelian dengan diskon	30	-	-	147.418.591	Gain on bargain purchase option
Lain-lain - bersih	31b	(18.680.185)	(10.524.233)	(19.333.773)	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		(11.842.094)	1.569.900	86.521.882	INCOME (LOSS) BEFORE TAX (EXPENSE) BENEFIT
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	33	(4.077.482)	(11.526.380)	5.423.579	TAX (EXPENSE) BENEFIT - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(15.919.576)	(9.956.480)	91.945.461	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(12.301)	(137.915)	(45.462)	Exchange differences on translating financial statements
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(15.931.877)	(10.094.395)	91.899.999	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(15.919.576)	(9.956.480)	91.945.461	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	-	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		(15.919.576)	(9.956.480)	91.945.461	Net income (loss) for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(15.931.877)	(10.094.395)	91.899.999	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	-	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif		(15.931.877)	(10.094.395)	91.899.999	Total comprehensive income (loss)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	34	(0,0060)	(0,0037)	0,0346	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Uang Asing/ Mata Uang Asing/ Exchange difference on Translating Foreign Currency Financial Statements	Ekuitas "merging entity"/ Equity of merging entity	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings			Jumlah Ekuitas Total Equity	
						Telah Ditentukan Penggunaan/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaan/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2012, seperti dilaporkan sebelumnya	(70.142)	-	10.090.948		122.030.559	24.406.111	53.915.942	210.373.418	Balance as of January 1, 2012, as previously reported	
Jumlah rugi komprehensif	(45.462)	-	-		-	-	91.945.461	91.899.999	Total comprehensive income	
Ekuitas "merging entity"	-	24.419.730	-		-	-	(68.853.117)	(44.433.387)	Equity of merging entity	
Saldo per 31 Desember 2012 *)	(115.604)	24.419.730	10.090.948	5	122.030.559	24.406.111	77.008.286	257.840.030	Balance as of December 31, 2012 *)	
Jumlah rugi komprehensif	(137.915)	-	-		-	-	(9.956.480)	(10.094.395)	Total comprehensive loss	
Ekuitas "merging entity"	-	(205.988.658)	-		-	-	-	(205.988.658)	Equity of merging entity	
Saldo per 31 Desember 2013 *)	(253.519)	(181.568.928)	10.090.948	5	122.030.559	24.406.111	67.051.806	41.756.977	Balance as of December 31, 2013 *)	
Jumlah rugi komprehensif	(12.301)	-	-		-	-	(15.919.576)	(15.931.877)	Total comprehensive loss	
Pembentukan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	181.568.928	(180.722.557)	25	-	-	-	846.371	Recognition of restructuring transaction of entities under common control	
Saldo per 31 Desember 2014	(265.820)	-	(170.631.609)		122.030.559	24.406.111	51.132.230	26.671.471	Balance as of December 31, 2014	

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 5)

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013 *)	2012 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	244.288.540	252.784.474	209.991.116	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(169.024.351)	(171.352.518)	(133.734.556)	Cash paid to suppliers and employees
Kas bersih diperoleh dari operasi	75.264.189	81.431.956	76.256.560	Net cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan - bersih	(16.185.573)	(25.095.934)	(6.069.279)	Payment of income tax - net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	59.078.616	56.336.022	70.187.281	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari bunga	180.649	103.827	1.066.273	Interest income received
Penerimaan dari kompensasi asuransi	63.000.000	-	-	Proceeds from insurance compensation
Hasil penjualan aset tetap	36.272	47.773	85.275	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan aset keuangan lainnya	-	-	(105.000.000)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(20.916.131)	(35.018.807)	(49.977.144)	Acquisitions of property and equipment
Pengembalian (pembayaran) atas uang muka untuk aset tetap	7.755.976	(65.604.860)	1.836.643	Refund (payment) of advances for purchase of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	50.056.766	(100.472.067)	(151.988.953)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	15.000.000	84.538.559	366.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran atas penyelesaian derivatif keuangan - bersih	(5.976.530)	-	-	Payment for settlement of financial derivatives - net
Penurunan (peningkatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(13.287.953)	6.115	(621.194)	Decrease (increase) in restricted cash in banks
Pembayaran utang bank	(20.300.000)	-	(208.113.843)	Repayment of bank loans
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(8.937.500)	-	-	Repayment of payable to a related party
Pembayaran utang obligasi	(25.837.569)	-	(31.364.349)	Repayment of bonds
Pembayaran beban keuangan	(26.255.513)	(21.340.351)	(41.515.539)	Payment of finance costs
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	(85.595.065)	63.204.323	84.385.075	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	23.540.317	19.068.278	2.583.403	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	38.397.967	19.329.689	9.752.434	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS DARI ENTITAS YANG DI GABUNG	-	-	6.993.852	CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM MERGED ENTITY
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	61.938.284	38.397.967	19.329.689	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 187 tertanggal 21 Juni 2013 dari notaris Ardi Kristiar, SH, MBA, pengganti dari Yulia, S.H., mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-43556.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 20 Agustus 2013 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-37096 tanggal 5 September 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 Tambahan 16902 tanggal 24 September 2013.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah memberikan jasa pemboran (*drilling*) baik di darat maupun di lepas pantai, bagi penghasil minyak dan gas bumi serta jasa-jasa terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Mei 1992. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) 561, 446 dan 387 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) PT Aserra Capital. Susunan pengurus Perusahaan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Irawan Sastrotanojo
Komisaris Independen	:	Eka Dharmajanto Kasih Robinson P. Simbolon

Direksi

Direktur Utama	:	Zainal Abidinsyah Siregar
Wakil Direktur Utama	:	Erwin Sutanto
Direktur	:	Terence Michael Gott

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 dated January 14, 1997, Supplement No. 196.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 187 dated June 21, 2013 of notary Ardi Kristiar, SH, MBA, replacement of Yulia, S.H., concerning the changes in the Company's articles of association. The Company's deed of changes on its articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-43556.AH.01.02. Tahun 2013 dated August 20, 2013 and Acceptance of Change Notification of the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.10-37096 dated September 5, 2013 and was published in the State Gazette No. 77 dated September 24, 2013, Supplement No. 16902.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to provide onshore and offshore drilling services to oil and gas producers and other related services. The Company commenced its commercial operations in May 1992. As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries (the "Group") had 561, 446 and 387 employees (permanent and contractual), respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Aserra Capital. The Company's management as of December 31, 2014 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

<u>Komite Audit</u>	
Ketua	: Eka Dharmajanto Kasih
Anggota	: Amir Sjarifuddin
	Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)

<u>Audit Committee</u>
Chairman
Members

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

			Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership				Jumlah aset/ Total Assets (Sebelum Eliminasi/ Before Elimination)		
			Tahun Operasi	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)
Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Komersial/Start of Commercial Operations						
<u>Kepemilikan langsung/</u>									
<u>Direct ownership:</u>									
Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO)	Singapura/ Singapore	Menghimpun dana melalui utang bank luar negeri untuk membiayai pembangunan rig serta mengelola dan menyewakan aset tetap/ <i>Raise funds through foreign bank loan to finance the Company's construction of rig as well as hold and charter property and equipment</i>	2006	-	100,00%	100,00%	-	33.858	4.913.807
Apexindo Raniworo Pte. Ltd. (AR)	Singapura/ Singapore	Mengelola dan menyewakan semua tipe kapal (telah dilikuidasi efektif sejak 6 Maret 2013) / <i>Hold and charter ships and vessels of all kinds (has been liquidated effective since March 6, 2013)</i>	2007	-	-	100,00%	-	-	1
PT Apex Landrig Indonesia (ALI)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya (telah dilikuidasi)/ <i>To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services (has been liquidated)</i>	2008	99,99%	99,99%	99,99%	677.681	674.888	636.340
Apexindo Netherlands B.V. (ANBV)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group/Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business	2013	100,00%	100,00%	-	1.479.979	132.998	-
Ocean Peak Holding B.V. (OPHBV)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya/ <i>To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services</i>	2014	100,00%	-	-	226.776.654	-	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui ANBV/</u>									
<u>Indirect ownership through ANBV:</u>									
Apexindo International B.V. (AIBV)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group/Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business	2013	100,00%	100,00%	100,00%	1.136.713	11.100	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui OPHBV/</u>									
<u>Indirect ownership through OPHBV:</u>									
Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya/ <i>To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services</i>	2014	100,00%	-	-	9.362	-	-
Apexindo Drilling B.V. (ADBv)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group/Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business	2014	100,00%	-	-	154.014	-	-

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DANA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

			Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership			Jumlah aset/ Total Assets (Sebelum Eliminasi/ Before Elimination)			
			Tahun Operasi Komersial/Start of Commercial Operations	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)
Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business							
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui ADBV/ Indirect ownership through ADBV:</u>									
Apexindo Drilling Sdn. Bhd (ADSB)	Kuala Lumpur, Malaysia/ Kuala Lumpur, Malaysia	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	100,00%	-	-	548.296	-	-
Ocean Peak (Labuan) Limited (OPL)	Labuan, Malaysia/ Labuan, Malaysia	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	100,00%	-	-	2.001	-	-

Berdasarkan Keputusan Direktur tanggal 30 Oktober 2012 dan surat dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority* (ACRA), badan pemerintahan di Singapura tertanggal 8 Maret 2013 bahwa terhitung sejak 6 Maret 2013 Apexindo Raniworo Pte. Ltd (AR) telah dilikuidasi.

Pada tanggal 21 Mei 2013, Perusahaan mendirikan entitas baru, Apexindo Netherlands B.V. (ANBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda, yang terdaftar secara komersil pada tanggal 22 Mei 2013.

Pada tanggal 22 Mei 2013, ANBV mendirikan entitas baru, Apexindo International B.V. (AIBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda, yang terdaftar secara komersil pada tanggal 23 Mei 2013.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham PT Apex Landrig Indonesia (ALI) sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 5 tertanggal 6 November 2013 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, Pemegang Saham menyetujui untuk melikuidasi ALI dan tanggal efektif likuidasi adalah 6 November 2013 sebagaimana ditegaskan kembali dalam akta No. 59 tertanggal 13 Desember 2013 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-01949 tanggal 17 Januari 2014. Tanggal efektif pembubaran ALI adalah 27 Januari 2014 berdasarkan akta No. 63 tanggal 27 Januari 2014, dibuat dihadapan Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, persetujuan untuk likuidasi ALI dari Kantor Pajak masih dalam proses.

Pada tanggal 1 April 2014, AEI menyerahkan 100% kepemilikannya atas Apexindo International Pte. Ltd. (AI) berupa 1 (satu) lembar saham, senilai US\$ 1 kepada PT Aserra Capital. Aset bersih AI pada tanggal penyerahan adalah sebesar US\$ 846.371. Penyerahan ini tercantum dalam Director's Resolutions tertanggal 1 April 2014.

Based on Director's resolution dated October 30, 2012 and Letter dated March 8, 2013 from Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA), a government agency in Singapore, effective March 6, 2013, Apexindo Raniworo Pte. Ltd (AR) was stricken off from ACRA's register.

On May 21, 2013, the Company incorporated an entity, Apexindo Netherlands B.V. (ANBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on May 22, 2013.

On May 22, 2013, ANBV incorporated an entity, Apexindo International B.V. (AIBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on May 23, 2013.

Based on the decision of the shareholders of PT Apex Landrig Indonesia (ALI) as stipulated in deed No. 5 dated November 6, 2013 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, the Shareholders agreed to liquidate ALI and the liquidation was effective on November 6, 2013, as re-confirmed in deed No. 59 dated December 13, 2013 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.10-01949 dated January 17, 2014. The effective date of the liquidation of ALI is January 27, 2014 based on deed No. 63 dated January 27, 2014 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the approval for the liquidation of ALI from the Tax Service Office is still in process.

On April 1, 2014, AEI transferred its 100% ownership of Apexindo International Pte. Ltd. (AI) which represents one ordinary share valued at US\$ 1 to PT Aserra Capital. The net asset of AI at the date of transfer amounted to US\$ 846,371. The transfer was stated on Director's Resolutions dated April 1, 2014.

Pada tanggal 30 April 2014, ANBV mendirikan entitas baru, Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda, yang terdaftar secara komersil pada tanggal 1 Mei 2014.

On April 30, 2014, ANBV incorporated an entity, Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on May 1, 2014.

Pada tanggal 2 Juli 2014, Perusahaan mendirikan entitas baru, Ocean Peak Holding B.V. (OPHBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda, dan terdaftar secara komersil pada tanggal 3 Juli 2014.

On July 2, 2014, the Company incorporated an entity, Ocean Peak Holding B.V. (OPHBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on July 3, 2014.

Pada tanggal 30 Juli 2014, OPHBV mendirikan entitas baru, Apexindo Drilling B.V. (ADBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda, dan terdaftar secara komersil pada tanggal 31 Juli 2014.

On July 30, 2014, OPHBV incorporated an entity, Apexindo Drilling B.V. (ADBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on July 31, 2014.

Berdasarkan Akta Penjualan dan Pengalihan Saham tanggal 30 Juli 2014 antara ANBV dan OPHBV, ANBV setuju untuk mengalihkan satu (1) saham OPDBV yang dimiliki oleh ANBV kepada OPHBV.

Based on Deed of Sale and Transfer of Share dated July 30, 2014 between ANBV and OPHBV, ANBV agreed to transfer one (1) share of OPDBV owned by ANBV to OPHBV.

Pada tanggal 24 Oktober 2014, ADBV mengakuisisi entitas baru, Apexindo Drilling Sdn. Bhd. (ADSB) (dahulu Discovery Line Sdn. Bhd.), suatu perusahaan yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia.

On October 24, 2014, ADBV acquired an entity, Apexindo Drilling Sdn. Bhd. (ADSB) (formerly Discovery Line Sdn. Bhd.), a company located in Kuala Lumpur, Malaysia.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, ADBV mendirikan entitas baru, Ocean Peak (Labuan) Limited (OPL), suatu perusahaan yang berlokasi di Labuan, Malaysia.

On October 29, 2014, ADBV incorporated an entity, Ocean Peak (Labuan) Limited (OPL), a company located in Labuan, Malaysia.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan mengalihkan satu (1) saham AO yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Skydriff Ltd, pihak ketiga.

On December 12, 2014, the Company transfer one (1) share of AO owned by the Company to Skydriff Ltd, a third party.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002. Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum 200.000.000 saham Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 3 Mei 2002, Pemegang Saham menyetujui bahwa Perusahaan mendapat hak opsi untuk mendistribusikan saham sampai dengan jumlah tertinggi tidak melebihi 5% atas modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Pada tahun 2008, Perusahaan mendistribusikan tambahan 49.819 hak opsi saham kepada karyawannya yang memenuhi kondisi-kondisi tertentu. Setiap hak opsi saham berhak atas 500 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 660 per saham, yang dapat dilakukan mulai dari tanggal 15 Agustus 2005 hingga tanggal 10 Juli 2009.

c. Public Offering of Shares of the Company

The Company's shares of stocks were offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (previously known as Jakarta Stock Exchange) on July 10, 2002. The Company's registration statement for the public offering of its 200,000,000 shares was declared effectively by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-1398/PM/2002 dated June 27, 2002.

Based on the General Shareholders' Meeting on May 3, 2002, the shareholders approved the Company's distribution of stock options up to a maximum amount that will not exceed 5% of the Company's issued and fully paid shares. In 2008, the Company distributed additional 49,819 stock options to its qualified employees. Each stock option entitles the holder to 500 shares at the exercise price of Rp 660 per share, exercisable from August 15, 2005 to July 10, 2009.

Sampai dengan tanggal 10 Juli 2009, hak opsi saham didistribusikan sebesar 158.385. Pada tahun 2009, semua sisa hak opsi saham sebesar 1.840 (setara dengan 920.000 saham) telah dilaksanakan sebelum kadaluarsa.

Pada tanggal 31 Desember 2008, saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebanyak 2.659.850.000 saham yang seluruhnya tercatat di BEI.

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

Delisting dilakukan karena *chain listing* antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (AI - dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd. (MIH)), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

Delisting Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *ReListing* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.659.850.000 lembar saham telah dicatitkan pada BEI.

d. Transaksi Penggabungan Usaha

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Apexindo Energi Investama (AEI), perusahaan induk.

Up to July 10, 2009, the number of stock options distributed totaled 158,385. In 2009, all of the remaining 1,840 stock options distributed (equivalent to 920,000 shares) had been exercised before they expired.

As of December 31, 2008, the Company's issued shares totaled 2,659,850,000 which were all listed in the IDX.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through local newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (AI - formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 5, 2009 and approved by IDX based on letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) as stipulated in notarial deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on letter No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

As of December 31, 2014, all of the Company's 2,659,850,000 outstanding shares have been listed in the IDX.

d. Merger Transaction

In 2014, the Company merged with PT Apexindo Energi Investama (AEI), its parent company.

Perusahaan menyampaikan pernyataan penggabungan usaha serta perubahan dan atau tambahan informasi atas Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 19 Mei 2014.

Berdasarkan surat No. S-241/D.04/2014, pada tanggal 20 Mei 2014, OJK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha atas penggabungan usaha antara Perusahaan dan AEI setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 58 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui transaksi penggabungan usaha ini yang berlaku efektif 1 Juli 2014.

Berdasarkan keputusan sirkular resolusi pemegang saham AEI tanggal 21 Mei 2014, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 61 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham AEI menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

The Company submitted a merger statement and the amendment and/ or additional information of the Registration Statement to Financial Services Authority (OJK) on May 19, 2014.

Based on letter No. S-241/D.04/2014, on May 20, 2014, OJK issued a Notice Letter in relation to the effectivity of the merger between the Company and AEI upon approval by the independent shareholders in the shareholders' general meeting.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 58 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 21, 2014, notary public in Jakarta, the Company's shareholders approved this merger transaction effective July 1, 2014.

Based on AEI's Circular Resolution of the Shareholders dated May 21, 2014, as stated in Notarial Deed No. 61 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 21, 2014, notary public in Jakarta, AEI's shareholders approved this merger transaction.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

Penerapan ISAK 27 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

The application of ISAK 27 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2015 are:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 46, Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 46, Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Berdasarkan amandemen, tersebut kecuali praduga ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*), pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*) jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

- PSAK 48, Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

- PSAK 48, Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category – see discussion in ISAK 26.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan dimana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian. Berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas, dimana pengendalian bersama entitas berdasarkan PSAK 12 dapat dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas atau metode konsolidasi proposional.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. PSAK 66 deals with how a joint arrangement should be classified where two or more parties have joint control. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements. In contrast, under PSAK 12, there are three types of joint arrangements: jointly controlled entities, jointly controlled assets and jointly controlled operations.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting, whereas jointly controlled entities under PSAK 12 can be accounted for using the equity method of accounting or proportionate consolidation.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015. Penerapan standar-standar ini mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

The management anticipate that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015. The application of these standards may have significant impact on amounts reported in the consolidated financial statements.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anaknya). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollars, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income (loss) from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income (loss) is attributed to the owner of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiary, liabilities incurred by the Company and its subsidiary, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiary in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan cara yang sama dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali ALI, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combinations of Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for in a manner similar to a pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except ALI, are maintained in US Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held for trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 43.

Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan, wesel tagih jangka pendek dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 43.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivables from customers, short term notes receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pinjaman diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after their initial recognition, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

Objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Pinjaman diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss on loans and receivables decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai
Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 43.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example, the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 43.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan
 Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings are, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Restricted Cash in Banks

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as "Restricted cash in banks" and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

m. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pemboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

n. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Peralatan pemboran lepas pantai	30 - 40
Peralatan pemboran darat	4-8
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	20
Kendaraan bermotor	4-5
Peralatan kantor	3-4

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

m. Inventories

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the period.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Offshore drilling rigs
Onshore drilling rigs
Floating Production Storage and Offloading Vessel (FPSO)
Motor vehicles
Office equipment

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan penggunaannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

p. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan. Selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

q. Leases

Leases are classified as finance leases if the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term,

- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dari kegiatan pemboran diakui pada saat jasa pemboran diserahkan. Pendapatan mobilisasi diakui pada saat rig telah sampai di lokasi pemboran dan siap untuk beroperasi. Pendapatan demobilisasi diakui pada saat jasa pemboran telah selesai dilaksanakan dan rig telah dipindahkan dari lokasi sumur terakhir. Pendapatan lain-lain diakui pada saat dihasilkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk imbalan kerja.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain di ekuitas, selain pendekatan koridor dan laba rugi. Grup menentukan untuk menggunakan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Revenue from drilling activity is recognized when the drilling service is rendered. Mobilization revenue is recognized when the rig has arrived in the drilling area and ready to operate. Demobilization revenue is recognized when the drilling service has been completed and the rig is removed from the last drilled well. Other revenues are recognized when earned.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expense

Expense is recognized when incurred.

t. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this defined benefit plan.

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor and profit or loss approaches. The Group continues to use the corridor approach as described below.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Group's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

u. Beban Pajak

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

v. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilutive ordinary shares.

w. Derivative Financial Instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair values at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontingen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang terpisah dari kebijakan-kebijakan yang membutuhkan estimasi yang signifikan yang dibahas dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

In applying the Group accounting policies, management has not made critical judgments apart from those involving significant estimates as discussed below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Pada tahun 2014, manajemen telah mengkaji dan menetapkan bahwa masa manfaat dari peralatan pemboran lepas pantai harus disesuaikan menjadi 30 – 33 tahun untuk lebih mencerminkan taksiran masa manfaat ekonomi dari peralatan pemboran lepas pantai tersebut. Perubahan taksiran masa manfaat dari aktiva tersebut diterapkan secara prospektif. Dampak dari penyesuaian secara prospektif tersebut adalah penurunan terhadap beban penyusutan sebesar US\$ 27.912.010 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 36.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

In 2014, management has reviewed and determined that the useful life of its existing offshore drilling rigs should be adjusted to 30 – 33 years to better reflect their estimated economic useful life. The change in the estimated useful life of such asset was applied prospectively. The effect of such prospective adjustment is US\$ 27,912,010 decrease in depreciation expense for the year ended December 31, 2014.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect the expense and liabilities recognized in the future. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment benefits obligation of the Group. The carrying amount of post-employment benefit obligation is disclosed in Note 36.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 43, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 43 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

5. TRANSAKSI PENGGABUNGAN USAHA

Seperti diungkapkan pada Catatan 1d, efektif tanggal 1 Juli 2014, Perusahaan dan AEI menyelesaikan proses penggabungan usaha mereka dengan Perusahaan sebagai entitas yang menerima penggabungan dan AEI bubar demi hukum. Penggabungan usaha ini dicatat sebagai kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan menggunakan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan ini diterapkan dengan menggabungkan hasil operasi dari entitas yang digabungkan, disesuaikan dengan pengaruh transaksi antar entitas dan kombinasi bisnis sejak 1 Februari 2012, tanggal AEI mengakuisisi Perusahaan melalui AI, seolah-olah pengalihan aset bersih dari AEI telah terjadi pada tanggal tersebut (Catatan 30). Aset dan liabilitas AEI pada awalnya diukur pada nilai tercatat pada tanggal pengalihan tersebut.

Ekuitas AEI pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan dalam akun "Ekuitas merging entity" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ikhtisar ringkas laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

Valuation of financial instruments

As described in Note 43, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 43 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. MERGER TRANSACTION

As disclosed in Note 1d, effective July 1, 2014, the Company and AEI completed their merger, with the Company as the surviving entity and AEI being dissolved by law. The merger is accounted for as a business combination under common control in a manner similar to the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied by aggregating the results of operations of the merged entities, adjusted by the effect of intercompany transactions and business combination, from February 1, 2012, the date AEI acquired the Company through AI, as though the transfer of net assets from AEI has occurred at that date (Note 30). Assets and liabilities of AEI are initially measured at their carrying amounts at the date of the transfer.

The equity of AEI as of December 31, 2013 and 2012 is presented as "Equity of merging entity" in the consolidated statements of financial position.

The consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012 and the consolidated statements of comprehensive income for the years then ended before and after the restatement, are as follow:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	31 Desember/ December 31, 2013				
	Perusahaan/ The Company	AEI *)	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	37.633.757	764.210	-	38.397.967	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	41.645.262	-	-	41.645.262	Trade receivables
Piutang lain-lain	26.231.970	89.177	(25.542.837)	778.310	Other receivables
Persediaan	30.785.365	-	-	30.785.365	Inventories
Pajak dibayar di muka	13.943.383	-	-	13.943.383	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	888.343	-	-	888.343	Prepaid expenses
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	922.963	-	-	922.963	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Lancar	152.051.043	853.387	(25.542.837)	127.361.593	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	-	451.662.024	(451.662.024)	-	Investments in subsidiary
Aset keuangan lainnya	379.750.000	-	(379.750.000)	-	Other financial assets
Aset tetap	243.254.226	-	223.013.048	466.267.274	Property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	9.964.186	57.400.000	-	67.364.186	Advances for purchase of property and equipment
Beban tangguhan	22.428	-	-	22.428	Deferred charges
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.600.000	-	-	5.600.000	Restricted cash in banks
Aset lain-lain	269.071	-	-	269.071	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	638.859.911	509.062.024	(608.398.976)	539.522.959	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	790.910.954	509.915.411	(633.941.813)	666.884.552	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	16.248.158	-	-	16.248.158	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	716.917	2.387.135	(89.175)	3.014.877	Other payables
Utang pajak	21.982.132	149.361	-	22.131.493	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27.942.875	25.558.121	(25.453.660)	28.047.336	Accrued expenses
Derivatif keuangan	8.053.362	-	-	8.053.362	Financial derivatives
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	19.591.158	-	-	19.591.158	Bank loans
Obligasi	24.574.729	-	820.109	25.394.838	Bonds
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	119.109.331	28.094.617	(24.722.726)	122.481.222	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Wesel bayar kepada pihak berelasi	-	379.750.000	(379.750.000)	-	Notes payable to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	20.974.916	-	55.548.234	76.523.150	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang	-	-	-	-	Long-term liabilities
Bank	362.328.143	57.818.020	-	420.146.163	Bank loans
Obligasi	-	-	-	-	Bonds
Liabilitas imbalan kerja	5.977.040	-	-	5.977.040	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	389.280.099	437.568.020	(324.201.766)	502.646.353	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	508.389.430	465.662.637	(348.924.492)	625.127.575	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	122.030.559	100.886.835	(100.886.835)	122.030.559	Capital stock
Tambahan modal disetor	10.090.948	178.278.897	(178.278.897)	10.090.948	Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal	-	20.120.014	(20.120.014)	-	Advance for future stock subscription
Ekuitas "merging entity"	-	-	(181.568.928)	(181.568.928)	Equity of merging entity
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(253.519)	-	-	(253.519)	Exchange difference on translating financial statements
Saldo laba (defisit)	-	-	-	-	Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	24.406.111	-	-	24.406.111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	126.247.425	(255.032.972)	195.837.353	67.051.806	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	282.521.524	44.252.774	(285.017.321)	41.756.977	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	790.910.954	509.915.411	(633.941.813)	666.884.552	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan posisi keuangan AEI termasuk akun-akun AI, entitas anak

*) The statement of financial position of AEI includes the accounts of AI, a subsidiary

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	31 Desember/ December 31, 2012				
	Perusahaan/ The Company	AEI *)	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12.335.837	6.993.852	-	19.329.689	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	350.000.000	105.000.000	(455.000.000)	-	Other financial assets
Piutang usaha	34.834.734	-	-	34.834.734	Trade receivables
Piutang lain-lain	24.220.151	6.575.233	(29.422.958)	1.372.426	Other receivables
Persediaan	23.194.988	-	-	23.194.988	Inventories
Pajak dibayar di muka	17.941.066	-	-	17.941.066	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2.616.599	-	-	2.616.599	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	465.143.375	118.569.085	(484.422.958)	99.289.502	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	-	533.629.010	(533.629.010)	-	Investments in subsidiaries
Aset tetap	238.073.531	-	257.012.129	495.085.660	Property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	1.759.326	-	-	1.759.326	Advances for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian investasi	-	212.926.608	-	212.926.608	Advance for purchase of investment
Beban tangguhan	44.568	-	-	44.568	Deferred charges
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6.529.078	-	-	6.529.078	Restricted cash in banks
Aset lain-lain	174.488	-	-	174.488	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	246.580.991	746.555.618	(276.616.881)	716.519.728	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	711.724.366	865.124.703	(761.039.839)	815.809.230	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	24.101.036	-	-	24.101.036	Trade payables to third parties
Wesel bayar kepada pihak berelasi	-	455.000.000	(455.000.000)	-	Notes payable to related parties
Utang lain-lain	339.413	13.168.285	(82.001)	13.425.697	Other payables
Utang pajak	25.394.965	149.760	-	25.544.725	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	29.279.625	29.671.772	(29.340.958)	29.610.439	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	79.115.039	497.989.817	(484.422.959)	92.681.897	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	20.178.397	-	63.637.950	83.816.347	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang					Long-term liabilities
Bank	339.034.760	-	-	339.034.760	Bank loans
Obligasi	30.891.557	-	2.460.326	33.351.883	Bonds
Derivatif keuangan	2.393.416	-	-	2.393.416	Financial derivatives
Liabilitas imbalan kerja	6.690.897	-	-	6.690.897	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	399.189.027	-	66.098.276	465.287.303	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	478.304.066	497.989.817	(418.324.683)	557.969.200	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	122.030.559	801.212.535	(801.212.535)	122.030.559	Capital stock
Tambahan modal disetor	10.090.948	(216.463.243)	216.463.243	10.090.948	Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal	-	2.492.096	(2.492.096)	-	Advance for future stock subscription
Ekuitas "merging entity"	-	-	24.419.730	24.419.730	Equity of merging entity
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(115.604)	-	-	(115.604)	Exchange difference on translating financial statements
Saldo laba (defisit)					Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	24.406.111	-	-	24.406.111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	77.008.286	(220.106.502)	220.106.502	77.008.286	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	233.420.300	367.134.886	(342.715.156)	257.840.030	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	711.724.366	865.124.703	(761.039.839)	815.809.230	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan posisi keuangan AEI termasuk akun-akun AI, entitas anak

*) The statement of financial position of AEI includes the accounts of AI, a subsidiary

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	2013				
	Perusahaan/ <i>The Company</i>	AEI *)	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
PENDAPATAN	259.595.002	-	-	259.595.002	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	161.331.971	-	33.999.080	195.331.051	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	98.263.031	-	-	64.263.951	GROSS PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSE)
Laba selisih kurs - bersih	8.721.351	99.732	-	8.821.083	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	31.805.065	9.213.482	(40.914.720)	103.827	Interest income
Kerugian penjualan aset tetap	(3.773)	-	-	(3.773)	Loss on sale of property and equipment
Rugi atas transaksi derivatif	(5.188.536)	-	-	(5.188.536)	Loss on derivative transactions
Beban usaha	(16.494.026)	(358.907)	-	(16.852.933)	Operating expenses
Beban keuangan	(36.380.796)	(43.583.410)	40.914.720	(39.049.486)	Finance costs
Lain-lain - bersih	(11.867.081)	(297.367)	1.640.215	(10.524.233)	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	68.855.235	(34.926.470)		1.569.900	INCOME (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	(19.616.096)	-	8.089.716	(11.526.380)	TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	49.239.139	(34.926.470)		(9.956.480)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(137.915)	-		(137.915)	Exchange differences on translating financial statements
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	49.101.224	(34.926.470)		(10.094.395)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	49.239.139	(34.926.470)		(9.956.480)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	-		-	Non-controlling interests
Laba (Rugi) bersih tahun berjalan	49.239.139	(34.926.470)		(9.956.480)	Net income (loss) for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk	49.101.224	(34.926.470)		(10.094.395)	Owner of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	-		-	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif	49.101.224	(34.926.470)		(10.094.395)	Total comprehensive income (loss)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	0,0185			(0,0037)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

*) Laporan laba-rugi komprehensif AEI termasuk akun-akun AI, entitas anak

*) The statement of comprehensive income of AEI includes the accounts of AI, a subsidiary

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	2012				
	Perusahaan/ The Company (Satu tahun/ One year)	AEI *) (Sebelas bulan/ Eleven Months **)	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
PENDAPATAN	208.757.661	-	-	208.757.661	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	136.394.546	-	71.996.809	208.391.355	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	72.363.115	-		366.306	GROSS PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSE)
Laba selisih kurs - bersih	4.867.189	41.919	-	4.909.108	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	26.390.513	5.759.658	(30.485.581)	1.664.590	Interest income
Kerugian penjualan aset tetap	(36.479)	-	-	(36.479)	Loss on sale of property and equipment
Rugi atas transaksi derivatif	(1.442.741)	-	-	(1.442.741)	Loss on derivative transactions
Beban usaha	(11.819.574)	(391.407)	-	(12.210.981)	Operating expenses
Beban keuangan	(35.685.606)	(29.612.714)	30.485.581	(34.812.739)	Finance costs
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	-	147.418.591	147.418.591	Gain on bargain purchase option
Lain-lain - bersih	(19.186.760)	(147.013)	-	(19.333.773)	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	35.449.657	(24.349.557)		86.521.882	INCOME (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	(12.357.313)	-	17.780.892	5.423.579	TAX (EXPENSE) BENEFIT - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	23.092.344	(24.349.557)		91.945.461	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(45.462)	-		(45.462)	Exchange differences on translating financial statements
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	23.046.882	(24.349.557)		91.899.999	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	23.092.344	(24.349.557)		91.945.461	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	-		-	Non-controlling interests
Laba (Rugi) bersih tahun berjalan	23.092.344	(24.349.557)		91.945.461	Net income (loss) for the year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk	23.046.882	(24.349.557)		91.899.999	Owner of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-	-		-	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif	23.046.882	(24.349.557)		91.899.999	Total comprehensive income (loss)
LABA PER SAHAM DASAR	0,0087			0,0346	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Laporan laba-rugi komprehensif AEI termasuk akun-akun AI, entitas anak

**) Dari 1 Februari - 31 Desember 2012

*) The statement of comprehensive income of AEI includes the accounts of AI, a subsidiary

**) From February 1 - December 31, 2012

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	
Kas	34.732	32.696	27.580	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga				Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	51.882.345	26.903.632	11.616.120	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.966.587	5.117.016	16.995	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
ABN Amro Bank, Amsterdam	2.146.995	-	-	ABN Amro Bank, Amsterdam
Standard Chartered Bank, Jakarta	275.024	672.708	118.603	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk	235.386	154.867	124.637	PT Bank Central Asia Tbk
Ing Bank, Amsterdam	192.565	1.323	-	Ing Bank, Amsterdam
Maybank, Malaysia	50.000	-	-	Maybank, Malaysia
Citibank N.A., Jakarta	44.961	-	-	Citibank N.A., Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	27.799	6.755	5.724	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
PT Bank QNB Kesawan Tbk	5.284	-	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Danamon Tbk	-	33.858	33.924	PT Bank Danamon Tbk
First Gulf Bank	-	516.666	-	First Gulf Bank
PT Bank Saudara Tbk	-	97.634	97.646	PT Bank Saudara Tbk
Rabobank, Amsterdam	-	66.838	-	Rabobank, Amsterdam
Bank Sinarmas	-	123	189	Bank Sinarmas
Raiffeisen Bank International AG, Cabang Labuan	-	-	6.108	Raiffeisen Bank International AG, Labuan Branch
Rupiah				Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	347.301	979.675	132.151	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	167.632	187.805	48.854	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Mega Tbk	85.321	213.624	22.392	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	49.109	315.987	137.625	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.672	79.192	64.096	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB-Niaga Tbk	12.915	17.449	38.591	PT Bank CIMB-Niaga Tbk
Citibank N.A., Jakarta	3.893	-	-	Citibank N.A., Jakarta
Bank Sinarmas	-	119	6.838.454	Bank Sinarmas
Euro				Euro
ABN Amro Bank, Amsterdam	230.885	-	-	ABN Amro Bank, Amsterdam
ING Bank, Amsterdam	67.751	-	-	ING Bank, Amsterdam
Ringgit				Ringgit
Maybank, Malaysia	168.786	-	-	Maybank, Malaysia
Deposito berjangka				Time deposits
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.000.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mega Tbk	904.341	-	-	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	61.938.284	38.397.967	19.329.689	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Annual interest on time deposits
Dolar Amerika Serikat	-	0,35%	-	United States Dollar
Rupiah	9,00%	-	-	Rupiah

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

7. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga			
Total E&P Indonesia	23.296.829	25.742.129	20.250.027
PT Pertamina Geothermal Energy	10.100.060	-	-
Virginia Indonesia Co., LLC.	5.851.972	6.950.511	6.554.305
Santos Sampang Pty. Ltd.	2.300.690	2.089.250	-
PT Pulau Kencana Raya	2.066.294	1.580.018	1.150.101
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	2.041.962	-	-
Pan Orient Energy (Citarum) Pte. Ltd.	1.467.336	1.467.336	-
Statoil	592.557	592.557	592.557
Petcon Borneo Limited	552.000	-	-
PT Supreme Energy Muara Laboh	-	9.488	2.656.911
PT Ogan Interior Gas dan	-	-	-
PT East Ogan Methane	-	21.150	1.000.000
Chevron Geothermal (Salak) Ltd. dan	-	-	-
Chevron Geothermal Indonesia, Ltd.	-	2.853.663	3.093.566
Pertamina Hulu Energi Randugunting	-	1.767.244	-
PT Permata Drilling Indonesia	-	-	1.102.053
Others	505.749	664.810	528.108
Sub-jumlah	48.775.449	43.738.156	36.927.628
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.246.506)	(2.092.894)	(2.092.894)
Jumlah piutang usaha bersih	44.528.943	41.645.262	34.834.734

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Berdasarkan mata uang			
Dolar Amerika Serikat	48.082.645	43.738.156	36.927.628
Rupiah	692.804	-	-
Jumlah	48.775.449	43.738.156	36.927.628
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.246.506)	(2.092.894)	(2.092.894)
Jumlah piutang usaha	44.528.943	41.645.262	34.834.734

7. TRADE RECEIVABLES

a. By debtors

Third parties	
Total E&P Indonesia	20.250.027
PT Pertamina Geothermal Energy	-
Virginia Indonesia Co., LLC.	6.554.305
Santos Sampang Pty. Ltd.	-
PT Pulau Kencana Raya	1.150.101
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	-
Pan Orient Energy (Citarum) Pte. Ltd.	-
Statoil	592.557
Petcon Borneo Limited	-
PT Supreme Energy Muara Laboh	2.656.911
PT Ogan Interior Gas and	-
PT East Ogan Methane	1.000.000
Chevron Geothermal (Salak) Ltd. and	-
Chevron Geothermal Indonesia, Ltd.	3.093.566
Pertamina Hulu Energi Randugunting	-
PT Permata Drilling Indonesia	1.102.053
Others	528.108

Sub-total	36.927.628
Allowance for impairment loss	(2.092.894)
Net trade receivables	34.834.734

b. By currency

By currency	
United States Dollar	36.927.628
Rupiah	-
Total	36.927.628
Allowance for impairment loss	(2.092.894)
Net trade receivables	34.834.734

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30 hari dan tanpa bunga.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur) dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada *counterparty*.

Trade receivables have average credit period of 30 days and are non-interest bearing.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis) but which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Tidak lebih dari satu bulan	41.562	972.990	2.401.513
Lebih dari satu bulan tetapi tidak lebih dari enam bulan	-	2.917.502	2.116.277
Lebih dari enam bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun	962.589	221.145	20.470
Lebih dari satu tahun	1.055.050	21.399	-
Jumlah	<u>2.059.201</u>	<u>4.133.036</u>	<u>4.538.260</u>
Rata-rata umur (hari)	<u>358</u>	<u>108</u>	<u>105</u>

Age of receivables that are past due but not impaired

Not more than one month
More than one month but not more than six months
More than six months but not more than one year
More than one year

Total

Average age (days)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Saldo awal	2.092.894	2.092.894	1.858.782
Kerugian penurunan nilai piutang tahun berjalan	<u>2.153.612</u>	<u>-</u>	<u>234.112</u>
Saldo Akhir	<u>4.246.506</u>	<u>2.092.894</u>	<u>2.092.894</u>

Movement in the allowance for impairment losses

Beginning Balance
Impairment losses recognized on receivables during the year
Ending Balance

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, termasuk akun-akun tertentu yang merupakan piutang yang sudah jatuh tempo selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, masing-masing sebesar 87%, 84% dan 100% piutang usaha pihak ketiga merupakan bagian arus kas (*cash flow waterfall*) yang dijaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 20).

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, including certain accounts which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Management is of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, 87%, 84% and 100%, respectively, of trade receivables from third parties represent cash flow waterfall security on the bank loans (Note 20).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Suku cadang dan perlengkapan	32.811.083	31.721.305	24.816.642	Spare parts and supplies
Barang dalam perjalanan	1.157.878	3.309.871	2.467.784	Materials in transit
Jumlah	33.968.961	35.031.176	27.284.426	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	(4.245.811)	(4.089.438)	Allowance for decline in value of
Bersih	33.968.961	30.785.365	23.194.988	Net
	December 31, 2014	December 31, 2013	December 31, 2012	
Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan:				Changes in allowance for decline value of inventories:
Saldo awal	4.245.811	4.089.438	4.769.519	Beginning balance
Penambahan	-	156.373	-	Addition
Penghapusan	(4.245.811)	-	-	Write-off
Pembalikan	-	-	(680.081)	Reversal
Saldo akhir	-	4.245.811	4.089.438	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 93%, 91% dan 93% dari persediaan digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Standard Chartered Bank (Catatan 20).

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, 93%, 91% and 93%, respectively, of the inventories are used as collateral to facilities provided by Standard Chartered Bank (Note 20).

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 (Catatan 12).

All inventories, together with property and equipment, except land, are insured as of December 31, 2014, 2013 and 2012 (Note 12).

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih				Value Added Tax - net
2014	4.889.896	-	-	2014
2013	7.884.689	7.930.912	-	2013
2012	488.093	6.012.471	13.815.575	2012
2011	-	-	4.125.491	2011
Jumlah	13.262.678	13.943.383	17.941.066	Total

9. PREPAID TAXES

Pajak Pertambahan Nilai – Januari 2012

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai untuk Januari 2012 sebesar Rp 76.355.171.151. Kantor Pajak menyetujui untuk mengurangi lebih bayar tersebut dengan sebagian kekurangan bayar PPh pasal 25/29 untuk periode selama enam bulan berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) yang diterima oleh perusahaan pada tanggal tersebut (Catatan 33).

Pajak Pertambahan Nilai – untuk periode Februari sampai dengan Mei 2012

Pada tanggal 25 April 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Februari sampai dengan Mei 2012 sebesar Rp 26.505.340.139. Kantor Pajak menyetujui untuk mengurangi lebih bayar tersebut dengan kekurangan bayar PPh pasal 25/29 untuk Januari 2014, penalti PPN untuk periode Februari sampai dengan April 2012, PPh pasal 21 tahun 2008, dan denda PPh pasal 29 untuk Mei 2012 sejumlah Rp 26.505.340.139, berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) yang diterima oleh perusahaan pada tanggal tersebut (Catatan 33).

Pajak Pertambahan Nilai – untuk periode Juni sampai dengan November 2012

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juni sampai dengan November 2012 sebesar Rp 52.422.015.468. Kantor Pajak menyetujui untuk mengurangi lebih bayar tersebut dengan sebagian kekurangan bayar PPh pasal 25 untuk periode Januari sampai dengan September 2014 dan penalti PPh pasal 25 untuk periode Januari sampai dengan Agustus 2014 sejumlah Rp 52.422.015.468, berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) yang diterima oleh perusahaan pada tanggal tersebut (Catatan 33).

Pajak Pertambahan Nilai - 2011

Pada tanggal 16 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB), dimana Kantor Pajak menyetujui untuk mengembalikan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk periode dari Agustus sampai Desember 2011 sebesar Rp 34.138.279.249 setelah dikurangi kekurangan bayar berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 1.554.322.606. Perusahaan menerima pembayaran kembali atas kelebihan bayar pajak tersebut pada tanggal 20 Mei 2013.

Value Added Tax – January 2012

On December 27, 2013, the Company received a tax refund letter (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar) for VAT for January 2012 amounting to Rp 76,355,171,151. The Tax Office approved to offset such VAT overpayment with the underpayment of income tax article 25/29 for the six-month periods as stated on the tax collections letters received on the same date (Note 33).

Value Added Tax – for the period from February to May 2012

On April 25, 2014, the Company received a tax refund letter (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar) for VAT for the period from February to May 2012 amounting to Rp 26,505,340,139. The Tax Office approved to offset such VAT overpayment with the underpayment of income tax article 25/29 for January 2014, VAT penalty for the period from February to April 2012, income tax article 21 for the year 2008, and penalty of income tax article 29 for May 2012 aggregating to Rp 26,505,340,139, as stated on the tax collections letters received on the same date (Note 33).

Value Added Tax – for the period from June to November 2012

On December 11, 2014, the Company received a tax refund letter (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar) for VAT for the period from June to November 2012 amounting to Rp 52,422,015,468. The Tax Office approved to offset such VAT overpayment with the underpayment of income tax article 25 for the period from January to September 2014 and penalty of income tax article 25 for the period from January to August 2014 aggregating to Rp 52,422,015,468, as stated on the tax collections letters received on the same date (Note 33).

2011 - Value Added Tax

On April 16, 2013, the Company received a tax refund letter wherein the Tax Office approved the refund of the Company's overpayment of value added tax for the period from August to December 2011 amounting to Rp 34,138,279,249 after the deduction of several underpayment assessment letters totaling to Rp 1,554,322,606. The Company received the refund for such tax overpayment on May 20, 2013.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Sewa	2.642.966	299.718	2.471.005	Rental
Asuransi	939.122	512.202	67.909	Insurance
Lain-lain	139.469	76.423	77.685	Others
Jumlah	<u>3.721.557</u>	<u>888.343</u>	<u>2.616.599</u>	Total

10. PREPAID EXPENSES

11. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
<u>Aset lancar</u>				<u>Current assets</u>
Deposito berjangka				Time deposits
PT Bank Mega Tbk				PT Bank Mega Tbk
(Rp 11.250.000.000 tahun 2013)	-	922.963	-	(Rp 11,250,000,000 in 2013)
Jumlah	<u>-</u>	<u>922.963</u>	<u>-</u>	Total
<u>Aset Tidak Lancar</u>				<u>Non-Current Assets</u>
Rekening giro (Catatan 20)				Current account (Note 20)
Standard Chartered Bank	19.300.000	5.600.000	5.365.686	Standard Chartered Bank
PT Bank QNB Kesawan Tbk	510.916	-	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Deposito berjangka (Catatan 22)				Time deposits (Note 22)
PT Bank Mega Tbk			1.163.392	PT Bank Mega Tbk
(Rp 11.250.000.000 tahun 2012)	-	-	-	(Rp 11,250,000,000 in 2012)
Jumlah	<u>19.810.916</u>	<u>5.600.000</u>	<u>6.529.078</u>	Total

Rekening giro pada Standard Chartered Bank merupakan *escrow account* sehubungan dengan pinjaman Perusahaan (Catatan 20).

Rekening giro pada PT Bank QNB Kesawan Tbk merupakan *escrow account* sehubungan dengan pinjaman Perusahaan (Catatan 20).

Pada tahun 2013 dan 2012, deposito berjangka pada PT Bank Mega Tbk merupakan dana cadangan yang dibentuk untuk obligasi Perusahaan yang dibayar pada tahun 2014 (Catatan 22).

Current accounts placed in Standard Chartered Bank represent escrow account in relation to the Company's loan (Note 20).

Current accounts placed in PT Bank QNB Kesawan Tbk represent escrow account in relation to the Company's loan (Note 20).

In 2013 and 2012, time deposits placed with PT Bank Mega Tbk represent the sinking fund for the Company's bonds that were paid in 2014 (Note 22).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
 (Expressed in United States Dollars,
 unless otherwise stated) - continued

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

	31 Desember/ December 31, 2013 *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Desember December 31, 2014	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>At cost</u>
Tanah	2.400.821	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	1.867.716	-	-	-	1.867.716	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	963.206.062	8.755.576	150.911.640	10.864.236	831.914.234	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	161.411.836	2.314.234	-	-	163.726.070	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	69.457.993	164.000	-	-	69.621.993	Floating Production Storage and Offloading vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	5.813.882	-	149.963	-	5.663.919	Motor vehicles
Peralatan kantor	5.385.305	276.973	-	1.208.053	6.870.331	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	5.088.738	9.128.916	-	(11.603.900)	2.613.754	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	-	225.000.000	-	-	225.000.000	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	660.400	276.432	-	-	936.832	Motor vehicles
Peralatan kantor	468.389	-	-	(468.389)	-	Office equipment
Jumlah Biaya Perolehan	1.215.761.142	245.916.131	151.061.603	-	1.310.615.670	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan prasarana	1.087.826	116.383	-	-	1.204.209	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	599.950.519	15.447.241	74.258.040	-	541.139.720	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	104.647.084	16.614.766	-	-	121.261.850	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	6.942.360	3.489.986	-	-	10.432.346	Floating Production Storage and Offloading vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	5.115.836	306.988	94.029	-	5.328.795	Motor vehicles
Peralatan kantor	3.397.553	688.959	-	359.077	4.445.589	Office equipment
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	-	937.500	-	-	937.500	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	251.029	95.124	-	-	346.153	Motor vehicles
Peralatan kantor	359.077	-	-	(359.077)	-	Office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	721.751.284	37.696.947	74.352.069	-	685.096.162	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai	27.742.584	-	-	-	27.742.584	Allowance for impairment
Jumlah Tercatat Bersih	466.267.274				597.776.924	Net Carrying Value

	31 Desember/ December 31, 2012 *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013 *)	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>At cost</u>
Tanah	2.400.821	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	2.778.975	-	-	(911.259)	1.867.716	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	932.203.897	15.119.933	-	15.882.232	963.206.062	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	159.105.586	1.989.011	-	317.239	161.411.836	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	68.995.024	462.969	-	-	69.457.993	Floating Production Storage and Offloading vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	6.430.806	1.488	618.412	-	5.813.882	Motor vehicles
Peralatan kantor	4.098.465	375.581	-	911.259	5.385.305	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	4.379.766	16.908.443	-	(16.199.471)	5.088.738	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	Leased assets
Kendaraan bermotor	499.018	161.382	-	-	660.400	Motor vehicles
Peralatan kantor	468.389	-	-	-	468.389	Office equipment
Jumlah Biaya Perolehan	1.181.360.747	35.018.807	618.412	-	1.215.761.142	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan prasarana	1.077.767	116.375	-	(106.316)	1.087.826	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	557.406.630	42.543.889	-	-	599.950.519	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	88.263.023	16.384.061	-	-	104.647.084	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	3.443.809	3.498.551	-	-	6.942.360	Floating Production Storage and Offloading vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	5.155.538	527.164	566.866	-	5.115.836	Motor vehicles
Peralatan kantor	2.805.137	486.100	-	106.316	3.397.553	Office equipment
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	Leased assets
Kendaraan bermotor	115.194	135.835	-	-	251.029	Motor vehicles
Peralatan kantor	265.405	93.672	-	-	359.077	Office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	658.532.503	63.785.647	566.866	-	721.751.284	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai	27.742.584	-	-	-	27.742.584	Allowance for impairment
Jumlah Tercatat Bersih	495.085.660				466.267.274	Net Carrying Value

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	1 Januari/ January 1, 2012	Penyesuaian akibat dari penggabungan usaha/ Adjustments due to merger *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012 *)	
Biaya Perolehan							At cost
Tanah	1.754.068	646.753	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	2.108.527	(240.811)	40.393	-	870.866	2.778.975	Building and improvements
Peralatan pembooran lepas pantai	407.708.488	495.880.516	13.888.576	-	14.726.317	932.203.897	Offshore drilling rigs
Peralatan pembooran darat	84.025.313	52.947.121	4.948.278	30.000	17.214.874	159.105.586	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	67.500.000	1.495.024	-	-	-	68.995.024	Floating Production Storage and Offloading vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	6.058.589	480.423	93.964	202.170	-	6.430.806	Motor vehicles
Peralatan kantor	3.078.306	76.969	271.351	837	672.676	4.098.465	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	7.304.558	-	30.559.941	-	(33.484.733)	4.379.766	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	324.377	-	174.641	-	-	499.018	Motor vehicles
Peralatan kantor	468.389	-	-	-	-	468.389	Office equipment
Jumlah Biaya Perolehan	580.330.615	551.285.995	49.977.144	233.007	-	1.181.360.747	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	806.814	(36.722)	413.991	-	(106.316)	1.077.767	Building and improvements
Peralatan pembooran lepas pantai	259.750.533	214.986.265	82.669.832	-	-	557.406.630	Offshore drilling rigs
Peralatan pembooran darat	65.303.200	7.433.832	15.533.491	7.500	-	88.263.023	Onshore drilling rigs
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	-	-	3.443.809	-	-	3.443.809	Floating Production Storage and Offloading vessel (FPSO)
Kendaraan bermotor	4.715.581	-	543.467	103.510	-	5.155.538	Motor vehicles
Peralatan kantor	2.615.446	(106.318)	189.936	243	106.316	2.805.137	Office equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	43.248	-	71.946	-	-	115.194	Motor vehicles
Peralatan kantor	171.733	-	93.672	-	-	265.405	Office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	333.406.555	222.277.057	102.960.144	111.253	-	658.532.503	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai	27.742.584	-	-	-	-	27.742.584	Allowance for impairment
Jumlah Tertcat Bersih	219.181.476	-	-	-	-	495.085.660	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses are as follows:

	2014	2013 *)	2012 *)	
Beban langsung (Catatan 28)	36.489.493	62.737.652	101.943.544	Direct costs (Note 28)
Beban usaha (Catatan 29)	1.207.454	1.047.995	1.016.600	Operating expenses (Note 29)
Jumlah	37.696.947	63.785.647	102.960.144	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, aset dalam penyelesaian merupakan aset Rig yang sedang dalam tahap perawatan dan perbaikan, yang diperkirakan akan selesai masing-masing pada tahun 2015, 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the construction in progress mainly represents Rig under maintenance and improvement process, which is estimated to be completed in 2015, 2014 and 2013, respectively.

Rig Soehanah

Rig Soehanah

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana AO, entitas anak, untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 7, 2011, the shareholders approved the plan of AO, a subsidiary, to enter into a sale and leaseback of Rig Soehanah with a third party.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana AO untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana AO akan membayar *consent fee* kepada pemegang obligasi sebesar 0,25% dari jumlah pokok obligasi yang masih terutang.

At the General Meeting of Bondholders on January 12, 2011, the bondholder approved AO's plan to enter into a sale and leaseback transaction involving Rig Soehanah for which AO will compensate the bondholders with a consent fee of 0.25% of the total principal of the bonds payable.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani *Memorandum of Agreement (MOA)* dengan Rig Finance Limited (RFL) atas penjualan dan penyewaan Rig Soehanah dalam sewa operasi dengan harga sebesar US\$ 151.520.000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari pihak ketiga

Selanjutnya, AO (penyewa) mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama 7 tahun dan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

Berdasarkan *Bareboat Charter Agreement*, AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai Bareboat Charter Guarantor, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan *Total Drilling Contract*.

Bareboat Charter Agreement berisi persyaratan *cross-default* dimana Perusahaan dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila Perusahaan dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas utangnya.

Bareboat Charter Agreement memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan dan/ atau AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk:

- Mengubah dokumen pendirian AO atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status AO.
- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig untuk AO dan terlibat dalam bisnis apapun selain untuk memiliki dan mengoperasikan alat pengeboran, unit-unit produksi dan jasa untuk Perusahaan.
- Mengubah atau mengakhiri *Total Drilling Contract* atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan *Total Drilling Contract*, tanpa persetujuan tertulis dari RFL.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian MOA dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan MOA (*MOA Novation Agreement*) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Subsequently, on January 24, 2011, AO entered into a Memorandum of Agreement (MOA) with Rig Finance Limited (RFL) for the sale and leaseback under operating lease of Rig Soehanah for a total consideration of US\$ 151,520,000, which was used mainly to fund the purchase of Note from a third party.

Furthermore, AO (Charterer) entered into a Bareboat Charter Agreement with RFL (Owner) for Rig Soehanah. The charter agreement is for seven (7) years and commenced upon delivery in February 2011.

The Bareboat Charter Agreement provided that AO shall lease out Rig Soehanah with the Company as the Bareboat Charter Guarantor, which shall then lease out the rig under the Total Drilling Contract.

The Bareboat Charter Agreement contains cross-default provisions whereby the Company and AO shall be considered in breach of the Bareboat Charter Agreement in the event the Company and/or AO is unable or admits inability to pay its debts as they fall due, or suspends making payments on any of its debts.

The Bareboat Charter Agreement contains covenants which restrict the Company and/ or AO without letter of approval from RFL to, among others:

- Change AO's constitute documents or merge, de-merge, consolidate or liquidate or in any other way make any amendments to AO's corporate status.
- Engage in any business and commit to any further investments or activities, other than that immediately related to the chartering and operating of the rig for AO and engage in any other business than owning and operating of offshore drilling, production and services units.
- Materially amend or terminate the Total Drilling Contract or enter into any Sub-Charter replacing the Total Drilling Contract, without written consent of RFL which shall not unreasonably withheld or delayed.

On May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the MOA has been transferred to ANBV based on MOA Novation Agreement among the Company, AO, RFL and ANBV.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian *Bareboat Charter Agreement* dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan *Bareboat Charter Agreement (Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement)* antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

On May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the Bareboat Charter Agreement has been assigned and transferred to ANBV based on BBCP Novation and Amendment Agreement between the Company, AO, RFL and ANBV.

Sehubungan dengan pengalihan di atas, pada tanggal 14 Mei 2014, Perusahaan dan ANBV mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter*, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menyewa Rig Soehanah dari ANBV dan Perusahaan harus melakukan pembayaran atas sewa kepada ANBV sehubungan dengan sewa rig selama periode sewa. Perjanjian ini berlaku pada tanggal perjanjian sampai dengan Februari 2018. Selanjutnya, Perjanjian *Bareboat Charter* tersebut mengalihkan semua hak dan kewajiban kepada AIBV berdasarkan *Deed of Novation of Charterparty* antara Perusahaan, ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 dan juga berdasarkan *Transfer Agreement* antara ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 yang telah disetujui oleh Perusahaan dan RFL.

In connection with the above novation agreements, on May 14, 2014, the Company and ANBV entered into Bareboat Charter Agreement, whereby the Company agreed to charter Rig Soehanah from ANBV and the Company shall pay to ANBV charter hire payments in respect of the charter of the rig for the duration of the charter period. The agreement commenced at the agreement date until February 2018. Furthermore, the Bareboat Charter Agreement is novated to transfer all rights and obligations to AIBV based on Deed of Novation of Charterparty between the Company, ANBV and AIBV dated May 14, 2014 and also based on Transfer Agreement between ANBV and AIBV dated May 14, 2014 which has been agreed by the Company and RFL.

Rig Raissa

Pada tahun 2014, setelah insiden semburan ringan gas dangkal yang mempengaruhi struktur fisik Rig Raissa, Perusahaan mengajukan laporan *adjuster* untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan rig akibat insiden tersebut.

Rig Raissa

In 2014, following a shallow gas release incident which affected the physical structure of Rig Raissa, the Company requested for an adjuster report to identify the extent of the damage in such rig resulting from the incident.

Berdasarkan laporan *loss adjuster* yang dikeluarkan oleh PT Radita Utama Internusa (Charles Taylor Adjusting) tanggal 2 Mei 2014, kerusakan di Rig Raissa merupakan *Constructive Total Loss*. Berdasarkan hal tersebut, batas kewajiban asuransi (*Insurer's Limit Liability*) berdasarkan laporan dari *loss adjuster* tersebut adalah sebesar US\$ 105.750.000 yang terdiri dari sebesar US\$ 63.000.000 atas resiko *Hull and Machinery* sesuai dengan bagian I.A. polis asuransi, sebesar US\$ 27.000.000 atas *Increased Value of Hull and Machinery* sesuai dengan bagian II polis asuransi dan sebesar US\$ 15.750.000 untuk *Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue and Labor*.

Based on the loss adjuster report issued by PT Radita Utama Internusa (Charles Taylor Adjusting) dated May 2, 2014, the damage in Rig Raissa is deemed as a Constructive Total Loss. Accordingly, the Insurer's Limit Liability based on the loss adjuster report amounted to US\$ 105,750,000 which consist of US\$ 63,000,000 for the Hull and Machinery risk under section I.A. of the insurance policy, US\$ 27,000,000 for the Increased Value of Hull and Machinery and US\$ 15,750,000 for the Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue and Labor.

Pada tanggal 4 Juni 2014, Perusahaan mengajukan klaim *Constructive Total Loss* kepada PT Asuransi Sinar Mas atas Rig Raissa. Selanjutnya, pada tanggal 18 September 2014, PT Asuransi Sinar Mas telah mengirimkan proposal untuk pembayaran sesuai rekomendasi adjuster sebesar US\$ 63.000.000 untuk risiko *Hull and Machinery* bagian I.A. polis asuransi dan telah diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014.

On June 4, 2014, the Company sent a claim letter to PT Asuransi Sinar Mas as a tender of notice of its abandonment of Rig Raissa and a demand for a claim for the constructive total loss. Subsequently, on September 18, 2014, PT Asuransi Sinar Mas has sent their proposal for the payment based on adjuster recommendation amounting to US\$ 63,000,000 for the Hull and Machinery risk under section I.A. of the insurance policy which was received by the Company as of December 31, 2014.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan telah menerima tagihan dari TOTAL E&P Indonesia sehubungan biaya *salvage* sebesar US\$ 17.910.130 yang akan dicicil sebanyak empat (4) kali. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pertama atas biaya *salvage* sebesar US\$ 4.477.533 kepada TOTAL E&P. Sisa kurang bayar sebesar US\$ 13.432.597 dicatat sebagai bagian dari Utang lain-lain kepada pihak ketiga pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mencatat rugi kompensasi asuransi bersih pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar US\$ 34.558.663, yang terdiri dari biaya *salvage*, persediaan dan nilai buku bersih aset Rig Raissa yang diturunkan sejumlah US\$ 97.558.663, setelah dikurangi pendapatan asuransi sebesar US\$ 63.000.000.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih dalam proses untuk mendapatkan sisa batas kewajiban asuransi (*Insurer's Limit Liability*) atas klaim *constructive total loss* sebesar US\$ 42.750.000 dari perusahaan asuransi.

Rig Tasha

Pada tanggal 10 Oktober 2014, OPDBV, entitas anak, mengadakan perjanjian *Memorandum of Agreement* dengan Summit Drilling International Limited, pihak berelasi, untuk penjualan dan pembelian Rig Tasha dengan harga US\$ 225.000.000.

Kemudian pada tanggal 31 Oktober 2014, perjanjian tersebut dialihkan ke OPHBV sebagai pembeli baru untuk Rig Tasha berdasarkan perjanjian *Deed of Novation* antara OPDBV, OPHBV dan Summit Drilling International Limited.

Selanjutnya, pada tanggal 3 November 2014, OPHB mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas Rig Tasha seperti yang diungkapkan dalam Catatan 21.

Hak atas Tanah

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 m² (dua ratus tujuh puluh meter persegi) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Furthermore, on December 5, 2014, the Company received a claim from TOTAL E&P relating to the salvage costs amounting to US\$ 17,910,130 which will be repaid in four (4) installments. As of December 31, 2014, the Company has paid the first installment amounting to US\$ 4,477,533 to TOTAL E&P. The remaining amount of US\$ 13,432,597 is recorded as part of Other payables to third parties in the consolidated statements of financial position.

As of December 31, 2014, the Company recorded a net insurance compensation loss amounting to US\$ 34,558,663 consisting of the salvage cost, inventory and net book value of the impaired Rig Raissa totalling US\$ 97,558,663, net of insurance income of US\$ 63,000,000.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company is still in the process of obtaining the remaining Insurer's Limit of Liability for the constructive total loss claim amounting to US\$ 42,750,000 from the insurers.

Rig Tasha

On October 30, 2014, OPDBV, a subsidiary, entered into a Memorandum of Agreement with Summit Drilling International Limited, a related party, for the sale and purchase of Rig Tasha with purchase price of US\$ 225,000,000.

Furthermore on October 31, 2014, the above agreement was novated to OPHBV as the new buyer of the Rig Tasha based on Deed of Novation between OPDBV, OPHBV and Summit Drilling International Limited.

Subsequently, on November 3, 2014, OPHBV entered into a sale and leaseback agreement of Rig Tasha as disclosed in Note 21.

Landrights

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB No. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 m² (two hundred and seventy square meters) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 11 dan 12 yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m², terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m², 36.106 m² dan 21.935 m², yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010.

The Company also owns landrights over land located in Bojonegara with a total area of 67,757 m², representing landrights with areas of 9,716 m², 36,106 m² and 21,935 m² in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 10, 11 and 12, that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively.

Penjualan Aset Tetap

Pada tahun 2014, 2013 dan 2012, Grup mengakui kerugian atas penjualan aset tetap, masing-masing sebesar US\$ 19.662, US\$ 3.773 dan US\$ 36.479.

Sale of Property and Equipment

In 2014, 2013 and 2012, the Group recognized loss from sale of property and equipment amounting to US\$ 19,662, US\$ 3,773 and US\$ 36,479, respectively.

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, masing-masing sebesar 99%, 97% and 100% dari aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 20).

Others

As of Desember 31, 2014, 2013 and 2012, 99%, 97% and 100%, respectively, of the property and equipment are used as collateral to the loan facilities obtained from banks (Note 20).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 8) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 817.800.000 dan Rp 30.933.100.000 pada tanggal 31 Desember 2014, US\$ 580.300.000 dan Rp 29.892.600.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US\$ 544.372.373 dan Rp 27.725.600.000 pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 8), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for US\$ 817,800,000 and Rp 30,933,100,000 as of December 31, 2014, US\$ 580,300,000 and Rp 29,892,600,000 as of December 31, 2013 and US\$ 544,372,373 and Rp 27,725,600,000 as of December 31, 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Total property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
<u>Biaya Perolehan</u>				<u>At cost</u>
Peralatan kantor	970.715	868.547	565.117	Office equipment
Kendaraan bermotor	13.993	15.481	-	Motor vehicles
Jumlah	<u>984.708</u>	<u>884.028</u>	<u>565.117</u>	Total

Nilai wajar aset tetap, kecuali tanah dan Rig Tasha yang baru dibeli, pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebesar US\$ 574.000.000, US\$ 666.000.000 dan US\$ 597.450.000 telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian oleh Offshore Shipbrokers Limited, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan harga pasar.

The fair values of the property and equipment, except land and the newly acquired Rig Tasha, as of December 31, 2014, 2013 and 2012 amounting to US\$ 574,000,000, US\$ 666,000,000 and US\$ 597,450,000, respectively, have been arrived at on the basis of valuation carried out by Offshore Shipbrokers Limited, independent valuer. The valuation was done based on market approach.

13. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terutama terdiri dari:

- a. Pada tanggal 31 Mei 2013, AEI dan Summit Drilling International Limited (SDI) menandatangani perjanjian untuk pembelian peralatan pemboran dengan harga beli US\$ 230.000.000. Pada tanggal 10 Juni 2013, AEI telah membayar uang muka sebesar US\$ 57.400.000.

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan (*Novation Agreement*) tanggal 23 Juni 2014, perjanjian tersebut telah dialihkan kepada PT Aserra Capital, Entitas Induk Perusahaan. Pengalihan ini bersamaan dengan pengalihan atas pinjaman bank dari First Gulf Bank PJSC seperti yang dibahas dalam catatan 20.

- b. Pada tanggal 1 Juli 2013, Perusahaan dan Vantage Engineering Services Limited menandatangani perjanjian jual beli peralatan *Blow Out Preventer* dengan harga US\$ 9.100.000. Sampai dengan 31 Desember 2013, Perusahaan telah membayar uang muka sebesar US\$ 8.620.000. Pada tahun 2014, perjanjian tersebut dibatalkan dan Perusahaan telah menerima kembali uang muka yang dibayarkan.

14. UANG MUKA PEMBELIAN INVESTASI

Pada tanggal 1 November 2011, AEI dan Dana Veritas Holding Limited (VHL) menandatangani perjanjian jual beli saham biasa atas AI dimana AEI setuju untuk membeli dari VHL sebesar 52.690 saham biasa dengan harga beli US\$ 212.700.000. Kedua belah pihak setuju bahwa pembayaran akan dilakukan di muka dengan satu atau lebih cicilan dan pengalihan atas saham akan dilakukan paling lambat 31 Desember 2012 atau tanggal lain yang disetujui oleh kedua belah pihak. Pada tanggal 31 Desember 2012, AEI telah melakukan pembayaran dengan jumlah US\$ 212.700.000. Pengalihan saham diatas telah diselesaikan pada tanggal 20 September 2013 dan 20 Desember 2013.

Pada tanggal 7 Desember 2012, AEI sebagai pembeli, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Spinnaker Global Opportunity Fund Ltd dan Spinnaker Global Emerging Markets Fund Ltd. (secara bersama sama disebut sebagai "Penjual"), dimana berdasarkan perjanjian tersebut, Penjual akan menjual saham Perusahaan dengan jumlah 21.865.285 saham dengan jumlah harga pembelian Rp 21.851.728.524 ("Harga Pembelian"). Pembayaran tahap pertama atas Harga Pembelian sebesar Rp 2.185.172.853 atau sebesar US\$ 226.608 telah dilakukan pada tanggal 13 Desember 2012. Transaksi tersebut telah diselesaikan pada tanggal 29 April 2013.

13. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT

This account mainly consist of:

- a. On May 31, 2013, AEI and Summit Drilling International Limited (SDI) entered into an agreement for the purchase of a drilling Rig with purchase price of US\$ 230,000,000. On June 10, 2013, AEI has made advance payment amounting to US\$ 57,400,000.

Based on Novation Agreement dated June 23, 2014, the Agreement was transferred to PT Aserra Capital. The transfer is in conjunction with the transfer of advances of bank loans from First Gulf Bank PJSC as discussed in Note 20.

- b. On July 1, 2013, the Company and Vantage Engineering Services Limited entered into an agreement for the purchase of Blow Out Preventer with purchase price of US\$ 9,100,000. Up to December 31, 2013, the Company has made advance payment amounting to US\$ 8,620,000. In 2014, the above agreement was cancelled and the Company received the advance in full.

14. ADVANCES FOR PURCHASE OF INVESTMENT

On November 1, 2011, AEI and Dana Veritas Holding Limited (VHL) entered into a Master Agreement for the purchase of ordinary Shares of AI whereby AEI agreed to purchase from Dana Veritas Holding Limited 52,690 ordinary shares with purchase price of US\$ 212,700,000. The parties agreed that the purchase price shall be delivered in advance, in one or more payment installments, provided that the delivery of the sale shares shall be completed no later than December 31, 2012 or other date as agreed by the parties. As of December 31, 2012, AEI has made payments totalling to US\$ 212,700,000. The transfer of the shares has been finalized on September 20, 2013 and December 20, 2013.

On December 7, 2012, AEI as the buyer, has signed a deed of sale and undertaking with Spinnaker Global Opportunity Fund Ltd and Spinnaker Global Emerging Markets Fund Ltd. (collectively referred to as the "Sellers"), to sell a total of 21,865,285 shares ("Sale Shares") of the Company to AEI with a total purchase price of Rp 21,851,728,524 ("Purchase Price"). The first installment of Purchase Price for the amount of Rp 2,185,172,853 or equivalent to US\$ 226,608 has been paid on December 13, 2012. The transfer of the shares has been finalized on April 29, 2013.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan rig dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pemasok dalam negeri	10.852.529	11.477.792	18.012.120	Local suppliers
Pemasok luar negeri	9.901.752	4.770.366	6.088.916	Foreign suppliers
Jumlah utang usaha	<u>20.754.281</u>	<u>16.248.158</u>	<u>24.101.036</u>	Total trade payable

b. Berdasarkan Umur (hari)

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Berdasarkan umur (hari)				By Age Category (days)
Belum jatuh tempo	11.260.686	6.141.382	5.256.899	Not yet due
Telah jatuh tempo				Past due
Kurang dari 30 hari	4.755.193	4.861.824	5.569.127	Under 30 days
31 - 60 hari	2.512.443	4.129.839	4.463.996	31-60 days
61 - 90 hari	1.201.875	836.106	3.834.492	61-90 days
91 - 120 hari	118.959	18.669	1.356.058	91-120 days
Lebih dari 120 hari	905.125	260.338	3.620.464	More than 120 days
Jumlah	<u>20.754.281</u>	<u>16.248.158</u>	<u>24.101.036</u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Dolar Amerika Serikat	15.756.205	11.101.987	15.658.409	United States Dollar
Rupiah (Rp 53.764.535.520 pada tahun 2014, Rp 56.296.151.967 pada tahun 2013 dan Rp 72.448.384.590 pada tahun 2012)	4.321.908	4.618.603	7.492.077	Rupiah (Rp 53,764,535,520 in 2014, Rp 56,296,151,967 in 2013 and Rp 72,448,384,590 in 2012)
Ringgit Malaysia (MYR 727.733 pada tahun 2014)	208.371	-	-	Malaysian Ringgit (MYR 727,733 in 2014)
Dolar Singapura (SGD 230.176 pada tahun 2014, SGD 625.208 pada tahun 2013 dan SGD 1.099.645 pada tahun 2012)	174.336	493.847	899.175	Singaporean Dollar (SGD 230,176 in 2014, SGD 625,208 in 2013 and SGD 1,099,645 in 2012)
Ponsterling Inggris (GBP 88.797 pada tahun 2014)	138.266	-	-	Great Britain Pound Sterling (GBP 88,797 in 2014)
Euro (EUR 68.970 pada tahun 2014, EUR 24.435 pada tahun 2013 dan EUR 38.782 pada tahun 2012)	83.902	33.721	51.375	Euro (EUR 68,970 in 2014, EUR 24,435 in 2013 and EUR 38,782 in 2012)
Yuan Cina (CNY 363.322 pada tahun 2014)	59.376	-	-	Chinese Yuan (CNY 363,322 in 2014)
Kroon Norwegia (NOK 88.418 pada tahun 2014)	11.917	-	-	Norwegian Krone (NOK 88,418 in 2014)
Jumlah	<u>20.754.281</u>	<u>16.248.158</u>	<u>24.101.036</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

15. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

a. By Creditor

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pemasok dalam negeri	10.852.529	11.477.792	18.012.120	Local suppliers
Pemasok luar negeri	9.901.752	4.770.366	6.088.916	Foreign suppliers
Jumlah utang usaha	<u>20.754.281</u>	<u>16.248.158</u>	<u>24.101.036</u>	Total trade payable

b. By Age Category (days)

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Berdasarkan umur (hari)				By Age Category (days)
Belum jatuh tempo	11.260.686	6.141.382	5.256.899	Not yet due
Telah jatuh tempo				Past due
Kurang dari 30 hari	4.755.193	4.861.824	5.569.127	Under 30 days
31 - 60 hari	2.512.443	4.129.839	4.463.996	31-60 days
61 - 90 hari	1.201.875	836.106	3.834.492	61-90 days
91 - 120 hari	118.959	18.669	1.356.058	91-120 days
Lebih dari 120 hari	905.125	260.338	3.620.464	More than 120 days
Jumlah	<u>20.754.281</u>	<u>16.248.158</u>	<u>24.101.036</u>	Total

c. By Currency

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Dolar Amerika Serikat	15.756.205	11.101.987	15.658.409	United States Dollar
Rupiah (Rp 53.764.535.520 pada tahun 2014, Rp 56.296.151.967 pada tahun 2013 dan Rp 72.448.384.590 pada tahun 2012)	4.321.908	4.618.603	7.492.077	Rupiah (Rp 53,764,535,520 in 2014, Rp 56,296,151,967 in 2013 and Rp 72,448,384,590 in 2012)
Ringgit Malaysia (MYR 727.733 pada tahun 2014)	208.371	-	-	Malaysian Ringgit (MYR 727,733 in 2014)
Dolar Singapura (SGD 230.176 pada tahun 2014, SGD 625.208 pada tahun 2013 dan SGD 1.099.645 pada tahun 2012)	174.336	493.847	899.175	Singaporean Dollar (SGD 230,176 in 2014, SGD 625,208 in 2013 and SGD 1,099,645 in 2012)
Ponsterling Inggris (GBP 88.797 pada tahun 2014)	138.266	-	-	Great Britain Pound Sterling (GBP 88,797 in 2014)
Euro (EUR 68.970 pada tahun 2014, EUR 24.435 pada tahun 2013 dan EUR 38.782 pada tahun 2012)	83.902	33.721	51.375	Euro (EUR 68,970 in 2014, EUR 24,435 in 2013 and EUR 38,782 in 2012)
Yuan Cina (CNY 363.322 pada tahun 2014)	59.376	-	-	Chinese Yuan (CNY 363,322 in 2014)
Kroon Norwegia (NOK 88.418 pada tahun 2014)	11.917	-	-	Norwegian Krone (NOK 88,418 in 2014)
Jumlah	<u>20.754.281</u>	<u>16.248.158</u>	<u>24.101.036</u>	Total

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	
Pihak berelasi				Related parties
PT Aserra Capital	-	799.413	7.890.391	PT Aserra Capital
PT Baraventura Dwitama	-	375.000	100.000	PT Baraventura Dwitama
PT Baraventura Pratama	-	-	5.004.368	PT Baraventura Pratama
Jumlah	-	1.174.413	12.994.759	Total
Pihak ketiga (Catatan 12)	15.315.808	1.840.464	430.938	Third parties (Note 12)

Utang kepada pihak berelasi timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antar pihak berelasi. Akun ini tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo seketika.

Other payables to related parties mainly consist of advance payment of expenses. These accounts are not subject to interest and payable on demand.

Pada tahun 2013, berdasarkan Perjanjian Pengalihan Piutang (Cessie) antara PT Baraventura Pratama dan PT Aserra Capital tertanggal 27 Desember 2013, PT Baraventura Pratama mengalihkan piutangnya dari AEI sebesar US\$ 5.001.000 dan Rp 30.537.500 kepada PT Aserra Capital. Seluruh utang AEI kepada PT Aserra Capital kemudian dikonversikan menjadi uang muka setoran modal.

In 2013, based on the Receivable Assignment Agreement (Cessie) between PT Baraventura Pratama and PT Aserra Capital dated December 27, 2013, PT Baraventura Pratama assigned its receivable from AEI amounting to US\$ 5,001,000 and Rp 30,537,500 to PT Aserra Capital. All of AEI's payable to PT Aserra Capital is converted into advance for future stock subscription.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	
Pajak penghasilan badan				Corporate income tax
Perusahaan (Catatan 33)				The Company (Note 33)
2014	8.436	-	-	2014
2013	3.131.686	3.768.960	-	2013
2012	-	-	9.147.600	2012
2011	-	1.596.342	3.957.095	2011
2010	-	-	2.459.668	2010
Entitas anak	102.625	104.738	78.434	Subsidiaries
Pajak penghasilan				Income tax
Pasal 4 (2)	103.779	139.626	141.070	Article 4 (2)
Pasal 15	7.946	22.929	26.839	Article 15
Pasal 21	2.485.440	1.802.898	1.373.299	Article 21
Pasal 23	831.576	794.677	822.079	Article 23
Pasal 25	2.437.624	3.872.650	-	Article 25
Pasal 26	13.526.697	10.026.732	7.359.206	Article 26
Lain-lain	4.635	1.941	179.435	Others
Jumlah	22.640.444	22.131.493	25.544.725	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	
Beban langsung dan beban usaha	4.353.843	4.537.613	4.278.291	Direct costs and operating expenses
Beban bunga (Catatan 19, 20, 21 dan 22)	5.940.054	1.782.147	2.918.350	Interest expense (Notes 19, 20, 21 and 22)
Lain-lain	20.493.912	21.727.576	22.413.798	Others
Jumlah	30.787.809	28.047.336	29.610.439	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

Utang kepada pihak berelasi merupakan *Promissory Notes* yang dikeluarkan oleh OPHBV, entitas anak, kepada Summit Drilling International Ltd, pihak berelasi, sebesar US\$ 45.000.000 tanggal 6 November 2014. *Notes* tersebut dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018.

Biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$ 45.559.418 yang terdiri dari utang pokok sebesar US\$ 45.000.000 dan beban bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 559.418 (Catatan 18).

19. PAYABLE TO A RELATED PARTY

Payable to a related party represents Promissory Notes issued by OPHBV, a subsidiary, to Summit Drilling International Ltd, a related party, amounting to US\$ 45,000,000 based on agreement dated November 6, 2014. Such Notes bear interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018.

The amortized cost at December 31, 2014 amounted to US\$ 45,559,418 which is composed of principal amount of US\$ 45,000,000 and accrued interest of US\$ 559,418 (Note 18).

20. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	
Standard Chartered Bank (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 15.280.826 pada 31 Desember 2014, US\$ 18.080.699 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 10.965.240 pada 31 Desember 2012)	364.719.174	381.919.301	339.034.760	Standard Chartered Bank (net of unamortized transaction cost of US\$ 15,280,826 as of December 31, 2014, US\$ 18,080,699 as of December 31, 2013 and US\$ 10,965,240 as of December 31, 2012)
PT Bank QNB Kesawan Tbk (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 317.169 pada 31 Desember 2014)	14.382.831	-	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk (net of unamortized transaction cost of US\$ 317,169 as of December 31, 2014)
First Gulf Bank PJSC (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 2.181.980 pada 31 Desember 2013)	-	57.818.020	-	First Gulf Bank PJSC (net of unamortized transaction cost of US\$ 2,181,980 as of December 31, 2013)
Jumlah	379.102.005	439.737.321	339.034.760	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(51.960.571)	(19.591.158)	-	Less current maturities
Bagian jangka panjang	327.141.434	420.146.163	339.034.760	Long-term portion

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	
Utang bank	379.102.005	439.737.321	339.034.760	Bank loans
Utang bunga (Catatan 18)	3.752.094	1.648.830	2.755.725	Accrued interest (Note 18)
Jumlah	<u>382.854.099</u>	<u>441.386.151</u>	<u>341.790.485</u>	Total

Standard Chartered Bank - 2013

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 400.000.000 dan Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (dengan opsi peningkatan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10.000.000), dengan Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., cabang Singapura, dan Raiffeisen Bank International AG, cabang Labuan, sebagai *arrangers*, Institusi Keuangan sebagai *original lenders*, dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai *Agent* dan *Offshore Security Agent*, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai Bank Penerbit.

Pinjaman ini terdiri dari fasilitas-fasilitas berikut ini:

Fasilitas A

Fasilitas A sebesar US\$ 350.000.000 akan digunakan untuk pelunasan seluruh pinjaman Perusahaan yang terutang.

Fasilitas ini digunakan untuk melunasi kewajiban yang berkaitan dengan pinjaman yang diperoleh pada tahun 2012.

Fasilitas B

Fasilitas B sebesar US\$ 50.000.000 akan digunakan untuk:

- mendanai cadangan pokok dan bunga fasilitas selama 3 bulan kedepan;
- mendanai fee, biaya dan beban sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman perusahaan;
- membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan (Catatan 22); dan
- mendanai biaya operasional atas melakukan investasi yang diperbolehkan pada entitas anak yang tidak terlarang.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Standard Chartered Bank - 2013

On October 28, 2013, the Company entered into US\$ 400,000,000 Term Loan Facility and US\$ 45,000,000 Bank Guarantee Facility Agreement (with option to increase the bank guarantee facility by US\$ 10,000,000), with Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., Singapore branch, and Raiffeisen Bank International AG, Labuan branch, acting as arrangers, the Financial Institutions as original lenders, with Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as Agent and Offshore Security Agent, and with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acting as Issuing Bank.

The loan consists of the following facilities:

Facility A

Facility A amounting to US\$ 350,000,000 will be used for repayment of all amounts outstanding under the Company's existing facility.

This facility was used to settle the outstanding liability relating to the loan obtained in 2012.

Facility B

Facility B amounting to US\$ 50,000,000 will be used:

- to pre-fund three months of principal and interest reserve for the facility;
- to fund fees, costs and expenses in connection with the refinancing of the Company's existing facility;
- to repay amounts outstanding in connection with the Company's IDR Bonds (Note 22); and
- to fund the relevant operating account for making a permitted investment in unrestricted subsidiary.

*) As restated (Note 5)

Fasilitas C

Fasilitas C merupakan fasilitas Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (Catatan 39).

Pinjaman-pinjaman tersebut diatas dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari margin yang berlaku dan LIBOR 3 bulan yang akan dibayar setiap kwartal. Margin ditetapkan sebesar 5,25% per tahun untuk periode dari tanggal penggunaan pertama fasilitas ini sampai bulan ke 12. Untuk bulan-bulan berikutnya, margin akan sebesar sebagai berikut:

<u>Rasio Pinjaman terhadap EBITDA konsolidasian/ Total Gross Debt to Consolidated EBITDA</u>	<u>Margin/ Margin</u>
Sama atau lebih besar dari 3 : 1/ Equal to or greater than 3 : 1	5,25%/ 5.25%
Kurang dari 3 : 1 tetapi sama atau lebih besar dari 2 : 1/ Less than 3 : 1 but greater than or equal to 2 : 1	5%/ 5%
Kurang dari 2 : 1/ Less than 2 : 1	4,75%/ 4.75%

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 4 November 2013. Pokok pinjaman dibayar per kwartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 46,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kwartal terakhir tanggal pelunasan.

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan pembayaran komitmen fee oleh Perusahaan sebesar 35% per tahun dari margin yang dihitung berdasarkan jumlah fasilitas yang belum dicairkan selama periode yang ditetapkan.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Saham Perusahaan pada AO ;
- Jaminan terhadap *Onshore Accounts*, *each offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

Facility C

Facility C Bank Guarantee facility amounting to US\$ 45,000,000 (Note 39).

The above loans bear interest at the rate per annum which is the aggregate of the applicable margin and 3 months LIBOR which shall be paid quarterly. The margin is 5.25% per annum for the period from the first utilisation date until the 12th month. For the subsequent months, the margin will be, as follows:

The maturity date of the loans is the date falling 60 months from the first utilisation date which is November 4, 2013. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 46.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

The loan agreement provides for the payment of the commitment fees by the Company of 35% per annum of the margin calculated on the undrawn amount of the facility during the availability period.

These facilities are secured by, without limitation, the following:

- The Company's shares in AO;
- Pledge of the Onshore Accounts, each offshore facility account charge and offshore excess cash account charge;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventory and stockpiles;
- First rank hypothec over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

Perusahaan diharuskan untuk menjaga batasan keuangan yang secara spesifik didefinisikan dalam perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- Rasio *Total Gross Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak lebih 4 : 1 sampai dengan 30 September 2014 dan selanjutnya menurun menjadi 2,5 : 1 pada periode yang berbeda sampai tanggal pelunasan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak melebihi 1,5 : 1;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1.25 : 1;
- Pengeluaran modal tidak melebihi suatu jumlah dari US\$ 6.000.000 sampai dengan US\$ 26.000.000 untuk periode-periode tertentu yang disebutkan dalam perjanjian.

Perjanjian fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam perjanjian fasilitas, untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama Perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah;
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian fasilitas;
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *joint venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *joint venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *joint venture*;
- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, fee atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, fee atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas A dan B pada tanggal 4 November 2013.

The Company is required to maintain the following financial covenants which are specifically defined in the loan agreement:

- The ratio of Total Gross Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 4 : 1 until September 30, 2014 and shall afterwards decrease to 2.5 : 1 on varying periods until maturity date;
- The ratio of fixed asset value to the Total Gross Debt shall not be less than 1.5 : 1;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 1.25 : 1;
- Capital Expenditure does not exceed certain amount ranging from US\$ 6,000,000 up to US\$ 26,000,000 for the varying periods as stipulated in the agreement.

The facility agreement contains covenants which restrict the Company (and ensure that neither any member of the Group), other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement, to, among others:

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement;
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any joint venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a joint venture or maintain the solvency of or provide working capital to any joint venture;
- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital).

The Company had fully drawdown the facilities A and B on November 4, 2013.

Standard Chartered Bank - 2012

Pada tanggal 4 Mei 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas pinjaman sebesar US\$ 350.000.000 dan Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 dimana Standard Chartered Bank, Raiffeisen Bank International AG, cabang Labuan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai *arrangers*, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai Agen, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai *Senior Onshore Security Agent* dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai *Senior Offshore Security Agent*. Pinjaman ini terdiri dari fasilitas-fasilitas berikut ini:

Fasilitas A

Fasilitas A sebesar US\$ 196.710.000 akan digunakan untuk pembiayaan kembali perpanjangan pinjaman investasi dan pinjaman lainnya Perusahaan (termasuk fasilitas modal kerja diluar obligasi);

Fasilitas B

Fasilitas B sebesar US\$ 120.290.000 akan digunakan untuk:

- a) investasi pada wesel tagih jangka pendek;
- b) cadangan bunga fasilitas selama 3 bulan kedepan; dan
- c) mendanai fee, biaya dan beban sehubungan dengan fasilitas.

Fasilitas C

Fasilitas C sebesar US\$ 33.000.000 yang akan digunakan untuk pelunasan kembali pokok dan pembayaran seluruh pinjaman yang terutang dan yang jatuh tempo pada tahun 2012 sehubungan dengan obligasi Rupiah (catatan 22).

Fasilitas D

Fasilitas D merupakan fasilitas Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000.

Pinjaman-pinjaman tersebut diatas dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari Marjin yang berlaku dan LIBOR 3 bulan, dengan marjin sebesar 5,25% per tahun untuk periode dari tanggal penggunaan pertama fasilitas ini sampai bulan ke 18 dan 7,25% per tahun untuk bulan-bulan berikutnya. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 24 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini.

Standard Chartered Bank - 2012

On May 4, 2012, the Company entered into US\$ 350,000,000 Term Loan Facility and US\$ 45,000,000 Bank Guarantee Facility Agreement, with Standard Chartered Bank, Raiffeisen Bank International AG, Labuan Branch and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as arrangers, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as Agent, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acting as Senior Onshore Security Agent and Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as Senior Offshore Security Agent. The loan consists of the following facilities:

Facility A

Facility A amounting to US\$ 196,710,000 will be used to refinance the bridge loan extended to the Company for investments and refinance the Company's other existing debt (including its working capital facilities but excluding any bonds);

Facility B

Facility B amounting to US\$ 120,290,000 will be used:

- a) To invest in the short term notes;
- b) To pre-fund 3 months of interest reserve for the facility; and
- c) To fund fees, costs and expenses in respect of the facility.

Facility C

Facility C amounting to US\$ 33,000,000 that will be used for the repayment of principal and payment of all amounts due and payable in respect of the IDR Bonds maturing in 2012 (Note 22).

Facility D

Facility D Bank Guarantee facility amounting to US\$ 45,000,000.

The above loans bear interest at the rate per annum which is the aggregate of the applicable Margin and 3 months LIBOR. The margin is 5.25% per annum for the period from the first utilisation date until the 18th month and 7.25% per annum for the subsequent months. The maturity date of the loans is the date falling 24 months from the first utilisation date.

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan pembayaran komitmen fee oleh Perusahaan sebesar 35% per tahun dari margin yang dihitung berdasarkan jumlah fasilitas yang belum dicairkan selama periode yang ditetapkan. Komitmen fee sehubungan dengan Fasilitas B hanya akan mulai dihitung sejak 1 bulan dari tanggal Perjanjian Fasilitas.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Jaminan seluruh kepemilikan ekuitas di perusahaan milik AI;
- Jaminan seluruh saham AI milik AEI;
- Urutan pertama atas seluruh kepemilikan saham Grup (diluar entitas anak yang sudah tidak beroperasi);
- Urutan pertama atas biaya tetap dan mengambang terhadap seluruh grup aset (termasuk, tidak terbatas pada, jaminan terhadap FPSO Sea Good, jaminan terhadap rig-rig, pengalihan seluruh perjanjian sewa) selain Rig Soehanah dan aset terkait yang telah dijaminkan untuk kepentingan jual dan sewa kembali dari peminjam;
- Prioritas pertama terhadap *Onshore Collection Accounts*, *Onshore Secured Accounts*, dan *Interest Service Accounts*, dan *Onshore Operating Accounts*.
- Pengalihan atas wesel tagih jangka pendek (termasuk dalam pengalihan ini adalah porsi wesel jangka pendek yang tidak dipersyaratkan untuk tidak dijaminkan pada saat itu terkait dengan Obligasi Rupiah).

Perusahaan diharuskan untuk menjaga batasan keuangan yang secara spesifik didefinisikan dalam perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- Rasio *Senior Secured Gross Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak lebih dari 4:1.
- Rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban bunga atas *Senior Gross Debt* tidak kurang dari 2,5:1.
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak melebihi 1,3:1.
- Rasio *Total Gross Debt* terhadap kekayaan bersih tidak melebihi 3:1.

The loan agreement provides for the payment of the commitment fees by the Company of 35% per annum of the margin calculated on the undrawn amount of the facility during the availability period. Commitment fees in respect of Facility B will only start to accrue on and from the date which is 1 month from the date of the Facility Agreement.

These facilities are secured by, without limitation, the following:

- Pledge of all of the equity interests in the Company owned by AI in respect of the Company shares;
- Pledge of all AI shares owned by AEI;
- First ranking pledge over all the shareholdings of Group (excluding the dormant subsidiaries);
- First ranking fixed and floating charge over all Group assets (including, without limitation, FPSO Sea Good mortgage, vessel mortgages, security over the rigs, assignment of all rental and charter agreements) other than the Soehanah related assets that have been secured in favour of the existing sale and leaseback lender;
- First priority charge over the Onshore Collection Accounts, the Onshore Secured Accounts, and the Interest Service Account; and Onshore Operating Accounts.
- Assignment of the short term notes (provided that only such portion of the short term notes which are not required to be unencumbered at that time in respect of the IDR Bonds will be covered by this assignment).

The Company is required to maintain the following financial covenants which are specially defined in the loan agreement:

- The ratio of Total Senior Secured Gross Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 4:1.
- The ratio of Consolidated EBITDA to interest expense on Senior Gross Debt shall not be less than 2.5:1.
- The ratio of fixed asset value to the outstanding principal amount of financial indebtedness incurred under this agreement shall not be less than 1.3:1.
- The ratio of Total Gross Debt to Tangible Net Worth shall not exceed 3:1.

Perjanjian fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk AI atau anggota dari Grup) untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan.
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan.
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian Fasilitas.
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *Joint Venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *Joint Venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *Joint Venture*.

Pada tanggal 4 November 2013, Perusahaan telah menggunakan pinjaman baru dari Standard Chartered Bank untuk melunasi seluruh pinjaman tersebut sebesar US\$ 350.000.000.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 15.000.000 dengan PT Bank QNB Kesawan Tbk sebagai *original lender*, dan Standard Chartered Bank, Singapura berperan sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai *Onshore Security Agent*.

Pinjaman ini akan digunakan untuk:

- a) membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan (Catatan 22);
- b) mendanai jumlah minimal akun cadangan utang; dan
- c) mendanai *fee* sehubungan dengan pembiayaan kembali obligasi Rupiah perusahaan.

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari margin yang berlaku sebesar 5,25% ditambah dengan LIBOR.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 13 Juni 2014. Pokok pinjaman dibayar per kwartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 27,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kwartal terakhir tanggal pelunasan.

The facility agreement contains covenants which restrict the Company (and ensure that neither AI nor any member of the Group) to, among others:

- Enter into amalgamation, de-merger, merger, consolidation or corporate reconstruction.
- Substantially change the general nature of the business.
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the Facility Agreement.
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any Joint Venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a Joint Venture or maintain the solvency of or provide working capital to any Joint Venture.

On November 4, 2013, the Company had applied the newly obtained loan from Standard Chartered Bank to fully settle the outstanding principal amounting to US\$ 350,000,000.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

On June 11, 2014, the Company entered into US\$ 15,000,000 Senior Secured Term Loan Facility with PT Bank QNB Kesawan Tbk as original lender, and Standard Chartered Bank, Singapore as Offshore Security Agent, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent.

This facility will be used for:

- a) repayment of amounts outstanding in connection with the Company's Rupiah Bonds (Note 22);
- b) fund minimum amount of Debt Service Reserve Account; and
- c) fund fees in connection with the refinancing of the Company's Rupiah Bonds.

The loan bears interest at the rate per annum at the aggregate of the applicable margin of 5.25% plus LIBOR.

The maturity date of the loan is the date falling 60 months from the first utilisation date which is June 13, 2014. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 27.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan pembayaran komitmen fee oleh Perusahaan sebesar 2% dari marjin yang dihitung berdasarkan jumlah fasilitas yang belum dicairkan selama periode yang ditetapkan.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Jaminan terhadap *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

Perusahaan diharuskan untuk menjaga batasan keuangan yang secara spesifik didefinisikan dalam perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- Rasio *Total Gross Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak lebih 4 : 1 sampai dengan 30 September 2014, 3,5 : 1 sampai dengan 30 September 2015, 3 : 1 sampai dengan 30 September 2016 dan menurun menjadi 2,5 : 1 sampai tanggal pelunasan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak melebihi 1,5 : 1;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1.25 : 1;
- Pengeluaran modal tidak melebihi suatu jumlah dari US\$ 15.000.000 sampai dengan US\$ 26.000.000 untuk periode-periode tertentu yang disebutkan dalam perjanjian.

Perjanjian fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam perjanjian fasilitas, untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah;
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian fasilitas;

The loan agreement provides for the payment of the commitment fees by the Company of 2% of the margin calculated on the undrawn amount of the facility during the availability period.

This facility is secured by, without limitation, the following:

- Pledge of the *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* and *offshore excess cash account charge*;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventory and stockpiles;
- First rank hypothec over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

The Company is required to maintain the following financial covenants which are specifically defined in the loan agreement:

- The ratio of Total Gross Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 4 : 1 until September 30, 2014, 3.5 : 1 until September 30, 2015, 3 : 1 until September 30, 2016 and shall decrease to 2.5 : 1 until maturity date;
- The ratio of fixed asset value to the Total Gross Debt shall not be less than 1.5 : 1;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 1.25 : 1;
- Capital Expenditure does not exceed certain amount ranging from US\$ 15,000,000 up to US\$ 26,000,000 for the varying periods as stipulated in the agreement.

The facility agreement contains covenants which restrict the Company (and ensure that neither any member of the Group), other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement, to, among others:

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement;

- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *joint venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *joint venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *joint venture*;
- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, *fee* atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, *fee* atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

Perusahaan telah mencairkan pinjaman ini pada tanggal 13 Juni 2014.

First Gulf Bank PJSC

Pada tanggal 21 Mei 2013, AEI mengadakan Perjanjian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 60.000.000 dari First Gulf Bank PJSC, cabang Singapura. Tingkat suku bunga sebesar 5% per tahun ditambah LIBOR dan terutang setiap bulan. Jangka waktu dari pinjaman ini adalah 24 bulan dari tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan 3,37% saham AEI.

Perjanjian Fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang AEI untuk melakukan beberapa transaksi.

Pada tanggal 2 April 2014, pinjaman dari First Gulf Bank PJSC telah dialihkan kepada PT Aserra Capital, berdasarkan Perjanjian Pengalihan (*Novation Agreement*) antara AEI, PT Aserra Capital dan First Gulf Bank PJSC. Pengalihan ini bersamaan dengan pengalihan atas uang muka pembelian aset tetap seperti yang dibahas dalam Catatan 13.

- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any joint venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a joint venture or maintain the solvency of or provide working capital to any joint venture;
- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital).

The Company had fully drawdown the facilities on June 13, 2014.

First Gulf Bank PJSC

On May 21, 2013, AEI entered into US\$ 60,000,000 Secured Term Loan Facility with First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch. The loan bears interest of 5% per annum plus LIBOR and is payable on a monthly basis. Principal repayment will be 24 months from the date of the agreement.

The facility is secured with pledge of 3.37% shares of AEI.

The facility agreement contains covenants which restrict AEI to several transactions.

On April 2, 2014, the loan from First Gulf Bank PJSC was novated to PT Aserra Capital, based on Novation Agreement between AEI, PT Aserra Capital and First Gulf Bank PJSC. The transfer is in conjunction with the transfer of advances for purchase of property and equipment as discussed in Note 13.

21. SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments
	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2014
Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo		
Tidak lebih dari satu tahun	16.554.390	7.753.551
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	116.435.726	78.635.203
Lebih dari lima tahun	88.253.267	84.711.467
	221.243.383	171.100.221
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(50.143.162)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	171.100.221	171.100.221
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		7.753.551
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		163.346.670

Pada tanggal 3 Nopember 2014, OPHBV, entitas anak, mengadakan Perjanjian *Memorandum of Agreement* dengan Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), suatu perusahaan yang terdaftar di Hong Kong, dimana berdasarkan perjanjian tersebut OCSL setuju untuk membeli Rig Tasha dari OPHBV dengan harga pembelian sebesar US\$ 175.000.000.

Selanjutnya, OPHBV mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan OCSL untuk menyewa kembali Rig Tasha melalui sewa pembiayaan sebesar US\$ 175.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan selama 84 bulan dan tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 5,75%. Utang pokok sewa dibayar setelah masa tenggang (*grace period*) enam (6) bulan sejak tanggal perjanjian sesuai dengan jadwal pembayaran sebesar US\$ 4.038.461.54 per kwartal dan 40% dari utang pokok atau sebesar US\$ 70.000.000 dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Setelah pelunasan utang pokok sewa dan bunga pada tanggal jatuh tempo, kepemilikan Rig Tasha akan dialihkan kepada OPHBV.

21. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2014 are as follows:

	By due date
Not later than one year	
Later than one year and not later than five years	
Later than five years	
Less: future finance charges	
Present value of minimum lease payments	
Current maturity	
Long-term Lease Liabilities - Net	

On November 3, 2014, OPHBV, a subsidiary, entered into a Memorandum of Agreement with Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), a limited company incorporated in Hong Kong, whereby OCSL agreed to buy Rig Tasha from OPHBV with purchase price amounting to US\$ 175,000,000.

Furthermore, OPHBV entered into a Bareboat Charter Agreement with OCSL to charter the Rig Tasha under finance lease amounting to US\$ 175,000,000 with term of 84 months and interest rate per annum at LIBOR plus margin of 5.75%. The lease principal is paid after the grace period of six (6) months from the agreement date based on the payment schedule of US\$ 4,038,461.54 payable every quarter and 40% of the principal or amounting to US\$ 70,000,000 payable at maturity date. Once the lease principal and the interest is paid at maturity date, the ownership of the Rig Tasha is transferred to OPHBV.

Bareboat Charter Agreement memuat beberapa persyaratan-persyaratan yang dapat mengakibatkan di hentikannya perjanjian ini, antara lain:

- Jika pembayaran sewa tidak dilakukan dalam 3 hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, atau ketika hanya jumlah yang dinyatakan terhutang atas permintaan OPHBV, dalam waktu 5 hari kerja setelah tanggal permintaan.
- Jika OPHBV Tidak memenuhi minimum LTV level atau *Sub-charter Covenants* seperti yang dijelaskan di perjanjian. LTV merupakan persentase yang diperoleh dengan membagi; (a) jumlah saldo sewa pokok ditambah dengan bunga yang terutang dengan (b) harga pasar Rig ditambah dengan *security deposit* (jika ada). Minimum LTV ditentukan sebesar 80%.
- Jika Perusahaan tidak memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, 100% dari modal saham OPHBV dan OPD dan hak suara yang setara sehubungan dengan OPHBV dan OPD; atau (ii) ketika PT Aserra Capital sebagai Sponsor berhenti untuk memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, setidaknya 51% dari modal saham Perusahaan yang ditempatkan dan hak suara Perusahaan yang setara, dalam hal apapun tanpa persetujuan tertulis dari OCSL.

The Bareboat Charter Agreement contains provisions which may cause the termination of the agreement, including among others:

- If the charter hire is not paid within three (3) business days of the date it is due upon receipt of written notice sent by OCSL, or in the case of only sums expressed to be payable on demand by OPHBV, within 5 business days following the date of demand therefor.
- If OPHBV fails to comply with the minimum LTV level or Sub-charter Covenants as stipulated in the agreements. LTV is a percentage obtained by dividing: (a) the aggregate of the outstanding Charter-hire Principal plus the accrued and unpaid Variable Charter-hire by (b) the market value plus the amount of the security deposit (if any); Minimum LTV is determined at 80%, and
- If the Company ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, 100% of the issued share capital of OPHBV and OPDBV and the equivalent voting rights in respect of the OPHBV and OPDBV; or (ii) when PT Aserra Capital as the Sponsor ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, at least 51% of the issued share capital of the Company and the equivalent voting rights of the Company, in any case without the prior written consent of OCSL.

22. UTANG OBLIGASI

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	Tahun/ Year	Nomor seri/ Series number	Nilai Nominal/ Nominal value Rp	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)
Apexindo Pratama Duta II Year 2009	2009	IDA0000413B5	300.000.000.000	-	25.432.464	33.484.111
Biaya emisi obligasi ditangguhkan - bersih/ <i>deferred bonds issuance cost - net</i>				-	(37.626)	(132.228)
Jumlah/ <i>Total</i>				-	25.394.838	33.351.883
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Less current maturity</i>				-	(25.394.838)	-
Bagian jangka panjang/ <i>Long-term portion</i>				-	-	33.351.883

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	
Utang obligasi	-	25.394.838	33.351.883	Bonds
Utang bunga (Catatan 18)	-	133.317	162.625	Accrued interest (Note 18)
Jumlah	-	25.528.155	33.514.508	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

22. BONDS

The details of bonds payable are as follows:

The amortized cost of bonds is as follows:

*) As restated (Note 5)

Pada tanggal 8 April 2009, Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 (yang terdiri dari Obligasi Seri A dan Seri B) sejumlah Rp 600.000.000.000 kepada BAPEPAM-LK. Pernyataan pendaftaran diumumkan secara efektif oleh BAPEPAM-LK pada 9 Juni 2009.

Obligasi Seri A, dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 300.000.000.000 berjangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 13,90% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap tiga bulan mulai tanggal 19 September 2009. Obligasi ini seluruhnya jatuh tempo dan telah dibayar penuh pada tanggal 19 Juni 2012.

Obligasi Seri B, dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 300.000.000.000 berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 15,00% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap tiga bulan mulai tanggal 19 September 2009. Obligasi ini seluruhnya jatuh tempo dan telah dibayar penuh pada tanggal 19 Juni 2014.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, Perusahaan diharuskan oleh PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat, menjaga batasan-batasan keuangan yang telah diubah berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) tertanggal 22 Desember 2011, sebagaimana ditetapkan dalam akta notaris No. 22 tanggal 24 Februari 2012 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., menjadi sebagai berikut:

- Memelihara rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity) tidak lebih dari 2,75 : 1.
- Memelihara rasio antara aset lancar dan liabilitas lancar tidak kurang dari 1,25 : 1.
- Memelihara rasio antara EBITDA dengan beban bunga tidak kurang dari 2,25 : 1.

23. DERIVATIF KEUANGAN

Perusahaan terbuka atas risiko pasar, termasuk perubahan mendasar atas kurs mata uang asing dan menggunakan derivatif untuk mengatur fluktuasi kurs mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Perusahaan mengadakan 2 (dua) Perjanjian *Cross Currency Swap* dengan Standard Chartered Bank (SCB) yang berlaku efektif masing-masing pada tanggal 6 Juni 2012 dan 8 Juni 2012, yang jatuh tempo pada 18 Juni 2014.

On April 8, 2009, the Company submitted its Registration Statement to BAPEPAM-LK for the issuance of Conventional Bonds Apexindo Pratama Duta II Year 2009 (consisting of Series A and Series B bonds) totaling Rp 600,000,000,000. The Registration Statement was declared effective by BAPEPAM-LK on June 9, 2009.

Bonds Series A, with principal amount of Rp 300,000,000,000 has a term of three (3) years with a fixed interest rate of 13.90% per annum. The interest on the bonds is payable quarterly starting on September 19, 2009. The bonds matured (in lumpsum) and has been fully paid on June 19, 2012.

Bonds Series B, with principal amount of Rp 300,000,000,000 has a term of five (5) years with a fixed interest rate of 15.00% per annum. The interest on the bonds is payable quarterly starting on September 19, 2009. The bonds matured (in lumpsum) and has been fully paid on June 19, 2014.

In connection with the issuance of the bonds, the Company is required by PT Bank Mega Tbk as the Security Trustee, to comply with the covenants which has been amended based on General Meeting of Bondholders dated December 22, 2011 as stipulated in notarial deed No. 22 dated February 24, 2012 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., to become as follows:

- Maintain debt to equity ratio of not more than 2.75 : 1
- Maintain current assets and current liabilities ratio of not less than 1.25 : 1.
- Maintain ratio between EBITDA to interest expense not less than 2.25 : 1

23. FINANCIAL DERIVATIVES

The Company is exposed to market risk, including primary changes in currency exchange rates, and use derivatives to manage foreign exchange rate fluctuations. The Company does not hold or issue derivative financial instruments for trading purposes.

The Company entered into two (2) Cross Currency Swap Agreements with Standard Chartered Bank (SCB) which became effective on June 6, 2012 and June 8, 2012, respectively, maturing on June 18, 2014.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menerima bunga sebesar 15% per tahun atas nilai nominal dalam Rupiah sebesar Rp 150.000.000.000 dan membayar bunga atas nilai nominal dalam Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 15.789.473,68 dengan perincian sebagai berikut:

- 8,85% per tahun dari dan termasuk tanggal efektif sampai tapi tidak termasuk tanggal 18 Desember 2012.
- 11,50% per tahun dari dan termasuk tanggal 18 Desember 2012 sampai tapi tidak termasuk tanggal 18 September 2013.
- 13,75% per tahun dari dan termasuk tanggal 18 September 2013 sampai tapi tidak termasuk tanggal 18 Juni 2014.

Bunga akan diterima/dibayarkan setiap tanggal 18 September, 18 Desember, 18 Maret dan 18 Juni, dimulai pada tanggal 18 Juni 2012. Pada pertukaran akhir, tanggal 18 Juni 2014, Perusahaan akan membayar jumlah nosional dalam Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 31.578.947,36 dan akan menerima jumlah nasional dalam Rupiah sebesar Rp 300.000.000.000.

Nilai wajar utang derivatif masing-masing adalah sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2014 dan US\$ 8.053.362 yang dicatat sebagai liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2013 dan US\$ 2.393.416 yang dicatat sebagai liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2012.

Perubahan nilai wajar dan periode pertukaran periodik bunga dicatat didalam laba rugi sebagai "Laba (rugi) atas transaksi derivatif".

Under the Swap Agreements, the Company will receive interest of 15% per year on the total Rupiah nominal amounts of Rp 150,000,000,000 and pay interest on the total United States Dollar nominal amount of US\$ 15,789,473.68 as follows:

- 8.85% per year from and including the effective date to but excluding December 18, 2012.
- 11.50% per year from and including December 18, 2012 to but excluding September 18, 2013.
- 13.75% per year from and including September 18, 2013 to but excluding June 18, 2014.

Interest will be received/paid every September 18, December 18, March 18 and June 18, commencing on June 18, 2012. At the final exchange on June 18, 2014, the Company will pay the total United States Dollar notional amount of US\$ 31,578,947.36 and will receive the total Rupiah notional amount of Rp 300,000,000,000.

The fair value of these derivatives amounted to nil as of December 31, 2014, US\$ 8,053,362 presented as current liabilities as of December 31, 2013 and US\$ 2,393,416 presented as non-current liabilities as of December 31, 2012.

The change in fair value and the periodic exchange of interest are recorded in profit or loss as "Gain (loss) on derivatives transactions".

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings are as follows:

Pemegang Saham	31 Desember, December 31, 2014			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.997.343.761	75,092%	91.635.609	PT Aserra Capital
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bow man Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bow man Limited
Erw in Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erw in Sutanto
Masyarakat (masing-masing pemilikan kurang dari 5%)	396.496.363	14,907%	18.190.753	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100%	122.030.559	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

31 Desember/ December 31, 2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Apexindo Energi Investama (AEI)	2.367.665.724	89,02%	108.625.513	PT Apexindo Energi Investama (AEI)
Apexindo International Pte. Ltd. (AI)	37.377.422	1,40%	1.714.829	Apexindo International Pte. Ltd. (AI)
Masyarakat (masing-masing pemilikan kurang dari 5%)	254.806.854	9,58%	11.690.217	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100,00%	122.030.559	Total
31 Desember/ December 31, 2012				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Stockholders
Apexindo International Pte. Ltd. (AI)	2.321.630.318	87,28%	106.513.467	Apexindo International Pte. Ltd. (AI)
PT Hertech Kharisma	26.800.000	1,01%	1.229.550	PT Hertech Kharisma
Masyarakat (masing-masing pemilikan kurang dari 5%)	311.419.682	11,71%	14.287.542	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100,00%	122.030.559	Total

Pada tanggal 12 Maret 2012, PT Hertech Kharisma telah melepaskan 0,6% kepemilikan atau sejumlah 16.000.000 saham di Perusahaan kepada masyarakat berdasarkan surat pemberitahuan tertanggal 12 Maret 2012 yang disampaikan kepada Perusahaan dan surat pemberitahuan tertanggal 22 Maret 2012 yang disampaikan ke BAPEPAM-LK.

Pada tanggal 27 Desember 2013, AI, telah mengalihkan 85,19% kepemilikan atau sejumlah 2.265.892.825 saham di Perusahaan kepada AEI dan 0,69% kepemilikan atau sejumlah 18.360.071 saham di Perusahaan kepada masyarakat, berdasarkan surat pemberitahuan tertanggal 6 Januari 2014 yang disampaikan oleh AEI dan AI ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tahun 2013, AEI juga membeli 3,83% saham Perusahaan dari pasar, mengakibatkan AEI memiliki saham Perusahaan sebanyak 89,02%.

Efektif sejak 1 Juli 2014, tanggal penggabungan usaha, saham yang dimiliki oleh AEI yang ada di Perusahaan dipindahkan kepada PT Aserra Capital (Catatan 1d).

Pada tahun 2014, PT Aserra Capital menjual 132.992.500 saham kepada CDH Archer Limited dan 132.992.500 saham kepada CDH Bowman Limited, keduanya merupakan pihak ketiga.

On March 12, 2012, PT Hertech Kharisma sold 0.6% or 16,000,000 of its ownership in Company to public, based on notification letter dated March 12, 2012 submitted to the Company and notification letter dated March 22, 2012 submitted to BAPEPAM-LK.

On December 27, 2013, AI, assigned its 85.19% or 2,265,892,825 shares ownership in the Company to AEI and 0.69% or 18,360,071 shares ownership in the Company to public, based on notification letter dated January 6, 2014 submitted by AEI and AI to Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

In 2013, AEI also purchased 3.83% of the Company' shares from the market, resulting to a total of 89.02% ownership in the Company.

Effective July 1, 2014, the date of the merger, shares owned by AEI in the Company were transferred to PT Aserra Capital (Note 1d).

In 2014, PT Aserra Capital sold 132,992,500 shares to CDH Archer Limited and 132,992,500 shares to CDH Bowman Limited, both third parties.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini berasal dari:

	31 Desember December 31, 2014	31 Desember December 31, 2013	31 Desember December 31, 2012
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656.492	656.492	656.492
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3.002.831	3.002.831	3.002.831
Program opsi saham karyawan			
2009	144.473	144.473	144.473
2008	3.787.004	3.787.004	3.787.004
2007	534.490	534.490	534.490
2006	1.950.303	1.950.303	1.950.303
2005	15.355	15.355	15.355
Transaksi penggabungan entitas sepengendali	(180.722.557)	-	-
Jumlah	<u>(170.631.609)</u>	<u>10.090.948</u>	<u>10.090.948</u>

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

Initial public offering, net of stock issuance cost
Limited public offering, net of stock issuance cost
Employees' stock option program
2009
2008
2007
2006
2005
Merger transaction of entities under common control

Total

26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah US\$ 24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company established a general reserve amounting to US\$ 24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

27. PENDAPATAN

	2014	2013	2012
Jasa pemboran	197.515.496	218.155.349	173.273.616
Mobilisasi dan demobilisasi	5.572.407	5.594.053	7.192.000
Lain-lain	46.237.930	35.845.600	28.292.045
Jumlah	<u>249.325.833</u>	<u>259.595.002</u>	<u>208.757.661</u>

27. REVENUES

Drilling services
Mobilization and demobilization
Others

Total

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas penyediaan katering, sewa peralatan, pemakaian bahan bakar dan *sparepart* dan jasa-jasa lainnya.

Other revenues consist of revenue from catering services, rental of equipments, usage of fuel and spareparts and other services.

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 :

The details of revenues from customers which represent more than 10% of the net sales for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 are as follows:

	2014	2013	2012
Total E&P Indonesia	179.008.652	180.635.704	129.211.889
VICO Indonesia	30.996.760	31.590.128	29.132.153
Chevron Geothermal (Salak) Ltd./ Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	-	15.964.681	24.055.148
Jumlah	<u>210.005.412</u>	<u>228.190.513</u>	<u>182.399.190</u>

Total E&P Indonesia
VICO Indonesia
Chevron Geothermal (Salak) Ltd./
Chevron Geothermal Indonesia Ltd.

Total

28. BEBAN LANGSUNG

	2014	2013 *)	2012 *)	
Sewa	37.500.482	43.780.421	39.122.629	Rental
Penyusutan (Catatan 12)	36.489.493	62.737.652	101.943.544	Depreciation (Note 12)
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	22.390.892	21.588.528	16.592.430	Salaries, wages and employees' benefits
Perbaikan dan pemeliharaan	17.768.287	17.441.046	11.481.971	Repairs and maintenance
Perlengkapan peralatan pemboran	10.673.145	16.138.572	12.162.647	Rig equipments
Tenaga kontrak	8.091.287	9.932.331	8.116.723	Labor contract
Asuransi	5.329.515	5.681.368	5.525.753	Insurance
Jasa boga	5.045.669	6.810.504	4.931.537	Catering
Pengangkutan	4.277.293	5.775.661	4.057.634	Freight and handling
Transportasi	2.778.648	3.199.224	2.519.593	Transportation
Penyisihan atas imbalan pasca kerja (Catatan 36)	959.404	1.017.012	1.524.728	Provision for post employment benefits (Note 36)
Kerugian (pembalikan) atas penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	-	156.373	(680.081)	Loss on (reversal of) decline in value of inventory (Note 8)
Lain-lain	1.772.669	1.072.359	1.092.247	Others
Jumlah	153.076.784	195.331.051	208.391.355	Total

28. DIRECT COSTS

29. BEBAN USAHA

	2014	2013 *)	2012 *)	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	11.478.826	9.686.872	6.230.792	Salaries, wages and other employees' benefits
Beban kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 7)	2.153.612	-	234.112	Allowance for impairment losses on receivables (Note 7)
Honorarium tenaga ahli	1.421.477	1.047.705	342.034	Professional fees
Penyusutan (Catatan 12)	1.207.454	1.047.995	1.016.600	Depreciation (Note 12)
Sewa	1.201.501	1.103.614	785.990	Rental
Perjalanan dinas	1.018.980	672.912	605.025	Business travel
Prasarana	700.048	580.452	495.348	Utilities
Penyisihan atas imbalan pasca kerja (Catatan 36)	497.624	418.125	512.308	Provision for post employment benefits (Note 36)
Jamuan, iklan dan promosi	454.689	566.781	578.358	Entertainment, advertising and promotions
Sumbangan	417.038	118.890	70.656	Contributions
Perlengkapan kantor	383.920	400.372	247.753	Office supplies
Asuransi	124.224	384.477	275.084	Insurance
Lain-lain	1.498.759	824.738	816.921	Others
Jumlah	22.558.152	16.852.933	12.210.981	Total

29. OPERATING EXPENSES

30. KEUNTUNGAN PEMBELIAN DENGAN DISKON

Pada tanggal 1 Februari 2012, AEI memiliki total piutang wesel tagih termasuk bunga dari AI sebesar US\$ 82.041.901 yang dilunasi dengan penerimaan saham baru AI sebanyak 2.448.220 saham. Sejak 1 Februari 2012, AEI memiliki investasi sebesar 85,57% di AI.

Transaksi-transaksi di atas dianggap sebagai bagian dari beberapa transaksi yang berkaitan sehubungan dengan akuisisi Perusahaan oleh AEI melalui AI yang terjadi di 2012. Oleh karena itu selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang berasal dari transaksi pengalihan wesel bayar antara AEI dan Aserra Energy Resources International Corporation ("AERIC"), pihak berelasi, dimasukkan didalam transaksi akuisisi entitas anak pada tahun berjalan.

30. GAIN ON BARGAIN PURCHASE OPTION

As of February 1, 2012, AEI had notes receivable including interest from AI totaling to US\$ 82,041,901 which was settled in exchange of 2,448,220 new issued shares of AI. Accordingly, since February 1, 2012, AEI holds an investment in AI of 85.57%.

The above transactions were deemed as series of transactions in relation with the acquisition of the Company by AEI through AI that was consummated in 2012. Accordingly, the difference in value from restructuring transactions of entities under common control from novation of Notes between AEI and Aserra Energy Resources International Corporation ("AERIC"), a related party, was included in the accounting for the above acquisition in the current year.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Kepemilikan nonpengendali (14,43%) diakui pada tanggal akuisisi yang diukur dari bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi nilai wajar kepentingan nonpengendali sejumlah US\$ 65.652.349. Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode nilai wajar.

The non-controlling interests (14.43%) recognized at acquisition date was measured by reference to the proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset fair value of the non-controlling interests and amounted to US\$ 65,652,349. The fair value was estimated by fair market value approach.

Pada saat tanggal akuisisi AI, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas diasumsikan sebagai berikut:

As of the date of the acquisition of AI, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai wajar/ Fair Value US\$	
ASET		ASSETS
Kas dan setara kas	5.881.068	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	227.195.661	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	39.804.635	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	17.622.677	Other receivables
Persediaan	19.554.849	Inventories
Pajak dibayar di muka	13.494.816	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2.681.985	Prepaid expenses
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.973.684	Restricted cash in banks
Aset tetap	549.139.600	Property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	2.723.478	Advances for purchase of property and equipment
Beban tangguhan	64.863	Deferred charges
Aset lain-lain	36.002	Other assets
LIABILITAS		LIABILITIES
Utang jangka pendek	(115.239.905)	Short-term loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	(28.647.043)	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	(328.773)	Other payables
Utang pajak	(13.970.382)	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	(20.940.019)	Accrued expenses
Utang bank	(72.414.128)	Bank loans
Utang obligasi	(69.733.738)	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(102.022.190)	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	(5.905.910)	Employee benefits liability
Nilai aset teridentifikasi bersih yang diakuisisi	454.971.230	Net identifiable assets acquired

Keuntungan dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Gain and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	US\$	
Biaya akuisisi	82.041.901	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	65.652.349	Add: Non-controlling interests
Ditambah (dikurangi):		Add (Less):
Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	(454.971.230)	Fair value of identifiable net assets acquired
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	159.858.389	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Keuntungan pembelian dengan diskon yang timbul dari akuisisi	(147.418.591)	Gain on bargain purchase option arising from acquisition

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

a. Laba (rugi) selisih kurs - bersih

Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas Grup dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat.

b. Lain-lain - bersih

Akun ini termasuk di dalamnya pengembalian pajak, beban pajak dan biaya praoperasi Rig Tasha.

31. OTHER INCOME (EXPENSES)

a. Gain (loss) on foreign exchange – net

This account represents net gain (loss) on foreign exchange arising from the Group's assets and liabilities denominated in currencies other than United States Dollar.

b. Others – net

This account includes, among others, tax refunds, tax expenses and preoperational expenses of Rig Tasha.

32. BEBAN KEUANGAN

32. FINANCE COST

	2014	2013 *)	2012 *)	
Beban bunga utang:				Interest expense on:
Utang bank (Catatan 20)	23.658.624	21.729.893	20.404.729	Bank loans (Note 20)
Utang obligasi (Catatan 22)	1.802.585	4.251.313	6.808.336	Bonds (Note 22)
Utang sewa pembiayaan (Catatan 21)	1.628.542	-	-	Finance lease (Note 21)
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 19)	559.418	-	-	Payable to a related party (Note 19)
Lain-lain	20.484	25.381	-	Others
Sub-jumlah	27.669.653	26.006.587	27.213.065	Sub-total
Beban amortisasi biaya transaksi utang bank, sewa pembiayaan dan obligasi (Catatan 20, 21 dan 22)	5.301.819	12.629.970	6.806.190	Amortization of transaction costs of bank loans, finance lease and bonds (Notes 20, 21 and 22)
Jumlah beban bunga	32.971.472	38.636.557	34.019.255	Total interest expense
Beban bank	552.617	412.929	793.484	Bank charges
Jumlah	33.524.089	39.049.486	34.812.739	Total

33. PAJAK PENGHASILAN

(Beban) manfaat pajak penghasilan Grup terdiri dari:

33. INCOME TAXES

The Group's income tax (expense) benefit consists of the following:

	2014	2013 *)	2012 *)	
Beban pajak kini Perusahaan	(19.022.132)	(18.769.523)	(13.688.579)	Current tax The Company
Entitas anak	(592.552)	(50.054)	(80.962)	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	(19.614.684)	(18.819.577)	(13.769.541)	Total current tax
Manfaat pajak tangguhan Perusahaan	15.537.202	7.293.197	19.104.177	Deferred tax benefit The Company
Entitas anak	-	-	88.943	Subsidiaries
Total manfaat pajak tangguhan	15.537.202	7.293.197	19.193.120	Total deferred tax benefit
Jumlah (beban) manfaat pajak	(4.077.482)	(11.526.380)	5.423.579	Total tax (expense) benefit

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013 *)	2012 *)
(Rugi) laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(11.842.094)	1.569.900	86.521.882
Ditambah penyesuaian dari transaksi penggabungan usaha	45.872.970	67.285.335	(51.072.225)
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak Entitas anak	2.101.760	9.817.462	(10.415.056)
Laba sebelum pajak Perusahaan	31.929.116	59.037.773	45.864.713
Ditambah (dikurangi): Beda temporer:			
Penyusutan aset tetap	10.290.085	(2.628.590)	5.653.189
Penyisihan imbalan pasca kerja	128.522	(713.857)	632.210
Penyisihan penurunan persediaan	(3.045.812)	156.373	(980.081)
Lain-lain	(820.109)	-	-
Sub-jumlah	6.552.686	(3.186.074)	5.305.318
Beda tetap:			
Jamuan	234.240	459.595	637.556
Beban pajak	4.625.443	6.999.590	2.409.828
Representasi dan sumbangan	504.352	186.639	80.860
Natura	327.946	50.098	997
Penghasilan bunga	(180.649)	(91.530)	(115.546)
Beban penurunan nilai aset	2.153.612	-	234.112
Penyisihan penurunan persediaan	-	-	300.000
Lain-lain	29.941.779	11.622.002	36.479
Sub-jumlah	37.606.723	19.226.394	3.584.286
Laba kena pajak	76.088.525	75.078.093	54.754.317

Current Tax

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

(Loss) income before tax per consolidated statements of comprehensive income	
Add adjustments due to merger	
Less income (loss) before tax of subsidiaries	
Income before tax of the Company	
Add (deduct): Temporary differences:	
Depreciation on property and equipment	
Provision for post employment benefits	
Provision for decline in value of inventories	
Others	
Sub-total	
Permanent differences:	
Entertainment	
Tax expense	
Representation and donation	
Employee benefits	
Interest income	
Allowance for impairment losses	
Provision for decline in value of inventories	
Others	
Sub-total	
Taxable income	

Rincian beban pajak tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2014	2013 *)	2012 *)
Beban pajak kini:			
Perusahaan	19.022.132	18.769.523	13.688.579
ANBV	592.552	-	-
ALI	-	50.054	80.962
Jumlah	19.614.684	18.819.577	13.769.541

The details of current tax expense are as follows:

Current tax expense:	
Company	
ANBV	
ALI	
Total	

Pada tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda pajak badan 2010 senilai Rp 16.213.762.802 (setara US\$ 1.632.970) dan telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 26 Agustus 2013 dan 14 Nopember 2013 masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 11.213.762.802.

On July 25, 2013, the Company received a Tax Assessment Letter for its 2010 corporate income tax penalty amounting to Rp 16,213,762,802 (or equivalent to US\$ 1,632,970) which was paid by the Company on August 26, 2013 and November 14, 2013 amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 11,213,762,802, respectively.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) PPh pasal 25/29 untuk periode Januari sampai dengan Nopember 2013 dengan total kekurangan bayar pajak sebesar US\$ 9.413.270 (Rp 113.473.469.760), termasuk pokok dan denda. Sebesar Rp 76.355.171.151 dari kekurangan bayar tersebut dibayar melalui Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai untuk Januari 2012 yang diterima pada tanggal yang sama (Catatan 9). Sisa kurang bayar sebesar Rp 11.607.223.898 dan Rp 25.511.067.990 telah dibayar oleh Perusahaan masing-masing pada tanggal 24 Februari 2014 and 26 Februari 2014.

Pada tanggal 25 Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) PPh pasal 25/29 untuk bulan Desember 2013 sebesar US\$ 1.233.987, termasuk pokok dan denda, yang telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 12 Maret 2014.

Pada tanggal 25 April 2014, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh pasal 25/29 untuk Januari 2014, penalti PPN untuk periode Februari sampai dengan April 2012, PPh pasal 21 tahun 2008, dan denda PPh pasal 29 untuk Mei 2012 dengan total sebesar Rp Rp 26.505.340.139. Kekurangan bayar tersebut dibayar melalui Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Februari sampai dengan Mei 2012 yang diterima pada tanggal yang sama (Catatan 9).

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) PPh pasal 25 untuk periode Juni sampai dengan September 2014 dan penalti PPh pasal 25 untuk periode Juni sampai dengan Agustus 2014 dengan total sebesar Rp 52.422.015.468. Kekurangan bayar tersebut dibayar melalui Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juni sampai dengan November 2012 yang diterima pada tanggal yang sama (Catatan 9).

Rincian utang pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

On December 27, 2013, the Company received Tax Collection Letter (*Surat Tagihan Pajak*) for income tax article 25/29 for the period from January to November 2013 amounting to US\$ 9,413,270 (Rp 113,473,469,760), including principal and penalty. Rp 76,355,171,151 of the underpayment was offset with the overpayment of VAT for January 2012 as stated on the tax refund letter received on the same date (Note 9). The remaining underpayment amounting to Rp 11,607,223,898 and Rp 25,511,067,990 have been paid by the Company on February 24, 2014 and February 26, 2014, respectively.

On February 25, 2014, the Company also received a Tax Collection Letter (*Surat Tagihan Pajak*) for income tax article 25/29 for the month of December 2013 amounting to US\$ 1,233,987, including principal and penalty, which has been paid by the Company on March 12, 2014.

On April 25, 2014, the Company received Tax Collection Letter (*Surat Tagihan Pajak*) and Tax Assessment Letter for underpayment (*Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar*) of income tax article 25/29 for January 2014, VAT penalty for the period from February to April 2012, income tax article 21 for the year 2008, and penalty of income tax article 29 for May 2012 aggregating to Rp 26,505,340,139. The underpayment was offset with the overpayment of VAT for the period from February to May 2012 as stated on the tax refund letter received on the same date (Note 9).

On April 25, 2014, the Company received Tax Collection Letter (*Surat Tagihan Pajak*) for income tax article 25 for the period from June to September 2014 and penalty of income tax article 25 for the period from June to August 2014 aggregating to Rp 52,422,015,468. The underpayment was offset with the overpayment of VAT for the period from June to November 2012 as stated on the tax refund letter received on the same date (Note 9).

The details of current tax payable of the Company are computed as follows:

	2014	2013 *)	2012 *)	
Perusahaan				Company
Beban pajak kini	19.022.132	18.769.523	13.688.579	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka				Less by prepaid income taxes
Pasal 22	274.512	563.512	583.400	Article 22
Pasal 23	4.576.742	4.754.192	3.957.579	Article 23
Pasal 25	14.162.442	9.682.859	-	Article 25
Jumlah	19.013.696	15.000.563	4.540.979	Total
Utang pajak kini (Catatan 17)	8.436	3.768.960	9.147.600	Current tax payable (Note 17)

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012/ seperti dilaporkan sebelumnya/ as previously reported	Penyesuaian transaksi penggabungan usaha*)/ Adjustments due to merger *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	31 Desember/ December 31, 2012 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	31 Desember/ December 31, 2013 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the period	31 Desember/ December 31, 2014	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan									Deferred tax assets (liability)
Penyisihan penurunan persediaan	967.380	-	(245.020)	722.360	39.093	761.453	(761.453)	-	Provision for decline in value of inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.514.672	-	158.053	1.672.725	(178.464)	1.494.261	32.130	1.526.391	Post employment benefits liability
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(23.983.734)	(81.828.896)	19.191.144	(86.621.486)	7.637.594	(78.983.892)	16.471.553	(62.512.339)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Lain-lain	-	410.054	-	410.054	(205.026)	205.028	(205.028)	-	Others
Liabilitas pajak tangguhan									Deferred tax liabilities
Perusahaan - bersih	(21.501.682)	(81.418.842)	19.104.177	(83.816.347)	7.293.197	(76.523.150)	15.537.202	(60.985.948)	Company - net
Liabilitas pajak tangguhan Entitas anak	(88.943)	-	88.943	-	-	-	-	-	Deferred tax liabilities of the subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(21.590.625)	(81.418.842)	19.193.120	(83.816.347)	7.293.197	(76.523.150)	15.537.202	(60.985.948)	Deferred tax liabilities - net

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian
laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif
pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and
the amounts computed by applying the effective tax
rates to income (loss) before tax is as follows:

	2014	2013 *)	2012 *)	
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(11.842.094)	1.569.900	86.521.882	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(2.960.524)	392.475	21.630.471	Income tax at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:				Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense):
Perusahaan				The Company
Jamuan	58.560	114.899	159.389	Entertainment
Beban pajak	1.156.361	1.749.898	602.457	Tax expense
Representasi dan sumbangan	126.088	46.660	20.215	Representation and donation
Natura	81.987	12.525	249	Employee benefits
Penghasilan bunga	(45.162)	(22.883)	(28.887)	Interest income
Beban penurunan nilai aset	538.403	-	58.528	Allowance for impairment losses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-	75.000	Provision for decline in value of inventories
Lain-lain	7.485.445	2.905.501	9.120	Others
Entitas anak	67.112	(2.404.313)	2.598.828	Subsidiaries
Efek penggabungan usaha	11.468.243	16.821.334	(12.768.056)	Merger effect
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(13.899.031)	(8.089.716)	(17.780.893)	Adjustment on deferred tax
Beban pajak	4.077.482	11.526.380	(5.423.579)	Total tax expense

34. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar
berdasarkan pada data berikut ini:

	2014	2013 *)	2012 *)
Laba (rugi) bersih untuk menghitung laba (rugi) per saham	(15.919.576)	(9.956.480)	91.945.461
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk menghitung laba (rugi) per saham	2.659.850.000	2.659.850.000	2.659.850.000
Laba (rugi) per saham dasar	(0,0060)	(0,0037)	0,0346

Laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung
karena tidak ada saham yang berpotensi dilusian.

34. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share
is based on the following data:

Net income (loss) for calculation of earnings (loss) per share
Weighted average number of shares for calculation of earnings (loss) per share
Basic earnings (loss) per share

Diluted earnings (loss) per share is not computed as
there are no potential dilutive shares.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

35. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2014 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 57 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2013 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 229 tanggal 31 Mei 2013 dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2012 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 111 tanggal 27 Juni 2012 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2012.

35. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on May 21, 2014 as stipulated in the Notarial Deed No. 57 dated May 21, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., no dividends will be declared in 2014.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on May 31, 2013 as stipulated in the Notarial Deed No. 229 dated May 31, 2013 of Yulia, S.H., no dividends will be declared in 2013.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 27, 2012 as stipulated in the Notarial Deed No. 111 dated June 27, 2012 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., no dividends will be declared in 2012.

36. IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 340, 338 dan 332 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi konsolidasian (dialokasikan pada beban langsung dan beban usaha) sehubungan dengan imbalan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	
Biaya jasa kini	817.224	999.729	1.005.408	Current service cost
Biaya bunga	543.241	546.130	540.404	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	50.287	135.461	210.235	Amortization of past service cost
Biaya pemutusan hubungan kerja	81.920	13.073	220.580	Termination cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(35.644)	(259.256)	60.409	Actuarial loss (gains)
Jumlah	<u>1.457.028</u>	<u>1.435.137</u>	<u>2.037.036</u>	Total

Alokasi untuk beban langsung dan beban usaha dari biaya tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	
Beban langsung	959.404	1.017.012	1.524.728	Direct cost
Beban usaha	497.624	418.125	512.308	Operating expenses
Jumlah	<u>1.457.028</u>	<u>1.435.137</u>	<u>2.037.036</u>	Total

36. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 340, 338 and 332 as of December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively.

Amounts recognized in profit and loss (allocated between direct costs and operating expenses) in respect of these employee benefits are as follows:

Allocation of the direct cost and operating expenses of the expenses per year is as follows

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Kewajiban imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

AEI included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of the pension plan is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Nilai kini dari kewajiban imbalan pasca kerja	7.186.136	7.013.630	9.896.806	Present value of employee benefits obligations
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(21.371)	(59.394)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.080.574)	(1.015.219)	(3.146.515)	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	<u>6.105.562</u>	<u>5.977.040</u>	<u>6.690.897</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefits obligations:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	7.013.630	9.896.806	9.194.315	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa lalu - <i>vested</i>	-	-	22.283	Past service cost - vested
Biaya jasa kini	817.224	999.729	1.005.408	Current service cost
Biaya bunga	543.241	546.130	540.404	Interest cost
Penyesuaian	-	-	(2.140)	Adjustment
Pembayaran imbalan kerja	(1.114.208)	(650.179)	(780.122)	Actual benefit payment
Perubahan asumsi	261.613	-	487.921	Effect of change in assumption
Laba aktuarial	(179.002)	(1.862.574)	35.155	Actuarial gain
Laba selisih kurs	(156.362)	(1.916.282)	(606.418)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	<u>7.186.136</u>	<u>7.013.630</u>	<u>9.896.806</u>	Ending present value of employee benefits obligations

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31/12/2014	31/12/2013	31/12/2012	31/12/2011	31/12/2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>7.186.136</u>	<u>7.013.630</u>	<u>9.896.806</u>	<u>9.194.315</u>	<u>10.445.217</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>(113.696)</u>	<u>(58.877)</u>	<u>(144.686)</u>	<u>61.990</u>	<u>(478.321)</u>	Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan beban imbalan kerja dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporannya tanggal 22 Januari 2015. Grup memperoleh laporan aktuarial dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its reports dated January 22, 2015. The Group obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	2012	
Tingkat diskonto	8,5% per tahun/ 8.5% per annum	8,7% per tahun/ 8.7% per annum	6,5% per tahun/ 6.5% per annum	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10% per tahun/ 10% per annum	10% per tahun/ 10% per annum	10% per tahun/ 10% per annum	Salary increment rate
Tingkat mortalita	TMI 1999	TMI 1999	TMI 1999	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	Laki-laki/ Male : 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54 Perempuan/ Female : 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54			Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun dini		0%		Proportion of early retirement
Proporsi pengambilan pensiun normal		100%		Proportion of normal retirement
Tingkat PHK karena alasan lain	Nihil/Nil	Nihil/Nil		Other termination rate

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, PT Baraventura Dwitama, PT Baraventura Pratama, AERIC dan Summit Drilling International Ltd (SDI) dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan. AERIC menjadi pihak berelasi pada tanggal 1 Februari 2012.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- Grup menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar US\$ 3.533.186, US\$ 3.255.418 dan US\$ 1.622.500 masing-masing pada tahun 2014, 2013 dan 2012.
- Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak yang berelasi seperti yang diungkapkan pada Catatan 16 dan 19.

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, PT Baraventura Dwitama, PT Baraventura Pratama, AERIC and Summit Drilling International Ltd (SDI) have the same ultimate shareholder as those of the Company. AERIC became a related party on February 1, 2012.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties including the following:

- The Group provides short-term benefits to its Commissioners and Directors amounting to US\$ 3,533,186, US\$ 3,255,418 and US\$ 1,622,500 in 2014, 2013 and 2012, respectively.
- The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 16 and 19.

- c. Grup menyewa ruang kantor dari PT Aserra Propertindo. Biaya sewa tahun 2014, 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 866.460, US\$ 751.888 dan US\$ 588.151 dicatat sebagai bagian dari Beban Usaha.

- c. The Group rents office space from PT Aserra Propertindo. In 2014, 2013 and 2012, rental expense amounting to US\$ 866,460, US\$ 751,888 and US\$ 588,151, respectively, are recorded as part of Operating Expenses.

38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Jasa pemboran lepas pantai
 - *Swampbarges*
 - *Jack-up*
- Jasa pemboran darat

Informasi segmen Grup adalah sebagai berikut:

38. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on its operating divisions:

- Offshore drilling services
 - *Swampbarges*
 - *Jack-up*
- Onshore drilling services

The segment information of the Group is as follows:

2014							
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ <i>Offshore Drilling Services</i>	Jasa Pemboran Darat/ <i>Onshore Drilling Services</i>	Tidak Teralokasi/ <i>Unallocated</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>		
	<i>Swampbarges</i>	<i>Jack-up</i>					
Pendapatan	78.686.629	130.641.547	49.995.959	19.777.948	(29.776.250)	249.325.833	Revenues
Hasil segmen	41.981.973	39.668.999	1.029.901	13.568.176	-	96.249.049	Segment results
Beban usaha	-	-	-	(22.558.152)	-	(22.558.152)	Operating expenses
Beban lain-lain - bersih	-	-	-	(85.532.991)	-	(85.532.991)	Other expenses - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak	41.981.973	39.668.999	1.029.901	(94.522.967)	-	(11.842.094)	Income (loss) before tax expense
2013 *)							
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ <i>Offshore Drilling Services</i>	Jasa Pemboran Darat/ <i>Onshore Drilling Services</i>	Tidak Teralokasi/ <i>Unallocated</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>		
	<i>Swampbarges</i>	<i>Jack-up</i>					
Pendapatan	82.267.587	125.913.246	68.706.419	10.082.750	(27.375.000)	259.595.002	Revenues
Hasil segmen	25.089.370	32.714.838	1.833.375	4.626.368	-	64.263.951	Segment results
Beban usaha	-	-	-	(16.852.933)	-	(16.852.933)	Operating expenses
Beban lain-lain - bersih	-	-	-	(45.841.118)	-	(45.841.118)	Other expenses - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak	25.089.370	32.714.838	1.833.375	(58.067.683)	-	1.569.900	Income (loss) before tax expense
2012 *)							
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ <i>Offshore Drilling Services</i>	Jasa Pemboran Darat/ <i>Onshore Drilling Services</i>	Tidak Teralokasi/ <i>Unallocated</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>		
	<i>Swampbarges</i>	<i>Jack-up</i>					
Pendapatan	84.008.183	86.548.590	57.858.888	7.792.000	(27.450.000)	208.757.661	Revenues
Hasil segmen	23.556.944	(31.439.611)	4.439.014	3.809.959	-	366.306	Segment results
Beban usaha	-	-	-	(12.210.981)	-	(12.210.981)	Operating expenses
Beban lain-lain - bersih	-	-	-	98.366.557	-	98.366.557	Other expenses - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak	23.556.944	(31.439.611)	4.439.014	89.965.535	-	86.521.882	Income (loss) before tax expense

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Tidak ada pengalihan antar segmen selama tahun 2014, 2013 dan 2012.

There were no intersegment transfers during the years 2014, 2013 and 2012.

Pelanggan dengan kontribusi 10% atau lebih dari pendapatan Grup untuk tahun 2014, 2013 dan 2012 yang diungkapkan dalam Catatan 27.

Customers that contributed 10% or more to the Group's revenue for 2014, 2013 and 2012 are disclosed in Note 27.

39. IKATAN

1. Pada tanggal 31 Desember 2014, kontrak signifikan atas jasa pemboran yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

39. COMMITMENTS

1. The significant outstanding drilling service contracts of the Company as of December 31, 2014 are as follows:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
Total E&P Indonesia	6 September 2012/ September 6, 2012	114.778.700	2 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 2 years + 1 year optional + 1 year optional	Maera
Total E&P Indonesia	6 September 2012 (Dimulai pada Mei 2013)/ September 6, 2012 (Commencement date in May 2013)	97.433.500	2 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 2 years + 1 year optional + 1 year optional	Raisis
Total E&P Indonesia	12 November 2012/ November 12, 2012	132.195.500	1 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 1 year + 1 year optional + 1 year optional	Raniworo
Total E&P Indonesia	6 September 2012/ September 6, 2012	97.083.500	2 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 2 years + 1 year optional + 1 year optional	Yani
Total E&P Indonesia	15 Januari 2013/ January 15, 2013	148.502.612,50	30 bulan/ 30 months	Soehanah
PT Pertamina Geothermal Energy	3 September 2014/ September 3, 2014	16.351.151,65	1 tahun/ 1 year	Rig 4
Virginia Indonesia Co., LLC.	20 Desember 2014/ December 20, 2014	2.850.525	2 bulan/ 2 months	Rig 5

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
Virginia Indonesia Co., LLC.	23 Mei 2013/ May 23, 2013	50.044.340	2 tahun + opsi 6 bulan + opsi 6 bulan/ 2 years + 6 months optional + 6 months optional	Rig 9
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	20 Juni 2014/ June 20, 2014	30.549.642	2 tahun/ 2 years	Rig 10
Petcon Borneo Limited	1 September 2014/ September 1, 2014	4.950.000	7 bulan/ 7 months	Rig 14

2. Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mempunyai beberapa fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

2. As of December 31, 2014, the Group had the following unused bank facilities:

Bank	Fasilitas/ Facility	Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit/amount	Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2014/ Unused portion of the facility as of December 31, 2014
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi/ Bank Guarantee	45.000.000	7.596.552

3. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah perikatan sewa yang akan jatuh tempo pada tahun 2015, periode lima tahun ke depan dan masa setelahnya adalah sebagai berikut:

3. As of December 31, 2014, the lease commitments maturing in 2015, the next five years, and thereafter are as follows:

Jatuh tempo	Perikatan sewa/ Lease commitment	Due dates
Tidak lebih dari satu tahun	27.375.000	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	59.312.500	Later than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	-	Later than five years

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2014, 2013 and 2012, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		31 Desember/ December 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2012 *)		31 Desember/ December 31, 2012 *)			
		Mata Uang	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$	Mata Uang	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$	Mata Uang	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$		
		Asing/ Foreign Currency		Asing/ Foreign Currency		Asing/ Foreign Currency			
<u>Aset</u>								<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	IDR	20.263.715.040	1.628.916	22.263.781.383	1.826.547	70.685.214.810	7.309.743	Cash and cash equivalents	
	EUR	245.488	298.636	-	-	-	-		
	MYR	589.485	168.786	-	-	-	-		
Piutang usaha kepada pihak ketiga	IDR	8.618.481.760	692.804	-	-	-	-	Trade receivables from third parties	
Uang muka pembelian aset tetap	AUD	245	201	-	-	-	-	Advances for purchase of property and equipment	
	EUR	41.423	50.391	-	-	-	-		
	GBP	2.968	4.622	-	-	-	-		
	IDR	1.969.115.160	158.289	-	-	-	-		
	MYR	3.040.981	870.718	-	-	-	-		
	SGD	267.899	202.908	-	-	-	-		
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	IDR	-	-	11.250.000.000	922.963	11.250.000.000	1.163.392	Restricted cash in bank	
Jumlah Aset			4.076.271		2.749.510		8.473.135	Total Assets	
<u>Liabilitas</u>								<u>Liabilities</u>	
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	53.764.535.520	4.321.908	56.296.151.967	4.618.603	72.448.384.590	7.492.077	Trade payables to third parties	
	SGD	230.176	174.336	625.208	493.847	1.096.645	899.175		
	EUR	68.970	83.902	24.435	33.721	38.782	51.375		
	NOK	88.418	11.917	-	-	-	-		
	GBP	88.797	138.266	-	-	-	-		
	MYR	727.733	208.371	-	-	-	-		
	CNY	363.322	59.376	-	-	-	-		
Biaya masih harus dibayar	IDR	22.279.816.080	1.790.982	-	-	-	-	Accrued expenses	
Utang Obligasi	IDR	-	-	300.000.000.000	24.612.355	300.000.000.000	31.023.785	Bonds Payable	
Jumlah Liabilitas			6.789.058		29.758.526		39.466.412	Total Liabilities	
Liabilitas bersih			(2.712.787)		(27.009.016)		(30.993.277)	Net liabilities	

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 15 April 2015 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by Group on December 31, 2014, 2013 and 2012, and the prevailing rates on April 15, 2015 are as follows:

	15 April/ April 15, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	31 Desember/ December 31, 2012 *)	Foreign Currency
Mata Uang					
1 IDR	0,0000771	0,0000804	0,0000820	0,0001034	IDR 1
1 SGD	0,73	0,76	0,79	0,82	SGD 1
1 Euro	1,06	1,22	1,38	1,32	Euro 1
1 GBP	1,48	1,56	-	-	GBP 1
1 NOK	0,13	0,13	-	-	NOK 1
1 MYR	0,27	0,29	-	-	MYR 1
1 AUD	0,76	0,82	-	-	AUD 1
1 CNY	0,16	0,16	-	-	CNY 1

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

**41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS**

**41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2014	2013 *)	2012 *)	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas				Non-cash Investing and financing activities
penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	175.000.000	-	-	Addition in property and equipment through finance lease obligations
penambahan aset tetap melalui utang kepada pihak berelasi	45.000.000	-	-	Addition in property and equipment through payable to a related party
Pembayaran pinjaman melalui utang bank	-	350.000.000	-	Settlement of loan through the newly obtained loan
Pembayaran biaya transaksi melalui utang pinjaman	-	18.065.000	-	Payment of transaction cost through loan payable
Pembayaran bunga pinjaman melalui utang bank	-	4.396.441	-	Payment of interest expense through the newly obtained loan

42. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

42. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and Receivable	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss	
31 Desember 2014							December 31, 2014
Aset Keuangan Lancar							Current Financial Assets
Kas dan setara kas	61.938.284	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	44.528.943	-	-	-	-	-	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	791.090	-	-	-	-	-	Other receivables from related parties
Aset Keuangan Tidak Lancar							Non-current Financial Asset
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	19.810.916	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Keuangan	127.069.233	-	-	-	-	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	-	20.754.281	-	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	15.315.808	-	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	10.293.897	-	Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	-	51.960.571	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-	7.753.551	-	Finance lease obligations
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							Non-current Financial Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	-	45.000.000	-	Payable to a related party
Utang bank	-	-	-	-	327.141.434	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-	163.346.670	-	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	-	641.566.212	-	Total Financial Liabilities

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and Receivable	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to- maturity	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss	
31 Desember 2013 *)							December 31, 2013 *)
Aset Keuangan Lancar							Current Financial Assets
Kas dan setara kas	38.397.967	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	41.645.262	-	-	-	-	-	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	778.311	-	-	-	-	-	Other receivables from related parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	922.963	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset Keuangan Tidak Lancar							Non-current Financial Asset
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.600.000	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Keuangan	87.344.503	-	-	-	-	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	-	16.248.158	-	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	3.014.878	-	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	6.319.760	-	Accrued expenses
Derivatif keuangan	-	-	-	-	-	8.053.362	Financial derivatives
Utang bank	-	-	-	-	19.591.158	-	Bank loans
Utang Obligasi	-	-	-	-	25.394.838	-	Bonds payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							Non-current Financial Liability
Utang bank	-	-	-	-	420.146.163	-	Bank loans
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	-	490.714.955	8.053.362	Total Financial Liabilities

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and Receivable	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to- maturity	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss	
31 Desember 2012 *)							December 31, 2012 *)
Aset Keuangan Lancar							Current Financial Assets
Kas dan setara kas	19.329.689	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	34.834.734	-	-	-	-	-	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.372.426	-	-	-	-	-	Other receivables from related parties
Aset Keuangan Tidak Lancar							Non-current Financial Assets
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6.529.078	-	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Keuangan	62.065.927	-	-	-	-	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	-	24.101.036	-	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	13.425.698	-	Other payables
Biaya harus dibayar	-	-	-	-	7.196.641	-	Accrued expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							Non-current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	-	-	339.034.760	-	Bank loans
Utang Obligasi	-	-	-	-	33.351.883	-	Bonds payable
Derivatif keuangan	-	-	-	-	-	2.393.416	Financial derivatives
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	-	417.110.018	2.393.416	Total Financial Liabilities

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang kepada pihak berelasi (Catatan 19), utang bank (Catatan 20), utang sewa pembiayaan (Catatan 21), kas dan setara kas (Catatan 6), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 24), tambahan modal disetor (Catatan 25) dan saldo laba.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

	2014	2013 *)	2012 *)	
Pinjaman				Debt
Utang kepada pihak berelasi	45.000.000	-	-	Payable to a related party
Utang bank	379.102.005	439.737.321	339.034.760	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	171.100.221	-	-	Finance lease obligations
Obligasi	-	25.394.838	33.351.883	Bonds
Jumlah	595.202.226	465.132.159	372.386.643	Total
Kas dan setara kas	(61.938.284)	(38.397.967)	(19.329.689)	Cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	533.263.942	426.734.192	353.056.954	Net Liabilities
Ekuitas	26.671.471	41.756.977	257.840.030	Equity
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	1999,38%	1021,95%	136,93%	Net liabilities to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Grup memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of payable to a related party (Note 19), bank loans (Note 20), finance lease obligations (Note 21), cash and cash equivalents (Note 6), and equity shareholders of the holding which consists of capital stock (Note 24), additional paid-in capital (Note 25) and retained earnings.

The gearing ratios are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Group has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Group's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

i. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Grup, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap, termasuk mengadakan perjanjian *swap* atas tingkat bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 46 basis poin, 45 basis poin dan 45 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ lebih rendah 46 basis poin, 45 basis poin dan 45 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 1.530.617, US\$ 1.224.375 dan US\$ 774.375. Hal ini terutama diatribusikan kepada eksposur Perusahaan atas pinjaman suku bunga variabel.

Sensitivitas Grup terhadap suku bunga telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh kenaikan instrumen utang dengan tingkat bunga variabel.

i. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Group will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its bank loans which carry floating interest rates.

To manage interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate, including the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the outstanding liabilities at the end of the reporting period were outstanding for the whole year. 46 basis point, 45 basis points and 45 basis points increase or decrease, at December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively, are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If the interest rate had been 46 basis points, 45 basis points and 45 basis points higher/lower, at December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively, and all other variables were held constant, the profit for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012, would decrease/ increase by US\$ 1,530,617, US\$ 1,224,375 and US\$ 774,375, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowing.

The Group's sensitivity to interest rates has increase during the current year mainly due to the increased in variable rate debt instruments.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari obligasi dan beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Grup didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya mereka termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar valuta asing atas obligasi dengan melakukan transaksi *swap* nilai tukar valuta asing pada saat mereka mengantisipasi fluktuasi signifikan dalam nilai tukar valuta asing.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 40.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10%, 10% dan 2% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10%, 10% dan 2% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi obligasi jangka panjang dimana denominasi obligasi adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jika US\$ menguat atau melemah sebesar 10%, 10% dan 2% terhadap rupiah, laba rugi perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 akan meningkat atau menurun masing-masing sebesar US\$ 363.288, US\$ 1.988.262 dan US\$ 620.476.

ii. Foreign currency risk management

The Group have transactional currency exposures arising from bonds and expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

The Company manages its foreign currency exposures on bonds by entering into cross-currency swaps when there are anticipated significant fluctuations in the foreign exchange rates.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 40.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to Rupiah.

The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates are 10%, 10% and 2% for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10%, 10% and 2% changes in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes long-term bonds where the denomination of the bonds is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. If US\$ strengthens or weakens by 10%, 10% and 2% against Rupiah, the profit or loss for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 would increase or decrease by US\$ 363,288, US\$ 1,988,262 and US\$ 620,476, respectively.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

iii. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Grup dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang dan, bila sesuai, pertanggungan asuransi penjaminan atas kredit dibeli.

Selain dari Total E&P Indonesia, pelanggan terbesar Grup (Catatan 7 dan 27), Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok *counterparty* yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan Total E&P Indonesia tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 and 2012. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

iii. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Group with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, and trade and other receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased.

Apart from Total E&P Indonesia, the largest customer of the Group (Notes 7 and 27), the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to Total E&P Indonesia did not exceed 20% of gross monetary assets as of December 31, 2014, 2013 and 2012. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi *counterparties*.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan pendanaan. Grup mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

Tabel berikut merupakan detail sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh pada aset tersebut. Penyajian informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan dalam rangka untuk memahami pengelolaan risiko likuiditas oleh Grup pada basis aset dan liabilitas bersih.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets. The tables have been drawn up based on the undiscounted contractual cash flows of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk managed on a net assets and liability basis.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1bulan/ Less than 1month	1sampai 3 bulan/ 1to 3 months	3 bulan sampai 1tahun/ 3 months to 1year	1sampai 5 tahun/ 1to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2014								December 31, 2014
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Kas	-	34.732	-	-	-	-	34.732	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	44.528.943	-	-	-	-	44.528.943	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	79.1090	-	-	-	-	79.1090	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	9,00%	904.341	-	-	-	-	904.341	Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka								Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2%	60.999.211	-	-	-	-	60.999.211	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 180%	-	-	-	9.810.916	-	9.810.916	Restricted cash in banks
Jumlah		107.258.317	-	-	9.810.916	-	127.069.233	Total
31 Desember 2013								December 31, 2013
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Kas	-	32.695	-	-	-	-	32.695	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	41.645.262	-	-	-	-	41.645.262	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	778.311	-	-	-	-	778.311	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	0,35%	3.000.000	-	-	-	-	3.000.000	Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka								Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Bank	0,5% - 159%	35.365.272	-	-	-	-	35.365.272	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 180%	-	-	922.963	5.600.000	-	6.522.963	Restricted cash in banks
Jumlah		80.821.540	-	922.963	5.600.000	-	87.344.503	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2012								December 31, 2012
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Kas	-	27.580	-	-	-	-	27.580	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	34.834.734	-	-	-	-	34.834.734	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	1.372.426	-	-	-	-	1.372.426	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Bank	0,15% - 1,59%	19.302.109	-	-	-	-	19.302.109	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 1,80%	-	-	-	6.529.078	-	6.529.078	Restricted cash in banks
Jumlah		55.536.849	-	-	6.529.078	-	62.065.927	Total

Tabel berikut merupakan detail sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2014								December 31, 2014
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	20.754.281	-	-	-	-	20.754.281	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other payables
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	1.883.210	13.432.598	-	-	-	15.315.808	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	4.353.843	5.940.054	-	-	-	10.293.897	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang Bank	5,35% - 5,48%	15.615.795	3.796.441	57.629.245	379.138.652	-	456.180.133	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	5,98%	-	1.046.920	15.830.842	96.808.175	111.457.505	225.143.442	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak berelasi	8,25%	-	-	-	62.558.998	-	62.558.998	Payable to a related party
Jumlah		42.607.129	24.216.013	73.460.087	538.505.825	111.457.505	790.246.559	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2013 *)								December 31, 2013 *)
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	16.248.158	-	-	-	-	16.248.158	Trade payables to third parties
Utang lain-lain								Other payables
Pihak berelasi	-	1.174.413	-	-	-	-	1.174.413	Related parties
Pihak ketiga	-	1.840.465	-	-	-	-	1.840.465	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	4.704.617	1.782.147	-	-	-	6.486.764	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest bearing instruments
Utang obligasi	15,00%	-	922.963	25.535.319	-	-	26.458.282	Bonds
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Floating interest bearing instruments
Utang Bank	5,48% - 5,50%	2.151.301	4.094.666	38.215.774	504.923.960	-	549.385.701	Bank loans
Jumlah		26.118.954	6.799.776	63.751.093	504.923.960	-	601.593.783	Total
	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2012 *)								December 31, 2012 *)
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	24.101.036	-	-	-	-	24.101.036	Trade payables to third parties
Utang lain-lain								Other payables
Pihak berelasi	-	12.994.759	-	-	-	-	12.994.759	Related parties
Pihak ketiga	-	430.939	-	-	-	-	430.939	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	4.278.291	2.918.350	-	-	-	7.196.641	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest bearing instruments
Utang obligasi	15,00%	-	1.163.392	3.490.176	38.004.137	-	42.657.705	Bonds
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Floating interest bearing instruments
Utang Bank	5,61%	1.674.517	3.186.983	14.854.583	356.968.150	-	376.684.233	Bank loans
Jumlah		43.479.542	7.268.725	18.344.759	394.972.287	-	464.065.313	Total

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Grup. Grup menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Group to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya

c. Fair values of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

	31 Desember/ December 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>							<u>Financial Liabilities</u>
Utang kepada pihak berelasi	45.000.000	50.942.201	-	-	-	-	Payable to a related party
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:							Long-term liabilities - net of current maturities:
Obligasi - bersih	-	-	25.394.828	25.394.828	33.351.883	33.351.883	Bonds - net

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan
untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar derivatif *cross currency swap* dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang dapat berlaku selama instrumen berdasarkan kurva hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

Valuation techniques and assumptions applied
for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair value of cross currency swap derivatives is calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognised in the
consolidated statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

<u>31 Desember 2013</u>	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>December 31, 2013</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan lain - derivatif	-	8.053.362	-	8.053.362	Other financial liabilities- derivatives
<u>31 Desember 2012</u>	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>December 31, 2012</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan lain - derivatif	-	2.393.416	-	2.393.416	Other financial liabilities- derivatives

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

1. Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan mendirikan entitas baru, Max Ocean Holding B.V. (MOHBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda dan terdaftar secara komersil pada tanggal 16 Februari 2015.
2. Pada tanggal 18 Februari 2015, MOHBV mendirikan entitas baru, Max Ocean Drilling B.V. (MODBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda dan terdaftar secara komersil pada tanggal 18 Februari 2015.
3. Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan pada tanggal 28 Januari 2015, berikut setiap perubahan dan/atau tambahannya, berturut-turut pada tanggal 25 Februari 2015 dan 4 Maret 2015, melalui surat kabar dalam negeri sehubungan dengan rencana entitas anak, MOHBV, untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah maksimum sebesar SGD 500.000.000 atau dalam mata uang lainnya yang setara yang akan diterbitkan secara bertahap dan akan digunakan dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan kembali utang Perusahaan dan/atau modal kerja Perseroan dan/atau menunjang kebutuhan pendanaan Perusahaan lainnya secara umum.

Rencana tersebut diatas telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 16 tanggal 6 Maret 2015 yang dibuat oleh Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan.

44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

1. On February 16, 2015, the Company incorporated an entity, Max Ocean Holding B.V. (MOHBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on February 16, 2015.
2. On February 18, 2015, MOHBV incorporated an entity, Max Ocean Drilling B.V. (MODBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on February 18, 2015.
3. The Company made a public disclosure to its shareholders on January 28, 2015, including any change and/or supplement on February 25, 2015 and March 4, 2015, through local newspaper, in relation to the plan of its subsidiary, MOHBV, to obtain fund with a maximum amount of SGD 500,000,000 or the equivalent in other currencies, which will be issued in stages and will be used for the purpose of debt refinancing and/or working capital and/or funding working financing and/or supporting the Company's other funding needs in general.

The above plan was approved by the Company's shareholders based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) as stipulated in notarial deed No. 16 dated March 6, 2015 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated) - continued

**45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 5 sampai 103 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 15 April 2015.

**45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 5 to 103 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 15, 2015.

HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

The Result of General Meeting of Shareholders

PEMBERITAHUAN HASIL KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

I. HASIL RUPST DAN RUPSLB 21 MEI 2014

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2014 ("Rapat") telah memutuskan sebagai berikut :

A. HASIL RUPST

Agenda Pertama dan Agenda Kedua

1. Memberikan persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan dan Laporan pengawasan Dewan Komisaris untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013; serta memberikan pelunasan dan pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2013.
2. Memberikan pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (tiga puluh satu Desember dua ribu tiga belas), yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 28 Pebruari 2014 Nomor: GA114 0070 APD EIW dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2013.

Agenda Ketiga

Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham dan akan menggunakan seluruh Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 tersebut untuk mendukung pengembangan Perseroan.

NOTIFICATION OF RESULTS OF ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS) AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

I. RESULTS OF AGMS AND EGMS ON MAY 21, 2014

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") hereby informs to all Shareholders of the Company that the Annual General Meeting of Shareholders and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (the "Meeting") held on May 21, 2014, has decided as follows:

A. RESULTS OF AGMS

First Agenda and Second Agenda

1. Approving the Report of the Board of Directors of the Company and the Report of the Board of Commissioners' Supervisory for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2013; as well as granting full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Boards of Directors and Commissioners of the Company from all responsibilities for any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2013
2. Approving the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2013 (thirty first December two thousand and thirteen) that has been audited by Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny, as stated on the report dated on February 28, 2013 Number: GA114 0070 APD EIW, therefore granting full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Boards of Directors and Commissioners of the Company from all responsibilities for any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2013.

Third Agenda

Agreeing not to distribute cash dividend to shareholders and willing to use all Company's Net Income for the fiscal year ended on December 31, 2013, to support the Company's development.

Agenda Keempat

Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2014 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya.

Agenda Kelima

Menyetujui untuk memberikan pelimpahan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2014-31 Desember 2014.

Agenda Keenam

1. Menerima pengunduran diri dari Bapak Graham Ian Holdaway sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung mulai tanggal 1 Juli 2014. Perseroan mengucapkan terima kasih kepada Bapak Graham Ian Holdaway atas kinerja dan kontribusinya selama menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.
2. Mengangkat Bapak Robinson Simbolon sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak tanggal 1 Juli 2014 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada tahun 2016.

Dengan demikian, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung mulai tanggal 1 Juli 2014 adalah sebagai berikut:

DIREKSI

Direktur Utama : Zainal Abidinsyah Siregar
Wakil Direktur Utama : Erwin Sutanto
Direktur : Terence Michael Gott

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama : Irawan Sastrotanojo
Komisaris Independen : Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris Independen : Robinson Simbolo

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan ini dalam akta tersendiri di hadapan Notaris dan untuk memohon pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan dan disyaratkan oleh peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Fourth Agenda

Agreeing to give power and authority to the Boards of Commissioners and Directors to appoint Public Accountant Office listed on the Indonesian Financial Services Authority (OJK) to audit the Company's Consolidated Financial Report for fiscal year 2014, and to set the fee and other designation requirements

Fifth Agenda

Granting the authority delegation to the Company's controlling shareholder to determine the distribution and amount of remuneration and other allowances for each member of the Boards of Commissioners and Directors of the Company for the period of January 1, 2013, until December 1, 2014.

Sixth Agenda

1. Accepting the resignation of Graham Ian Holdaway as Independent Commissioner of the Company since July 1, 2014. The Company would like to thank Graham Ian Holdaway for his performance and contribution during his service as Independent Commissioner of the Company.
2. Appointing Robinson Simbolon as Independent Commissioner of the Company since the date of July 1, 2014, until the closure of the 2016 Annual General Meeting of Shareholders.

Therefore, the structures of members of the Boards of Directors and Commissioners of the Company are as follows:

BOARD OF DIRECTORS

President Director : Zainal Abidinsyah Siregar
Vice President Director : Erwin Sutanto
Director : Terence Michael Gott

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner : Irawan Sastrotanojo
Independent Commissioner : Eka Dharmajanto Kasih
Independent Commissioner : Robinson Simbolo

3. Granting the power to the Company's Board of Directors to declare the Meeting decisions in relation to the changes of the Boards of Directors and Commissioners of the Company in a separate deed before the Notary and to request notification to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with respect to the change of the Board of Commissioners of the Company mentioned above, as well as to make all necessary actions required by applicable rules and regulations.

B. HASIL RUPSLB

Agenda Pertama dan Agenda Kedua

1. Menyetujui usulan penggabungan antara Perseroan dengan PT Apexindo Energi Investama ("Penggabungan") yang dilaksanakan dengan memperhatikan persyaratan yang dituangkan dalam Rancangan Penggabungan, termasuk persetujuan atas konsep Akta Penggabungan dan Rancangan Penggabungan.
2. Menunjuk Bapak Eka Dharmajanto Kasih selaku Komisaris Independen Perseroan untuk menandatangani Akta Penggabungan sehubungan dengan Penggabungan.
3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan dalam rangka melaksanakan Penggabungan tersebut di atas ini.

Agenda Ketiga

Menyetujui pemberian jaminan Perseroan dan/atau anak Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada menjaminkan atau mengagunkan dan/atau membebankan dengan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung.

Jakarta, 23 Mei 2014
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Direksi

B. RESULTS OF EGMS

First Agenda and Second Agenda

1. Approving the proposed merger between the Company and PT Apexindo Energi Investama ("Merger") that is implemented with attention to the requirements stated in the Design of Merger, including approval upon the concept of the Deed of Merger and the Design of Merger.
2. Appointing Eka Dharmajanto Kasih as Independent Commissioner of the Company to sign the Deed of Merger in relation with the Merger.
3. Granting authority to the Board of Directors of the Company to carry out any actions necessary, deemed necessary and required in order to implement the Merger mentioned above.

Third Agenda

Approving to provide guarantee by the Company and/or subsidiary including but not limited to pledge or mortgage and/or charge with the rights of material guarantee, either partially or entirely of all Company's and/or subsidiary's assets, either directly or indirectly owned.

Jakarta, May 23, 2014
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Board of Directors



II. HASIL RUPSLB 18 SEPTEMBER 2014

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“**Perseroan**”) dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 18 September 2014 (“Rapat”) telah memutuskan sebagai berikut:

1. Menyetujui rencana transaksi yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama yaitu penerbitan surat utang atau obligasi sebesar maksimum US\$200,000,000 (dua ratus juta dolar Amerika Serikat) oleh anak perusahaan Perseroan, yaitu Ocean Peak Holding B.V., suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Belanda, dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan sehubungan dengan pembelian aset untuk menunjang kegiatan usaha utama Perseroan.
2. Memberikan persetujuan pemberian jaminan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada menjaminkan atau mengagunkan dan/atau membebaskan dengan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung.
3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka melaksanakan transaksi tersebut di atas.

Jakarta, 19 September 2014
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Direksi

II. RESULTS OF EGMS ON SEPTEMBER 18, 2014

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Company”) hereby informs to the Shareholders of the Company, the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on September 18, 2014 (“Meeting”) has decided as follows:

1. Approving the transaction plan that required as Material Transaction as stated in the Bapepam and LK Regulation No. IX.E.2. concerning with Material Transactions and Changes in the Main Business Activities, that is the issuance of notes or bonds with maximum principal amount of US\$200,000,000 (two hundred million United States Dollar) by the Company’s subsidiary of Ocean Peak Holding B.V., a company incorporated under the laws of the Netherlands, with the purpose of financing the Company and/or subsidiary in relation with purchasing assets to support the Company’s main business activities.
2. Approving to provide guarantee by the Company and/or subsidiary including but not limited to pledge or mortgage and/or charge with the rights of material guarantee, either partially or entirely of all Company’s and/or subsidiary’s assets, either directly or indirectly owned.
3. Granting authority to the Board of Directors of the Company or other parties assigned by the Board of Directors of the Company to carry out any actions necessary, deemed necessary and required (including every change, extension, improvement and/or addition) and any related documents in order to carry out the transaction mentioned above.

Jakarta, September 19, 2014
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Board of Directors

Kantor Pusat | Head Office

Office 8 Building, 20th – 21st Floor
SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Kebayoran Baru – Jakarta 12190
Telp. : +62-21 29 333 000
Fax. : +62-21 29 333111
www.apexindo.com

Kantor Cabang | Branch Office

Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex
Block L No.10-12
Balikpapan 76114, Indonesia
Telp. : (62-542) 410258
Fax. : (62-542) 411788
E-mail: info@apexindo.com
Website: www.apexindo.com

Pencatatan Obligasi | Bond Listing

Bursa Efek Indonesia | Indonesian Stock Exchange

Biro Administrasi Efek | Share Administrator

PT Adimitra Jasa Korpora
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan – Jakarta Timur 13210
Telp. : (62-21) 47881515
Fax. : (62-21) 4709697

Akuntan Publik | Public Accountant

Osman Bing Satrio & Eny.
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Telp. : (62-21) 2992 3100
Fax. : (62 21) 2992 8200/8300

Kustodian | Custodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (62-21) 52991099
Fax. : (62-21) 52991199

Pemeringkat Efek | Credit Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270
Telp. : (62-21) 7278 2380
Fax. : (62-21) 7278 2370

Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV Pasal 66 – 69 Undang-Undang Perseroan Terbatas, Pasal 18 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Peraturan Bapepam No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan BEJ No. I-E poin III.2 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dan Peraturan BEI No. I-H poin III.2 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. X.K.6 sementara Laporan Keuangan Konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Bapepam-LK. Mata uang pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan forward looking. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.

This Annual Report is prepared to comply with the Chapter IV Article 66 – 69 of Indonesia Limited Liability Law, Article 18 of Article of Association of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Bapepam Regulation No. X.K.6 regarding to Submission of Annual Reports of Listed Company or Public Company, Jakarta Stock Exchange (JSX) Regulation No. I-E Point III.2 regarding to Obligation of Information Submission, and Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-H Point III.2 regarding to Obligation of Information Submission.

The content of Annual Report is prepared in accordance to the requirements within Bapepam Regulation No. X.K.6 whereas the Consolidated Financial Statement is prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia which covers the Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and Bapepam-LK regulation. The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements is United States Dollar (USD).

Except for historical statements, the entire statements in this Annual Report could be deemed as forward looking statements. The actual future results of those statements could be different materially due to the occurrence of certain conditions.